



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Akidah Akhlak

Madrasah Tsanawiyah



Kelas VIII



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Akidah Akhlak

Madrasah Tsanawiyah



Kelas VIII

BUKU SISWA
AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH
KELAS VIII

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Mochamad Hermanto

Editor:

Nurelah

ISBN: 9786022934202

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai dan juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI dan Bahasa Arab sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

Kata Sambutan

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puja dan puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Pemimpin Nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggungjawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

Prakata

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga buku Akidah Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri tauladan terbaik bagi umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini disusun sebagai upaya nyata dalam menanamkan fondasi akidah yang kokoh dan membentuk akhlak mulia bagi para murid. Di tengah dinamika kehidupan yang terus berkembang, penting bagi generasi muda Muslim untuk memiliki benteng spiritual yang kuat dan karakter yang luhur, dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan menjadi hamba Allah yang bertakwa dan warga bangsa yang berintegritas.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, doa, dan semangat dalam proses penyusunan buku ini. Semoga kontribusi yang diberikan menjadi amal jariyah yang diridai-Nya.

Melalui buku ini, kami juga mengintegrasikan Panca Cinta sebagai wujud penguatan karakter peserta didik diantaranya: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, dan Cinta Tanah Air.

Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga teman setia yang menginspirasi kalian untuk terus tumbuh dalam keimanan, memperbaiki akhlak, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Ingatlah, setiap langkah kecil dalam memperbaiki diri adalah investasi besar untuk akhirat dan masa depanmu.

Selamat belajar, wahai generasi saleh-salehah penerus yang penuh harapan. Jadilah pelita akhlak di tengah masyarakat, dan jangan pernah berhenti mencintai ilmu, karena di sanalah cahaya kebenaran menyala.

Jakarta, 2025

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul Penuh	ii
Halaman Hak Cipta	iii
Kata Pengantar.....	iv
Kata Sambutan.....	v
Prakata	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xii
Penjelasan Bagian atau Fitur Buku	xiv
 BAB I Al-Qur'an: Muara Iman kepada Kitab-Kitab Allah	 1
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	1
Kata Kunci	1
Peta Materi/Peta Konsep	2
Apersepsi	2
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran	3
A. Pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah	3
B. Dalil Iman kepada Kitab-kitab Allah	4
C. Kitab-Kitab Allah yang Wajib Diimani	5
D. Keistimewaan dan Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an	7
E. Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an.....	12
F. Hikmah Beriman kepada Kitab-Kitab Allah.....	13
G. Perilaku yang Mencerminkan Beriman kepada Kitab-Kitab Allah	14
Uji Kompetensi	18
Pengayaan/Remidial	22
Muhasabah (Refleksi)	23
Mutiara Hikmah	23
 BAB II Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar, dan Syukur.....	 24
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	24
Kata Kunci	24
Peta Materi/Peta Konsep	25
Apersepsi	25
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	26
A. Ikhtiar.....	26
B. Tawakal.....	29
C. Kanaah	33
D. Sabar	36
E. Syukur	41
Uji Kompetensi.....	48
Pengayaan/Remidial.....	53

Muhasabah (Refleksi)	54
Mutiara Hikmah	54
BAB III Putus Asa dan Ananiyah: Musuh dalam Diri	55
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	55
Kata Kunci	55
Peta Materi/Peta Konsep	56
Apersepsi	56
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	57
A. Putus Asa	57
B. Ananiyah.....	61
Uji Kompetensi.....	69
Pengayaan/Remidial.....	73
Muhasabah (Refleksi)	74
Mutiara Hikmah	74
BAB IV Orang Tua dan Guru: Sumber Inspirasiku	75
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	75
Kata Kunci	75
Peta Materi/Peta Konsep	76
Apersepsi	76
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	77
A. Adab kepada Orang Tua	77
B. Adab kepada Guru	83
Uji Kompetensi.....	88
Pengayaan/Remidial.....	92
Muhasabah (Refleksi)	92
Mutiara Hikmah	94
BAB V Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi	95
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	95
Kata Kunci	95
Peta Materi/Peta Konsep	96
Apersepsi	96
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	97
A. Biografi Abu Bakar.....	97
B. Keteladanan Abu Bakar.....	98
C. Contoh Perilaku Meneladan Abu Bakar	104
Uji Kompetensi.....	108
Pengayaan/Remidial.....	112
Muhasabah (Refleksi)	113

Mutiara Hikmah	113
Sumatif Akhir Semester Ganjil	114

BAB VI Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi	122
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	122
Kata Kunci	122
Peta Materi/Peta Konsep	123
Apersepsi	123
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	124
A. Pengertian Rasul Ululazmi	124
B. Dalil tentang Rasul Ululazmi.....	125
C. Ketabahan Para Rasul Ululazmi	126
D. Hikmah Beriman kepada Rasul Ululazmi	137
E. Perilaku yang Mencerminkan Meneladan Rasul Ululazmi	138
Uji Kompetensi.....	142
Pengayaan/Remidial.....	146
Muhasabah (Refleksi)	147
Mutiara Hikmah	147

BAB VII Magnet Kebajikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun	148
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	148
Kata Kunci	148
Peta Materi/Peta Konsep	149
Apersepsi	149
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	150
A. Husnuzan	150
B. Tawaduk	155
C. Tasamuh	159
D. Tawaun	163
Uji Kompetensi.....	168
Pengayaan/Remidial.....	172
Muhasabah (Refleksi)	172
Mutiara Hikmah	173

BAB VIII Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran	174
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	174
Kata Kunci	174
Peta Materi/Peta Konsep	175
Apersepsi	175

Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	176
A. Dendam.....	176
B. Gadab.....	180
Uji Kompetensi.....	186
Pengayaan/Remidial.....	190
Muhasabah (Refleksi)	190
Mutiara Hikmah	191
 BAB IX Etika Digital: Adab Bermedia Sosial di Era Modern	 192
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	192
Kata Kunci	192
Peta Materi/Peta Konsep	193
Apersepsi.....	193
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	194
A. Pengertian Adab Bermedia Sosial.....	194
B. Dalil Nakli Adab Bermedia Sosial	195
C. Contoh Adab Bermedia Sosial	196
D. Manfaat Adab Bermedia Sosial	198
E. Upaya Membiasakan Adab Bermedia Sosial	199
Uji Kompetensi.....	201
Pengayaan/Remidial.....	205
Muhasabah (Refleksi)	206
Mutiara Hikmah	207
 BAB X Umar bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia .	 208
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL).....	208
Kata Kunci	208
Peta Materi/Peta Konsep	209
Apersepsi.....	209
Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	210
A. Biografi Umar bin Khattab	210
B. Keteladanan Umar bin Khattab	212
C. Contoh Perilaku Meneladan Umar bin Khattab	216
Uji Kompetensi.....	218
Pengayaan/Remidial.....	222
Muhasabah (Refleksi)	222
Mutiara Hikmah	223
Sumatif Akhir Semester Genap	224
 Glosarium	 231
Daftar Pustaka.....	233
Daftar Sumber Gambar.....	236

Indeks.....	238
Profil Pelaku Perbukuan.....	239

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Peta Konsep Al-Qur'an: Muara Iman kepada Kitab-Kitab Allah.....	2
Gambar 1.2 Kitab-Kitab Allah	3
Gambar 1.3 Sistem Tata Surya	11
Gambar 1.4 Santri Mengaji Al-Qur'an	14
Gambar 2.1 Peta Konsep Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar dan Ikhlas.....	25
Gambar 2.2 Ikhtiar dan Doa	26
Gambar 2.3 Bersedekah di Tengah Kekurangan	33
Gambar 2.4 Tanah Longsor di Purworejo	36
Gambar 2.5 Indahnya Berbagi	41
Gambar 3.1 Peta Konsep Putus Asa dan Ananiyah: Musuh dalam Diri	56
Gambar 3.2 Anak Merasa Frustasi	57
Gambar 3.3 Makanan Ini Milikku	62
Gambar 4.1 Peta Konsep Orang Tua dan Guru: Sumber Inspirasiku	76
Gambar 4.2 Menyayangi dan Merawat Orang Tua	77
Gambar 4.3 Kebiasaan Santri di Pondok	83
Gambar 5.1 Peta Konsep Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi	96
Gambar 5.2 Keselarasan Ucapan dan Keyakinan	99
Gambar 5.3 Pohon Sedekah	100
Gambar 5.4 Ilmu Padi	102
Gambar 6.1 Peta Konsep Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi	123
Gambar 6.2 Keteguhan Rasul Ululazmi	124
Gambar 6.3 Bahtera Nabi Nuh di Tengah Banjir	126
Gambar 6.4 Hancurnya Patung Berhala	128
Gambar 6.5 Nabi Musa Membelah Laut	130
Gambar 6.6 Nabi Isa Diangkat ke Langit	132
Gambar 6.7 Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah	135
Gambar 7.1 Peta Konsep Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun	149
Gambar 7.2 Husnuzan Salah Satu Kunci Kebahagiaan	150
Gambar 7.3 Bentuk Tawaduk Anak kepada Orang Tua	155
Gambar 7.4 Kepedulian kepada Sesama	159
Gambar 7.5 Membangun Saluran Irigasi	163
Gambar 8.1 Peta Konsep Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran	175
Gambar 8.2 Bullying Memicu Dendam	176

Gambar 8.3 Kegagalan Pemicu Amarah	181
Gambar 8.4 Menyesali Diri Sendiri	183
Gambar 9.1 Peta Konsep Etika Digital: Adab Bermedia Sosial di Era Modern	193
Gambar 9.2 Pemanfaatan Media Sosial	194
Gambar 9.3 Media Sosial sebagai Sumber Informasi	198
Gambar 9.4 Jaga Keamanan Data di Media Sosial	199
Gambar 10.1 Peta Konsep Umar bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia	209
Gambar 10.2 Kepedulian Pemimpin kepada Rakyat	210
Gambar 10.3 Keadilan dalam Hukum	213
Gambar 10.4 Kepedulian Pemimpin kepada Rakyat	213

Penjelasan Bagian atau Fitur Buku

Sebelum menggunakan buku, kalian perlu membaca petunjuk ini untuk mempermudah kalian dalam memahami isi buku ini. Di dalam buku terdapat rubrik-rubrik yang dapat kalian baca dan ikuti aktivitasnya. Selamat belajar generasi saleh-salehah!

	Pertanyaan pemantik yaitu pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu murid untuk mempelajari materi yang disajikan.
	Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Dimensi Profil Lulusan merupakan sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
	Peta konsep merupakan peta pembahasan dalam setiap bab agar kalian memperoleh gambaran materi yang dibahas dalam setiap babnya.
	Apersepsi merupakan pembukaan pembahasan untuk mengantarkan kalian masuk ke dalam materi setiap bab.
	Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran, berisi konsep materi pembelajaran
	Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang akan kalian lakukan supaya semakin memahami materi yang akan dibahas dan prosesnya mendukung pencapaian dimensi profil lulusan.
	Uji kompetensi merupakan asesmen untuk mengukur ketercapaian kompetensi setelah kalian mempelajari setiap bab
	Pengayaan merupakan pengembangan materi pembelajaran bagi kalian untuk lebih mendalami dan memperluas wawasan
	Refleksi merupakan proses perenungan terhadap pengalaman belajar dan memperkuat pendidikan karakter
	Mutiara Hikmah merupakan cerita, kisah, nasihat, quotes, dan ungkapan-ungkapan bijak, mendalam, dan penuh makna yang berisi nasihat spiritual, moral, atau filosofis sebagai inspirasi kalian.

BAB I

Al-Qur'an: Muara Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami akidah Islam (iman, Islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (*al-Basīṭ, al-Ghaniyy, ar-Ra'ūf, al-Barr, al-Fattāḥ, al-'Adl, al-Wakīl, at-Tawwāb, al-Laṭīf, al-Qahhār*), dan enam rukun iman.

“

Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami konsep iman kepada kitab-kitab Allah Swt. yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, menentukan dalil dan kitab-kitab Allah yang wajib diimani, menganalisis keistimewaan Al-Qur'an dan pokok kandungannya, menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah, serta menerapkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: Kitab, Al-Qur'an, rukun iman

Tahukah kalian bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar? Sebagai seorang muslim, sudahkah kalian membaca Al-Qur'an hari ini? Apakah kalian merasa bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling istimewa?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 1.1 Peta Konsep Al-Qur'an: Muara Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, pernahkah kalian berpikir, mengapa setiap barang elektronik yang kita beli selalu dilengkapi petunjuk penggunaan? Kira-kira, mengapa produsen repot-repot membuatnya?

Coba bayangkan, apa jadinya jika orang tua kalian membeli alat elektronik baru, lalu langsung menggunakannya tanpa membaca buku panduan? Apa yang kira-kira akan terjadi? Menurut kalian, adakah persamaan antara tindakan produsen yang memberikan petunjuk penggunaan barang dengan tujuan Allah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada kita?

Generasi saleh-salehah, kita sering mencari petunjuk dari tokoh-tokoh ternama, mengagumi kata-kata bijak mereka, padahal di hadapan kita terbentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup terbaik. Mengapa kita mencari lentera di luar, padahal cahaya kebenaran telah bersinar dalam Al-Qur'an? Mari kembali pada Al-Qur'an, temukan jawaban hakiki, dan hiduplah dengan petunjuk yang sempurna!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

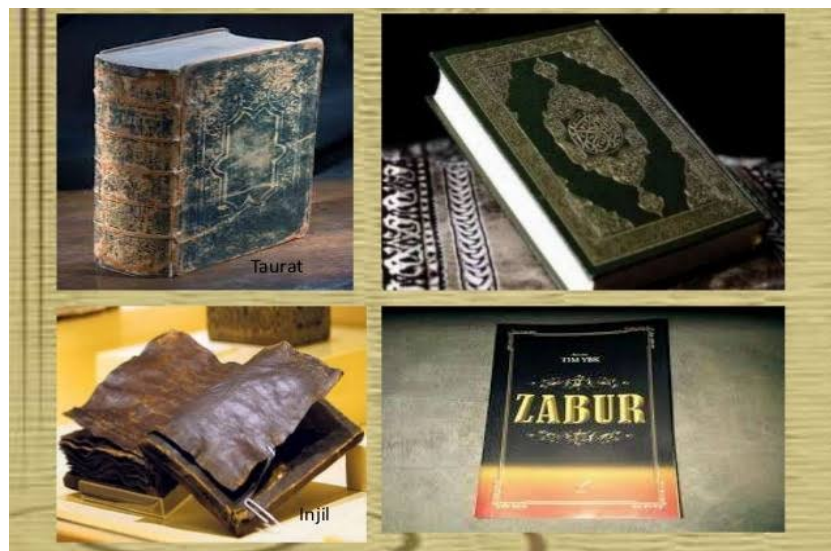
Generasi saleh-salehah, bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah Swt. Sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Se jauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Al-Qur’an: Muara Iman kepada Kitab-Kitab Allah”, melalui pertanyaan berikut!

1. Ada berapakah kitab suci yang wajib dimani oleh seorang muslim?
2. Siapa nabi yang menerima wahyu kitab-kitab tersebut?
3. Mengapa Allah menurunkan kitab-kitab tersebut?
4. Bagaimana sikap kita sebagai muslim terhadap kitab-kitab selain Al-Qur’an?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi iman kepada kitab-kitab Allah. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun iman dalam agama Islam yang sangat penting. Apakah kalian masih ingat? Iman kepada kitab-kitab Allah termasuk rukun iman yang ke berapa? Ayo, coba lafalkan kembali rukun iman!



Gambar 1.2 Kitab-Kitab Allah
Sumber: Eliyana Astri/pintasan.co (2024)

Iman kepada kitab-kitab Allah menekankan keyakinan bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah Swt. telah

menurunkan kitab-kitab yang berisi wahyu dan petunjuk hidup. Kitab-kitab ini ditujukan untuk membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Tahukah kalian? Dalam Islam, ada empat kitab utama yang wajib diyakini. Bagaimana pendapat kalian, jika seorang muslim mengingkari salah satu dari kitab-kitab Allah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari memperdalam pengetahuan kita tentang dalil iman kepada kitab-kitab Allah!

B. Dalil Iman kepada Kitab-Kitab Allah

1. Dalil naqli

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
مِّن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya." (QS. An-Nisa [4]:136)

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 285.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا ءَنزَلَ إِلَيْهِ مِّن رَّبِّهِ ءَ ءَلْمُؤْمِنُونَ ءَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ءَ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ءَ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), 'Kami tidak membedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya,' dan mereka mengatakan, 'Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan kepada Engkaulah tempat kembali.'" (QS. Al-Baqarah [2]:285)

- c. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 48.

وَءَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِّنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ءَ فَآخُذْكُمْ بَيْنَهُم بِمَا
ءَنزَلَ اللّٰهُ ءَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِّنَ الْحَقِّ ءَ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنكُم شُرْعَةً وَمِثَاجًا ءَ وَلَوْ شَاءَ
اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا ءَاتٰكُمْ ءَ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ءَ إِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: "Dan Kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan sebagai batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan

aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan." (QS. Al-Maidah [5]:48)

2. Dalil aqli

- a. Para nabi dan rasul diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia. Risalah ini tidak mungkin hanya disampaikan secara lisan karena rentan terhadap perubahan dan penyelewengan. Kitab-kitab Allah berfungsi sebagai dokumentasi tertulis dari risalah para nabi dan rasul sehingga kebenaran ajaran Allah dapat terjaga sepanjang masa.
- b. Meskipun kitab-kitab Allah diturunkan pada waktu dan tempat yang berbeda, terdapat kesesuaian dalam ajaran-ajaran pokoknya, seperti tauhid (keesaan Allah), pentingnya berbuat baik, dan larangan berbuat jahat. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa semua kitab tersebut berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah Swt.

Dalil-dalil ini menunjukkan bahwa iman kepada kitab-kitab Allah adalah bagian penting dari keimanan seorang muslim. Ini mencakup meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para nabi dan rasul-Nya sebagai petunjuk bagi umat manusia. Serta membantu kita memahami bahwa iman kepada kitab-kitab Allah adalah sesuatu yang logis dan rasional, sesuai dengan akal sehat dan fitrah manusia.

C. Kitab-Kitab Allah yang Wajib Diimani

Masih ingatkah kalian kitab suci yang Allah turunkan kepada para nabi dan rasul? Bagaimana sikap kita terhadap kitab suci sebelum Al-Qur'an? Kitab suci adalah wahyu Allah yang dibukukan. Allah Swt. menurunkan beberapa kitab-Nya kepada para nabi dan rasul yang wajib kita imani kebenaran dan keberadaannya, antara lain.

- a. Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai pedoman dan petunjuk bagi Bani Israil. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلًا

Artinya : *"Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israel (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku." (QS. Al-Isra'[17]:2)*

- b. Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud a.s. untuk disampaikan dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Yahudi. Firman Allah Swt.

.... وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَى بَعْضٍ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ رِجْزًا

Artinya: "Kami telah melebihkan sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain) dan Kami berikan Zabur kepada Nabi Daud." (QS. Al-Isra' [17]:55)

- c. Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s. sebagai petunjuk dan tuntunan bagi Bani Israil. Allah Swt. berfirman.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَنُورٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi-nabi Bani Israel) dengan Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Maidah [5]:46)

- d. Kitab Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, bukan hanya bagi bangsa Arab. Allah Swt. berfirman.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya." (QS. Yusuf [12]:2)

Adapun suhuf adalah lembaran-lembaran wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul-Nya. Jumlah suhuf ada 100 sebagaimana hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan dari Abu Dzar. Ia bertanya kepada Rasulullah saw, "Berapa jumlah kitab yang telah Allah turunkan?" Rasulullah saw. menjawab.

مِائَةٌ كِتَابٍ وَأَرْبَعَةٌ كُتِبَ أَنْزِلَ عَلَىٰ شَيْثٍ خَمْسُونَ صَحِيفَةً وَأُنْزِلَ عَلَىٰ أَخْنُوحَ ثَلَاثُونَ صَحِيفَةً وَأُنْزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ عَشْرُ صَحَائِفَ وَأُنْزِلَ عَلَىٰ مُوسَىٰ قَبْلَ التَّوْرَةِ عَشْرُ صَحَائِفَ وَأُنْزِلَ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ وَالزَّبُورُ وَالْقُرْآنُ

Artinya: "Ada 104 kitab. Diturunkan kepada Nabi Syits 50 suhuf, diturunkan kepada Nabi Idris 30 Suhuf, diturunkan kepada Nabi Ibrahim 10 suhuf, diturunkan kepada Nabi Musa sebelum taurat 10 suhuf. Allah juga menurunkan Taurat, Injil, dan Al Quran." (HR. Ibnu Hibban).

Dalam buku *Konsep Mayoritas Ahlussunnah Wal Jamaah* karya Idik Saeful Bahri, terdapat perbedaan pendapat di antara ulama mengenai jumlah dan penerima suhuf. Allah Swt. juga diyakini menurunkan 10 suhuf kepada Nabi Adam a.s. Dengan demikian, menurut pendapat ini, total suhuf yang diturunkan adalah 110.

Al-Qur'an berbeda dari kitab-kitab terdahulu. Selain bersifat universal, Al-Qur'an terjaga keasliannya, utuh sebagai firman Allah, dan akurat, berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang telah mengalami perubahan, percampuran dengan perkataan manusia,

dan penyimpangan dalam naskah serta pemikiran. Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk yang lebih terpercaya.

Aktivitas 1. 1

Generasi saleh-salehah, carilah dua ayat Al-Qur'an dan satu hadis yang menjadi dalil wajibnya beriman kepada kitab-kitab Allah. Tuliskan ayat/hadis tersebut beserta artinya serta berikan penjelasan singkat mengapa ayat/hadis itu menunjukkan kewajiban beriman kepada kitab-kitab Allah!

Bagaimana? Apakah kalian sudah menyadari keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab sebelumnya? Jika belum tahu, ayo, kita pelajari lebih lanjut tentang keistimewaan Al-Qur'an.

D. Keistimewaan dan Bukti Kebenaran Al-Qur'an

Seorang muslim tentu sangat dekat dengan Al-Qur'an. Sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam, hampir setiap hari kita membacanya dan mengambil hikmah dari Al-Qur'an. Namun, apakah kalian tahu pengertian Al-Qur'an?

Kata Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari *qara'a* (قَرَأَ) yang berarti bacaan. Secara istilah Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril untuk membimbing umat manusia dalam beragama, baik di dunia maupun akhirat.

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang luar biasa. Membacanya dianggap sebagai ibadah dan mendengarkannya bernilai pahala dan kebaikan. Al-Qur'an telah disampaikan secara mutawatir, artinya banyak orang yang meriwayatkannya sehingga keasliannya terjaga. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Allah Swt. berfirman.

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُوا بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah, "Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya." (QS. Al Isra' [17]:88)

Berikut adalah beberapa keistimewaan Al-Qur'an.

1. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang Allah Swt. anugerahkan kepada para nabi dan rasul. Al-Qur'an tidak hanya diturunkan sebagai jawaban atas sanggahan dan bantahan kaum musyrik terhadap kebenaran wahyu yang

disampaikan oleh Rasulullah, melainkan juga ditujukan bagi seluruh umat manusia sepanjang zaman. Al-Qur'an menjadi bukti nyata mengenai kebenaran Islam serta ajaran-ajarannya, yang tidak dapat ditandingi oleh kemampuan manusia dalam bentuk apa pun.

Keistimewaan Al-Qur'an sebagai mukjizat terletak pada dua dimensi utama: pertama, isi atau kandungan yang terdapat di dalamnya dan kedua, keunggulan bahasanya. Dalam hal kandungan, wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sekitar 14 abad ternyata memuat berbagai ayat yang mengandung informasi ilmiah, yang baru dapat dibuktikan kebenarannya oleh perkembangan ilmu pengetahuan modern saat ini.

Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 23 dan 24.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya: "Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Jika kamu tidak (mampu) membuat(-nya) dan (pasti) kamu tidak akan (mampu) membuat(-nya), takutlah pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah [2]:23-24)

Ayat tersebut menekankan bahwa Al-Qur'an memiliki keunikan dan keagungan yang tidak bisa ditandingi oleh siapa pun, baik manusia maupun jin. Meskipun mereka berusaha dan saling membantu, mereka tidak akan mampu menciptakan karya yang setara dengan Al-Qur'an. Ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang tidak dapat ditiru, menunjukkan kebenaran dan keasliannya sebagai kitab suci.

2. Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya. Ada dua alasan rasional yang mendukung fungsi ini. Pertama, kitab-kitab sebelumnya diturunkan untuk umat atau zaman tertentu yang terbatas. Kedua, seiring berjalannya waktu, kitab-kitab tersebut mengalami penyimpangan dan perubahan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memiliki tiga fungsi khusus, mengonfirmasi keberadaan kitab-kitab terdahulu, memperbaiki perubahan yang terjadi pada kitab-kitab tersebut, dan menjadi alternatif bagi kitab-kitab yang ada sebelumnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Fatir ayat 31.

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: "Apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu Kitab Suci (Al-Qur'an), itulah yang benar yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya." (QS. Fathir [35]:31)

3. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Dalam Al-Qur'an, terdapat dua versi penyebutan mengenai Al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk hidup. Pertama, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia. Kedua, Ia adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa. Dua pernyataan ini tidak bertentangan; perbedaannya terletak pada makna petunjuk yang dimaksud. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa kata huda/hidayah (petunjuk) memiliki dua pengertian.

- a. Umum : Petunjuk sebagai pedoman bagi siapa saja menuju jalan yang benar.
- b. Khusus : Petunjuk sebagai taufik dari Allah kepada hamba-Nya yang menerima kebenaran.

Dua pengertian petunjuk tersebut sering kali hadir bersamaan dalam satu ayat. Sebagaimana firman-Nya.

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: "Ini (Al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini." (QS. Al-Jasyah [45]:20)

Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan bimbingan umum untuk semua, juga memberikan taufik dan pemahaman yang lebih mendalam kepada mereka yang bertakwa.

4. Tetap terjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an senantiasa terjaga, baik dari segi tulisan maupun kandungannya. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]:9)

Tahukah kalian? Bukti nyata dari firman Allah surah Al-Hijr ayat 9, saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 30.000 hafiz (penghafal Al-Qur'an). Selain itu, ada banyak bukti-bukti yang menunjukkan kebenaran Al-Qur'an antara lain.

1. Keindahan bahasa dan sastra Al-Qur'an yang tidak tertandingi.

Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang luar biasa, jauh berbeda dari perkataan manusia biasa. Keistimewaannya meliputi.

- a. Susunan suara dan bahasa Al-Qur'an sangat lembut dan indah.
- b. Al-Qur'an dapat dinikmati dan dipahami oleh semua orang, baik awam maupun cendekiawan.
- c. Isi Al-Qur'an selaras dengan akal dan perasaan, memberikan ajaran yang menyentuh hati dan pikiran, serta menggabungkan kebenaran dan keindahan.

- d. Penyajian dan susunan bahasa Al-Qur'an sangat indah sehingga menarik perhatian dan memukau akal.
 - e. Satu makna dapat diungkapkan dengan berbagai lafal dan susunan kalimat yang indah dan halus.
2. Ilmu pengetahuan modern yang sesuai dengan isi Al-Qur'an.

Dalam konteks mukjizat ilmiah, banyak ilmu pengetahuan modern yang sejalan dengan isyarat ilmiah dalam Al-Qur'an. Beberapa di antaranya adalah.

a. Fase perkembangan janin

Ilmu kedokteran modern mengenai embriologi yang sejalan dengan gambaran Al-Qur'an terkait tahapan perkembangan janin dalam rahim. Sebagaimana firman-Nya.

"Kemudian Kami menjadikannya segumpal darah, lalu Kami menjadikannya segumpal daging, lalu Kami menjadikannya tulang belulang, lalu Kami membungkus tulang belulang itu dengan daging..."(QS. Al-Mu'minun [23]:13-14)

b. Asal usul alam semesta

Konsep "*Big Bang*" sebagai awal mula terciptanya alam semesta dapat dilihat dalam ayat-ayat yang menjelaskan penciptaan langit dan bumi dari satu kesatuan. Sebagaimana firman-Nya.

"Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya adalah suatu yang padu, lalu Kami pisahkan keduanya..." (QS. Al-Anbiya [21]:30)

c. Struktur gunung

Pengetahuan geologi tentang aktivitas tektonik digambarkan dalam Al-Qur'an bahwa gunung berfungsi sebagai penyangga. Sebagaimana firman-Nya.

"Tidakkah Kami menjadikan bumi ini sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak?" (QS. An-Naba [78]:6-7)

d. Sifat air

Penelitian ilmiah tentang ekosistem telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa air sebagai sumber kehidupan. Sebagaimana firman-Nya.

"Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup. Maka mengapa mereka tidak juga beriman?" (QS. Al-Anbiya [21]:30)

e. Orbit bintang dan planet



Gambar 1.3 Sistem Tata Surya
Sumber: canva.com (2025)

Hukum fisika modern yang baru dipahami manusia telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa benda-benda langit bergerak dalam orbit tertentu. Sebagaimana firman-Nya.

"Dan Dia-lah yang menciptakan malam dan siang, serta matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya beredar dalam garis orbitnya." (QS. Al-Anbiya [21]:33)

Isyarat-isyarat ini menunjukkan keselarasan antara penemuan ilmiah dengan ajaran Al-Qur'an, memperkuat klaim bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi.

3. Janji-janji Allah dalam Al-Qur'an yang terbukti kebenarannya.

Dalam perjalanan hidup yang penuh tantangan, Al-Qur'an menawarkan janji-janji Allah yang menenangkan dan terbukti kebenarannya. Janji-janji ini mencakup pertolongan bagi orang-orang yang sabar, kehidupan yang baik bagi mereka yang beriman, dan jaminan kemenangan bagi umat Islam. Beberapa di antaranya.

a. Janji Allah terhadap para nabi dan rasul.

"Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir merencanakan tipu daya terhadapmu untuk memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu. Mereka merencanakan, dan Allah pun merencanakan. Dan Allah adalah sebaik-baik Penentu." (QS. Al-Anfal [8]:30)

Janji ini menunjukkan bahwa Allah melindungi para nabi dari tipu daya dan rencana zalim orang kafir dan membuktikan kebenaran misi mereka.

b. Janji Allah untuk menolong umat yang teraniaya.

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (QS. Muhammad [47]:7)

Janji ini terbukti dalam berbagai situasi ketika orang-orang yang teraniaya mendapatkan bantuan dan dukungan.

c. Janji Allah tentang terjaganya Al-Qur'an.

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Allah berjanji bahwa Al-Qur'an akan selalu terjaga dari perubahan atau pemalsuan hingga akhir zaman. Janji ini terbukti selama lebih dari 1400 tahun, Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya.

d. Janji kekalahan Persia dan Romawi.

"Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat, dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudahnya." (QS. Ar-Rum [30]: 2-4)

Apakah kalian tahu, Allah menjanjikan bahwa Kekaisaran Romawi, yang sempat kalah dari Persia, akan menang kembali dalam waktu dekat? Janji ini disampaikan ketika kaum muslim ragu karena Romawi saat itu dalam keadaan sangat lemah. Hal ini terbukti pada tahun 614 M, Romawi dikalahkan Persia di Yerusalem. Namun, tujuh tahun kemudian, pada tahun 622 M, Romawi berhasil mengalahkan Persia.

E. Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an

Sebagai pedoman hidup umat manusia, Al-Qur'an berisi petunjuk yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagian besar meliputi:

1. Akidah

Akidah merupakan suatu hal ini berkaitan dengan keyakinan dan iman. Al-Qur'an memperkenalkan Allah sebagai satu-satunya yang patut disembah, serta menjelaskan nama dan sifat-Nya. Al-Qur'an juga membahas makhluk gaib seperti jin dan malaikat, serta peristiwa yang tidak terlihat oleh umat Nabi Muhammad, termasuk gambaran surga dan neraka, serta konsep keimanan dan kekufuran.

2. Ibadah

Ibadah adalah aktivitas keagamaan yang menunjukkan ketaatan kepada Allah. Terdapat ayat yang mengatur ibadah wajib seperti salat, zakat, dan juga ibadah sunah seperti salat malam dan infak. Al-Qur'an menjelaskan hal-hal yang dapat menghilangkan pahala ibadah, seperti mengungkit pemberian.

3. Akhlak

Manusia diharuskan memiliki akhlak baik dan menjauhi akhlak buruk. Al-Qur'an mengajarkan kasih sayang, keberanian dalam berjihad, dan sifat mulia lainnya, serta melarang perilaku buruk seperti iri, sombong, dan gibah.

4. Hukum/syariah

Hukum/syariah mencakup aturan-aturan seperti pernikahan, hukuman bagi pelanggaran hukum, dan pembagian warisan.

5. Janji dan ancaman

Al-Qur'an menjanjikan kenikmatan bagi yang berbuat baik dan mengancam siksaan bagi yang melanggar aturan agama.

6. Tarikh

Al-Qur'an menceritakan peristiwa masa lalu dan masa depan, yang sebagian terbukti berdasarkan fakta. Seperti kisah ashabulkahfi, kisah para nabi terdahulu yang bisa diambil pelajaran dalam hidup.

7. Informasi saintifik

Banyak ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Uraian tentang alam semesta dan sains modern yang sejalan dengan Al-Qur'an dan ada banyak perintah untuk merenung dan meneliti yang dapat menghasilkan pengetahuan baru.

Aktivitas 1.2

Generasi saleh-salehah, Carilah 4 ayat yang menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an secara berkelompok, kemudian analisislah!

- Keistimewaan Al-Qur'an yang tampak dari surat tersebut (misalnya: mukjizat bahasa, petunjuk hidup, ketepatan ilmiah, dsb.)
 - Pokok kandungan utama (aqidah, ibadah, akhlak, hukum, kisah, dsb.)
 - Relevansi (kesesuaian) isi surat dengan kehidupan remaja masa kini
- Buatlah peta konsep dari hasil diskusi kalian yang menggambarkan keistimewaan Al-Qur'an!

Setelah mempelajari materi-materi sebelumnya, tentu ada hikmah yang bisa kita petik. Ayo, bersama-sama kita simpulkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah!

F. Hikmah Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Pernahkah kita merenungkan betapa beruntungnya kita sebagai umat Islam? Kita tidak hanya memiliki satu, tetapi serangkaian petunjuk dari Allah Swt. yang terangkum dalam kitab-kitab-Nya, dan muaranya adalah Al-Qur'an *Al-Karim*. Mari kita selami bersama hikmah yang terkandung di dalamnya, agar iman kita semakin kokoh dan hidup kita semakin bermakna. Berikut adalah beberapa hikmahnya.

- Kitab-kitab Allah memberikan petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur mengandung ajaran yang membantu umat manusia memahami tujuan hidup dan cara beribadah.
- Mempercayai kitab-kitab Allah menguatkan iman seseorang. Hal ini membantu individu merasa lebih dekat dengan Allah dan menumbuhkan rasa syukur.

3. Kitab-kitab Allah menekankan prinsip keadilan dan kebenaran. Ini mendorong umat manusia untuk berperilaku adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
4. Banyak ayat dalam kitab-kitab Allah yang mendorong umat untuk mencari ilmu. Ini membuka jalan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab Allah kaya akan hikmah dan pelajaran hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.
6. Keberadaan kitab-kitab Allah membantu umat manusia menghindari kesalahan dan dosa karena memberikan batasan dan pedoman yang jelas.
7. Dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, individu dapat menemukan ketenangan jiwa, arah yang jelas dalam hidup, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Betapa besar hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada kitab-kitab Allah, khususnya Al-Qur'an. Mari jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita agar kita senantiasa berada di jalan yang lurus dan diridai oleh Allah Swt.

G. Perilaku Mencerminkan Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya



Gambar 1.4 Santri Mengaji Al-Qur'an
Sumber: M. Nabil Muallif/www.duniasantri.co (2023)

Beriman kepada kitab-kitab Allah, khususnya Al-Qur'an, bukan hanya sekadar diucapkan, melainkan juga harus tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari sehari-hari. Mari kita bahas bersama, bagaimana seharusnya perilaku kita sebagai seorang muslim yang meyakini kebenaran Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya!

1. Meyakini bahwa kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah Swt.
2. Menunjukkan sikap hormat terhadap kitab-kitab Allah, tidak menghina atau merendahnya.

3. Berusaha memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab Allah, sesuai dengan kemampuan dan batasan yang ada.
4. Mengamalkan ajaran-ajaran yang baik dan benar dari kitab-kitab Allah yang sesuai dengan syariat Islam.
5. Memperlakukan Al-Qur'an dengan penuh adab, menjaga kebersihannya, dan membacanya dengan tartil (pelan-pelan dan memperhatikan tajwid), disertai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah.
6. Tidak hanya membaca, tetapi juga berupaya memahami pesan-pesan dalam Al-Qur'an melalui kajian-kajian di majelis ilmu, terjemahan, atau tafsir.
7. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkan ajarannya dalam setiap aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak.
8. Menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain agar mereka juga mengetahui dan mengamalkan ajarannya.

Nah, generasi saleh-salehah, dari sekian poin perilaku yang mencerminkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah. Poin manakah yang sudah kalian lakukan? Marilah kita jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam setiap langkah kehidupan kita. Dengan mengamalkan ajaran-ajarannya, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bijaksana, dan lebih bermanfaat bagi sesama.

Aktivitas 1.3

Generasi saleh-salehah, Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 hingga 5 murid, berdasarkan nomor urut ganjil dan genap! Kelompok yang memiliki nomor urut ganjil akan membahas **Materi Diskusi 1**, sedangkan kelompok dengan nomor urut genap akan membahas **Materi Diskusi 2**. Diskusikan dengan teman-temanmu dan sertakan argumen yang kuat dalam pembahasan! Tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi di lembar kerja kelompok kemudian presentasikan! Berikan tanggapan terhadap hasil diskusi dari kelompok lain!

Materi Diskusi 1

Generasi saleh-salehah, Coba bayangkan, kalian baru saja membeli *smartphone* canggih impian kalian! Layarnya besar, kameranya jernih, fiturnya luar biasa, tapi tunggu dulu! Kalian bingung, ini tombol apa ya? Fitur ini gunanya untuk apa? Bagaimana cara memaksimalkan semua kehebatan *smartphone* ini?

Insting pertama kalian pasti mencari... buku manual! Sebuah buku kecil yang sering kali kita abaikan, tetapi sebenarnya menyimpan kunci untuk membuka semua potensi perangkat baru kita. Pertanyaannya, mengapa kita begitu membutuhkan buku manual itu? Padahal, kita bisa saja mencoba-coba sendiri, bertanya pada teman, atau mencari tutorial di internet. Lalu, apa istimewanya buku manual ini? Bayangkan kalian membeli sebuah perangkat elektronik baru. Kalian masih belum tahu dengan fungsi dan kegunaannya. Apa yang pertama kali kalian cari tahu sebelum menggunakannya? Tentu saja, buku manualnya! Mengapa kalian perlu buku manual tersebut? Selanjutnya, kaitkan hal tersebut dengan urgensi (pentingnya) Allah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada umat manusia!

Materi Diskusi 2

Generasi saleh-salehah, coba bayangkan kalian berencana mendaki gunung yang sangat tinggi dan indah, tetapi kalian belum pernah mendaki gunung itu sebelumnya. Kabarnya, jalurnya terjal, penuh dengan tikungan berbahaya, dan mudah sekali tersesat. Apa yang akan kalian lakukan? Apakah kalian nekat mendaki sendirian tanpa persiapan? Atau kalian akan mencari peta yang detail dan pemandu yang berpengalaman?

Tentu saja, kita akan memilih opsi kedua! Namun, mengapa kita begitu membutuhkan peta dan pemandu dalam pendakian ini? Bukankah kita bisa saja mengikuti insting, mencoba-coba sendiri atau bertanya pada pendaki lain yang kebetulan lewat? Lalu, apa pentingnya peta dan pemandu yang profesional? Selanjutnya, kaitkan hal tersebut dengan urgensi (pentingnya) Allah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada umat manusia!

Lembar Kerja Kelompok

Nama Ketua :

Nama Anggota :

1.

2.

3.

4.

Dst.

Hasil Diskusi	

Tanggapan terhadap Presentasi Kelompok Lain	
Kelompok	
Kelompok ...	
dst.	

Catatan Guru	

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

- Mengimani kitab-kitab Allah adalah salah satu rukun iman dalam Islam. Pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan makna mengimani kitab-kitab Allah adalah

- meyakini seluruh kitab Allah berbahasa Arab
- meyakini dan mengamalkan seluruh kitab Allah
- meyakini kitab Allah hanya untuk umat terdahulu
- meyakini Allah menurunkan kitab kepada para nabi

- Perhatikan tabel berikut!

Nama Nabi/Rasul	Kitab Suci
1. Nabi Daud a.s.	A. Al-Qur'an
2. Nabi Musa a.s.	B. Taurat
3. Nabi Isa a.s.	C. Zabur
4. Muhammad saw.	D. Injil

Kesesuaian antara nabi dan kitabnya ditunjukkan oleh

- 1:B dan 2:C
 - 2:B dan 3:A
 - 3:D dan 4:A
 - 4:A dan 1:D
- Umat Islam memiliki kewajiban untuk beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Dalil naqli yang menunjukkan kewajiban tersebut adalah

A	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
B	هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ
C	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ...
D	وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ ءَ وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

- Salah satu perbedaan mendasar antara Al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu adalah
 - Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, sedangkan kitab-kitab terdahulu ditulis dalam bahasa Ibrani dan Yunani.
 - Al-Qur'an hanya berisi tentang hukum-hukum, sedangkan kitab-kitab terdahulu berisi tentang kisah-kisah.

- C. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sedangkan kitab-kitab terdahulu diturunkan kepada nabi-nabi sebelum beliau.
 - D. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga keasliannya, sedangkan kitab-kitab terdahulu mengalami perubahan dan penyimpangan.
5. Perhatikan firman Allah dalam surah Al Maidah ayat 46 berikut!

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ

Berdasarkan ayat tersebut makna kata *muhaimin* adalah

- A. sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu
 - B. mengonfirmasi kebenaran kitab-kitab terdahulu
 - C. menegaskan kitab-kitab sebelumnya tidak berlaku lagi
 - D. memberikan ujian kepada umat terdahulu kebenaran ajarannya
6. Salah satu isi pokok kandungan Al-Qur'an adalah Tarikh, yang berisi kisah-kisah umat terdahulu.

Bagaimana tindakan kita terhadap kisah-kisah tersebut?

- A. Mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.
 - B. Meniru kemungkaran orang-orang yang durhaka.
 - C. Mengambil kisah menarik untuk dikisahkan ulang.
 - D. Menghukum orang-orang kafir seperti dalam kisah tersebut.
7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Seorang pemuda yang dulunya hidup dalam kegelapan dan kebingungan akhirnya menemukan hidayah dan memeluk agama Islam. Setelah membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran-ajarannya, ia merasa seolah-olah menemukan Kompas yang menuntunnya ke arah yang benar. Ia mulai meninggalkan kebiasaan buruknya dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Ia juga merasa terpanggil untuk menyebarkan kebaikan dan membantu orang lain menemukan kebahagiaan yang sama.

Berdasarkan ilustrasi di atas, hikmah yang diperoleh seseorang setelah menerapkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah adalah

- A. membuka jalan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- B. mendorong umat manusia untuk berperilaku adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari
- C. membantu individu merasa lebih dekat dengan Allah dan menumbuhkan rasa syukur
- D. menemukan ketenangan jiwa, arah hidup, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat

8. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dalam agama Islam, termasuk hubungannya dengan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya (Taurat, Zabur, dan Injil).

Pilihlah dua pernyataan yang paling tepat menggambarkan keistimewaan Al-Qur'an terhadap kitab-kitab sebelumnya!

- A. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang keasliannya dijamin Allah.
 - B. Al-Qur'an berisi ajaran yang bersifat umum dan tidak terikat budaya.
 - C. Al-Qur'an menggantikan sebagian hukum dari kitab-kitab sebelumnya.
 - D. Al-Qur'an membenarkan ajaran yang relevan dan menyempurnakannya.
9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang bukti kebenaran Al-Qur'an!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Al-Qur'an telah ada sejak abad ke-7, tetapi banyak informasi ilmiah di dalamnya baru terungkap oleh ilmu pengetahuan modern saat ini.		
2.	Al-Qur'an telah dihafal oleh jutaan orang di seluruh dunia sejak diturunkan sehingga keasliannya terjaga dari perubahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Hijr ayat 15.		
3.	Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia. Di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang universal. Sebagai muslim, kita harus mempelajarinya melalui terjemahan dan mengamalkannya sesuai pemahaman kita.		

10. Pasangkan pernyataan tentang tindakan mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah dengan arti pentingnya!

Tindakan	Arti Penting
Pak Herman istikamah membaca Al-Qur'an dengan tartil setiap hari.	Kecintaan dan komitmen yang kuat terhadap Al-Qur'an.
Bu Dewi memberikan sumbangan Al-Qur'an kepada santri di TPQ Al Ihsan.	Tanggung jawab muslim terhadap Al-Qur'an.
Pak Sukamno menasihati putrinya yang salah dalam membaca Al-Qur'an.	Mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat.
	Mendukung upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan iman kepada kitab-kitab Allah secara umum!
2. Mengapa Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya?
3. Bagaimana cara mengimani Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh konkret!
4. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Selain berisi pedoman ibadah dan akhlak, Al-Qur'an juga memuat ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam dan ilmu pengetahuan.
Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan?
5. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung banyak hikmah bagi orang yang beriman dan mengamalkannya. Refleksikan bagaimana kalian secara pribadi dapat menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Swt. (*hubbullah*). Apa tantangan yang dihadapi, dan bagaimana kalian mengatasinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik?

C. Renungan ilmu menuju cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya menghargai keberadaan kitab-kitab Allah lainnya.				
2	Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap hari.				
3	Saya merasa dekat dengan Allah ketika membaca Al-Qur'an.				
4	Saya merasa memahami isi dan ajaran Al-Qur'an.				
5	Saya merasa ajaran Al-Qur'an relevan dengan kehidupan modern.				
6	Saya merasa bahwa Al-Qur'an membantu saya dalam menghadapi tantangan hidup.				
7	Saya merasa Al-Qur'an memberi panduan dalam mengambil keputusan.				
8	Saya menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.				
9	Saya aktif berdiskusi tentang Al-Qur'an dengan teman atau komunitas.				
10	Saya terbuka untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an.				

Pengayaan/Remidial

Bagi murid yang telah menguasai materi “Al-Qur’an: Muara Iman kepada Kitab-Kitab Allah”, ayo, kembangkan pengetahuanmu terkait materi! Pelajarilah tautan berikut ini!

PINDAI AKU



Ada beberapa pilihan pengayaan seru yang bisa kalian coba.

- Bagi yang ingin lebih dekat dengan Al-Qur'an, coba kalian menjadi "Penjelajah Al-Qur'an"! Pilih satu surat dalam Al-Qur'an yang kalian suka atau yang ingin dipelajari lebih dalam! Baca terjemahan surat tersebut dengan saksama! Cari tahu asbabunnuzul (sebab-sebab turunnya) ayat-ayat dalam surat tersebut! Pelajari tafsir (penjelasan) dari sumber-sumber yang terpercaya! Identifikasi pesan-pesan utama yang terkandung dalam surat tersebut! Buat presentasi singkat tentang temuan kalian! Jelaskan mengapa surat tersebut penting dan bagaimana pesan-pesannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
- Bagi yang punya jiwa seni, ayo, ekspresikan kecintaan kalian kepada Al-Qur'an melalui karya seni! Pilih satu ayat atau tema dalam Al-Qur'an yang menginspirasi kalian! Buat karya seni yang menggambarkan makna ayat atau tema tersebut! Karya seni bisa berupa lukisan, kaligrafi, puisi, lagu atau bentuk seni lainnya. Pamerkan karya seni kalian di madrasah atau di lingkungan sekitar! Jelaskan makna karya seni tersebut kepada teman atau guru kalian!

Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketertinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah mempelajari materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah,

1. Saya memahami bahwa
2. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang
3. Saya memperoleh banyak manfaat dari materi tersebut diantaranya

Aksiku

Setelah memahami pentingnya iman kepada kitab-kitab Allah, saya akan berusaha merubah sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Mulai saat ini saya akan membuat aksi nyata yaitu ...

(isilah sesuai aksi yang akan dilakukan setelah memahami materi iman kepada kitab-kitab Allah. Contoh: lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Mutiara Hikmah

Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada di dekat-Nya (para malaikat)." (HR. Muslim:4867)

BAB II

Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar, dan Syukur

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami akhlak terpuji (taubat, taat, istikamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, syukur, husnuzan, tawaduk, tasamuh, taawun, berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif), dan cara menghindari akhlak tercela (riya, nifak, putus asa, *ananiyah*, dendam, ghadhab, khalwat dan ikhtilat).

“

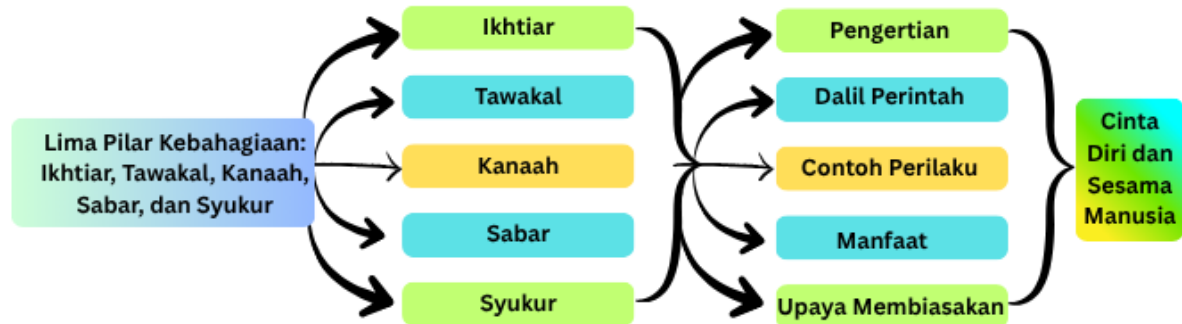
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur, menyimpulkan kandungan dalil, menganalisis contoh dan manfaatnya serta menerapkan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur sebagai wujud Cinta Diri dan Sesama Manusia serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, syukur

Sudahkah kalian bersyukur hari ini? Bagaimana cara kalian menunjukkan rasa syukur kalian kepada Allah Swt.? Kebaikan apa yang sudah kalian lakukan hari ini?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 2.1. Peta Konsep Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar dan Ikhlas
Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, pernahkah kalian merasa sangat menginginkan sesuatu? Apa yang kalian lakukan untuk mendapatkannya? Apakah kalian hanya diam saja atau berusaha sekuat tenaga? Setelah berusaha, bagaimana perasaan kalian jika keinginan itu tercapai? Bagaimana jika tidak? Nah, hari ini kita akan membahas bagaimana Islam mengajarkan kita untuk menghadapi keinginan dan hasil yang kita dapatkan, melalui “Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar, dan Syukur.”

Coba bayangkan, ada dua orang murid. Murid pertama rajin belajar setiap hari, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan berdoa agar lulus ujian. Murid kedua hanya bermain dan bermalas-malasan, berharap keajaiban datang dan ia bisa lulus dengan mudah. Menurut kalian, siapa yang lebih mungkin berhasil? Mengapa? Apa yang bisa kita pelajari dari kedua murid ini tentang pentingnya usaha dan sikap yang benar dalam menghadapi kehidupan?

Generasi saleh-salehah, tahukah kalian bahwa kunci kesuksesan dan kebahagiaan sejati itu ada pada diri kita sendiri? Dengan berikhtiar sekuat tenaga, bertawakal kepada Allah setelah berusaha, menerima dengan kanaah apa yang telah takdirkan, bersabar dalam menghadapi ujian, dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat, insyaallah kita akan meraih apa yang kita impikan. Jadi, mari kita mulai dari sekarang untuk mengamalkan akhlak terpuji ini dalam kehidupan sehari-hari!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga senantiasa dalam rahmat Allah Swt. Sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar, dan Syukur”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian pahami dari akhlak terpuji (ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur)?
2. Mengapa kita harus memahami dan mengamalkan akhlak tersebut?
3. Bagaimana cara kalian membiasakan perilaku akhlak terpuji tersebut?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi materi “Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar, dan Syukur”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Ikhtiar

1. Pengertian ikhtiar



Gambar 2.2 Ikhtiar dan Doa
Sumber: Agusliadi M./suaramuhammadiyah.id (2024)

Ikhtiar merupakan kata yang sering kita dengar, tetapi sudahkah kita benar-benar memahami maknanya? Lebih dari sekadar usaha, ikhtiar adalah kunci untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Dalam materi ini, kita akan mengupas tuntas tentang pengertian ikhtiar agar kita dapat berikhtiar dengan lebih cerdas, lebih efektif, dan lebih bermakna.

Ikhtiar berasal dari bahasa Arab, yaitu اِخْتِيَارٌ. Secara bahasa, ikhtiar memiliki arti pilihan (pertimbangan, kehendak, pendapat, dan sebagainya), daya upaya. Secara

istilah ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya dengan segala kemampuan yang dimilikinya, sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Ikhtiar merupakan bentuk implementasi dari keyakinan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali jika mereka berusaha mengubahnya sendiri.

Sahabat sekalian, setelah memahami pengertian ikhtiar, semoga kita semakin termotivasi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meraih impian kita. Ingatlah, ikhtiar adalah perintah Allah Swt., sebagaimana yang akan kita pelajari dalam dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis yang akan kita bahas selanjutnya.

2. Dalil naqli perintah ikhtiar

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka." (QS. Ar Ra'd [13]:11)

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-42.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)." (QS. An-Najm [53]:39-42)

- c. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah [63]:10)

Dalil-dalil ini bukan hanya sekadar hujah (bukti) perintah dalam berikhtiar, melainkan pedoman hidup yang harus kita amalkan. Sekarang, mari kita refleksikan bagaimana dalil-dalil ini tercermin dalam contoh-contoh perilaku ikhtiar yang akan kita bahas selanjutnya!

3. Contoh perilaku ikhtiar

Ayo, bersama-sama kita amati contoh perilaku ikhtiar berikut! Kemudian simpulkan bentuk ikhtiar dari contoh tersebut!

Aplikasi Sang Ojek Online

Arif bekerja sebagai tukang ojek *online*. Penghasilannya pas-pasan, tetapi ia punya mimpi besar, membuat aplikasi yang bisa menghubungkan langsung petani dengan konsumen di kota. Arif tidak hanya berangan-angan. Setiap malam, setelah menarik ojek, ia belajar *coding* secara otodidak dari internet. Ia menyisihkan sedikit demi sedikit uang hasil kerjanya untuk membeli buku dan mengikuti kursus *online*. Teman-temannya menertawakan, mengatakan itu mimpi yang mustahil. Namun, Arif tetap gigih. Ia terus belajar, mencoba meskipun gagal berulang kali. Akhirnya, setelah dua tahun penuh keringat dan air mata, aplikasi impiannya terwujud. Kini, aplikasi itu tidak hanya mengubah hidup Arif, tetapi juga membantu ribuan petani menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih baik.

Nah, kita sudah mengetahui contoh-contoh perilaku ikhtiar yang bisa kita teladani. Sekarang, mari kita beranjak ke pembahasan yang lebih menarik, yaitu manfaat dari perilaku ikhtiar. Apa saja manfaat yang bisa kita peroleh dengan berikhtiar? Bagaimana ikhtiar dapat mengubah hidup kita menjadi lebih baik? Mari kita temukan jawabannya bersama agar kita semakin semangat untuk berikhtiar dan meraih kesuksesan yang hakiki!

4. Manfaat ikhtiar

Tahukah kalian? Ikhtiar atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, memiliki berbagai manfaat bagi seorang muslim. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim. Ia menyadari bahwa segala usaha yang dilakukannya adalah bagian dari ibadah, dan hasilnya diserahkan kepada Allah Swt.
- b. Melalui ikhtiar, seorang muslim dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman.
- c. Dengan berusaha dan berikhtiar, seorang muslim belajar untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- d. Ikhtiar yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam akan mendapatkan keberkahan dari Allah, baik dalam bentuk rezeki maupun dalam kehidupan yang lebih bermakna.
- e. Dengan berikhtiar, seorang muslim terhindar dari perbuatan yang haram dan merugikan orang lain, seperti mencuri, menipu, atau korupsi.
- f. Ikhtiar yang dilakukan dengan niat yang baik dan cara yang benar akan mendapatkan pahala dan rida Allah Swt. Setiap usaha yang dilakukan dengan ikhlas akan dicatat sebagai amal kebaikan.

Wah, ternyata banyak sekali manfaatnya kalau kita rajin berikhtiar! Namun, bagaimana caranya supaya kita bisa terus semangat dan konsisten berikhtiar? Nah, di materi selanjutnya, kita akan membahas tips dan trik untuk membiasakan diri dengan perilaku ikhtiar.

5. Upaya membiasakan berikhtiar

Perilaku ikhtiar merupakan akhlak terpuji, tentu akan menjadi hal positif jika menjadi kebiasaan kita. Lalu, bagaimana membiasakan perilaku ikhtiar? Mari kita ikuti tahapan berikut!

- Menanamkan niat yang ikhlas karena Allah Swt.
- Menentukan tujuan yang jelas dan realistis.
- Membuat rencana dan jadwal yang teratur.
- Disiplin dan konsisten dalam melaksanakan rencana.
- Mencari ilmu dan informasi yang relevan.
- Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- Berdoa dan bertawakal kepada Allah Swt.
- Bersabar dan tidak mudah putus asa.
- Bergaul dengan orang-orang yang positif dan inspiratif.

Nah, sekarang kita sudah punya bekal lengkap untuk menjadi pribadi yang lebih baik! Ingat, perubahan besar dimulai dari langkah kecil. Jangan tunda lagi, ayo, mulai terapkan tips-tips tadi dalam kehidupan sehari-hari! Jadikan ikhtiar sebagai gaya hidup dan saksikan bagaimana hidupmu berubah menjadi lebih baik!

Aktivitas 2.1

Generasi saleh-salehah, tuliskan cita-cita yang ingin kalian capai! Sebutkan bentuk ikhtiar yang kalian lakukan untuk mencapai cita-cita tersebut! Refleksikan, apakah ikhtiar yang kalian lakukan sudah mendekatkan pada tujuan kalian atau sebaliknya?

B. Tawakal

1. Pengertian tawakal

Pernahkah kalian merasa sudah berusaha sekuat tenaga, tetapi hasilnya tidak sesuai harapan? Atau merasa cemas dan khawatir tentang masa depan? Nah, di sinilah tawakal berperan penting. Apa sebenarnya tawakal itu? Ayo, kita bedah bersama rahasia ketenangan hati dalam menghadapi hidup!

Tawakal berasal dari bahasa Arab, yaitu تَوَكَّلٌ. Secara bahasa, tawakal berarti pasrah diri kepada kehendak Allah Swt., percaya dengan sepenuh hati kepada Allah

Swt. Secara istilah, tawakal adalah menyandarkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, setelah melakukan usaha secara maksimal.

Generasi saleh-salehah, tahukah kalian? Tawakal merupakan wujud pengakuan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini berada dalam kendali Allah Swt. Dengan demikian, timbul keyakinan dalam dirinya bahwa tidak ada perubahan dalam bagian hidupnya. Apa yang merupakan bagiannya tidak akan hilang dan apa yang tidak ditakdirkan untuknya tidak akan diterima.

Jadi, dari definisi tawakal di atas, bisa kalian pahami bahwa tawakal senantiasa disertai ikhtiar dan doa, bukan tanpa melakukan apa pun dan langsung menyerahkan segala urusan kepada Allah.

Sekarang kita sudah punya gambaran tentang apa itu tawakal. Namun, dari mana kita tahu kalau tawakal itu penting dalam agama? Nah, di materi selanjutnya, kita akan membahas dalil-dalil yang mendasari konsep tawakal ini.

2. Dalil naqli perintah tawakal

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah At-Talaq (65:3):

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: "Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (QS. At-Talaq [65]:3)

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka, dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal." (QS. Al-Anfal [8]:2)

Memahami dalil tawakal itu penting, tetapi mengamalkannya jauh lebih penting. Setelah ini, kita akan membahas contoh-contoh perilaku yang menunjukkan bagaimana tawakal itu diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Dengan begitu, tawakal bukan hanya teori, melainkan menjadi bagian dari hidup kita.

3. Contoh perilaku tawakal

Ayo, bersama-sama kita amati contoh perilaku tawakal berikut! Kemudian, cari dan simpulkan! Apa bentuk tawakal dari kisah tersebut? Dan apa hubungan antara ikhtiar dan tawakal?

Ujian Ahmad

Ahmad adalah seorang murid di madrasah yang sedang mempersiapkan ujian akhir. Setiap hari ia belajar dengan giat, mengulang pelajaran, dan bertanya kepada gurunya jika ada hal yang kurang dipahami. Ketika hari ujian tiba, Ahmad merasa sedikit gugup, tetapi ia berkata dalam hati, "Aku sudah belajar dan berusaha, sekarang aku serahkan hasilnya kepada Allah. Kalau Allah menghendaki, aku pasti bisa." Setelah ujian selesai, Ahmad merasa tenang karena ia yakin tawakal kepada Allah adalah kunci ketenangan, apa pun hasilnya nanti.

Generasi saleh-salehah, tawakal yang benar adalah tawakal yang disertai dengan usaha dan doa. Kita tidak boleh hanya bertawakal tanpa berusaha karena itu adalah bentuk kemalasan. Kita juga tidak boleh hanya berusaha tanpa bertawakal karena itu adalah bentuk kesombongan dan ketidakpercayaan kepada Allah Swt. Tawakal yang benar adalah tawakal yang seimbang antara usaha dan doa, dengan keyakinan bahwa Allah Swt. akan memberikan yang terbaik bagi kita.

Setelah melihat contoh perilaku tawakal, kita bisa memahami bahwa tawakal adalah kunci untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan yang hakiki. Nah, selanjutnya, kita akan membahas manfaat tawakal secara lebih detail. Dengan begitu, kita bisa semakin termotivasi untuk mengamalkan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat tawakal

Seorang muslim diwajibkan untuk bertawakal kepada Allah Swt. Hal ini dikarenakan tawakal memiliki manfaat di antaranya.

- a. Tawakal membantu menenangkan hati dan pikiran, menghilangkan kecemasan, ketakutan, dan stres.
- b. Tawakal memberikan kekuatan dan keberanian untuk menghadapi tantangan dan kesulitan.
- c. Tawakal menumbuhkan optimisme (rasa percaya diri) dan harapan, bahkan dalam situasi yang sulit.
- d. Tawakal membawa kepuasan dan kebahagiaan karena seseorang merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah Swt.
- e. Tawakal meningkatkan kualitas ibadah karena seseorang melakukannya dengan ikhlas dan penuh keyakinan kepada Allah Swt.

Kita sudah membahas betapa luar biasanya manfaat dari tawakal. Sekarang, bagaimana caranya agar kita bisa merasakan manfaat itu dalam hidup kita? Selanjutnya, kita akan membahas upaya-upaya yang bisa kita lakukan untuk membiasakan diri bertawakal!

5. Upaya membiasakan tawakal

Membiasakan perilaku tawakal membutuhkan latihan dan kesadaran yang terus-menerus. Berikut adalah langkah-langkah membiasakan perilaku tawakal.

- a. Berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan. Tanpa ikhtiar, tawakal menjadi tidak bermakna.
- b. Meyakini semua hasil dan keputusan ada di tangan-Nya, dan Allah pasti memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya.
- c. Menyempurnakan tawakalnya dengan berdoa kepada Allah. Doa adalah bentuk pengakuan bahwa manusia membutuhkan pertolongan Allah dalam setiap usahanya.
- d. Melihat kegagalan sebagai ujian atau hikmah dari Allah.
- e. Bersabar dalam menghadapi cobaan. Kesabaran menunjukkan keimanan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian di luar kemampuan hambanya.
- f. Mensyukuri segala hasil yang diperoleh karena rasa syukur adalah bagian dari keimanan kepada Allah.
- g. Menerima segala ketentuan Allah tanpa menyalahkan diri sendiri, orang lain, atau keadaan.

Dengan bertawakal, kita akan menjadi pribadi yang lebih kuat, optimis, dan selalu bersyukur kepada Allah Swt. Sebagaimana yang disampaikan Syaikh Abdul Qadir Al Jailani:

“Lakukan usaha semampumu dan bertawakallah. Lakukan pekerjaanmu, lalu lemparkan dirimu ke dalam lautan tawakal, berarti kamu telah memadukan antara sebab dan musabab.”

Generasi saleh-salehah, sudah tahu kan pengertian tawakal? Selanjutnya, menurut kalian, apakah ada keterkaitan antara ikhtiar dan tawakal? Ikhtiar dan tawakal ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus dilakukan secara bersamaan dan seimbang agar seorang muslim dapat meraih kesuksesan dan keberkahan dalam hidupnya.

Aktivitas 2.2

Generasi saleh-salehah, buatlah kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 murid. Kemudian, perhatikan contoh kasus berikut!

Ali tidak belajar untuk ujian, Ia berkata, “Saya serahkan saja pada Allah, kalau memang rezeki pasti lulus.”

1. Identifikasi, apakah sikap Ali termasuk tawakal?
2. Jelaskan alasan berdasarkan dalil Al-Qur'an atau Hadis!
3. Berikan saran sikap yang benar sesuai ajaran Islam!

C. Kanaah

1. Pengertian kanaah

Pernahkah kalian merasa iri melihat teman punya barang baru atau liburan ke tempat yang keren? Apakah kalian merasa kurang puas dengan apa yang sudah kita miliki? Nah, ini saatnya kita belajar tentang kanaah. Apa kanaah itu? Ayo, kita temukan cara agar hati kita selalu merasa cukup dan bersyukur!



Gambar 2.3 Bersedekah di Tengah Kekurangan
Sumber: Dany/boombastis.com (2020)

Secara bahasa Arab, Kanaah (قناعة) berasal dari kata kerja *qani'a* (قَنَّعَ) yang berarti merasa cukup, puas dan rela terhadap apa yang dimiliki. Sementara itu, secara istilah, kanaah adalah rida dengan rezeki yang diberikan oleh Allah, merasa cukup meskipun sedikit, dan tidak mengejar kekayaan dengan cara meminta-minta kepada manusia.

Kanaah adalah sikap mental yang positif, yang mencerminkan kepuasan, kerelaan, dan rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan Allah Swt. Kanaah tidak berarti pasrah atau tidak berusaha, tetapi berusaha dengan seimbang dan menerima

hasilnya dengan lapang dada. Kanaah adalah kunci kebahagiaan dan ketenangan hati.

Semoga penjelasan tentang pengertian kanaah ini bermanfaat ya! Namun, jangan berhenti di sini. Masih banyak yang perlu kita pelajari, terutama tentang dalil-dalil yang mendukung konsep kanaah.

2. Dalil naqli perintah kanaah

- a. Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ كَفَافًا
وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Artinya: *Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh amat beruntunglah seorang yang memeluk Islam dan diberi rizki yang cukup serta kanaah terhadap apa yang diberikan Allah". (HR. Muslim:1746)*

- b. Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ
الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Bukanlah kekayaan itu dengan banyaknya harta dunia, akan tetapi kekayaan yang hakiki itu adalah kaya akan jiwa." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa kanaah adalah sifat yang sangat dianjurkan dalam Islam. Kanaah membantu seseorang untuk hidup bahagia, tenteram, dan terhindar dari sifat tamak dan kikir. Dengan kanaah, kita akan selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.

Semoga penjelasan tentang dalil kanaah tadi bermanfaat ya! Namun, jangan berhenti di sini. Di materi selanjutnya, kita akan melihat contoh-contoh perilaku yang bisa menginspirasi kita untuk bersikap kanaah dalam segala situasi.

3. Contoh perilaku kanaah

Ayo, bersama-sama kita amati contoh perilaku kanaah berikut! Kemudian, cari dan simpulkan! Bagaimana bentuk kanaah dari contoh berikut?

Petani dan Pohon Kurma

Di sebuah desa yang tandus, hiduplah seorang petani yang memiliki sebatang pohon kurma. Setiap tahun, pohon itu menghasilkan buah yang sangat sedikit. Namun, petani itu tidak pernah mengeluh. Ia selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepadanya.

Suatu hari, seorang saudagar kaya datang ke desa itu. Ia melihat pohon kurma milik petani itu dan menawarnya dengan harga yang sangat tinggi. Namun, petani itu

menolak. Ia berkata, "Pohon kurma ini adalah rezeki dari Allah. Aku tidak akan menjualnya meskipun dengan harga yang sangat tinggi."

Saudagar itu merasa heran dan bertanya, "Mengapa engkau tidak mau menjualnya? Padahal, engkau bisa menjadi kaya raya." Petani itu menjawab, "Kekayaan tidak menjamin kebahagiaan. Aku lebih bahagia dengan hidupku yang sederhana dan penuh syukur."

Setelah melihat contoh perilaku kanaah, mungkin kita bertanya-tanya, apa keuntungan bersikap kanaah? Nah, di materi selanjutnya, kita akan membahas manfaat kanaah dalam kehidupan kita.

4. Manfaat kanaah

Kanaah memiliki banyak manfaat bagi kehidupan seorang muslim, baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya.

- a. Orang yang kanaah tidak akan mudah merasa gelisah, iri hati, atau dengki terhadap orang lain sehingga hatinya menjadi tenang dan pikirannya jernih.
- b. Kanaah mencegah seseorang untuk menjadi tamak dan rakus terhadap dunia.
- c. Kanaah mendorong seseorang untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt., baik sedikit maupun banyak.
- d. Kanaah membantu menjaga kesehatan mental seseorang. Dengan merasa cukup dan bersyukur, ia akan terhindar dari stres, depresi, dan gangguan mental lainnya.
- e. Orang yang kanaah tidak akan sombong atau merendahkan orang lain. Hal ini akan mempererat hubungan sosialnya dengan orang lain.
- f. Allah Swt. akan memberikan keberkahan dalam hidup orang yang kanaah.
- g. Kanaah membantu seseorang untuk lebih fokus pada akhirat. Dengan tidak terlalu terpaku pada dunia, ia akan lebih banyak beribadah, beramal saleh, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian.

Kita sudah membahas betapa luar biasanya manfaat dari kanaah. Sekarang, bagaimana caranya agar kita bisa merasakan manfaat itu dalam hidup kita sehari-hari? Selanjutnya, kita akan membahas upaya-upaya yang bisa kita lakukan untuk membiasakan diri bersikap kanaah.

5. Upaya membiasakan kanaah

Membiasakan perilaku kanaah membutuhkan latihan dan kesadaran yang terus-menerus. Berikut langkah-langkah membiasakan perilaku kanaah.

- a. Mulailah dengan menyadari dan menghargai semua nikmat yang telah diberikan Allah Swt., sekecil apa pun.
- b. Belajarlah untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
- c. Bandingkan diri kalian dengan orang-orang yang kurang beruntung dalam hal materi.

- d. Belajarlah untuk menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain.
- e. Berbagi dengan orang lain akan membuat kalian lebih bersyukur atas apa yang kalian miliki.
- f. Hindari mengeluh, menggerutu, atau membicarakan kekurangan orang lain.

Kanaah pada hakikatnya adalah jalan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal itu karena kanaah berarti menjaga kehormatan dan kemuliaan diri serta tidak meminta kepada manusia meskipun memerlukan. Jika harus meminta, memintalah kepada Allah. Meminta kepada Allah adalah ibadah, dan hanya Dia sajalah yang mampu memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan.

Aktivitas 2.3

Generasi saleh-salehah, jawablah pertanyaan berikut!

- 1. Apa yang biasanya membuatmu merasa iri terhadap orang lain?
- 2. Pernahkah kamu merasa bersyukur, meskipun tidak memiliki sesuatu yang diinginkan?
- 3. Apa hal sederhana yang kamu miliki dan patut disyukuri hari ini?
- 4. Tuliskan komitmen pribadi untuk menerapkan kanaah dalam kehidupan sehari-hari selama seminggu ke depan!

D. Sabar

1. Pengertian sabar

Sabar itu ada batasnya. Benarkah demikian? Atau justru sabar itu adalah kunci untuk melewati segala ujian? Ayo, kita bedah tuntas tentang pengertian sabar yang sebenarnya agar kita bisa lebih kuat dan tegar dalam menghadapi hidup!



Gambar 2.4 Tanah Longsor di Purworejo
Sumber: pusatkrisis.kemkes.go.id (2016)

Dalam bahasa Arab, kata "sabar" berasal dari kata kerja صَبَرَ yang berarti menahan diri, tabah, tahan, dan tidak tergesa-gesa. Secara istilah, sabar berarti kemampuan untuk mengendalikan diri dari perasaan gelisah dan emosi negatif, menjaga ucapan dari keluhan, serta mengarahkan tindakan agar tidak menyimpang.

Sabar adalah tidak mengeluh karena sakitnya musibah yang menimpa kepada selain Allah Swt. Dengan kata lain, sabar adalah kekuatan internal yang positif, yang memotivasi seseorang untuk menjalankan kewajiban dan mencegahnya dari perbuatan buruk. Orang yang sabar mampu menerima segala sesuatu yang tidak menyenangkan dengan ikhlas dan berserah diri kepada Allah Swt. Kesabaran adalah kunci penting untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup.

Setelah memahami apa itu sabar, kita jadi tahu bahwa sabar itu bukan sekadar menahan diri, tetapi ada dasar agama yang kuat. Nah, di materi selanjutnya, kita akan melihat dalil-dalil tersebut secara lebih detail. Dengan begitu, kita bisa lebih yakin dalam mengamalkan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalil naqli perintah sabar

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.* (QS. Al-Baqarah [2]:153)

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۖ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۚ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَخُونَ

Artinya: *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali). Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. Al-Baqarah [2]:155-157)

- c. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 200.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung."* (QS. Ali Imran [3]:200)

- d. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 22.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: "Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi maupun terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (QS. Ar-Ra'd [13]:22)

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa sabar adalah sifat yang sangat penting dalam Islam. Sabar membantu seseorang untuk menghadapi segala kesulitan dan cobaan dengan tenang dan tabah. Dengan sabar, seseorang akan mendapatkan pertolongan, keberkatan, rahmat, dan petunjuk dari Allah.

Semoga penjelasan tentang dalil sabar tadi bermanfaat ya! Namun, jangan berhenti di sini. Di materi selanjutnya, kita akan melihat contoh-contoh perilaku yang bisa menginspirasi untuk bersikap sabar dalam segala situasi.

3. Contoh perilaku sabar

Pelita di Tengah Gelap

Di sebuah kota kecil, hiduplah seorang wanita bernama Ibu Nisa. Ia adalah seorang ibu tunggal yang memiliki seorang putra, Rafi, berusia 10 tahun. Hidup mereka sederhana, tetapi penuh kebahagiaan. Hingga suatu hari, musibah besar datang. Rumah mereka dilalap api akibat korsleting listrik. Dalam sekejap, semua yang mereka miliki lenyap.

Ibu Nisa dan Rafi hanya bisa berdiri terpaku, menyaksikan rumah mereka menjadi abu. Tidak ada yang tersisa kecuali pakaian di badan. Tetangga mencoba menghibur, tetapi Ibu Nisa hanya tersenyum kecil dan berkata, "Mungkin ini cara Allah mengajarkan kita untuk lebih kuat. Kami kehilangan barang, tetapi tidak kehilangan harapan."

Hari-hari setelah kejadian itu sangat berat. Ibu Nisa bekerja keras, mengambil pekerjaan apa saja untuk menyewa kamar kecil bagi mereka tinggal. Rafi, meski masih anak-anak, berusaha membantu dengan menjual kue buatan ibunya di madrasah. Banyak orang yang iba melihat keadaan mereka, tetapi Ibu Nisa tidak pernah mengeluh. Ia selalu berkata kepada Rafi, "Nak, musibah ini adalah ujian. Jika kita sabar, Allah pasti memberikan sesuatu yang lebih baik."

Enam bulan kemudian, kabar baik datang. Seorang dermawan yang mendengar kisah mereka memutuskan untuk membantu. Ia memberikan bantuan berupa rumah kecil untuk mereka tinggal. Namun, yang lebih mengejutkan, usaha kecil menjual kue

yang mereka lakukan bersama mulai berkembang. Kue buatan Ibu Nisa dikenal enak, dan banyak tetangga yang memesan dalam jumlah besar.

Dari musibah itu, hidup mereka perlahan berubah. Rafi bisa kembali bersekolah dengan tenang dan Ibu Nisa akhirnya membuka usaha kue sendiri. Ketika orang-orang bertanya bagaimana ia bisa tetap kuat saat menghadapi musibah besar, Ibu Nisa selalu menjawab, "Kesabaran adalah kunci. Jika kita percaya, Allah tidak akan meninggalkan kita. Musibah hanyalah jalan menuju sesuatu yang lebih baik."

Setelah menyimak kisah tersebut, mari kita pahami bahwa sabar bukan hanya tentang bertahan, melainkan juga tentang tumbuh. Sabar membantu kita melewati ujian dengan kepala tegak dan hati yang lapang. Nah, di materi selanjutnya, kita akan melihat bagaimana kesabaran ini membawa manfaat yang luar biasa dalam kehidupan kita.

4. Manfaat sabar

Sabar memiliki dampak yang positif bagi kehidupan manusia, beberapa di antaranya.

- a. Kesabaran membuat seseorang lebih tenang saat menghadapi masalah.
- b. Kesabaran menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap orang lain meskipun ada perbedaan pendapat atau perilaku yang kurang menyenangkan.
- c. Kesabaran adalah kunci untuk meraih tujuan jangka panjang.
- d. Kesabaran membantu mengurangi stres dan menjaga kesehatan tubuh.
- e. Kesabaran membuat seseorang tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.
- f. Kesabaran saat berhasil mengatasi kesulitan, akan meningkatkan kepercayaan diri dan membuat seseorang merasa lebih mampu menghadapi tantangan di masa depan.
- g. Kesabaran menuntun seseorang untuk lebih bersyukur atas apa yang dimiliki dan tidak terlalu terpaku pada apa yang belum dimiliki sehingga menciptakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

Generasi saleh-salehah, apakah kalian pernah dengar kalimat "sabar itu ada batasnya"? Bagaimana menurut kalian? Kesabaran itu tak ada batasnya. Kalau ada batasnya, mungkin bukan kesabaran namanya, melainkan sekadar menunda emosi. Pada materi selanjutnya kita akan mempelajari bagaimana membiasakan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari.

5. Upaya membiasakan sabar

Membiasakan perilaku sabar membutuhkan latihan dan kesadaran yang terus-menerus. Berikut adalah langkah-langkah membiasakan perilaku sabar.

- a. Mencari sisi positif atau pelajaran dari setiap situasi yang dialami.

- b. Menyadari bahwa tidak semua hal berjalan sesuai rencana dan menerima bahwa tidak ada manusia yang sempurna.
- c. Mencoba memahami sudut pandang orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menghakimi.
- d. Melatih diri untuk menunda kepuasan instan demi mencapai tujuan jangka panjang.
- e. Melaksanakan ibadah dengan khushyuk dan konsisten, serta beramal dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.
- f. Saat bersedekah, berikan dengan ikhlas tanpa mengharapkan pujian atau balasan.
- g. Menganggap kesalahan dan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Dengan mempraktikkan perilaku-perilaku ini secara konsisten, kesabaran akan menjadi bagian dari karakter kalian dan membantu kalian menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih tenang dan bijaksana.

Selanjutnya, tahukah kalian jenis-jenis sabar? Ibnu Qayyim, seorang ulama terkenal, membagi sabar menjadi tiga jenis utama, yaitu.

- a. Sabar dalam taat kepada Allah

Kita harus sabar dan kuat dalam menjalankan perintah-perintah Allah, seperti salat, puasa, dan berbuat baik. Kadang, menjalankan perintah Allah itu berat, tetapi kita harus tetap sabar dan semangat.

- b. Sabar menjauhi maksiat

Kita harus sabar menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah, seperti berbohong, mencuri, atau berkata kasar. Godaan untuk berbuat maksiat itu sering kali kuat, tetapi kita harus sabar menghindarinya.

- c. Sabar menerima takdir Allah

Kita harus sabar menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, baik itu hal yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Kita harus yakin bahwa Allah punya rencana yang terbaik untuk kita meskipun kadang kita tidak memahaminya.

Oleh karena itu, dengan mengamalkan kesabaran dalam ketaatan, menjauhi maksiat, dan menerima takdir Allah, kita tidak hanya menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya, tetapi juga meraih ketenangan hati dan keberkahan hidup yang sesungguhnya. Kesabaran, dengan demikian, menjadi kunci utama dalam mengarungi kehidupan ini, mendekatkan diri kepada Allah, dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Aktivitas 2.4

Generasi saleh-salehah, tuliskan kejadian yang pernah kalian alami sehingga membuat kalian kecewa/kesal/tertekan! Kemudian, tuliskan! Apa yang kalian lakukan saat itu? Bagaimana kalian membiasakan perilaku sabar jika menghadapi hal serupa dikemudian hari?

E. Syukur

1. Pengertian syukur

Sering kali kita fokus pada apa yang belum kita miliki, sampai lupa dengan semua nikmat yang sudah kita terima. Padahal, dengan bersyukur, hidup kita bisa jadi jauh lebih indah dan bermakna. Ayo, kita ubah cara pandang kita dan belajar tentang syukur!



Gambar 2.5 Indahnya Berbagi
Sumber: ngopibareng.id (2020)

Syukur berasal dari bahasa Arab, yaitu شَكَرَ yang memiliki arti berterima kasih, memuji, mengakui kebaikan. Secara bahasa syukur berarti rasa terima kasih kepada Allah Swt. Secara istilah syukur adalah ungkapan rasa terima kasih, pengakuan atas kebaikan, dan pujian kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Syukur tidak hanya diucapkan melalui lisan, tetapi juga diwujudkan melalui hati, perbuatan, dan penggunaan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah Swt.

Demikian tadi sekilas tentang pengertian syukur. Untuk memperkuat pemahaman kita, selanjutnya kita akan membahas dalil-dalil yang berkaitan dengan syukur.

2. Dalil naqli perintah bersyukur

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim [14]:7)

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. Al-Baqarah [2]:152)

- c. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ يَوْمَنْ يَشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Lukman [31]:12)

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa bersyukur adalah perintah Allah yang sangat penting. Bersyukur dapat dilakukan dengan hati, lisan, dan perbuatan. Sungguh besar keutamaan orang yang senantiasa bersyukur.

Memahami dalil syukur itu penting, tetapi mengamalkannya jauh lebih penting. Setelah ini, kita akan membahas contoh-contoh perilaku yang menunjukkan bagaimana syukur itu diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Dengan begitu, syukur bukan hanya teori, tetapi menjadi bagian dari hidup kita.

3. Contoh syukur

Hadiah di Balik Rasa Syukur

Di sebuah desa kecil, hiduplah seorang pria sederhana bernama Pak Hasan. Ia bekerja sebagai tukang kayu dan hanya memiliki penghasilan pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Meski hidup serba kekurangan, Pak Hasan selalu bersyukur. Setiap kali ia pulang dengan membawa sedikit uang, ia berkata kepada anak-anaknya, "Alhamdulillah, ini rezeki dari Allah. Mungkin tak banyak, tetapi cukup untuk kita makan hari ini."

Tetangga-tetangganya sering bertanya, "Mengapa kamu selalu bersyukur, padahal hidupmu sulit?" Pak Hasan hanya tersenyum. "Kunci kebahagiaan itu bukan pada apa yang kita miliki, tetapi pada rasa syukur atas apa yang sudah Allah beri."

Suatu hari, badai besar melanda desa mereka. Banyak rumah rusak parah, termasuk rumah Pak Hasan. Namun, ia tetap bersyukur keluarganya selamat. Keesokan harinya, ia mulai memperbaiki rumahnya sedikit demi sedikit dengan bahan seadanya. Tetangga yang melihat ketabahannya tergerak membantu, memberikan bahan bangunan, bahkan tenaga.

Berita tentang kesabaran dan rasa syukur Pak Hasan sampai ke telinga seorang dermawan di kota. Orang tersebut datang ke desa untuk bertemu Pak Hasan. Ia merasa kagum dengan sikapnya. Sebagai wujud apresiasi, dermawan itu memberi bantuan besar untuk membangun kembali rumah Pak Hasan bahkan lebih baik dari sebelumnya.

Pak Hasan tersenyum bahagia dan berkata, "Ini semua bukan karena saya, tetapi karena rasa syukur. Allah selalu melipatgandakan nikmat bagi siapa saja yang bersyukur."

Generasi saleh-salehah, dari kisah tersebut bisa kita simpulkan bahwa rasa syukur, sekecil apa pun, akan membuka pintu nikmat yang lebih besar. Dengan bersyukur, kita tidak hanya menemukan kebahagiaan dalam keterbatasan, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk berbuat baik.

4. Manfaat syukur

Sifat syukur memberikan dampak yang positif bagi pelakunya. Beberapa manfaatnya antara lain.

- a. Mendapatkan tambahan nikmat dari Allah Swt. dan menjauhkan diri dari murka Allah Swt. dan siksa-Nya.
- b. Syukur menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan meraih rida-Nya.
- c. Syukur membantu menenangkan hati dan pikiran, serta menciptakan kedamaian dalam diri.
- d. Syukur membuat seorang muslim lebih sadar akan nikmat-nikmat Allah Swt. yang sering kali terlupakan.
- e. Syukur membantu membentuk karakter yang kuat dan tangguh.
- f. Orang yang bersyukur akan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Generasi saleh-salehah, hal terbesar yang patut kita syukuri dan terkadang lupa adalah bahwa kita masih diberikan ketetapan iman dan Islam. Menurut kalian, mengapa hal ini patut disyukuri dan termasuk nikmat terbesar? Sebelum menjawab, ayo, kita pelajari dulu, bagaimana cara membiasakan perilaku syukur dalam hidup kita!

5. Perilaku membiasakan syukur

Membiasakan diri untuk bersyukur bukanlah sesuatu yang mudah, dibutuhkan latihan dan kesadaran secara terus-menerus. Berikut beberapa perilaku untuk membiasakan diri bersyukur.

- a. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang baik untuk kalian, jangan ragu untuk mengucapkan terima kasih dengan tulus.
- b. Melakukan tindakan kebaikan sekecil apa pun, dapat meningkatkan rasa syukur, seperti membantu teman yang kesulitan.
- c. Fokus pada apa yang dimiliki dan apa yang telah dicapai dan tidak membandingkan diri dengan orang lain.
- d. Mengambil hikmah atau pelajaran dari kesulitan dan cobaan yang sedang dialami.
- e. Berdoa dan bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.

Ingatlah, bahwa membiasakan diri bersyukur adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Jangan menyerah jika kalian merasa sulit pada awalnya. Teruslah berlatih, dan kalian akan merasakan manfaatnya dalam jangka panjang.

Tahukah kalian, bahwa terdapat beberapa golongan orang bersyukur. Kalian, termasuk golongan yang mana? Ayo, kita pahami bersama! Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, terdapat tiga golongan orang yang bersyukur.

- a. Al-Amin

Golongan ini merupakan kelompok terbesar umat manusia yang umumnya hanya mengungkapkan rasa syukur melalui ucapan saja.

- b. Abidin

Golongan ini adalah kaum mukmin secara umum yang mampu menjalankan ibadah wajib. Mereka mengekspresikan rasa syukur melalui tindakan nyata.

- c. Arifin

Golongan ini terdiri dari orang-orang yang sangat dekat dengan Allah. Mereka bersyukur dengan cara beristikamah (konsisten) dalam beribadah kepada Allah dalam segala kondisi. Mereka menyadari bahwa semua kebaikan, ketaatan, ibadah, dan zikir yang mereka lakukan adalah berkat taufik (pertolongan) dari Allah.

Syukur adalah kunci untuk membuka pintu kebahagiaan. Dengan membiasakan diri untuk bersyukur, kita tidak hanya menghargai apa yang kita miliki, tetapi juga menarik lebih banyak hal positif ke dalam hidup kita. Mari kita terus latih rasa syukur ini dalam setiap langkah karena setiap detik adalah anugerah yang patut disyukuri!

Aktivitas 2.5

Generasi saleh-salehah, buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 5 murid, secara acak!

1. Pahami narasi yang berjudul “Perjalanan Arsyila Menggapai Cita-cita”!
2. Masing-masing anggota mendapatkan topik diskusi sesuai pembagian kelompok (ada yang bagian ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur)
3. Tiap anak dari masing-masing kelompok dengan bagian yang sama berkumpul untuk berdiskusi secara mendalam dalam kelompok ahli.
4. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahli, kembalilah ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi materi secara bergantian.
5. Kemudian simpulkan dan selesaikan soal pada “Diskusi Reflektif”!
6. Tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan kelas!
7. Berikan tanggapan terhadap hasil diskusi dari kelompok lain!

Materi Diskusi

Perjalanan Arsyila Menggapai Cita-cita

Arsyila adalah seorang gadis dari keluarga sederhana di sebuah desa. Ia memiliki cita-cita untuk menjadi dokter dan membangun klinik kesehatan di desanya yang masih kekurangan fasilitas medis. Dengan tekad kuat, Arsyila belajar giat di madrasah hingga mendapatkan nilai terbaik dan diterima di fakultas kedokteran sebuah universitas negeri.

Namun, biaya kuliah kedokteran sangatlah mahal. Orang tua Arsyila hanya petani kecil yang penghasilannya tidak mencukupi untuk membiayai kuliahnya. Arsyila tidak menyerah, ia mencari informasi tentang beasiswa dan mengikuti berbagai seleksi. Ia juga bekerja paruh waktu sebagai guru les privat untuk membantu biaya hidupnya.

Setelah berkali-kali mencoba, Arsyila akhirnya mendapatkan beasiswa parsial yang meringankan sebagian biaya kuliahnya. Meski demikian, ia tetap harus bekerja keras membagi waktu antara kuliah yang padat dan kerja paruh waktu. Terkadang Arsyila merasa lelah dan putus asa, terutama ketika nilai-nilainya tidak sebaik teman-temannya yang bisa fokus belajar tanpa harus bekerja.

Di tengah kesulitannya, Arsyila selalu berusaha mengingat tujuan awalnya dan berdoa kepada Allah. Ia percaya bahwa selama sudah berusaha maksimal, hasil akhirnya ia serahkan kepada Allah. Arsyila juga bersyukur masih bisa kuliah meski dengan keterbatasan, dan merasa cukup dengan kehidupan sederhananya.

Pada semester kelima, Arsyila mengalami ujian berat ketika ayahnya jatuh sakit dan membutuhkan biaya pengobatan yang cukup besar. Arsyila sempat berpikir untuk cuti kuliah dan fokus bekerja. Namun, ia kemudian bertemu dengan seorang profesor yang terkenal dengan ketekunannya dan menawarkan posisi asisten penelitian dengan honor yang cukup untuk membantu biaya pengobatan ayahnya.

Setelah melalui perjalanan panjang selama tujuh tahun, Arsyila akhirnya berhasil menyelesaikan pendidikan dokternya. Meski mendapat tawaran bekerja di rumah sakit besar di kota dengan gaji tinggi, Arsyila memilih kembali ke desanya dan membuka praktik kecil yang terjangkau bagi warga desa. Ia merasa bahagia bisa mewujudkan cita-citanya dan bermanfaat bagi masyarakat di desanya.

Lembar Kerja Kelompok

Nama Ketua :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- dst.

Hasil Diskusi
Ikhtiar
1. Bagaimana bentuk ikhtiar yang dilakukan Arsyila dalam menggapai cita-citanya?
2. Apakah ikhtiar Arsyila sudah maksimal? Jelaskan pendapat kalian!
3. Bagaimana seharusnya kita menyikapi kegagalan dalam berikhtiar?
Jawaban:
Tawakal
1. Pada bagian mana dalam cerita Arsyila menunjukkan sikap tawakal?
2. Apa perbedaan antara tawakal dan pasrah?
3. Bagaimana hubungan antara ikhtiar dan tawakal dalam kasus Arsyila?
Jawaban:

Kanaah	
1. Bagaimana Arsyila menunjukkan sikap kanaah dalam cerita tersebut? 2. Apakah kanaah berarti tidak boleh memiliki ambisi? Jelaskan! 3. Bagaimana cara menyeimbangkan antara kanaah dan semangat untuk maju?	
Jawaban:	
Sabar	
1. Ujian apa saja yang membutuhkan kesabaran Arsyila dalam cerita tersebut? 2. Bagaimana kesabaran berperan dalam kesuksesan Arsyila? 3. Apa yang dapat kita pelajari dari kesabaran Arsyila dalam menghadapi tantangan?	
Jawaban:	
Syukur	
1. Pada situasi apa Arsyila menunjukkan rasa syukur? 2. Bagaimana sikap syukur dapat memengaruhi pandangan hidup seseorang? 3. Apa bentuk syukur yang bisa Arsyila lakukan setelah mencapai cita-citanya?	
Jawaban:	
Diskusi Reflektif	
1. Apakah kelima konsep tersebut (ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur) saling berkaitan? Jelaskan hubungannya! 2. Bagaimana kalian menerapkan kelima konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apa yang terjadi jika seseorang hanya menerapkan salah satu konsep saja tanpa yang lainnya?	
Jawaban:	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	
Kelompok	
Catatan Guru	

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Seorang murid bernama Affan bercita-cita menjadi dokter. Ia belajar dengan tekun, mengikuti bimbingan belajar, dan aktif bertanya kepada guru. Namun, pada saat ujian masuk perguruan tinggi, ia gagal mendapatkan kursi di fakultas kedokteran.
Manakah pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan makna ikhtiar dalam konteks cerita di atas?
 - A. melakukan segala cara untuk mencapai tujuan
 - B. pasrah kepada takdir setelah berusaha seadanya
 - C. usaha sungguh-sungguh, meskipun belum sesuai harapan
 - D. usaha yang sia-sia jika tidak mendapatkan hasil yang diinginkan
2. Setelah berbulan-bulan mencari pekerjaan dan mengirimkan lamaran ke berbagai perusahaan, Andi akhirnya mendapatkan beberapa panggilan wawancara. Ia mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin, menjawab pertanyaan dengan jujur dan percaya diri, serta berdoa kepada Allah Swt. Namun, setelah mengikuti semua proses seleksi, Andi belum juga mendapatkan pekerjaan.
Manakah sikap yang paling tepat mencerminkan pemahaman tentang tawakal dalam situasi yang dialami Andi?
 - A. Andi merasa kecewa dan mencoba mencari kebenaran dari proses seleksi.
 - B. Andi sebaiknya berhenti mencari pekerjaan dan fokus membantu orang tua.
 - C. Andi tetap berusaha dan berdoa serta yakin Allah akan memberikan yang terbaik.
 - D. Andi seharusnya mengasah lebih dalam kemampuannya dan berkonsultasi kepada ahli.
3. Seorang murid bernama Santi berasal dari keluarga yang sederhana. Ia tidak memiliki banyak barang-barang mewah seperti teman-temannya. Namun, ia tidak pernah merasa minder atau rendah diri. Ia selalu fokus pada belajar dan meraih prestasi.
Apa nilai karakter paling menonjol yang tercermin dalam perilaku Santi berkaitan dengan kanaah?
 - A. Disiplin, rendah diri, dan sederhana.
 - B. Jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
 - C. Bersyukur, sederhana, dan percaya diri.
 - D. Cerdas, suka menolong, dan percaya diri.
4. Dalam ajaran Islam, sabar memiliki kedudukan yang tinggi dan merupakan salah satu sifat yang dicintai oleh Allah Swt.
Manakah pernyataan berikut yang paling tepat menjelaskan mengapa sabar memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam?

- A. menunjukkan bahwa manusia memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan
 - B. bukti bahwa manusia harus mengandalkan diri sendiri dalam menghadapi cobaan
 - C. wujud ketaatan kepada Tuhan dan pengendalian diri dalam menghadapi cobaan
 - D. cara membuktikan bahwa seseorang lebih kuat dari orang lain dalam menghadapi masalah
5. Dewi mendapatkan gaji bulanannya dan langsung menyisihkan sebagian untuk membantu tetangganya yang sedang kesulitan. Sikap Dewi tersebut termasuk bentuk syukur karena
- A. ingin dihargai oleh orang lain atas kebbaikannya
 - B. ingin mendapatkan imbalan lebih banyak dari Allah
 - C. menggunakan nikmat yang diberikan Allah untuk kebaikan
 - D. merasa semua hasil kerja kerasnya harus dinikmati bersama
6. Perhatikan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11!

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Ayat tersebut sering kali dijadikan landasan pentingnya ikhtiar dalam Islam.

Apa hubungan antara ayat tersebut dengan kewajiban seorang muslim untuk berikhtiar?

- A. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ikhtiar dilakukan untuk menjemput rezeki yang lebih banyak.
 - B. Ayat tersebut mengajarkan bahwa takdir sudah ditentukan sehingga ikhtiar diperlukan meskipun sekadarnya.
 - C. Ayat tersebut bermakna bahwa Allah hanya akan memberikan pertolongan jika seseorang bersabar dan berdoa dengan khusuk.
 - D. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengubah takdir seseorang bergantung pada usaha dan tindakan nyata yang mereka lakukan,
7. Rudi adalah seorang mahasiswa yang sedang menghadapi ujian akhir semester. Ia telah belajar dengan giat dan mengerjakan semua tugas dengan sebaik mungkin. Namun, saat ujian tiba, ia merasa sangat gugup dan khawatir tidak bisa mengerjakan soal dengan baik.
- Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan perbedaan antara sikap tawakal dan pasrah dalam menghadapi situasi yang dialami Rudi?
- A. Tawakal adalah berdoa dengan keyakinan pasti dikabulkan, sedangkan pasrah adalah berdoa tanpa harapan.
 - B. Tawakal adalah yakin akan pertolongan Allah tanpa perlu belajar, sedangkan pasrah adalah belajar tanpa keyakinan.

- C. Tawakal adalah mencari jalan keluar dengan cara yang halal, sedangkan pasrah adalah menerima nasib tanpa perbaikan.
- D. Tawakal adalah berserah diri kepada Allah setelah berusaha maksimal, sedangkan pasrah adalah menerima keadaan tanpa usaha.
8. Perhatikan hadis berikut!

...وَأَرْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ...

Pilihlah dua pernyataan yang paling tepat menggambarkan makna hadis tersebut!

- A. Orang yang paling kaya adalah orang yang selalu merasa kurang dan terus berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.
- B. Hadis ini mendorong umat Islam untuk berfokus pada kehidupan akhirat dan meninggalkan urusan duniawi agar menjadi orang yang kaya di sisi Allah.
- C. Kekayaan sejati terletak pada kepuasan hati dan kemampuan menerima segala pemberian Allah dengan ikhlas, bukan pada banyaknya harta yang dimiliki.
- D. Hadis ini mengajarkan bahwa dengan bersikap kanaah (merasa cukup), seseorang akan merasa lebih bahagia dan terhindar dari sifat tamak yang dapat merusak diri.
9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang tindakan yang mencerminkan sikap sabar!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Meskipun merasa sangat lelah, Ahmad tetap bangun untuk melaksanakan salat Subuh tepat waktu. Hal ini merupakan bentuk sabar terhadap takdir Allah Swt.		
2.	Meskipun usahanya bangkrut, Pak Budi tetap bersyukur dan yakin bahwa Allah akan memberikan rezeki yang lebih baik di kemudian hari. Hal ini merupakan bentuk sabar dalam ketaatan.		
3.	Rina menolak ajakan Rena untuk mencuri barang milik temannya meskipun ia sangat menginginkannya. Hal ini merupakan bentuk sabar dalam kemaksiatan.		

10. Pasangkan pernyataan tentang tindakan mencerminkan akhlak terpuji dengan akhlak terpuji yang dimaksud!

Tindakan	Akhlak Terpuji
Meskipun hanya memiliki sepeda motor tua, Pak Hasan tetap menggunakannya untuk pergi bekerja setiap hari dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Ia tidak iri dengan tetangganya yang memiliki mobil mewah.	Sabar
Setelah gagal dalam ujian, Sarah tidak putus asa. Ia tetap berusaha belajar lebih giat dan yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuknya di masa depan.	Tawakal
Setiap kali mendapatkan rezeki meskipun sedikit, keluarga Ali selalu menyisihkan sebagian untuk bersedekah dan mengucapkan alhamdulillah atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.	Kanaah
	Syukur

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana ikhtiar yang dilakukan seseorang dapat memengaruhi hasil yang dicapai?
2. Apa pentingnya tawakal dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan? Berikan contoh situasi bahwa tawakal dapat memberikan ketenangan batin!
3. Dalam situasi apa saja kanaah dapat diterapkan?
4. Bagaimana hubungan antara sabar dan syukur dalam menghadapi ujian hidup?
5. Perhatikan firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 berikut!

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

Ayat ini berkaitan dengan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan. Namun, sebagian orang mungkin berpendapat bahwa takdir Allah sudah ditentukan sehingga ikhtiar menjadi tidak relevan. Bagaimana konsep ini dapat diaplikasikan (diterapkan) dalam menghadapi tantangan-tantangan modern seperti kemiskinan, perubahan iklim, atau ketidakadilan sosial?

C. Renungan dari ilmu menuju cinta diri dan sesama manusia

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:

TS: Tidak Setuju KS: Kurang Setuju S: Setuju SS: Sangat Setuju

No.	Ikhtiar	TS	KS	S	SS
1	Saya menyadari bahwa ikhtiar adalah kunci membuka kesempatan yang Allah sediakan. Tanpa usaha, potensi diri akan terpendam.				
2	Saya belajar bahwa ikhtiar sungguh-sungguh tidak selalu menjamin hasil, tetapi memberikan pelajaran dan pengalaman berharga.				
3	Saya berkomitmen melakukan yang terbaik dalam setiap usaha, yakin Allah tidak menyia-nyiakan kerja keras hamba-Nya.				
4	Saya menyadari ikhtiar bukan hanya tentang tujuan, melainkan juga pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup.				
5	Saya akan terus berikhtiar meskipun gagal karena setiap kegagalan adalah batu loncatan menuju kesuksesan.				
No.	Tawakal	TS	KS	S	SS
1	Saya menyadari bahwa setelah berikhtiar, tawakal adalah penyerahan diri kepada Allah atas segala hasil.				
2	Saya belajar bahwa tawakal bukan pasrah tanpa usaha, melainkan berserah diri setelah berupaya maksimal, yakin Allah Maha Mengetahui yang terbaik.				
3	Saya berkomitmen bertawakal kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan, dalam suka maupun duka, dengan hati tenang dan penuh keyakinan.				
4	Saya menyadari tawakal membantu melepaskan kecemasan karena saya percaya Allah selalu bersama dan memberikan yang terbaik.				
5	Saya akan terus memperkuat tawakal, dengan zikir, doa, dan mendekatkan diri kepada Allah agar hati saya selalu tenang.				
No.	Kanaah	TS	KS	S	SS
1	Saya menyadari bahwa kanaah adalah kunci kebahagiaan sejati, karena mengajarkan saya merasa cukup dengan pemberian Allah.				
2	Saya belajar bahwa kanaah bukan berarti tidak berusaha, melainkan mensyukuri yang ada sambil berikhtiar dengan cara halal dan berkah.				
3	Saya berkomitmen bersikap kanaah dalam segala hal, dengan hati lapang dan penuh syukur.				
4	Saya menyadari kanaah membantu melepaskan sifat tamak dan iri hati karena saya fokus pada yang saya miliki.				
5	Saya akan terus melatih diri bersikap kanaah dengan bersyukur, berbagi, dan menjauhi gaya hidup konsumtif.				
No.	Sabar	TS	KS	S	SS
1	Saya menyadari bahwa sabar adalah kunci melewati ujian hidup dengan tegar dan bijaksana.				
2	Saya belajar bahwa sabar bukan lemah, melainkan kekuatan batin untuk tetap tenang dan positif dalam kesulitan.				

Lima Pilar Kebahagiaan:

Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar dan Syukur

3	Saya berkomitmen untuk selalu bersabar dalam setiap situasi, yakin Allah selalu bersama saya.				
4	Saya menyadari, sabar membantu mengendalikan emosi negatif sehingga saya bisa berpikir jernih.				
5	Saya akan terus melatih diri bersabar dengan istighfar, berdoa, dan mengingat janji Allah bagi orang sabar.				
No.	Syukur	TS	KS	S	SS
1	Saya menyadari bahwa syukur adalah pengakuan atas segala nikmat Allah.				
2	Saya belajar bahwa syukur diwujudkan dalam perbuatan, menggunakan nikmat Allah untuk kebaikan.				
3	Saya berkomitmen untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam setiap keadaan, dengan hati tulus.				
4	Saya menyadari bahwa syukur membuka pintu keberkahan karena Allah menjanjikan akan menambah nikmat-Nya.				
5	Saya akan terus melatih diri bersyukur dengan mengingat nikmat Allah, berbagi, dan beribadah kepada-Nya.				

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi "Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar, dan Syukur", kembangkan pengetahuan kalian! Pelajarilah tautan berikut! Dan temukan nilai-nilai Akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur di dalamnya!

Kode QR	Kode QR	Kode QR	Kode QR	Kode QR
				
Ikhtiar	Tawakal	Kanaah	Sabar	Syukur

Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketertinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah mempelajari materi tentang akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur,

1. Saya memahami bahwa
2. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang
3. Saya memperoleh banyak manfaat dari materi tersebut diantaranya

Aksiku

Setelah memahami pentingnya akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur, saya akan berusaha merubah sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Mulai saat ini saya akan membuat aksi nyata yaitu ...

(Isilah sesuai aksi yang akan dilakukan setelah memahami materi “Lima Pilar Kebahagiaan: Ikhtiar, Tawakal, Kanaah, Sabar, dan Syukur! Contoh: Lebih giat belajar agar menjadi bintang kelas)

Mutiara Hikmah

Sayyidina Ali r.a. berkata,

“Kesabaran itu ada dua macam: sabar atas sesuatu yang tidak kau ingini dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini.

Kemarahan dimulai dengan kegilaan dan berakhir dengan penyesalan.

Orang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, tetapi orang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan.”

BAB III

Putus Asa & Ananiyah: Musuh dalam Diri

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami akhlak terpuji (taubat, taat, istikamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, syukur, husnuzan, tawaduk, tasamuh, taawun, berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif), dan cara menghindari akhlak tercela (riya, nifak, putus asa, *ananiyah*, dendam, ghadhab, khalwat dan ikhtilat).

“

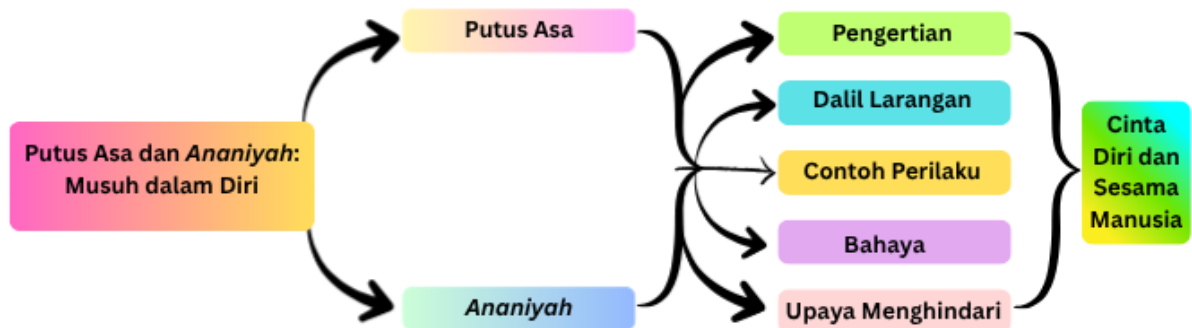
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami cara menghindari akhlak tercela putus asa dan *ananiyah* yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian putus asa dan *ananiyah*, menyimpulkan dalil, menganalisis contoh dan bahayanya serta menerapkan perilaku untuk menghindari putus asa dan *ananiyah* sebagai wujud Cinta Diri dan Sesama Manusia serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: akhlak tercela, putus asa, *ananiyah*, egois

Sudahkah kalian berbagi hari ini? Jika ada orang yang meminta-minta, bagaimana sikap kalian?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 3.1 Peta Konsep Putus Asa dan Ananiyah: Musuh dalam Diri
Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Pernahkah kalian melihat seseorang yang dulunya sangat bersemangat, tiba-tiba menjadi lesu dan tidak tertarik pada apa pun? Atau, mungkin kalian mengenal orang yang selalu ingin menang sendiri dan sulit menerima pendapat orang lain? Kedua contoh ini menggambarkan dampak buruk dari putus asa dan *ananiyah*. Di materi ini, kita akan belajar bagaimana mengenali dan mencegah hal ini terjadi pada diri kita dan orang-orang di sekitar kita.

Coba bayangkan, bagaimana rasanya ketika kalian sangat mengharapkan sesuatu, tetapi tidak terwujud! Apakah kalian merasa sangat kecewa dan tidak ada harapan lagi? Atau, pernahkah kalian merasa lebih penting dari orang lain sehingga sulit untuk peduli pada orang di sekitarmu?

Putus asa itu seperti berjalan di lorong gelap tanpa ujung. Sementara *ananiyah*, seperti memakai kaca mata kuda yang hanya membuat kita melihat ke depan tanpa peduli pada kanan dan kiri. Keduanya sama-sama menghalangi kita untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan. Di materi ini, kita akan mendalami tentang “Putus Asa dan *Ananiyah*: Musuh dalam Diri” serta belajar cara menemukan cahaya di ujung lorong dan melepaskan kaca mata kuda agar bisa melihat dunia dengan lebih luas.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah Swt. Sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Putus Asa dan *Ananiyah*: Musuh dalam Diri”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian pahami dari akhlak tercela putus asa dan *ananiyah*?
2. Mengapa kita harus memahami dan menghindari akhlak tercela putus asa dan *ananiyah*?
3. Bagaimana cara kalian menghindari perilaku putus asa dan *ananiyah*?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi “Putus Asa dan *Ananiyah*: Musuh dalam Diri”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Putus Asa

1. Pengertian putus asa

Pernakah kalian merasa seolah-olah semua harapan telah hilang? Merasa terjebak dalam kegelapan tanpa ujung? Kita semua pasti pernah mengalami titik terendah dalam hidup ketika putus asa menghantui pikiran. Namun, tahukah kalian apa pengertian putus asa? Mari, pelajari penjelasan berikut!



Gambar 3.2 Anak Merasa Frustrasi
Sumber: Nida Salma/www.sukabumiupdate.com (2023)

Secara bahasa, putus asa berasal dari dua kata, yaitu "putus" dan "asa". Putus berarti tidak berhubungan, tidak bersambung, tidak ada lagi atau berakhir. Asa berarti

harapan atau semangat. Jadi, putus asa berarti berakhirnya harapan dan semangat dalam hidup atau tidak adanya lagi keinginan untuk berusaha.

Secara umum, putus asa bisa diartikan sebagai perasaan tidak mampu menghadapi masalah dan hilangnya harapan untuk meraih sesuatu yang lebih baik. Akibatnya, seseorang menjadi kurang bersemangat dan tidak aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari, baik secara fisik maupun mental. Seseorang yang sedang putus asa sering kali merasa bahwa tidak ada lagi hal baik yang bisa diharapkan dalam hidupnya. Mereka seolah-olah hanya melihat sisi negatif dari segala sesuatu dan merasa terus-menerus ditimpa kesialan.

Setelah memahami apa itu putus asa, sekarang kita jadi tahu betapa pentingnya menjaga semangat dan harapan. Namun, apa kata Al-Qur'an dan hadis tentang hal ini? Ayo, kita bahas di materi selanjutnya tentang dalil larangan putus asa!

2. Dalil naqli larangan putus asa

- a. Firman Allah Swt. dalam surah Yusuf ayat 87.

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: ... Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir. (QS. Yusuf [12]:87)

- b. Firman Allah Swt. dalam surah Az-Zumar ayat 53.

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar [39]:53)

- c. Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي

Artinya: Dari [Abu Hurairah] dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah 'azza wajalla berfirman: 'Aku sesuai prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku akan bersamanya selama ia mengingat-Ku" (HR. Muslim:4832)

Alhamdulillah, kita sudah sama-sama belajar tentang dalil-dalil yang melarang kita berputus asa. Sudah jelas, betapa kerasnya larangan untuk berputus asa dalam agama kita. Namun, terkadang kita tidak sadar kalau perbuatan kita itu sudah termasuk putus asa. Apa saja contohnya? Jangan lewatkan materi selanjutnya!

3. Contoh putus asa

Perjalanan hidup tidak selalu seperti yang kita harapkan. Ada kalanya kita mendapat musibah yang membuat harapan seolah sirna. Saat itulah, putus asa bisa menghantui seseorang. Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami tentang putus asa, ayo, kita pelajari contoh ilustrasi berikut!

- a. Seorang murid telah berusaha keras belajar untuk ujian Matematika, mengikuti bimbingan belajar, dan mengerjakan latihan soal. Namun, saat ujian, ia merasa sangat kesulitan mengerjakan soal dan akhirnya mendapatkan nilai yang sangat rendah. Murid tersebut merasa bahwa ia tidak berbakat dalam Matematika, tidak akan pernah bisa menguasai pelajaran tersebut, dan memutuskan untuk tidak lagi berusaha belajar Matematika. Ia bahkan mulai menghindari pelajaran Matematika dan merasa minder saat berinteraksi dengan teman-temannya yang lebih pandai dalam Matematika.
- b. Seorang murid berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ia ingin sekali melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, tetapi merasa bahwa keluarganya tidak akan mampu membiayai kuliahnya. Murid tersebut merasa bahwa ia tidak memiliki kesempatan untuk meraih cita-citanya, tidak akan pernah bisa keluar dari kemiskinan, dan memutuskan untuk tidak lagi bermimpi tentang kuliah. Ia merasa bahwa ia hanya akan menjadi beban bagi keluarganya.

Setelah melihat contoh-contoh tersebut, coba kita renungkan, adakah perbuatan serupa yang pernah kita lakukan? Kalau ada, jangan khawatir! Di materi selanjutnya, kita akan belajar tentang bahaya putus asa agar kita bisa lebih berhati-hati dan segera memperbaikinya.

4. Bahaya putus asa

Keputusasaan memiliki dampak terhadap motivasi seseorang dalam menjalani kehidupan. Beberapa konsekuensinya antara lain.

- a. Kehilangan semangat.
Hal ini menunjukkan keputusan ketika seseorang kehilangan minat beraktivitas dan semangat hidup. Tanpa keinginan, motivasi tidak akan muncul karena keinginan adalah komponen utama motivasi.
- b. Menghindar dan frustrasi.
Seseorang cenderung menghindari kenyataan dan merasa frustrasi akibat hilangnya motivasi hidup. Perasaan frustrasi ini telah mengakar dan sulit diatasi.
- c. Keinginan bunuh diri.

Pikiran yang kacau akibat keputusan, emosi yang tidak stabil akibat depresi, dan pikiran negatif yang mendalam dapat mendorong seseorang untuk mengakhiri hidupnya.

d. Peningkatan ketergantungan.

Individu yang putus asa sering kali memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, ketidakpercayaan pada kemampuan diri, dan perasaan tidak berharga.

e. Sulit menggapai cita-cita.

Putus asa adalah perasaan kehilangan harapan dan keyakinan bahwa tujuan dapat dicapai. Ketika seseorang merasa putus asa, motivasinya untuk bekerja keras, belajar, atau berusaha mencapai cita-citanya akan menurun drastis.

f. Terjebak dalam keterpurukan.

Putus asa dapat membuat seseorang terjebak dalam pikiran negatif yang merugikan. Mereka cenderung meratapi nasib, menyalahkan diri, atau mengkhawatirkan masa depan. Akibatnya, waktu yang dapat dimanfaatkan untuk hal produktif atau mencari solusi, justru terbuang sia-sia.

Menurut para ahli psikologi, individu yang mengalami keputusan sering kali menunjukkan gejala kecemasan yang parah. Kondisi ini dapat memicu amarah tanpa sebab yang jelas, kesulitan untuk beristirahat, keragu-raguan dalam bertindak, serta kesulitan dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Bahkan, mereka mungkin melakukan kesalahan tanpa menyadarinya. Nah, kalian sekarang paham kan, dampak buruk dari putus asa? Menurut kalian, apa yang seharusnya dilakukan untuk mencegah dampak tersebut?

5. Upaya menghindari putus asa sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia

Allah Swt. tidak pernah menguji hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Seberat apa pun cobaan, ujian yang kita hadapi hakikatnya sudah dipertimbangkan kadarnya oleh Allah Swt. sebagaimana firman-Nya.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah [2]:286)

Hakikatnya, ujian yang kita alami adalah wujud perhatian dan cara Allah mendewasakan diri seseorang. Seorang mukmin akan mampu mengambil hikmah dari setiap ujian atau musibah yang menimpanya. Sebaliknya, orang yang tidak beriman dapat terjerumus dalam keputusan, sebuah sikap yang sangat dibenci Allah Swt.

Putus asa adalah akhlak tercela yang menjerumuskan manusia ke dalam penderitaan yang lebih mendalam. Berikut adalah cara yang bisa dilakukan seorang mukmin untuk melawan sifat putus asa.

- a. Jangan menyerah saat menghadapi masalah. Tetaplah berusaha dan berdoa karena Allah menjanjikan bahwa kemudahan akan datang setelah kesulitan.
- b. Kesabaran adalah kunci untuk mengatasi putus asa. Bersabar terhadap ujian dan yakinlah bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang sabar.
- c. Tingkatkan keimanan dengan membaca Al-Qur'an, memperbanyak zikir, dan mengingat kebesaran Allah. Selanjutnya, bertawakal dan percaya bahwa Allah akan memberikan yang terbaik.
- d. Saat menghadapi ujian/cobaan hidup, ingatlah bahwa Allah mengujimu bukan untuk menghancurkanmu, melainkan untuk menguatkanmu. Jadikan ujian sebagai peluang untuk mendekat kepada Allah.
- e. Meyakini bahwa setiap kesulitan dapat menjadi penghapus dosa dan bersyukur atas kesempatan untuk lebih dekat kepada Allah.
- f. Memperbanyak zikir, karena mengingat Allah adalah cara terbaik untuk mendapatkan ketenangan jiwa.
- g. Bergaul dengan orang saleh, orang-orang yang dapat memberikan motivasi, nasihat, dan semangat untuk tetap teguh dalam menghadapi masalah hidup.

Putus asa? *No way!* Dengan mengetahui pengertian, dalil, contoh, dan dampak buruk serta upaya-upaya untuk menghindarinya yang sudah kita pelajari hari ini, kita bisa menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh. Mari, tebarkan semangat positif kepada orang-orang di sekitar kita sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia! Ingat, selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha!

Aktivitas 1. Hari Tanpa Keluhan

Generasi saleh-salehah, tantang dirimu menjalani satu hari penuh tanpa mengeluh, bahkan dalam situasi sulit.

Catatlah!

- a. Situasi yang menguji kesabaran.
- b. Perasaan batin saat menahan keluhan.
- c. Strategi yang kalian gunakan untuk tetap tenang dan percaya pada Allah.

B. Ananiyah

1. Pengertian *ananiyah*

Bayangkan sebuah tim sepak bola yang semua pemainnya ingin mencetak gol sendiri. Apa yang akan terjadi? Tentu saja tim itu akan kalah! Nah, seperti itulah gambaran *ananiyah*. Apa sebenarnya *ananiyah* itu? Mari kita cari tahu!



Gambar 3.3 Makanan Ini Milikku
Sumber: <https://health.detik.com/> (2012)

Secara bahasa, *ananiyah* berasal dari kata dalam bahasa Arab "أنا", yang berarti "saya" atau "aku". Kata ini menunjukkan ego atau keakuan seseorang. Dalam konteks bahasa, *ananiyah* merujuk pada sifat seseorang yang terlalu berpusat pada dirinya sendiri atau mementingkan dirinya saja. Secara istilah, *ananiyah* berarti sifat egois atau individualistis, yaitu perilaku seseorang yang hanya memikirkan kepentingan pribadinya tanpa memedulikan kepentingan orang lain. Orang yang memiliki sifat *ananiyah* biasanya cenderung tidak peduli dengan kebutuhan atau perasaan orang lain, mengutamakan keuntungan pribadi di atas segalanya, dan sulit bekerja sama atau mendengarkan pendapat orang lain.

Sifat ini dianggap negatif dalam Islam karena bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan sikap peduli, rendah hati, dan mendahulukan kepentingan bersama.

Sekarang kita sudah paham apa itu *ananiyah* dan betapa buruknya sifat ini. Agar semakin yakin bahwa sikap *ananiyah* ini termasuk akhlak tercela, di materi selanjutnya kita akan membahas dalil-dalil yang melarang *ananiyah*. Jangan sampai ketinggalan!

2. Dalil naqli larangan *ananiyah*

- a. Firman Allah Swt. dalam surah Al-Hasyr ayat 9.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ
حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri,

sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Hasr [59]:9)

- b. Firman Allah Swt. dalam surah At-Taghabun ayat 16.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقْ شَحْ نَفْسِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. At-Taghabun [64]:16).

- c. Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
لِنَفْسِهِ

Artinya: Dari [Anas] dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri." (HR. Muttafaq 'Alaih)

Meskipun tidak ada ayat atau hadis yang secara eksplisit (jelas) menggunakan kata "*ananiyah*," ajaran Islam sangat menentang sifat egois. Islam mengajarkan kita untuk peduli terhadap orang lain, berbagi dengan sesama, dan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Setelah mengetahui dalil-dalil yang melarang *ananiyah*, semoga kita semakin yakin untuk menjauhi sifat ini. Tapi, seperti apa sih *ananiyah* itu dalam kehidupan sehari-hari? Di materi selanjutnya, kita akan membahas contoh-contoh perilaku *ananiyah*.

3. Contoh *ananiyah*

Sifat *ananiyah* dapat dikenali dalam diri seseorang. Ciri-ciri orang yang cenderung memiliki sifat egois atau *ananiyah*, antara lain keras kepala, mudah emosi, pemberontak, dan haus perhatian.

Setelah kalian telah tahu apa saja ciri-ciri perilaku *ananiyah*. Coba amati sekitarmu, adakah teman atau saudara kalian yang memiliki perilaku *ananiyah*? Jika ada, bagaimana respons kalian terhadapnya? Apakah kalian tahu apa yang menyebabkannya memiliki perilaku *ananiyah*?

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami, ayo, kita pelajari contoh ilustrasi sikap *ananiyah* berikut!

- a. Seorang murid bernama Santi memiliki catatan pelajaran yang sangat lengkap dan rapi. Teman-temannya sering kali meminta Santi untuk meminjamkan catatannya agar mereka dapat belajar bersama. Namun, Santi selalu menolak

dengan berbagai alasan. Santi merasa bahwa catatannya adalah miliknya sendiri dan ia tidak berkewajiban untuk membaginya dengan orang lain. Ia takut jika teman-temannya mendapatkan nilai yang lebih baik darinya jika mereka membaca catatannya. Ia hanya fokus pada kesuksesan dirinya sendiri tanpa memedulikan kesulitan yang dihadapi oleh teman-temannya.

- b. Dalam sebuah tugas kelompok, seorang murid bernama Budi selalu ingin idenya yang paling didengar dan diikuti oleh anggota kelompok lainnya. Ia tidak mau menerima masukan atau pendapat dari teman-temannya, bahkan jika ide tersebut lebih baik atau lebih relevan dengan topik tugas. Budi bersikeras agar kelompoknya menggunakan idenya meskipun teman-temannya merasa tidak nyaman atau kurang setuju. Ia mengabaikan pendapat mereka dan hanya fokus pada keinginannya sendiri untuk mendapatkan nilai yang baik. Ia bahkan tidak segan untuk meremehkan ide teman-temannya agar idenya terlihat lebih unggul.

Dengan memahami contoh-contoh *ananiyah*, semoga kita semakin termotivasi untuk menghindarinya. Namun, apa saja kerugian yang bisa kita alami jika bersifat *ananiyah*? Di materi selanjutnya, kita akan belajar tentang bahaya *ananiyah*. Ayo, jadi pribadi yang lebih baik!

4. Bahaya *ananiyah*

Ananiyah memiliki beberapa dampak, baik secara individu maupun sosial. Beberapa dampak yang timbul dari perilaku *ananiyah*, antara lain.

- a. Menggiring diri sendiri menjadi manusia berpandangan sempit.

Sikap egois membuat seseorang hanya fokus pada kepentingannya sendiri sehingga ia sulit menerima pandangan, kebutuhan, atau perasaan orang lain.

- b. Mendorong menjadi manusia rakus dan serakah karena kepentingan diri tak memiliki batas.

Seseorang yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri cenderung tidak pernah merasa puas. Ia akan terus mencari cara untuk memenuhi keinginannya tanpa peduli apakah tindakannya merugikan orang lain.

- c. Menjadikan orang lain sebagai alat dan objek untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Dalam sikap *ananiyah*, orang lain sering kali dipandang hanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan pribadi. Hal ini membuat hubungan sosial menjadi tidak sehat karena seseorang hanya memanfaatkan orang lain tanpa memperhatikan perasaan, kebutuhan, atau hak mereka.

- d. Membuat orang menjadi terlalu sibuk dengan diri sendiri dan kepentingannya.

Sikap egois membuat seseorang terlalu sibuk memikirkan dirinya sendiri hingga melupakan tanggung jawab sosial. Ia mungkin tidak peduli dengan masalah di sekitarnya, bahkan mengabaikan hubungan dengan keluarga, teman, atau masyarakat.

- e. Mengganggu kerukunan, persatuan, dan kesatuan.

Ketika seseorang hanya mementingkan diri sendiri, ia cenderung tidak menghormati kepentingan bersama. Sebagai akibatnya, kerukunan, persatuan, dan kesatuan dalam lingkungan sosial terganggu.

Setelah mengetahui betapa merugikannya *ananiyah*, tentu kita tidak ingin terjebak dalam sifat ini, kan? Di materi selanjutnya, kita akan membahas berbagai upaya yang bisa kita lakukan untuk menghindari *ananiyah*. Ayo, jadi pribadi yang lebih baik!

5. Upaya menghindari *ananiyah* sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia

Mengikis sifat *ananiyah* memerlukan usaha untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan. Berikut beberapa cara yang bisa diterapkan dalam mengikis perilaku *ananiyah*.

- a. Melatih rasa empati terhadap orang lain. Belajar memahami perasaan dan kebutuhan orang lain agar lebih peduli dan tidak hanya memikirkan diri sendiri.
- b. Membiasakan berbagi dan peduli terhadap sesama. Membiasakan diri untuk membantu dan berbagi dengan orang lain sehingga mengurangi sifat egois.
- c. Menumbuhkan rasa syukur dan menghilangkan sifat iri hati. Belajar bersyukur atas apa yang dimiliki agar tidak mudah iri terhadap orang lain.
- d. Memperkuat ukhuah islamiah (persaudaraan dalam Islam) dengan saling membantu dan mendahulukan kepentingan bersama.
- e. Memohon kepada Allah agar dijauhkan dari sifat egois dan diberikan hati yang ikhlas.

Dengan meningkatkan empati, berbagi, dan melibatkan diri dalam kehidupan sosial, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih peduli dan menghargai orang lain. Perubahan ini tidak hanya membawa manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis dan bermakna. Semoga dengan memahami cara menghindari *ananiyah*, kita semakin termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Mari kita berkomitmen untuk selalu mengutamakan kepentingan bersama dan menjauhi sifat egois sebagai wujud cinta kepada sesama (*hubbunnaas*)!

Aktivitas 2. 2

Generasi saleh-salehah, buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 hingga 5 murid, secara acak! Kelompok ganjil membahas **Materi Diskusi 1** dan kelompok genap membahas **Materi Diskusi 2**.

1. Diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan, sertakan argumen yang kuat dalam pembahasan!
2. Tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan kelas!
3. Berikan tanggapan terhadap hasil diskusi dari kelompok lain!

Materi Diskusi 1

Asa Rio

Kemarau panjang mencengkeram Desa Sukamakmur, menghancurkan harapan Rio, petani muda yang bersemangat. Investasi dan mimpinya membangun pertanian modern luluh lantak, diperparah lilitan utang dari rentenir kejam, Pak Badu. Ancaman kehilangan lahan warisan dan rumah satu-satunya semakin menyesak dada Rio. Di tengah kesulitan ini, ia merasa ditinggalkan, doa-doanya tak terjawab, dan imannya mulai goyah. Mengapa cobaan seberat ini menimpanya?

Dalam kesendiriannya, Rio merenung. Ia mengingat kisah para nabi yang teguh dalam iman meski diterpa ujian berat. Ia sadar, putus asa adalah bisikan setan. Dengan hati berat, ia bersujud, memohon ampun dan kekuatan. Ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an tentang kesabaran dan janji Allah Swt. yang mengalirkan ketenangan.

Pak Ahmad, ustaz di desa, datang mengingatkan bahwa cobaan adalah ujian keimanan. Ia mengajak Rio mendekat pada Allah, memperbanyak ibadah, dan bersedekah. Dengan bimbingan Pak Ahmad dan dukungan keluarga, Rio bangkit. Ia menyadari, meski usahanya gagal, imannya tak boleh runtuh. Ia percaya, Allah akan memberi jalan keluar terbaik jika ia terus berusaha dan berdoa.

Pertanyaan:

1. Apa yang membuat Rio merasa putus asa dan meragukan keimanannya?
2. Mengapa penting untuk memiliki iman dan harapan dalam menghadapi cobaan hidup?
3. Jika kalian mengalami situasi serupa dengan kisah Rio, bagaimana kalian menghadapinya?
4. Apa yang dapat kita pelajari dari kisah Rio tentang pentingnya dukungan sosial?

Materi Diskusi 2

Bukan Tempat Parkir

Di sebuah kompleks perumahan yang padat, Pak Arya, seorang pemilik mobil mewah, kerap kali memarkir kendaraannya di depan gang, tanpa menghiraukan akses jalan warga lainnya. Ibu Rina, yang peduli terhadap kenyamanan lingkungan, mencoba menegur Pak Arya dan mengingatkannya bahwa area tersebut bukanlah lahan parkir pribadi. Namun, teguran itu tak digubris. Pak Arya seolah beranggapan bahwa mobil mewahnya lebih penting daripada kepentingan bersama, yang tentu saja membuat warga lain merasa kesal dan terganggu.

Suatu malam, situasi darurat terjadi. Mobil ambulans yang hendak menjemput seorang warga yang sakit kritis kesulitan memasuki kompleks karena mobil Pak Arya menghalangi jalan. Kekesalan warga pun memuncak. Ibu Rina bersama warga lainnya dengan nada tinggi meminta Pak Arya untuk segera memindahkan mobilnya. Namun, alih-alih meminta maaf, Pak Arya justru marah dan menolak permintaan tersebut.

Melihat situasi yang semakin tegang, Pak Rudi, selaku ketua RT, segera datang untuk menengahi. Ia berusaha menenangkan warga yang emosi dan dengan bijak membujuk Pak Arya agar bersedia mengalah demi kepentingan yang lebih besar, yaitu keselamatan warga yang sakit. Berkat dukungan penuh dari warga yang bersatu, akhirnya Pak Arya bersedia memindahkan mobilnya.

Pertanyaan:

1. Apa pendapat kalian tentang tindakan Pak Arya?
2. Apakah tindakan Pak Arya termasuk tindakan *ananiyah*? Jelaskan!
3. Apakah kalian pernah bersikap egois seperti Pak Arya (meskipun dalam bentuk yang lain)? Jika pernah, apa yang mendorong kalian untuk melakukan hal tersebut?
4. Jika kalian adalah Pak Rudi, apa yang akan kalian lakukan sejak awal untuk mencegah konflik ini terjadi?

Lembar Kerja Kelompok

Nama Ketua :

Nama Anggota :

1.

2.

3.

4.

Dst.

Hasil Diskusi	
Tanggapan terhadap Presentasi Kelompok Lain	
Kelompok	
Kelompok ...	
dst.	
Catatan Guru	

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Yudi, seorang petani muda yang penuh semangat, mengalami gagal panen akibat kemarau panjang. Ia terjerat utang pada rentenir dan terancam kehilangan lahan warisannya. Dalam situasi sulit ini, Yudi merasa ditinggalkan dan mempertanyakan imannya.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, manakah yang paling tepat menggambarkan arti "putus asa"?

- A. Merasa sedih dan kecewa berat.
 - B. Kehilangan harapan dan keyakinan.
 - C. Mengalami kesulitan ekonomi parah.
 - D. Pasrah pada keadaan tanpa berusaha.
2. Seorang murid madrasah aliyah bernama Rani bercita-cita menjadi dokter. Ia belajar dengan giat, tetapi hasil ujian masuk perguruan tinggi menunjukkan bahwa ia tidak lolos ke fakultas kedokteran. Rani merasa sangat terpukul dan kehilangan semangat untuk melanjutkan pendidikan. Ia merasa semua usahanya sia-sia dan tidak ada lagi harapan untuk meraih cita-citanya.

Kondisi yang dialami Rani paling tepat menggambarkan dampak putus asa terhadap

- A. kemampuan kognitif dan daya ingat
 - B. kesehatan fisik dan daya tahan tubuh
 - C. motivasi belajar dan rasa percaya diri
 - D. hubungan sosial dan interaksi dengan teman
3. Pak Budi adalah seorang pengusaha sukses yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan akibat pandemi. Bisnisnya hancur, asetnya habis, dan ia terlilit utang yang besar. Selain masalah keuangan, Pak Budi juga merasa malu dan bersalah karena telah mengecewakan keluarganya dan para karyawannya. Ia mulai mengisolasi diri, tidak mau bertemu siapa pun, dan kehilangan minat pada hal-hal yang dulu ia sukai. Berdasarkan ilustrasi tersebut, apa faktor utama yang menyebabkan Pak Budi mengalami putus asa?
- A. Perasaan malu, bersalah, dan kehilangan harga diri.
 - B. Tekanan dari pihak kreditur dan ancaman penyitaan.
 - C. Kehilangan aset dan sumber pendapatan secara tiba-tiba.
 - D. Kurangnya dukungan sosial dan isolasi diri dari lingkungan.

4. Andi adalah seorang mahasiswa yang aktif dan berprestasi. Namun, setelah mengalami penolakan cinta dari seseorang yang sangat ia sukai, Andi mulai menunjukkan perubahan perilaku yang mencolok. Ia menjadi sering menyendiri di kamar, tidak lagi bersemangat mengikuti kegiatan kampus, dan jarang berkomunikasi dengan teman-temannya. Ia juga sering mengeluh tentang masa depannya yang suram dan merasa tidak ada gunanya lagi berusaha.

Dari deskripsi tersebut, ciri-ciri utama putus asa yang ditunjukkan oleh Andi adalah

- A. perubahan suasana hati yang drastis dan kesulitan berkonsentrasi
 - B. keluhan tentang masa depan yang suram dan perasaan tidak berharga
 - C. penurunan prestasi akademik dan kurangnya minat pada kegiatan sosial
 - D. isolasi diri dari lingkungan dan hilangnya minat pada hal-hal yang disukai
5. Seorang pengungsi bernama Fatima kehilangan seluruh keluarganya dan tempat tinggalnya akibat bencana tsunami. Ia merasa sangat terpukul dan kehilangan harapan untuk membangun kembali hidupnya.

Berdasarkan pesan dalam QS. Yusuf ayat 87, tindakan paling tepat yang dapat dilakukan Fatima untuk mengatasi perasaan putus asanya adalah

- A. menerima nasib dan pasrah pada keadaan yang ada
 - B. mencari hiburan dan melupakan kesedihan yang dialami
 - C. mengingat kembali nikmat Allah yang pernah ia rasakan
 - D. memohon pertolongan dan rahmat Allah serta tetap berikhtiar
6. Di madrasah, seorang murid bernama Budi selalu mengerjakan tugas kelompok sendirian tanpa melibatkan anggota lain. Ia merasa bahwa teman-temannya tidak kompeten dan hanya akan memperlambat pekerjaannya. Akibatnya, teman-temannya merasa tidak dihargai dan tidak mau lagi bekerja sama dengan Budi.

Apakah dampak utama dari sifat *ananiyah* yang ditunjukkan Budi?

- A. Membatasi potensi diri.
 - B. Menghambat kreativitas.
 - C. Menciptakan persaingan.
 - D. Merusak hubungan sosial.
7. Pak Ahmad adalah seorang pengusaha sukses dan kaya raya. Namun, ia sangat takut kehilangan kekayaannya dan selalu berusaha untuk mengumpulkan lebih banyak harta. Akibatnya, ia menjadi pribadi yang egois, tidak peduli terhadap orang lain, dan hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri.

Dampak jangka panjang dari perilaku Pak Ahmad terhadap masyarakat di sekitarnya adalah

- A. meningkatnya kesejahteraan Pak Ahmad

- B. terciptanya lingkungan sosial yang harmonis
 - C. berkembangnya jiwa kewirausahaan masyarakat
 - D. menguatnya kesenjangan sosial dan melemahnya kebersamaan.
8. Dalam sebuah keluarga, seorang anak selalu menuntut agar semua keinginannya dipenuhi tanpa memedulikan kebutuhan anggota keluarga lainnya.
- Pilihlah dua jawaban yang benar terkait cara orang tua agar dapat mengurangi perilaku ananiyah anak tersebut!
- A. Memenuhi segala permintaannya.
 - B. Memberikan hukuman agar sadar.
 - C. Menceritakan kisah teladan para nabi.
 - D. Mengajarkan tentang berbagi dan empati.
9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang tindakan yang mencerminkan sikap menghindari perilaku *ananiyah*!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Saat temannya bercerita tentang masalahnya, Rina mendengarkan penuh perhatian dan sesekali ia memberikan tanggapan dari sudut pandangnya.		
2.	Ibu Fatimah sering mengunggah foto-foto liburan mewahnya di media sosial, sambil menuliskan caption "Semoga ini bisa memotivasi kalian semua untuk bekerja lebih keras!".		
3.	Pak Ahmad selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi tetangga yang sakit dan memberikan bantuan semampunya karena ia percaya bahwa membantu sesama adalah kewajiban.		

10. Pasangkan pernyataan tentang tindakan putus asa dengan penyebab putus asa yang dimaksud!

Tindakan	Penyebab Putus Asa
Andi memutuskan untuk berhenti belajar setelah gagal dalam ujian untuk ketiga kalinya. Ia mengatakan bahwa dirinya memang tidak berbakat dalam bidang tersebut.	Putus asa ketika ditimpa musibah.
Budi tetap kalah dalam tender proyek, meskipun sudah berusaha sekuat tenaga. Ia kemudian menyalahkan panitia tender dan mengatakan bahwa sistem tender di perusahaan banyak kecurangan.	Putus asa ketika nikmat dicabut.
Citra menangis histeris ketika rumahnya dilanda banjir bandang. Ia menyalahkan Tuhan atas peristiwa yang menimpanya. Ia merasa bahwa hidupnya sudah tidak ada artinya lagi dan tidak mau berusaha untuk bangkit kembali.	Putus asa terhadap keputusan yang dirasa tidak adil.
	Putus asa dari rahmat Allah.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Mengapa dalam Islam, seorang muslim dilarang untuk berputus asa?
2. Seseorang yang ditimpa permasalahan, kegagalan, dan musibah bertubi-tubi, memiliki potensi besar putus asa dalam dirinya. Berdasarkan kejadian tersebut, bagaimana cara agar kita bisa terhindar dari putus asa?
3. Sikap *ananiyah* sering kali dianggap sebagai akar dari berbagai masalah sosial, seperti konflik, ketidakadilan, dan kesenjangan. Mengapa sikap *ananiyah* dapat memperburuk masalah-masalah sosial tersebut?
4. Dalam kondisi tertentu, sikap mementingkan diri sendiri mungkin diperlukan untuk melindungi diri atau mencapai tujuan tertentu. Kapan sikap mementingkan diri sendiri dapat dibenarkan?
5. Akhir-akhir ini, terdapat beberapa kasus seseorang mengakhiri hidupnya, beberapa disebabkan karena penyakit yang tak kunjung sembuh, masalah ekonomi, bahkan masalah asmara. Sebagai seorang muslim, bagaimana pandangan kalian dengan fenomena tersebut?

C. Renungan dari ilmu menuju cinta diri dan sesama manusia

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya mampu menyadari ketika mulai merasa putus asa dalam menghadapi suatu masalah.				
2	Saya percaya bahwa rasa putus asa dapat diatasi dengan usaha dan dukungan dari orang lain.				
3	Saya berusaha mencari solusi atau bantuan ketika merasa tidak mampu menghadapi situasi tertentu.				
4	Saya memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan bukan akhir dari segalanya.				
5	Saya sering menyalahkan diri sendiri atas kegagalan atau kesalahan yang saya lakukan.				
6	Saya menyadari ketika terlalu fokus pada kebutuhan pribadi tanpa mempertimbangkan orang lain.				
7	Saya berusaha untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain sebelum mengambil keputusan.				
8	Saya mampu menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama di dalam kelompok atau keluarga.				
9	Saya merasa bahwa berbagi dengan orang lain dapat memberikan kebahagiaan dan manfaat bagi semua pihak.				
10	Saya merasa sulit untuk mengakui kesalahan atau meminta maaf kepada orang lain.				

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi ” Putus Asa dan Ananiyah: Musuh dalam Diri”, kembangkan pengetahuan kalian! Pelajarilah tautan berikut! Dan buatlah kata-kata mutiara/*quote*, yang mampu memberikan motivasi bagi diri kalian ataupun teman-teman kalian! *Share* karya kalian di media sosial dengan *hashtag* (#Egoisme, #KesadaranDiri, #RefleksiDiri, #HidupBermakna, atau #BerbagiKebaikan)

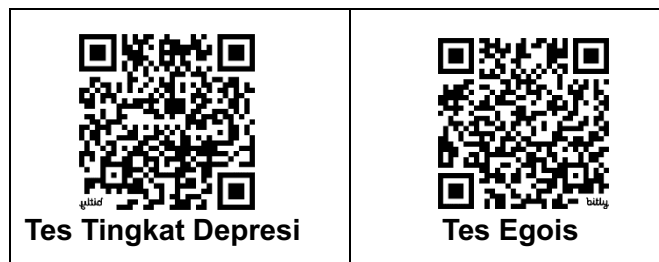


Putus Asa



Ananiyah

Jika ingin mengetahui bagaimana kondisi kalian saat ini, ayo, coba tes berikut!



Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah mempelajari materi tentang menghindari akhlak tercela putus asa dan ananiyah,

1. Saya kini paham bahwa putus asa, sementara ananiyah
2. Saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang
3. Pelajaran ini sangat berharga bagiku, karena

Aksiku

Dengan memahami materi "Putus Asa & Ananiyah: Musuh dalam Diri", saya berjanji untuk mengubah cara pandang dan sikapku. Aksi nyata yang akan saya lakukan mulai sekarang adalah

(Isilah sesuai aksi yang akan dilakukan setelah memahami materi "Putus Asa & Ananiyah: Musuh dalam Diri! Contoh: Lebih menghargai pendapat orang lain.)

Mutiarah Hikmah

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

"Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir." (Q.S. Yusuf [12]: 87)

BAB IV

Orang Tua dan Guru: Sumber Inspirasiku

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami adab salat, zikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, dan adab bermedia sosial.

“

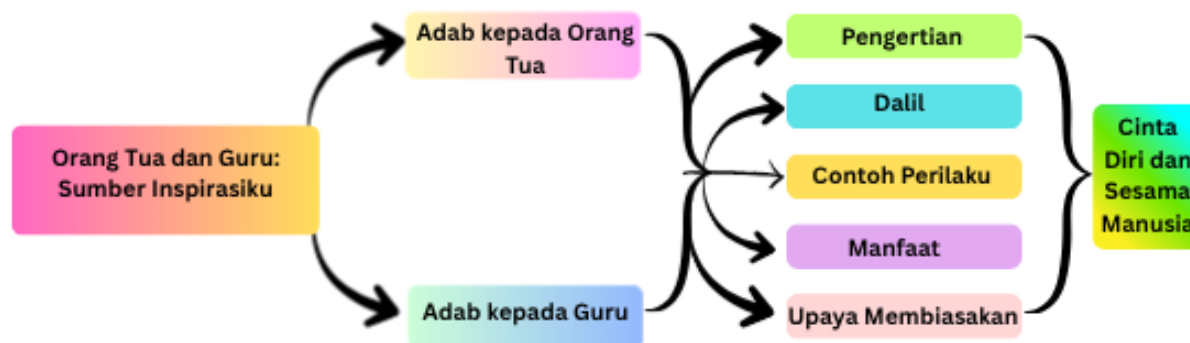
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami adab kepada orang tua dan guru yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru, menganalisis dalil, contoh dan manfaat menerapkan adab kepada orang tua dan guru, serta menerapkan perilaku membiasakan adab kepada orang tua dan guru sebagai wujud Cinta Diri dan Sesama Manusia dan Cinta Ilmu serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: orang tua, guru, adab, inspiratif

Sebelum berangkat ke sekolah, sudahkah kalian berpamitan dan meminta doa kepada orang tua? Ketika bertemu guru di madrasah apa yang akan kalian lakukan?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 4.1 Peta Konsep Orang Tua dan Guru: Sumber Inspirasiku

Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, pernahkah kalian merasa bingung atau kesulitan dalam mengerjakan sesuatu? Lalu, siapa yang pertama kali kalian mintai pertolongan? Mengapa kita merasa nyaman dan percaya pada mereka? Apa yang membuat mereka begitu istimewa dalam hidup kita?

Coba ingat kembali, siapa orang pertama yang mengajari kalian berjalan? Siapa yang selalu menyemangati kalian saat merasa kesulitan belajar? Siapa yang tak pernah lelah mendoakan kebaikan untuk kalian? Dan siapa yang setiap hari membimbing kalian agar menjadi pribadi yang lebih baik? Lalu, bagaimana sikap kita kepada mereka selama ini? Nah, hari ini kita akan membahas cara kita menghargai dan menghormati serta membalas jasa mereka dengan cara yang terbaik.

Generasi saleh-salehah, ingatlah bakti kepada orang tua dan hormat kepada guru adalah dua sayap yang membawamu terbang ke surga. Karena surga tak hanya diraih dengan amal besar tapi juga dengan senyum lembut pada orangtua dan sikap tunduk penuh hormat pada guru.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Orang Tua dan Guru: Sumber Inspirasiku”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian pahami tentang adab kepada orang tua dan guru?
2. Mengapa kita harus memahami dan menerapkan adab kepada orang tua dan guru?
3. Bagaimana cara kalian menerapkan adab kepada orang tua dan guru?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi “Orang Tua dan Guru: Sumber Inspirasiku”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Adab Kepada Orang Tua

1. Pengertian adab kepada orang tua

Pernahkah kalian berpikir, apa yang membuat sebuah keluarga itu begitu istimewa? Jawabannya adalah orang tua! Orang tua, yang terdiri atas ayah dan ibu, adalah pilar utama dalam keluarga. Mereka hadir karena adanya ikatan pernikahan yang sah, diakui oleh hukum, agama, dan masyarakat. Keberadaan mereka menjadi fondasi penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis.



Gambar 4.2 Menyayangi dan Merawat Orang Tua
Sumber: orami.co.id (2024)

Orang tua memikul tanggung jawab besar, yaitu mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak. Mereka berusaha membentuk karakter anak, menanamkan

nilai-nilai moral, dan mempersiapkan anak agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nah, semua upaya yang dilakukan orang tua ini patut kita hargai dengan sikap penuh adab kepada mereka. Adab kepada orang tua adalah segala bentuk perilaku baik, sopan, santun, dan hormat yang kita tunjukkan kepada ayah dan ibu kita. Memiliki adab kepada orang tua merupakan wujud cinta diri dan sesama manusia. Dengan bimbingan orang tua, kita diharapkan bisa tumbuh menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa memberikan manfaat bagi orang lain.

Tahukah kalian, Allah dan Rasulullah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa menghormati dan menyayangi orang tua kita. Mari kita pahami bersama perintah Allah Swt. dan Rasulullah saw.!

2. Dalil naqli adab kepada orang tua

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَهِمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil." (QS. Al-Isra' [17]:23-24).

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali." (QS. Luqman [31]:14)

- c. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Ahqaf ayat 15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim." (QS. Al-Ahqaf [46]:15)

- d. Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ وَسَخَطَ الرَّبُّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Artinya: "Dari Abdullah bin Amr dari Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Ridla Allah terdapat pada ridla orang tua, dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua (HR. Tirmidzi:821)

Dari dalil-dalil tersebut, kita bisa melihat betapa pentingnya menghormati dan menyayangi orang tua dalam agama Islam. Berbuat baik kepada orang tua merupakan wujud cinta kepada sesama (*hubbunnaas*) dan salah satu perbuatan yang paling disukai Allah Swt. serta bisa membawa keberkahan dalam hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

3. Contoh adab kepada orang tua

Berkenaan dengan adab anak kepada orang tua, Imam al-Ghazali membahasnya dalam risalah berjudul *Al-Adab fī al-Dīn* yang terdapat dalam kitab *Majmū'ah Rasā'il*. Dalam tulisan tersebut, beberapa adab yang perlu diperhatikan oleh anak terhadap orang tua adalah.

- a. Mendengarkan dengan baik.

Contoh, ketika ibu sedang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesehatan di tengah musim pancaroba. Anak menatap ibu dan mendengarkan dengan saksama setiap perkataannya. Sese kali anak mengangguk atau memberikan respons singkat, seperti "Oh, begitu Bu" untuk menunjukkan bahwa ia menyimak. Jika ada yang kurang jelas, anak bertanya dengan sopan, "Maaf, Bu, bolehkah saya bertanya tentang...?"

- b. Berdiri saat orang tua berdiri.

Contoh, ketika ayah baru saja selesai makan malam dan hendak beranjak dari kursi untuk mencuci piring. Anak yang sedang duduk di dekat ayah ikut berdiri dan menawarkan bantuan, "Ayah, biar saya bantu mencuci piringnya."

- c. Merendah dengan penuh kasih sayang.

Contoh, Ketika ibu kesulitan menggunakan aplikasi panggilan video untuk menghubungi saudara di luar kota. Anak dengan sabar menjelaskan langkah-langkah penggunaan aplikasi tersebut tanpa menggurui atau meremehkan kemampuan ibu. Anak berkata dengan lembut, "Ibu, coba pelan-pelan ikuti langkah ini ya. Kalau ada yang bingung, tanya saja."

d. Tidak curiga.

Contoh, ketika ayah pulang kerja lebih larut dari biasanya. Anak menyambut ayah dengan senyuman dan menanyakan kabarnya dengan nada khawatir, "Ayah, kok pulangny telat? Apa ada masalah di kantor?" Hal ini lebih baik daripada langsung menuduh atau curiga yang tidak-tidak.

e. Memenuhi panggilan orang tua.

Contoh, ketika ibu memanggil saat anak sedang asyik bermain *game* di kamar. Anak segera mematikan *game* dan menghampiri ibu, "Iya, Bu? Ada apa?" Hal itu lebih baik daripada mengabaikan panggilan ibu atau menjawab dengan nada kesal.

f. Tidak membentak dan mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tua.

Contoh, saat berdiskusi dengan orang tua mengenai suatu masalah, meskipun terdapat perbedaan pendapat, tetaplah berbicara dengan tenang dan sopan. Hindari membentak atau meninggikan suara meskipun sedang merasa emosi.

Bagi sebagian dari kita, mungkin sudah tidak memiliki orang tua karena mereka telah meninggal. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat beberapa cara untuk tetap berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal, antara lain.

a. Selalu mendoakan dan memohon ampunan.

Rasulullah saw. menjelaskan bahwa kita dapat berbakti dengan mendoakan dan meminta ampunan untuk orang tua.

b. Menjalin silaturahmi dengan kerabat.

Menyambung silaturahmi dengan keluarga dan kerabat orang tua merupakan bentuk bakti yang sangat baik. Dengan melakukannya, kita juga dapat mengharapkan pahala bagi orang tua.

c. Bersedekah atas nama orang tua.

Sedekah adalah amalan yang bermanfaat dan dapat menjadi tabungan di akhirat. Meskipun orang tua sudah tiada, kita tetap harus bersedekah atas nama mereka. Ini akan memberikan kebahagiaan bagi penerima dan mendatangkan pahala bagi kita.

d. Menyebarkan ilmu yang bermanfaat.

Berbagi ilmu kepada orang lain adalah cara lain untuk berbakti. Dengan mengajarkan kebaikan dan pengetahuan, kita dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik untuk diri kita maupun bagi orang tua yang telah meninggal.

e. Melunasi utang orang tua.

Utang yang belum terbayar dapat menjadi beban bagi orang tua setelah meninggal. Sebagai anak, kita harus segera melunasi utang mereka untuk membantu meringankan beban di akhirat.

f. Menjaga nama baik orang tua.

Salah satu cara sederhana untuk berbakti adalah menjaga nama baik orang tua. Hindari membuka aib mereka dan jangan menjelek-jelekkan mereka di depan orang lain agar citra mereka tetap terjaga.

Nah, generasi saleh-salehah, selain adab-adab kepada orang tua sebagaimana disebutkan di atas, masih ada banyak adab lainnya, ada yang tahu apa saja? Ayo, sebutkan!

Semoga kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apa saja manfaat yang bisa kita dapatkan jika kita beradab kepada orang tua? Di materi selanjutnya, kita akan membahas manfaatnya. Bersiaplah untuk terinspirasi!

4. Manfaat menerapkan adab kepada orang tua

Orang tua adalah sosok yang paling berjasa dalam hidup kita. Mereka rela berkorban demi kebahagiaan kita. Sebagai balas budi, sudah seharusnya kita berbakti kepada mereka. Namun, tahukah kalian bahwa berbakti kepada orang tua itu bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan juga mendatangkan banyak keutamaan? Mari kita pelajari bersama!

- Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amalan yang paling dicintai Allah Swt. Rida Allah Swt. sangat bergantung pada rida orang tua.
- Berbakti kepada orang tua dan kerabat orang tua dapat menjadi jalan pengampunan dosa.
- Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu sebab dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umur.
- Berbakti kepada orang tua adalah salah satu jalan terbaik menuju surga.
- Berbakti kepada orang tua dapat mendatangkan keberkahan dalam segala aspek kehidupan.

Setelah mengetahui betapa luar biasanya manfaat adab kepada orang tua, tentu kita ingin merasakannya, bukan? Di materi selanjutnya, kita akan membahas berbagai upaya yang bisa kita lakukan untuk membiasakan diri beradab kepada orang tua. Mari kita mulai!

5. Upaya membiasakan adab kepada orang tua sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia

Sudahkah kalian menerapkan adab kepada orang tua? Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan agar bisa membiasakan berperilaku menghormati dan menyayangi orang tua, antara lain.

- a. Menyadari berbakti kepada orang tua adalah perintah agama.

Berbakti kepada orang tua bukan sekadar tradisi, melainkan perintah langsung dari Allah Swt. dan Rasulullah saw. Ini adalah fondasi penting dalam Islam.

- b. Memahami keutamaan berbakti kepada orang tua.

Hal ini akan memotivasi kita untuk melakukannya dengan sepenuh hati.

- c. Merenungkan dan meluangkan waktu untuk mengingat kembali semua yang telah orang tua lakukan untuk kita sejak kecil.

- 1) Ibu mengandung kita selama sembilan bulan dengan susah payah.
- 2) Ibu melahirkan kita dengan mempertaruhkan nyawanya.
- 3) Orang tua merawat, mendidik, dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang.
- 4) Orang tua bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan kita.
- 5) Orang tua selalu mendoakan yang terbaik untuk kita.

Dengan merenungkan semua jasa dan pengorbanan orang tua, kita akan semakin menyadari betapa besar utang budi kita kepada mereka, dan semakin termotivasi untuk berbakti dengan sebaik-baiknya. Generasi saleh-salehah, sudahkah kalian merenungkan hal ini? Setelah kalian memahami materi di atas apa yang akan kalian lakukan?

Aktivitas 4.1

Generasi saleh-salehah, buatlah kelompok yang berisi 2 anak (berpasangan). Kemudian, secara bergantian murid akan bermain peran sebagai orang tua dengan menjawab pertanyaan berikut!

- a. Apa harapan Bapak/Ibu kepada anaknya?
- b. Apa sikap anak yang paling menyakitkan menurut Bapak/Ibu?
- c. Apa yang membuat Bapak/Ibu bangga terhadap mereka?

Murid yang berperan harus menjawab seolah-olah sebagai orang tua.

B. Adab Kepada Guru

1. Pengertian guru

Siapa yang telah membimbing kita hingga bisa membaca, menulis, dan memahami berbagai ilmu? Tentu saja, guru! Namun, tahukah kalian apa itu adab kepada guru dan mengapa itu penting?



Gambar 4.3 Kebiasaan Santri di Pondok
Sumber: Rara/tebuieng.online (2020)

Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan formal seperti madrasah maupun di lingkungan nonformal secara individu maupun berkelompok. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan pengarah moral. Adab kepada guru, yang mencakup penghormatan, kesopanan, dan kepatuhan dalam hal kebaikan, merupakan fondasi penting dalam proses belajar-mengajar yang efektif dan bermakna.

Dengan dedikasi dan keahliannya, seorang guru membantu murid mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam hal intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual sehingga dapat menjadi individu yang kompeten, beretika, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Peran guru sangat penting dalam menciptakan generasi yang berpendidikan, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Adab kepada guru adalah kunci keberkahan ilmu. Sekarang, mari kita cari tahu, apakah ada perintahnya dalam agama? Di materi selanjutnya, kita akan membahas dalil-dalil yang menjadi bukti pentingnya menghormati guru.

2. Dalil naqli adab kepada guru

Meskipun tidak ada dalil ayat Al-Qur'an yang secara langsung menyebutkan kewajiban menghormati guru, tetapi prinsip menghormati guru sangat kuat dalam Islam. Beberapa dalil terkait menghormati guru antara lain.

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah [58]:11)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu sehingga menghormati mereka adalah bagian dari menghormati ilmu itu sendiri.

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۚ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (QS. An-Nahl [16]:43)

Ayat ini memerintahkan kita untuk bertanya kepada "ahl dzikr" (orang yang berpengetahuan) jika kita tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus menghormati dan menghargai orang yang memiliki ilmu, termasuk guru.

- c. Rasulullah saw. bersabda.

...وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ...

Artinya: "...keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah laksana keutamaan rembulan atas seluruh bintang..." (HR. Tirmidzi:2606)

Setelah mengetahui dalil-dalil yang mewajibkan kita beradab kepada guru, semoga kita semakin yakin untuk berbakti kepada mereka. Namun, bagaimana caranya beradab kepada guru dalam kehidupan sehari-hari? Di materi selanjutnya, kita akan membahas contoh-contohnya. Siap untuk beraksi?

3. Contoh adab kepada guru

Interaksi antara murid dan guru, atau seorang pencari ilmu dengan seorang alim, memerlukan etika khusus. Imam Al-Ghazali dalam *Al-Adab fi al-Din* yang terdapat dalam kitab *Majmū'ah Rasā'il*, memberikan nasihat tentang adab yang sebaiknya diperhatikan seorang murid terhadap gurunya. Dengan kata lain, ada tata krama yang perlu dijaga dalam hubungan antara murid dan guru, antara lain.

- a. Sapa dan hormati guru dengan sopan.
 - 1) Mengucapkan salam terlebih dahulu saat bertemu guru, sesuai hadis yang menganjurkan yang lebih muda menyapa yang lebih tua.
Contoh: Saat berpapasan dengan guru di lorong madrasah, segera ucapkan "*Asalamualaikum, Bapak/Ibu.*" dengan senyum.
 - 2) Jangan tertawa berlebihan saat berbicara dengan guru karena guru bukan teman sebaya.
Contoh: Hindari bercanda berlebihan atau tertawa terbahak-bahak saat berinteraksi dengan guru. Jaga sikap yang sopan dan menghormati.
- b. Perhatikan adab berbicara dan berdiskusi.
 - 1) Tidak terlalu banyak bicara di depan guru, seolah-olah merasa lebih pintar, kecuali jika diminta.
Contoh: Hindari mendominasi percakapan atau menyela guru saat berbicara. Berikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan penjelasannya.
 - 2) Jika berbeda pendapat, jangan tunjukkan secara terang-terangan di depan umum. Lebih baik minta komentar guru tentang pendapatmu.
Contoh: Daripada berkata, "*Saya tidak setuju dengan pendapat Bapak/Ibu,*" lebih baik katakan, "*Bapak/Ibu, saya memiliki pandangan yang sedikit berbeda. Mohon berkenan memberikan komentar terhadap pendapat saya ini.*"
- c. Perhatikan waktu dan kondisi guru.
 - 1) Jangan menanyakan masalah pribadi di tengah perjalanan, tunda hingga guru sampai di rumah.
Contoh: Hindari menanyakan masalah pribadi guru saat sedang berjalan di koridor madrasah. Tunda pertanyaan tersebut hingga ada kesempatan yang lebih tepat.
 - 2) Jangan mengajukan banyak pertanyaan saat guru sedang lelah. Beri guru waktu untuk beristirahat.
Contoh: Jika guru terlihat lelah setelah mengajar, hindari mengajukan banyak pertanyaan. Berikan guru waktu untuk beristirahat dan pulih.
- d. Utamakan guru dalam proses belajar.

Saat belajar, utamakan bertanya langsung kepada guru daripada teman, agar guru tidak merasa diabaikan.

Contoh: Jika ada materi yang kurang jelas, usahakan untuk bertanya langsung kepada guru setelah pelajaran selesai daripada bertanya kepada teman.

Nah, generasi saleh-salehah, bagaimana sikap kalian selama ini kepada guru kalian? Sudahkah kalian menghormati sebagaimana adab-adab yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali! Ternyata, ada banyak manfaat jika kita menerapkan adab kepada guru, apa saja? Ayo, kita bahas bersama!

4. Manfaat menerapkan adab kepada guru

Dalam perjalanan hidup, kita tak bisa lepas dari peran seorang guru. Mari kita telaah lebih dalam, mengapa menghormati guru begitu penting, dan apa saja manfaat yang bisa kita raih dengan mengamalkan adab yang mulia ini!

a. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Menghormati guru membuka pintu keberkahan ilmu. Guru akan lebih ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada murid yang menghormatinya. Ilmu yang diperoleh pun akan lebih mudah diserap dan diamalkan.

b. Mendapatkan keberkahan hidup.

Rida guru adalah salah satu jalan mendapatkan rida Allah Swt. Dengan menghormati guru, kita berharap mendapatkan keberkahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Meningkatkan akhlak mulia.

Menghormati guru melatih kita untuk bersikap rendah hati, sopan santun, dan menghargai orang lain. Hal ini akan membentuk karakter yang mulia dan terpuji.

d. Memudahkan urusan.

Guru yang dihormati akan senantiasa mendoakan kebaikan bagi muridnya. Doa guru yang tulus dapat memudahkan urusan kita di dunia dan di akhirat.

e. Menjadi teladan yang baik

Menghormati guru adalah contoh yang baik bagi generasi muda. Dengan menghormati guru, kita turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berakhlak.

Setelah memahami keutamaan yang dijanjikan bagi orang yang beradab kepada guru, semoga kita semakin termotivasi untuk berbuat baik kepada mereka. Lalu, langkah apa yang bisa kita ambil? Di materi selanjutnya, kita akan membahas upaya-upaya untuk membiasakan adab kepada guru.

5. Upaya membiasakan perilaku adab kepada guru sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia serta cinta ilmu

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan agar kita bisa membiasakan berperilaku menghormati dan menyayangi guru, antara lain.

a. Menanamkan kesadaran dan pemahaman bahwa guru adalah jembatan ilmu.

Guru adalah sosok penting yang menghubungkan kita dengan ilmu pengetahuan. Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan kita, membantu kita membedakan antara yang benar dan yang salah, serta membimbing kita menuju kebaikan. Tanpa guru, kita akan kesulitan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

- b. Mengingat jasa guru sebagai pengorbanan yang tak ternilai.

Guru telah berkorban banyak hal untuk mendidik dan membimbing kita. Mereka meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mempersiapkan materi pelajaran, mengajar dengan sabar, dan memberikan bimbingan kepada kita. Mereka juga sering kali harus menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik kita, seperti perbedaan karakter, tingkat pemahaman, dan masalah pribadi. Jasa guru sangatlah besar dan tak ternilai harganya.

- c. Menghormati guru merupakan akhlak mulia dalam Islam.

Menghormati guru adalah bagian dari akhlak mulia dalam Islam. Islam mengajarkan kita untuk menghormati orang yang lebih tua, terutama guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kita. Menghormati guru adalah bentuk syukur kita atas ilmu yang telah mereka berikan. Dengan menghormati guru, kita juga menghormati ilmu yang mereka ajarkan.

Dengan menanamkan kesadaran dan pemahaman ini, kita akan lebih termotivasi untuk menghormati dan menghargai guru sebagai wujud cinta kita kepada sesama (*hubbunnaas*), serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Aktivitas 4.2

Generasi saleh-salehah, tuliskan sebuah surat (tulisan tangan) untuk salah satu guru favorit. Isi surat berupa ungkapan terima kasih, permohonan maaf atas kesalahan, dan komitmen kecil untuk berbakti/menghormati. Surat tidak wajib diberikan kepada guru favorit dan boleh dibawa pulang. Murid secara berpasangan berbagi satu kalimat paling tulus dari surat mereka untuk saling memberi tanggapan.

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Adab kepada orang tua tidak hanya tentang perkataan yang sopan, tetapi juga tentang tindakan yang tulus.

Manakah contoh tindakan berikut yang paling sesuai dengan pernyataan tersebut?

- A. Menuruti semua permintaan orang tua tanpa terkecuali.
 - B. Mengunjungi setiap hari Ahad meskipun hanya sebentar.
 - C. Memberikan hadiah kepada orang tua di hari ulang tahunnya.
 - D. Mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan emosional.
2. Rasulullah saw. bersabda.

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رَضَى الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Berdasarkan hadis di atas, apa dampak dari konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim?

- A. Menuruti semua permintaan orang tua tanpa terkecuali.
 - B. Berusaha membahagiakan orang tua sesuai ajaran Islam.
 - C. Mengutamakan kepentingan orang tua di atas segalanya.
 - D. Meminta maaf kepada orang tua setiap kali melakukan kesalahan.
3. Seorang anak memiliki perbedaan pendapat yang sangat kuat dengan orang tuanya mengenai pilihan karier. Orang tuanya ingin ia menjadi seorang dokter, sedangkan ia ingin menjadi seorang seniman.

Bagaimana cara anak tersebut menunjukkan adab kepada orang tuanya dalam situasi ini?

- A. Berpura-pura mengikuti keinginan mereka.
 - B. Berdiskusi secara terbuka, serta mencari solusi terbaik
 - C. Menolak dengan halus dan mengikuti kata hatinya sendiri.
 - D. Merasa kesal, tetapi tetap mengikuti perintah orang tuanya.
4. Keluarga Pak Herman dikenal harmonis dan sejahtera. Anak-anaknya sukses dalam karier dan selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan orang tua. Banyak orang di lingkungan sekitar yang iri dan bertanya-tanya apa rahasianya.

Berdasarkan situasi keluarga Pak Herman, manfaat adab kepada orang tua yang paling tepat adalah

- A. dihapus segala dosa
- B. dijamin masuk surga
- C. mendapatkan keberkahan hidup
- D. dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umur

5. Suatu hari, kalian tidak sengaja melihat gurumu melakukan kesalahan yang menurutmu kurang pantas.

Bagaimana seharusnya kalian bersikap sesuai dengan adab seorang murid?

- A. Menyebarkan berita tersebut.
 - B. Melaporkan kepada ketua kelas.
 - C. Mengabaikannya dan menjaga aibnya.
 - D. Mengingatkannya dengan sopan dan penuh hormat.
6. Rina adalah seorang murid yang sangat pandai di kelasnya. Ia sering kali merasa lebih tahu dari gurunya, terutama dalam mata pelajaran yang ia kuasai. Suatu hari, guru Rina memberikan penjelasan yang menurut Rina kurang tepat.

Apa tindakan yang sebaiknya Rina lakukan sesuai dengan adab kepada guru?

- A. Meluruskan penjelasan guru agar teman-teman tidak salah memahami.
- B. Mengabaikan penjelasan guru dan tetap mengikuti pemahamannya sendiri.
- C. Mendiskusikan perbedaan pendapat secara pribadi dengan cara yang baik.
- D. Menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman-temannya sesuai pemahamannya.

7. Setiap hari, Lukman selalu menyempatkan diri untuk menyapa Pak Budi, guru agama di kelasnya. Ia selalu bersikap sopan, membantu membawakan barang-barang Pak Budi jika diperlukan. Suatu hari, Lukman mengalami masalah administrasi terkait dengan pendaftaran ujian akhir. Ia merasa bingung dan khawatir karena waktu pendaftaran hampir habis. Pak Budi mengetahui permasalahan Lukman dan merasa simpati. Beliau pun membantu menyelesaikan administrasi Lukman tanpa sepengetahuannya. Akhirnya, Lukman berhasil mendaftar ujian tepat waktu.

Manfaat yang paling tepat dialami Lukman karena membiasakan adab kepada guru adalah

- A. memudahkan urusan
 - B. meningkatkan akhlak mulia
 - C. mendapatkan keberkahan hidup
 - D. mendapatkan ilmu yang bermanfaat
8. Pak Budi adalah guru Akidah Akhlak yang dikenal disiplin dan tegas. Beberapa murid merasa kurang nyaman dengan cara mengajarnya yang cenderung monoton. Di sisi lain, Pak Budi selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya dan memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya.

Pilihlah dua pernyataan yang paling tepat menggambarkan perilaku menghormati Pak Budi!

- A. Memberi saran Pak Budi agar mengajar lebih variatif.

- B. Memahami karakter Pak Budi dan mencari cara belajar yang efektif.
 C. Bersikap sopan, menghormati Pak Budi, dan fokus pada tujuan belajar.
 D. Berkonsultasi kepada kepala madrasah agar Pak Budi diganti guru lain.
9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang tindakan yang mencerminkan adab kepada orang tua dan guru!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Yoyok meninggikan suaranya agar ayahnya memahami kesalahan yang berulang kali dilakukannya.		
2.	Sepeninggal ayahnya, Zahra tetap menjalin silaturahmi dengan kerabat ayah meskipun keluarganya pernah disakiti olehnya.		
3.	Affan menghampiri Pak Ahmad yang sedang berjalan ke ruang guru, memanfaatkan kesempatan itu untuk berkonsultasi tentang masalah pribadinya.		

10. Pasangkan pernyataan tentang tindakan membiasakan adab kepada orang tua dan guru dengan arti pentingnya!

Tindakan	Arti Penting
Yahya merenungi ucapan ustaz Wahid yang terkandung dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24.	Menyadari segala kebaikan dan jasa orang tua.
Shafa memperlakukan orang tuanya dengan baik karena memahami kandungan QS. Al-Ahqaf ayat 15.	Menyadari berbakti kepada orang tua adalah perintah agama.
Faris mendatangi ustaz Adi untuk meminta penjelasan terkait hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad nomor 13309.	Menyadari orang tua dan guru adalah orang paling berjasa.
	Menyadari keutamaan menyambung silaturahmi dengan keluarga dan kerabat orang tua.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Jelaskan dengan bahasa kalian sendiri pengertian adab kepada orang tua dan guru!
- Mengapa adab kepada orang tua dan guru begitu penting dalam Islam?
- Tuliskan satu dalil (ayat Al-Quran atau Hadis) yang menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua. Kemudian jelaskan makna yang terkandung di dalamnya!

4. Analisislah sebuah contoh perilaku yang mencerminkan adab kepada guru. Kemudian, uraikan manfaat dari perilaku tersebut!
5. Sebagai seorang pelajar, bagaimana kalian dapat membiasakan diri untuk menerapkan adab kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh-contoh tindakan nyata yang akan kalian lakukan.

C. Renungan dari ilmu menuju cinta kepada diri dan sesama manusia serta cinta ilmu

Setelah memahami materi “Orang Tua dan Guru Sebagai Sumber Inspirasiku”. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:

TS: Tidak Setuju KS: Kurang Setuju S: Setuju SS: Sangat Setuju

Adab kepada orang tua

No.	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya selalu menggunakan bahasa yang sopan, lembut, dan penuh kasih sayang saat berinteraksi dengan orang tua.				
2	Saya meluangkan waktu berkualitas untuk mendengarkan cerita, keluh kesah, dan kebutuhan orang tua, serta menunjukkan perhatian yang tulus.				
3	Saya berusaha menjalankan nasihat baik dari orang tua dengan ikhlas, serta menghargai setiap pengorbanan dan upaya yang telah mereka lakukan untuk saya.				
4	Saya selalu menyertakan orang tua dalam doa-doa saya, memohonkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk mereka.				
5	Saya menjaga perilaku dan perkataan agar tidak mencoreng nama baik orang tua, serta berusaha membanggakan mereka dengan prestasi dan akhlak yang baik.				

Adab kepada guru

No.	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya selalu menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada guru, baik di dalam maupun di luar kelas.				
2	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, tanpa menyela atau mengganggu proses belajar mengajar.				
3	Saya selalu bersikap sopan dan santun kepada guru, baik dalam perkataan maupun perbuatan.				
4	Saya bertanya kepada guru dengan santun dan penuh rasa hormat jika ada materi yang kurang jelas.				
5	Saya selalu menyertakan guru dalam doa-doa saya, memohonkan kesehatan, keberkahan ilmu, dan kesuksesan dalam mendidik.				

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi “Orang Tua dan Guru: Sumber Inspirasiku”, kembangkan pengetahuan kalian! Pelajarilah tautan berikut! Tuliskan nilai pelajaran penting yang bisa kalian teladan terkait adab kepada orang tua dan guru!



Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah mempelajari materi tentang akhlak terpuji ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur,

1. Saya memahami bahwa
2. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang
3. Saya memperoleh banyak manfaat dari materi tersebut diantaranya

Aksiku

Setelah memahami materi adab kepada orang tua dan guru, lakukan kebiasaan baik berikut, dengan memberikan keterangan waktu (jam/tanggal) kalian melakukannya pada kolom waktu pelaksanaan!

No.	Kegiatan Harian/Mingguan	Bentuk Adab yang Dilatih	Waktu Pelaksanaan
1	Mengucapkan salam saat datang dan pergi dari rumah/madrasah.	Sopan santun, menghormati	
2	Mencium tangan orang tua dan guru sebelum/ sesudah berinteraksi.	Hormat, tawaduk	
3	Mendengarkan nasihat tanpa menyela.	Sabar, menghargai	
4	Menggunakan kata-kata lembut dan sopan (misal: "tolong", "terima kasih", "maaf").	Akhlak mulia dalam berbicara	
5	Membantu pekerjaan rumah tanpa diminta (seperti membereskan kamar, mencuci piring).	Bakti kepada orang tua	
6	Menjaga sikap saat guru mengajar (tidak ribut, fokus, angkat tangan jika ingin bertanya).	Menghormati ilmu dan guru	
7	Menanyakan kabar orang tua/guru dengan tulus.	Perhatian, kasih sayang	
8	Tidak membantah dengan kasar saat ditegur.	Sabar, menerima kritik	
9	Berdoa untuk orang tua dan guru setiap hari.	Cinta dan doa tulus	
10	Menjaga nama baik orang tua dan guru (tidak mempermalukan di media sosial atau di depan umum).	Menjaga kehormatan	

Mutiara Hikmah

Uwais Al-Qarni Penghuni Langit

Uwais Al-Qarni adalah seorang pemuda sederhana yang hidup dalam keterbatasan. Ia tidak dikenal di kalangan masyarakat, bahkan namanya nyaris tak pernah terdengar. Kondisinya pun memprihatinkan, miskin dan mengidap penyakit kulit. Namun, di balik ketidakpopulerannya di dunia, ia justru sangat dimuliakan di sisi Allah. Rasulullah saw. pernah menyebutnya sebagai sosok yang sangat dicintai oleh Allah dan namanya harum di langit.

Rahasia di balik kemuliaan Uwais terletak pada ketulusan baktinya kepada sang ibu yang lumpuh dan sakit-sakitan. Pada suatu kesempatan, ia memohon izin kepada ibunya untuk pergi ke Madinah bertemu Rasulullah, yang sangat dirindukannya. Ibunya mengizinkan, namun dengan satu permintaan, setelah bertemu Nabi, Uwais harus segera kembali karena ia sangat membutuhkan kehadiran putranya.

Uwais pun menempuh perjalanan jauh menuju Madinah. Sayangnya, ketika tiba di sana, Rasulullah sedang tidak berada di rumah karena tengah memimpin pasukan dalam peperangan. Meski kerinduannya begitu mendalam, Uwais memilih untuk segera pulang demi memenuhi janjinya kepada sang ibu. Ia hanya sempat menitipkan salam melalui Siti Aisyah r.a.

Di waktu yang lain, ibunya meminta Uwais mengantarnya menunaikan ibadah haji. Meski hidup serba kekurangan, Uwais tidak ragu sedikit pun. Dengan penuh kasih dan kesabaran, ia menggendong sang ibu yang lumpuh itu sepanjang perjalanan menuju Baitullah, menunaikan keinginan mulia sang ibu dengan sepenuh hati. Meski belum pernah berjumpa, Rasulullah seperti sudah mengenal Uwais. Beliau memuji Uwais dengan mengatakan kepada para sahabat yang lain, *“Suatu ketika, apabila kalian bertemu dengan dia, mintalah doa dan istighfarnya. Dia adalah penghuni langit, bukan orang bumi,”* (HR. Muslim: 4613). Karena bakti yang tulus dan ikhlas kepada ibundanya, membuat nama Uwais Al-Qarni terkenal di langit, meski di bumi ia bukan siapa-siapa.

BAB V

Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami keteladanan kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Khulafaurasyidin.

“

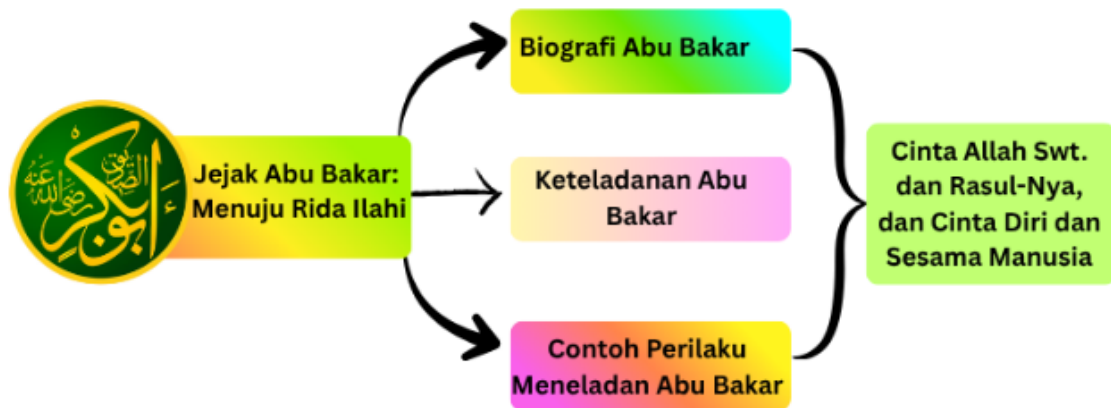
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Setelah melaksanakan pembelajaran, kalian diharapkan mampu memahami kisah keteladanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq*, meliputi kemampuan untuk menjelaskan biografi Abu Bakar *Ash-Shiddiq*, menganalisis keteladanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* serta menerapkan perilaku yang mencerminkan keteladanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* sebagai wujud Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Diri dan Sesama Manusia serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: Abu Bakar, keteladanan, kedermawanan, sahabat, khulafaurasyidin

Tahukah kalian siapa Abu Bakar? Beliau pernah menginfakkan seluruh hartanya untuk perjuangan Islam. Bagaimana dengan kalian? sudahkah berbuat baik hari ini?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 5.1 Peta Konsep Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi

Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, pernahkah kalian mengagumi seseorang karena kejujuran, kesetiaan, atau pengorbanannya? Siapa tokoh yang paling kalian kagumi dan mengapa? Hari ini, kita akan belajar tentang seorang tokoh yang sangat dikagumi oleh Rasulullah saw. dan seluruh umat Islam, yaitu Abu Bakar *Ash-Shiddiq*.

Coba bayangkan, ada seorang sahabat yang tanpa ragu membenarkan setiap perkataan Rasulullah saw., bahkan ketika banyak orang meragukannya. Ia juga rela mengorbankan seluruh hartanya untuk membela Islam dan menemani Rasulullah dalam hijrah yang penuh bahaya. Bahkan, ia tidak meninggalkan warisan apa pun kepada keluarganya. Siapakah dia? Ya, dialah Abu Bakar *Ash-Shiddiq*. Mari, kita pelajari lebih lanjut tentang sosok luar biasa ini!

Generasi saleh-salehah, waktu adalah kesempatan berharga, jangan tunda berbuat baik seperti Abu Bakar yang selalu bersegera dalam beramal. Semangatnya dalam menuntut ilmu adalah teladan, teruslah belajar dan mengembangkan diri karena ilmu adalah cahaya kehidupan.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Se jauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian ketahui tentang biografi Abu Bakar *Ash-Shiddiq*?
2. Apa saja bentuk keteladanan dari Abu Bakar *Ash-Shiddiq*?
3. Bagaimana cara kalian menerapkan perilaku meneladan Abu Bakar *Ash-Shiddiq*?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi “Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Biografi Abu Bakar

Pernahkah kalian mendengar tentang sahabat Rasulullah saw. yang paling setia, selalu membenarkan perkataan beliau, dan rela mengorbankan seluruh hartanya demi Islam? Dialah Abu Bakar *Ash-Shiddiq*, sosok yang luar biasa! Ayo, kita selami kisah hidupnya yang penuh inspirasi dan keteladanan! Siap untuk mengenal lebih dekat siapa sebenarnya Abu Bakar itu?

Nama lengkap Abu Bakar *Ash-Shiddiq* adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimi. Nasab (silsilah) keluarga Abu Bakar bertemu dengan Nabi Muhammad saw. pada kakek keenam mereka, yaitu Murrah bin Ka'ab.

Abu Bakar *Ash-Shiddiq* lahir pada tahun 573 M, yaitu dua tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw., dan wafat pada usia 63 tahun. Beliau dilaporkan mulai sakit pada tanggal 7 Jumadil Akhir dan menghembuskan napas terakhir 15 hari kemudian, tepatnya pada malam Selasa tanggal 22 Jumadil Akhir tahun 13 Hijriah.

Beliau memiliki nama *kunyah* (panggilan) Abu Bakar (*Bakr*), yang berasal dari kata "*Al-Bakr*" yang berarti unta yang muda dan kuat. Bentuk jamaknya adalah "*Bikar*" dan "*Abkur*". Orang Arab menggunakan nama *Bakr* untuk menyebut moyang dari sebuah kabilah yang besar. Abu Bakar *Ash-Shiddiq* memiliki nama *laqab* atau julukan yang menunjukkan tingginya derajat, kedudukan, serta kemuliaan jejak langkah dan nasabnya, diantaranya.

1. *Al-'Atiq*

Julukan ini diberikan oleh Nabi Muhammad saw. yang berarti "hamba yang dimerdekakan dan dibebaskan Allah dari neraka."

2. *Ash-Shiddiq*

Julukan ini diberikan oleh Rasulullah saw. karena Abu Bakar selalu membenarkan dan mempercayai Rasulullah tanpa ragu. Umat Islam sepakat dengan julukan ini karena Abu Bakar selalu berkomitmen pada kebenaran dan kejujuran.

3. *As-Shahib*

Julukan ini berarti "sahabat" atau "teman," merujuk pada kedekatan dan persahabatan erat antara Abu Bakar dan Rasulullah saw., terutama saat hijrah dan bersembunyi di gua.

4. *Al-Atqa*

Julukan ini diberikan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an (Surah Al-Lail: 17) dan menunjukkan bahwa Abu Bakar adalah orang yang paling bertakwa.

5. *Al-Awwah*

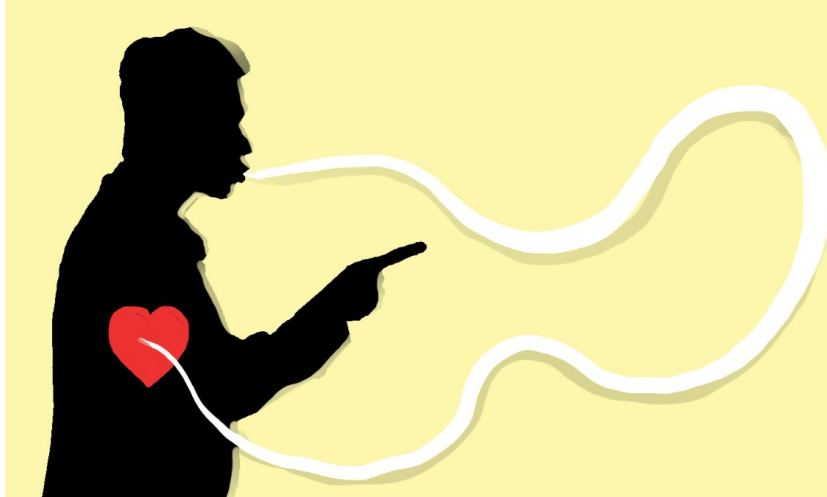
Julukan ini menunjukkan bahwa Abu Bakar adalah orang yang sangat takut kepada Allah, memiliki kelembutan, kasih sayang, dan sensitivitas hati yang mudah terharu dan menangis.

B. Keteladanan Abu Bakar

Apakah kalian siap menyelami lebih dalam kehidupan seorang tokoh yang begitu istimewa ini? Bersama-sama, mari kita telaah bagaimana Abu Bakar *Ash-Shiddiq* mengukir sejarah dengan tinta emas! Dan bagaimana nilai-nilai luhur yang beliau ajarkan dapat menjadi inspirasi bagi kita semua? Mari kita belajar, berdiskusi, dan merenungkan, keteladanan beliau dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar kita bisa menjadi Muslim yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi sesama! Jadi, mari kita mulai petualangan ini!

1. Kejujuran

Abu Bakar dikenal sebagai *Ash-Shiddiq*, gelar yang menunjukkan kejujurannya. Ia selalu membenarkan ajaran Nabi Muhammad saw., bahkan saat banyak orang meragukan peristiwa Isra' Mi'raj. Ketika orang-orang bertanya kepadanya tentang perjalanan Nabi ke Baitul Maqdis, Abu Bakar tanpa ragu membenarkannya. Ia berkata, "Jika Muhammad berkata demikian, pasti benar." Bahkan, ia meyakini hal-hal yang lebih luar biasa dari itu karena ia percaya pada wahyu yang datang kepada Nabi setiap hari.



Gambar 5.2 Keselarasan Ucapan dan Keyakinan

Sumber: Imam Yunni/www.tempo.co (2025)

Kejujuran Abu Bakar adalah teladan bagi kita. Ia tidak hanya jujur dalam perkataan, tetapi juga dalam perbuatan. Ia berani mengatakan tidak pada korupsi dan menjauhi segala bentuk kecurangan. Kejujurannya juga terlihat dalam berdagang karena ia tidak pernah menipu. Karena kejujurannya inilah, Abu Bakar mendapat gelar *Ash-Shiddiq*, bukti betapa besar imannya dan keyakinannya terhadap kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Bahkan, Umar bin Khattab pernah berkata bahwa keimanan Abu Bakar lebih berat daripada keimanan seluruh umat.

2. Keikhlasan

Pada masa awal dakwah Islam, kaum muslim, terutama yang lemah dan para budak, mengalami tekanan dan siksaan yang berat. Salah satunya adalah Bilal bin Rabbah, seorang budak Habsyi milik Umayyah bin Khalaf yang diam-diam memeluk Islam.

Suatu ketika, Bilal menyaksikan penyiksaan terhadap Ammar karena menolak menyembah berhala. Umayyah memaksa Bilal untuk ikut memukul Ammar, tetapi Bilal menolak. Hal ini membuat Umayyah marah dan menyiksa Bilal karena telah memeluk Islam. Bilal disiksa dengan berbagai cara, tetapi ia tetap teguh pada keyakinannya dan terus mengucapkan "*Ahad... Ahad...*" (Allah Yang Maha Esa).

Saat Bilal disiksa, Abu Bakar *Ash-Shiddiq* datang dan berkata, "Apakah kalian akan membunuh seorang laki-laki karena mengatakan bahwa Tuhanku ialah Allah?" Kemudian, Abu Bakar menawarkan tebusan kepada Umayyah untuk membebaskan Bilal. Umayyah akhirnya menerima tawaran Abu Bakar setelah merasa putus asa membujuk Bilal.

Setelah dibebaskan, Bilal berkata kepada Abu Bakar, "Jika engkau membeliku untuk diriku, biarlah aku tetap bersamamu. Jika engkau membeliku karena Allah, biarkanlah aku beramal untuk Allah swt." Abu Bakar menjawab, "Aku membelimu

hanya karena Allah semata." Abu Bakar kemudian membebaskan Bilal dan menjadikannya salah seorang sahabat terbaik Rasulullah saw. Abu Bakar selalu berusaha membebaskan orang-orang Islam yang menjadi budak dari siksaan.

3. Kedermawanan



Gambar 5.3 Pohon Sedekah
Sumber: <http://baznas.jogjakota.go.id> (2024)

Tindakan Abu Bakar memerdekakan banyak budak membuat ayahnya, Abu Quhafah, menyayangkan. Abu Quhafah menyarankan agar Abu Bakar membebaskan budak yang kuat agar bisa menjadi penjaganya. Namun, Abu Bakar menjawab dengan lembut bahwa ia melakukan itu semata-mata karena Allah.

Abu Bakar membebaskan budak-budak karena kesadaran dan empatinya terhadap mereka. Ia ingin menyelamatkan mereka dari siksaan. Bahkan, Yasir dan Sumayyah menjadi orang pertama yang mati syahid akibat penyiksaan tersebut.

Allah kemudian menurunkan wahyu yang berkenaan dengan Abu Bakar, memuji kedermawanan dan keikhlasannya dalam surah Al-Lail. Allah menjanjikan balasan bagi kebaikan Abu Bakar karena ia berkorban dengan harta kekayaannya tanpa mengharap balasan dari siapa pun, kecuali Allah semata.

Menjelang wafatnya, Abu Bakar berwasiat kepada Aisyah agar mengembalikan seluruh gaji yang telah dikeluarkan untuknya dari Baitul Mal kepada khalifah penggantinya. Ia menjelaskan bahwa selama menjabat, ia hanya mengambil sedikit dari harta umat Islam, dan ia ingin mengembalikannya semua. Anas meriwayatkan bahwa Abu Bakar tidak meninggalkan dirham dan dinar, hanya seekor unta perah, sebuah mangkok, dan seorang hamba sahaya.

Ketika wasiat Abu Bakar diterima oleh Umar bin Khattab, Umar berkata, "Semoga Allah mencurahkan rahmat kepada Abu Bakar *Ash-Shiddiq*. Dia telah membuat letih orang yang mengikutinya."

Kedermawanan Abu Bakar juga terlihat saat Perang Tabuk. Ketika Rasulullah menyarankan para sahabat untuk bersedekah, Umar bin Khattab membawa separuh hartanya. Namun, Abu Bakar datang membawa seluruh harta bendanya. Rasulullah bertanya, "Apa yang kamu sisakan untuk keluargamu, wahai Abu Bakar?" Abu Bakar menjawab, "Aku telah menyisakan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya." Jawaban ini membuat Umar menyadari bahwa kebaikan Abu Bakar telah mengungguli kebaikannya.

4. Taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya

Keimanan, kecintaan, dan kesetiaan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. sangat besar. Ia rela mengorbankan harta, keluarga, dan jiwanya demi membela agama. Abu Bakar juga bersikap tegas terhadap kaum kafir dan musyrik.

Suatu ketika, Abu Bakar memasuki rumah pengajian Yahudi dan mendapati mereka merendahkan Allah. Fanhash, seorang alim Yahudi, berkata bahwa Allah membutuhkan mereka, bukan sebaliknya. Abu Bakar marah dan memukul wajah Fanhash. Fanhash melaporkan kejadian itu kepada Rasulullah, tetapi Abu Bakar menjelaskan bahwa ia marah karena Fanhash menghina Allah. Allah Swt. kemudian menurunkan ayat Al-Qur'an yang membenarkan sikap Abu Bakar dan menentang laporan Fanhash.

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Artinya: *Sungguh, Allah benar-benar telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya." Kami akan mencatat perkataan mereka dan pembunuhan terhadap nabi-nabi yang mereka lakukan tanpa hak (alasan yang benar). Kami akan mengatakan (kepada mereka pada hari Kiamat), "Rasakanlah azab yang membakar!"* (QS. Ali Imran [3]:181)

Salah satu ketaatan Abu Bakar kepada Rasulullah terjadi ketika ia mendampingi Rasulullah hijrah ke Madinah. Abu Bakar rela mempertaruhkan nyawanya untuk melindungi Rasulullah. Ketika mereka bersembunyi di Gua Tsur, Allah melindungi mereka dari kejaran kaum kafir Quraisy.

Abu Bakar sangat bahagia ketika Allah mengizinkan Rasulullah untuk hijrah. Aisyah berkata, "Demi Allah, sebelum hari itu aku tidak pernah mengetahui seseorang menangis karena bahagia, hingga ketika aku melihat Abu Bakar *Ash-Shiddiq* menangis."

Abu Bakar menyadari bahwa perjalanan menyertai Rasulullah adalah kejadian yang berarti karena ia menjadi satu-satunya orang yang menemani Rasulullah. Ia

mempersalahkan hidupnya untuk pemimpin dan kekasih hatinya, Rasulullah Muhammad saw.

5. Rendah hati



Gambar 5.4 Ilmu Padi

Sumber: *Widaningsih/kalamsindo.com (2020)*

Setelah Abu Bakar *Ash-Shiddiq* diangkat menjadi khalifah, datanglah Dzul Kala, seorang raja dari Himyar Yaman, dengan pakaian dan perhiasan kerajaan yang megah. Kedatangannya ke Madinah tentu dengan ekspektasi akan melihat kemegahan sebuah pusat pemerintahan. Namun, Dzul Kala terkejut mendapati Madinah tidak memiliki istana megah seperti yang dibayangkannya. Ia justru melihat Khalifah Abu Bakar *Ash-Shiddiq* hanya berpakaian sederhana, tanpa atribut kerajaan. Melihat kesederhanaan Abu Bakar, Dzul Kala merasa kecil dan langsung melepaskan mahkota serta pakaian kebesarannya. Tindakan ini dilakukannya sebagai bentuk penghormatan kepada Khalifah Abu Bakar, pengganti Rasulullah.

Sebelum menjadi khalifah, Abu Bakar memang dikenal gemar melayani masyarakat. Ia terbiasa memberikan bantuan kepada penduduk yang membutuhkan, seperti para janda tua dan anak-anak yatim. Ia membantu memerah susu domba atau kambing peliharaan mereka, serta mengolah dan memasak makanan. Setelah menjadi khalifah, Abu Bakar mendengar keluhan kesah para wanita dan anak-anak yang biasa dibantunya. Mereka merasa kehilangan pelayanan istimewa yang biasa mereka terima dari Abu Bakar.

Menyadari hal itu, Abu Bakar memutuskan untuk melanjutkan kebiasaannya. Meskipun kini ia adalah seorang pemimpin umat Islam, Abu Bakar tidak merasa malu atau gengsi untuk melakukan pekerjaan yang mungkin dianggap remeh oleh sebagian orang. Sikap rendah hati yang ditunjukkan Abu Bakar ini adalah teladan yang sangat baik. Dengan bersikap rendah hati, kita dapat terhindar dari sifat takabur atau sombong, yang merasa diri lebih hebat atau lebih tinggi dari orang lain. Orang yang

rendah hati tidak akan memandang rendah orang lain, apa pun kedudukan yang dimilikinya.

6. Keteguhan iman

Keimanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* kepada Allah Swt. sangatlah mendalam karena ia benar-benar memahami hakikat iman yang sesungguhnya. Kalimat tauhid meresap dalam jiwa dan hatinya, tercermin dalam setiap tindakan dan perilakunya. Hati Abu Bakar *Ash-Shiddiq* dipenuhi dengan keyakinan dan keimanan yang begitu besar, hingga tak ada sahabat lain yang mampu menandinginya. Abu Bakar bin Ayyasy pernah berkata, "Abu Bakar *Ash-Shiddiq* mengungguli mereka bukan dengan banyaknya melaksanakan salat dan puasa, melainkan dengan sesuatu yang telah tertanam dalam hatinya." Bahkan, seandainya keimanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* ditimbang dengan keimanan seluruh penghuni bumi, niscaya keimanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* akan tetap lebih berat. Begitu kuat keimanan dalam diri Abu Bakar, komitmennya dalam memegang teguh syariat, kejujurannya, kesungguhannya, ketulusannya, dan keikhlasannya kepada Islam, membuat Rasulullah sangat mencintainya. Kecintaan Rasulullah kepada Abu Bakar bahkan melebihi kecintaannya kepada sahabat yang lain.

Keteguhan iman dalam diri seorang muslim adalah nilai tertinggi untuk meraih puncak kemanusiaan. Sikap hidup Abu Bakar yang senantiasa meneladani Rasulullah merupakan hakikat keruhanian yang paling tinggi. Kehidupan yang meneladani Rasulullah ini membuat kaum muslimin tidak ragu-ragu dalam melangkah. Abu Bakar menjadi cerminan keteladanan bagi setiap muslim, memberikan pengaruh keruhanian yang besar. Dengan keimanan yang menghiasi seluruh kehidupan mereka, perjuangan umat Islam pada masa khalifah pertama ini membuahkan hasil yang baik.

7. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas

Setelah Nabi Muhammad saw. wafat, banyak tantangan yang muncul. Orang-orang munafik mulai berani menunjukkan diri, sebagian orang Arab keluar dari agama Islam, dan kaum Ansar mengalami perpecahan. Dalam situasi sulit ini, para sahabat sering kali mengandalkan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* untuk mencari solusi.

Abu Bakar dikenal memiliki pengetahuan yang luas, bahkan melebihi sahabat lainnya dari kalangan Ansar maupun Muhajirin. Ia sangat memahami Al-Qur'an sehingga Rasulullah mempercayainya untuk menjadi imam salat. Nabi juga pernah bersabda bahwa orang yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling memahami Al-Qur'an.

Selain itu, Abu Bakar juga sangat memahami sunah nabi dan sering menjadi rujukan bagi sahabat lainnya. Ia hafal banyak hadis karena telah lama menemani dan mendampingi Nabi Muhammad saw. sejak awal kenabian hingga wafatnya.

Abu Bakar juga dikenal cerdas dan pintar. Meskipun hanya meriwayatkan sedikit hadis karena masa hidupnya yang singkat setelah Nabi wafat, ia sebenarnya memiliki banyak pengetahuan.

Abu Bakar juga ahli dalam nasab (silsilah keluarga) orang Arab, terutama kaum Quraisy. Ia juga dikenal sebagai orang yang paling paham tentang tafsir mimpi setelah Nabi Muhammad saw. Bahkan, Nabi pernah bersabda bahwa beliau diperintahkan untuk menafsirkan mimpi dan mengajarkannya kepada Abu Bakar.

Singkatnya, Abu Bakar *Ash-Shiddiq* adalah sosok yang sangat berpengetahuan luas, cerdas, dan menjadi tempat bertanya bagi para sahabat dalam berbagai masalah agama dan kehidupan setelah wafatnya Nabi Muhammad saw.

Setelah membaca dan meresapi keteladanan sahabat Abu Bakar. Ayo, jadikan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* sebagai teladan dalam hidup kita! Caranya, dengan mencontoh perilaku dan sifat-sifat mulia Abu Bakar, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat bagi sesama, dan dicintai oleh Allah Swt. Mari kita mulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, amanah, dan selalu berusaha untuk berbuat baik sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya! Lalu seperti apa contoh perilaku meneladani Abu Bakar?

Aktivitas 5.1

Generasi saleh-salehah, pilihlah satu sifat Abu Bakar yang ingin kalian teladani (misal: jujur, dermawan, setia). Tuliskan satu komitmen tindakan nyata yang akan kalian lakukan minggu ini sesuai sifat yang kalian pilih! Contoh: "Saya berjanji akan tetap jujur, meskipun tidak ada yang melihat." Tuliskan satu doa untuk memohon pertolongan Allah. Simpan dalam amplop dan buka kembali 1 minggu kemudian untuk evaluasi diri.

C. Contoh Perilaku Meneladan Abu Bakar

Pernahkan kita merenungkan, bagaimana kita bisa meneladan sosok mulia seperti Abu Bakar *Ash-Shiddiq*? Mungkin kita merasa, "Ah, Abu Bakar kan sosok yang luar biasa, sulit rasanya mencontoh beliau." Namun, tahukah kalian? Meneladani Abu Bakar tidak harus berarti langsung menjadi seperti beliau sepenuhnya. Kita bisa memulainya dari langkah-langkah kecil, dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo, pelajari bersama! Semoga dengan memahami dan mencoba mengamalkan contoh-contoh ini, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih dicintai oleh Allah Swt. Siap? Mari kita mulai!

1. Saat ujian, tidak menyontek atau melihat jawaban teman. Mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri meskipun hasilnya tidak sempurna.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan ikhlas, seperti kerja bakti atau bakti sosial membantu korban bencana.
3. Menyisihkan sebagian uang jajan untuk bersedekah atau membantu teman yang kurang mampu.
4. Menjalankan salat lima waktu tepat waktu meskipun sedang sibuk dengan berbagai tugas dan kesibukan lainnya.
5. Menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, seperti berbohong, mencuri, atau berkelahi.
6. Menghormati guru dan teman-teman, tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau status sosial.
7. Tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang mengajak melakukan hal-hal yang negatif, seperti merokok, minum alkohol, atau menggunakan narkoba.
8. Rajin belajar dan senang berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada sesama.
9. Membaca buku-buku pelajaran dan buku-buku pengetahuan lainnya untuk menambah wawasan.

Nah, dengan menerapkan contoh-contoh tadi, kalian bisa meneladani sifat-sifat mulia Abu Bakar *Ash-Shiddiq* dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di lingkungan sekitar. Ini akan membantu kalian menjadi pribadi yang berakhlak baik, meraih prestasi, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Aktivitas 5.2

Generasi saleh-salehah, bentuklah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 hingga 5 anak secara acak! Diskusikan dengan teman-temanmu untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan, sertakan argumen yang kuat dalam pembahasan! Tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi di lembar kerja kelompok! Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas! Bagi kelompok yang belum atau sudah presentasi, berikan tanggapan terhadap hasil diskusi dari kelompok lain!

Materi Diskusi

1. Abu Bakar *Ash-Shiddiq* dikenal sebagai sahabat yang selalu membela kebenaran tanpa ragu, bahkan dalam situasi yang sulit. Sikap ini mencerminkan bentuk cintanya kepada Rasulullah saw. dan kepada sesama umat Islam, karena ia tidak pernah takut menyuarakan kebenaran demi menjaga keadilan.

Dalam kehidupan saat ini, bagaimana keberanian seperti Abu Bakar dapat diterapkan ketika melihat ketidakadilan yang terjadi di lingkungan sekolah atau masyarakat? Apa risiko yang mungkin dihadapi dalam membela kebenaran, dan bagaimana cara mengatasinya agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam?

2. Selain itu, kecintaan Abu Bakar kepada Allah dan Rasul-Nya ditunjukkan melalui pengorbanan besar yang ia lakukan, baik berupa harta, waktu, maupun tenaganya, demi mendukung perjuangan Rasulullah saw.

Dalam era modern, di tengah masyarakat yang sering mementingkan diri sendiri, bagaimana konsep pengorbanan ini masih relevan? Apa saja contoh nyata individu atau komunitas di sekitar kita yang meneladan pengorbanan seperti itu untuk kepentingan bersama atau demi cinta kepada sesama?

3. Keteladanan lainnya dari Abu Bakar adalah kepemimpinannya yang amanah, adil, dan penuh kasih sayang kepada umat. Jika kalian menjadi pemimpin di lingkungan sekolah (seperti ketua OSIS).

Bagaimana kalian akan meneladani cara Abu Bakar memimpin? Apa saja tantangan yang dihadapi oleh seorang pemimpin di era digital saat ini untuk tetap amanah dan adil, terutama dalam menjaga kepercayaan dan cinta dari orang-orang yang dipimpinnya?

Lembar Kerja Kelompok

Nama Ketua :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- dst.

Hasil Diskusi	
Tanggapan terhadap Presentasi Kelompok Lain	
Kelompok	
Kelompok ...	
dst.	
Catatan Guru	

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Pertemuan nasab antara Abu Bakar *Ash-Shiddiq* dan Rasulullah saw. adalah pada Murrah bin Ka'ab.

Pernyataan berikut yang tepat terkait nasab Abu Bakar dan Rasulullah saw. adalah

- A. Abu Bakar dan Rasulullah saw. adalah saudara kandung
 - B. Abu Bakar dan Rasulullah saw. tidak memiliki hubungan kekerabatan
 - C. Abu Bakar dan Rasulullah saw. memiliki hubungan kekerabatan yang jauh
 - D. Abu Bakar dan Rasulullah saw. memiliki hubungan kekerabatan yang dekat
2. Berikut pernyataan yang benar terkait Abu Bakar *Ash-Shiddiq* adalah
 - A. Abu Bakar lahir pada saat Rasulullah berusia 2 tahun
 - B. Abu Bakar bernama asli Abdullah bin Utsman bin Affan
 - C. Abu Bakar berusia 2 tahun lebih tua dari Rasulullah saw.
 - D. Abu Bakar lahir pada tahun 571 H. dan wafat pada usia 63 tahun
 3. Abu Bakar sangat dekat dengan Rasulullah saw., beliau adalah sahabat dekat dan setia kepada Rasulullah, hal ini terlihat terutama saat hijrah ke Madinah dan bersembunyi di gua.

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu julukan Abu Bakar yang sesuai adalah

- A. *Al 'Atiq*
 - B. *As-Shahib*
 - C. *Al-Awwah*
 - D. *Ash-Shiddiq*
4. Kisah kedermawanan Abu Bakar dalam Perang Tabuk sering kali dijadikan inspirasi bagi umat muslim. Namun, dalam meneladani tindakan Abu Bakar, ada batasan-batasan yang perlu diperhatikan.
Apa batasan utama yang perlu dipertimbangkan agar tindakan kedermawanan tidak justru menimbulkan masalah baru?
 - A. Bersedekah secara diam-diam agar terhindar dari riya' (pamer).
 - B. Memperhatikan kemampuan finansial diri sendiri dan kondisi keluarga.
 - C. Memastikan harta yang disedekahkan diperoleh dengan cara yang halal.
 - D. Bersedekah kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.

5. Ketika orang-orang bertanya kepada Abu Bakar tentang perjalanan Nabi Muhammad saw. ke Baitul Maqdis (*Isra' Mi'raj*), Abu Bakar menjawab, "Jika Muhammad berkata demikian, pasti benar."

Apa yang dapat kita pelajari dari jawaban Abu Bakar ini?

- A. Kita harus meyakini kebenaran ajaran Islam meskipun sulit dinalar.
 - B. Kita harus selalu percaya pada perkataan orang yang kita hormati.
 - C. Kita harus selalu mengikuti pendapat mayoritas dalam masalah agama.
 - D. Kita harus selalu membenarkan ajaran agama tanpa perlu berpikir kritis.
6. Sebelum menjadi khalifah, Abu Bakar dikenal suka membantu masyarakat, terutama janda dan anak yatim, dengan pekerjaan sehari-hari seperti pemerah susu dan memasak. Setelah menjadi khalifah (pemimpin negara) , ia melanjutkan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sifat Abu Bakar yang bisa kita teladani adalah

- A. dermawan
 - B. rendah hati
 - C. keteguhan Iman
 - D. berpengetahuan luas
7. Arsyi adalah seorang ketua kelas yang sangat dihormati. Suatu hari, ia melihat seorang teman sekelas kesulitan memahami materi pelajaran. Meskipun sangat sibuk dengan tugas-tugasnya sendiri, Arsyi menyempatkan diri untuk membantu temannya tersebut.

Tindakan Arsyi merupakan contoh yang mencerminkan sifat Abu Bakar, yaitu

- A. kedermawanan dalam memberikan materi
 - B. kepemimpinan yang efektif dalam mengatur kelas
 - C. kesediaan untuk berbagi ilmu dan membantu sesama
 - D. kemampuan membagi waktu antara tugas pribadi dan kelompok
8. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meneladani Abu Bakar *Ash-Shiddiq* dalam berbagai aspek.

Pilihlah dua jawaban yang benar terkait contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keteladanan Abu Bakar dalam hal kejujuran!

- A. Membantu orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan.
- B. Selalu mengutamakan musyawarah sebelum mengambil keputusan penting.
- C. Menyampaikan informasi yang benar, meskipun tidak menyenangkan bagi orang lain.
- D. Menjaga rahasia orang lain, meskipun hal itu dapat meningkatkan popularitas.

9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang biografi, keteladanan, dan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan Abu Bakar!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Gelar " <i>Ash-Shiddiq</i> " yang diberikan kepada Abu Bakar menunjukkan bahwa beliau adalah seorang yang sangat dermawan dan suka bersedekah.		
2.	Salah satu keteladanan utama Abu Bakar adalah keberaniannya dalam berperang dan memimpin pasukan muslim di medan pertempuran.		
3.	Meneladani Abu Bakar dalam konteks modern dapat diwujudkan dengan selalu berkata jujur meskipun kejujuran tersebut dapat merugikan diri sendiri.		

10. Pasangkan pernyataan tentang tindakan meneladani Abu Bakar dengan keteladanan yang sesuai!

Tindakan	Keteladanan
Ahmad tidak mencontek saat mengerjakan ujian, meskipun ada kesempatan.	Keteladanan
Didik memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan memahami pelajaran.	Kejujuran
Irul tetap bersemangat belajar meskipun menghadapi banyak tantangan.	Keikhlasan
	Keteguhan iman

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Jelaskan secara singkat biografi Abu Bakar!
- Abu Bakar *Ash-Shiddiq* dikenal karena keteguhan iman, kejujuran, dan keikhlasannya. Di antara ketiga sifat tersebut, manakah yang paling penting untuk diteladan oleh generasi muda saat ini? Jelaskan!
- Abu Bakar *Ash-Shiddiq* menghadapi berbagai tantangan besar setelah wafatnya Nabi Muhammad saw., termasuk munculnya kaum murtad dan gerakan pembangkangan. Seandainya kalian adalah Abu Bakar pada saat itu, bagaimana strategi yang akan kalian terapkan untuk mengatasi krisis tersebut dalam menjaga persatuan umat Islam?

4. Dalam konteks kehidupan di madrasah, berikan tiga contoh konkret bagaimana kalian dapat meneladani sifat jujur dan dermawan!
5. Dewasa ini, banyak tokoh publik yang menampilkan citra religius di media sosial, tetapi perilakunya sehari-hari tidak mencerminkan nilai-nilai agama yang dianut. Bagaimana pendapat kalian terhadap fenomena tersebut?

C. Renungan dari ilmu menuju cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya serta cinta diri dan sesama manusia

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya berusaha meneladani Abu Bakar dengan bersikap selalu jujur sebagai wujud cinta Allah Swt dan Rasul-Nya yang juga sangat mencintai Abu Bakar.				
2	Saya berusaha untuk bersikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari, tidak bermewah-mewahan.				
3	Saya berusaha untuk adil dalam memperlakukan semua orang, tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau status sosial. Keadilan adalah wujud nyata bentuk cinta diri dan sesama manusia.				
4	Saya berusaha untuk berani membela kebenaran meskipun menghadapi risiko atau tantangan.				
5	Saya berusaha untuk gemar bersedekah dan membantu orang yang membutuhkan. Bersedekah adalah bentuk cinta diri dan sesama manusia yang paling nyata.				
6	Saya berusaha untuk selalu bermusyawarah dengan teman atau keluarga dalam mengambil keputusan penting sebagai wujud menghargai sesama.				
7	Saya berusaha untuk menjaga amanah (kepercayaan) yang diberikan kepada saya, baik dari Allah Swt., orang tua, guru, maupun teman.				
8	Saya berusaha untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam.				
9	Saya berusaha untuk selalu bersabar dan tabah dalam menghadapi cobaan atau kesulitan.				
10	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang rendah hati dan tidak sombong, meskipun memiliki kelebihan atau prestasi sebagai wujud rasa cinta diri dan sesama manusia.				

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi “Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi”! Ayo, kembangkan pengetahuan kalian! Pelajarilah melalui tautan berikut ini!



Mari kita sebarakan cahaya kebaikan dengan mengadakan kampanye tentang keteladanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq*! Pilih salah satu aspek dari keteladanan beliau (misalnya, kesederhanaan, kejujuran, keberanian, atau kedermawanan)! Ciptakan konten-konten yang menarik dan menginspirasi (misalnya, video pendek, infografik, atau kutipan) yang menggambarkan makna dan relevansi nilai tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari! Unggah karya-karya kalian di *platform* media sosial favorit kalian dengan menggunakan tagar yang relevan (misalnya, #KeteladananAbuBakar, #AbuBakarAshShiddiq, #SahabatNabi, #InspirasiIslam, dll)! Jangan lupa ajak teman-teman dan pengikut kalian untuk ikut serta dalam kampanye positif ini!

Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketertinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, setelah mempelajari materi “Jejak Abu Bakar: Menuju Rida Ilahi”. Saatnya, kita merefleksikan diri. Untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Apakah pengetahuan baru yang kalian ketahui tentang Abu Bakar Ash- Siddiq?
2. Bagaimana pemahamanmu tentang kepribadian beliau sebelum dan sesudah mempelajari materi ini?
3. Pilih 2-3 keteladanan Abu Bakar yang paling berkesan bagi kalian! (contoh: dermawan, kesederhanaan, keberanian).
4. Mengapa nilai-nilai keteladanan Abu Bakar penting untuk diterapkan di zaman sekarang?

Aksiku

Setelah memahami pentingnya nilai-nilai keteladanan Abu Bakar *Ash Siddiq*, saya akan berusaha merubah sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Mulai saat ini saya akan membuat aksi nyata yaitu ...

(Isilah sesuai aksi yang akan kalian dilakukan! Contoh: Bersedekah secara istikamah pada hari Jum'at.)

Mutiara Hikmah

Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggalah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

(Q.S. Al Baqarah [2]:264)

Sumatif Akhir Semester Ganjil

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Sebagai seorang muslim, meyakini kitab-kitab Allah merupakan suatu kewajiban. Manakah pernyataan yang paling tepat menjelaskan esensi dari beriman kepada kitab-kitab Allah?
 - A. Menganggap semua kitab suci yang diturunkan Allah adalah sama.
 - B. Berpendapat bahwa kitab-kitab Allah relevan bagi umat-umat terdahulu.
 - C. Meyakini bahwa seluruh kitab suci Allah diturunkan dalam bahasa Arab.
 - D. Percaya bahwa Allah Swt. menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi-Nya.
2. Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2 berikut!

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Berdasarkan ayat tersebut makna yang terkandung di dalamnya adalah

- A. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab
 - B. Al-Qur'an diturunkan untuk masyarakat Arab
 - C. Al-Qur'an menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya
 - D. Al-Qur'an diturunkan untuk memperbaiki akhlak manusia
3. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Salah satu bukti nyata kebenaran ayat di atas adalah

- A. Al-Qur'an menjadi dasar dan sumber utama hukum Islam
 - B. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun
 - C. banyaknya umat Islam menghafal Al-Qur'an sejak dahulu hingga sekarang
 - D. kandungan Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Al-Qur'an menekankan pentingnya keyakinan dan iman kepada Allah sebagai satu-satunya yang wajib disembah. Ia menjelaskan nama dan sifat-Nya, serta membahas makhluk gaib seperti jin dan malaikat. Al-Qur'an juga menggambarkan peristiwa yang tidak terlihat, termasuk surga dan neraka, serta membedakan antara keimanan dan kekufuran.

Berdasarkan pernyataan di atas, pokok kandungan Al-Qur'an yang dimaksud adalah

- A. akidah

- B. akhlak
 - C. syariah
 - D. *tarikh*
5. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Bagaimana cara mengaplikasikan iman kepada kitab Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pelajar?
- A. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
 - B. Menggunakan Al-Qur'an untuk menghakimi orang lain.
 - C. Membaca Al-Qur'an meskipun tidak memahami maknanya.
 - D. Menghafal Al-Qur'an agar memperoleh pengakuan keimanan.
6. Bayu adalah seorang pedagang kecil yang penghasilannya tidak menentu. Kadang ia mendapatkan untung besar, tetapi sering kali juga merugi. Meskipun demikian, ia menerima apa pun hasilnya dengan lapang dada.
- Berdasarkan ilustrasi di atas, perilaku Bayu mencerminkan sikap
- A. sabar
 - B. syukur
 - C. Kanaah
 - D. tawakal
7. Di era modern ini, banyak orang yang merasa kurang puas dengan apa yang mereka miliki dan terus mengejar materi demi kebahagiaan. Akibatnya, mereka seringkali lupa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.
- Berdasarkan Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7, bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?
- A. Mengingatkan azab Allah bagi orang yang kurang bersabar.
 - B. Menganjurkan untuk bekerja sangat keras demi mencapai tujuan.
 - C. Menyadarkan bahwa bersyukur akan mendatangkan kebahagiaan sejati.
 - D. Menyatakan bahwa semua orang akan mendapatkan rezeki yang sama.
8. Di media sosial, sering kali kita menjumpai komentar-komentar negatif dan ujaran kebencian yang ditujukan kepada kita.
- Bagaimana cara menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi situasi tersebut?
- A. Melaporkan akun tersebut kepada pihak berwajib.
 - B. Membalas komentar negatif dengan komentar yang lebih pedas.
 - C. Menghapus komentar negatif dan memblokir akun yang bersangkutan.
 - D. Menahan diri dan mengabaikan komentar tersebut jika tidak bermanfaat.
9. Seorang murid sedang menunggu pengumuman hasil ujian nasional. Ia telah belajar dengan giat, mengerjakan semaksimal mungkin dan berdoa kepada Allah. Apa pun

hasilnya Ia menyakini, bahwa hal itu adalah yang terbaik untuknya. Ia bertawakal kepada Allah Swt.

Berdasarkan ilustrasi di atas, apa manfaat dari tawakal?

- A. Tawakal menumbuhkan sikap pesimis.
- B. Tawakal meningkatkan kualitas ibadah.
- C. Tawakal memberikan kekuatan dan keberanian.
- D. Tawakal membantu menenangkan hati dan pikiran.

10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- a) Merasa tidak ada lagi harapan untuk meraih impian.
- b) Menerima takdir dengan lapang dada dan bersyukur.
- c) Menyerah pada keadaan dan tidak mau berusaha lagi.
- d) Berpikir negatif tentang masa depan dan kemampuan diri.

Pernyataan-pernyataan yang paling tepat menggambarkan pengertian dari putus asa adalah...

- A. A dan B
- B. B dan C
- C. C dan D
- D. A dan C

11. Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 9.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Berdasarkan ayat di atas, cara menghindari *ananiyah* adalah

- A. memperbanyak bersyukur kepada Allah
- B. menyadari di balik musibah pasti ada hikmah
- C. tidak berangan-angan di luar kemampuan diri
- D. mengutamakan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri

12. Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87 berikut!

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُّوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُّوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Dalam sebuah diskusi tentang tantangan kehidupan modern, seorang peserta berpendapat bahwa berputus asa adalah hal yang wajar karena masalah yang dihadapi semakin kompleks.

Berdasarkan firman Allah dalam surah Yusuf ayat 87, bagaimana kalian menanggapi pendapat tersebut?

- A. Setuju, asalkan tidak berlarut-larut dalam kesedihan.

- B. Tidak setuju, karena setiap masalah pasti ada solusinya.
 - C. Tidak setuju, karena berputus asa adalah ciri orang yang tidak bersyukur.
 - D. Setuju, karena manusia memiliki keterbatasan dalam menghadapi masalah.
13. Contoh perilaku *ananiyah* yang dapat merusak hubungan persahabatan adalah
- A. selalu menepati janji yang telah dibuat
 - B. berbohong kepada teman demi keuntungan pribadi
 - C. menyerahkan tugas kelompok paling akhir kepada guru
 - D. sering mewakili kelas dalam berbagai kegiatan perlombaan
14. Menghindari perilaku putus asa dalam menghadapi kegagalan akan memberikan manfaat berupa
- A. kecenderungan untuk merenungi atas kegagalan yang dialami
 - B. menurunnya rasa percaya diri dan motivasi untuk mencoba lagi
 - C. kemampuan untuk belajar dari kesalahan dan bangkit lebih kuat
 - D. kemampuan untuk menerima kenyataan dan terus meratapi nasib
15. Upaya yang paling efektif untuk menghindari perilaku *ananiyah* dalam kehidupan sehari-hari adalah
- A. menghindari interaksi sosial agar tidak terjadi persaingan
 - B. membiasakan diri untuk selalu bersyukur dan berbagi dengan sesama
 - C. memfokuskan diri pada pencapaian pribadi tanpa mempedulikan orang lain
 - D. membandingkan diri dengan orang lain agar termotivasi untuk menjadi lebih baik
16. Seorang remaja bernama Ali selalu membantah perkataan orang tuanya meskipun orang tuanya memberikan nasihat yang baik. Ali merasa lebih tahu dan lebih modern daripada orang tuanya.
- Berdasarkan ilustrasi tersebut, makna adab kepada orang tua yang dilanggar oleh Ali adalah
- A. merawat orang tua di usia senja
 - B. mendoakan orang tua setiap hari
 - C. menjaga nama baik orang tua di masyarakat
 - D. mendengarkan dan menghormati nasihat orang tua
17. Ketika orang tua memberikan perintah yang bertentangan dengan ajaran agama, sikap yang paling tepat sebagai wujud adab seorang anak adalah
- A. membantah dengan keras dan menunjukkan kesalahan orang tua
 - B. melaksanakan perintah meskipun bertentangan dengan hati Nurani
 - C. menolak perintah dengan sopan dan memberikan penjelasan yang baik
 - D. mengabaikan perintahnya karena bertentangan dengan perintah agama
18. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut!

...وَفَضَّلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ...

Berikut merupakan makna yang paling tepat dari hadis tersebut adalah

- A. ahli ibadah lebih utama daripada orang yang berilmu
- B. ilmu dan ibadah memiliki kedudukan yang sama pentingnya
- C. orang berilmu sangat memahami tata cara beribadah yang benar
- D. orang berilmu memiliki kedudukan lebih tinggi daripada ahli ibadah

19. Di era digital saat ini, banyak peserta didik yang lebih fokus pada ponsel mereka daripada memperhatikan penjelasan guru di kelas. Hal ini mencerminkan menurunnya sikap hormat kepada guru dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Cara paling efektif yang dapat dilakukan peserta didik untuk membiasakan diri menghormati guru di kelas, terutama dalam penggunaan teknologi secara bijak adalah

- A. mematikan semua notifikasi di ponsel dan fokus pada pelajaran
- B. meminta izin kepada guru untuk menggunakan ponsel saat diperlukan
- C. menyimpan ponsel di dalam tas dan menggunakannya saat istirahat saja
- D. menggunakan ponsel untuk mencari informasi yang mendukung penjelasan guru

20. Banyak orang percaya bahwa berbakti kepada orang tua dapat membuka pintu rezeki dan memperpanjang usia.

Bagaimana cara memahami hubungan antara adab kepada orang tua dan pernyataan tersebut?

- A. Berbakti kepada orang tua secara otomatis menjamin kekayaan dan umur panjang.
- B. Berbakti kepada orang tua adalah tradisi yang harus diikuti agar tidak dikucilkan oleh masyarakat.
- C. Berbakti kepada orang tua mendatangkan rida Allah Swt., yang kemudian mempermudah urusan dunia dan akhirat.
- D. Berbakti kepada orang tua adalah bentuk investasi yang pasti akan kembali dalam bentuk materi dan kesehatan.

21. Berikut pernyataan yang benar terkait Abu Bakar *Ash-Shiddiq* adalah

- A. Abu Bakar lahir pada tahun 571 H. dan wafat pada usia 63 tahun
- B. Abu Bakar memiliki julukan *As-Shahib* yang berarti sahabat atau teman
- C. Abu Bakar dan Rasulullah saw. memiliki hubungan kekerabatan yang dekat
- D. Nasab Abu Bakar bertemu dengan Rasulullah saw. pada kakek mereka Taim bin Murrah

22. Kisah kedermawanan Abu Bakar dalam Perang Tabuk sering kali dijadikan inspirasi bagi umat muslim. Namun, dalam meneladani tindakan Abu Bakar, ada batasan-batasan yang perlu diperhatikan.

Apa batasan utama yang perlu dipertimbangkan agar tindakan kedermawanan tidak justru menimbulkan masalah baru bagi diri dan keluarga?

- A. Memastikan harta yang disedekahkan halal.
- B. Memperhatikan kondisi perekonomian keluarga.
- C. Bersedekah kepada orang yang membutuhkan bantuan.
- D. Bersedekah secara ikhlas agar mendapat rida Allah Swt.

23. Sebelum menjadi khalifah, Abu Bakar dikenal suka membantu masyarakat, terutama janda dan anak yatim, dengan pekerjaan sehari-hari seperti memerah susu dan memasak. Setelah menjadi khalifah (pemimpin negara), ia melanjutkan kebiasaan tersebut.

Pilihlah dua jawaban yang paling benar terkait keteladanan yang bisa kita ambil dari kisah tersebut!

- A. Seorang pemimpin idealnya kaya raya agar bisa membantu banyak orang.
- B. Keikhlasan dalam membantu orang lain adalah kunci keberkahan dalam hidup.
- C. Membantu orang lain adalah tugas utama seorang pemimpin, bukan tugas pribadi.
- D. Jabatan tinggi tidak seharusnya mengubah perilaku baik seseorang terhadap sesama.

24. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang perilaku yang mencerminkan beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab Allah Swt.!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Membaca Al-Qur'an tanpa memahami dan mengamalkan kandungan di dalamnya adalah amalan yang sia-sia.		
2.	Sebagai muslim, kita harus menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain sesuai dengan pemahaman kita.		
3.	Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna dibandingkan kitab-kitab yang sudah ada sebelumnya seperti Taurat, Zabur, dan Injil.		

25. Pasangkan pernyataan tentang tindakan yang mencerminkan adab kepada orang tua dan guru dengan manfaat yang sesuai!

Tindakan	Keteladanan
Herman Mendengarkan nasihat orang tua dan guru dengan penuh perhatian.	Ilmu yang didapatkan menjadi berkah dan mudah dipahami
Arsyila berusaha membantu meringankan pekerjaan orang tuanya di rumah.	Terhindar dari perbuatan tercela dan disayangi Allah Swt.
Dewi senantiasa menjaga nama baik orang tua dan guru di mana pun berada.	Mendapatkan pahala yang besar dan diangkat derajatnya di sisi Allah Swt.
	Mendapatkan keberkahan dalam hidup dan dimudahkan segala urusan.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Akhir-akhir ini, banyak informasi yang beredar di media sosial, baik yang positif maupun negatif. Beberapa informasi bahkan mengklaim memiliki dasar dari ajaran agama, termasuk penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi sering kali menimbulkan perpecahan dan keresahan di masyarakat.

Sebagai seorang muslim, bagaimana kalian menyikapi fenomena tersebut?

2. Bayangkan kalian adalah seorang murid yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Kalian memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi impian, tetapi biaya pendidikan semakin tinggi dan persaingan masuk perguruan tinggi juga semakin ketat.

Apa yang akan kalian lakukan untuk menggapai cita-cita? Kaitkan akhlak terpuji (ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, dan syukur) dalam jawaban kalian!

3. Seorang pengusaha muda mengalami kebangkrutan akibat pandemi. Ia merasa sangat putus asa dan kehilangan semangat untuk memulai kembali usahanya. Di sisi lain, ia juga memiliki sifat *ananiyah*, yaitu selalu merasa paling benar dan enggan menerima saran dari orang lain.

Berdasarkan ajaran Islam, bagaimana cara mengatasi kedua sifat tercela tersebut?

4. Jika kalian memiliki seorang teman yang sering kali bersikap kurang sopan terhadap orang tuanya dan meremehkan nasihat guru-gurunya. Bagaimana cara kalian menasihatnya tentang pentingnya adab kepada orang tua dan guru?

5. Kalian adalah seorang ketua organisasi remaja masjid. Masjid tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan karena jumlah donatur yang berkurang. Di sisi lain, banyak kegiatan keagamaan dan sosial yang harus tetap berjalan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Terinspirasi dari kedermawanan Abu Bakar *Ash-Shiddiq*, bagaimana kalian akan mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam mengatasi masalah tersebut?

BAB VI

Iman kepada Rasul : Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami akidah Islam (iman, Islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (*al-Basīṭ, al-Ghaniyy, ar-Ra'ūf, al-Barr, al-Fattāḥ, al-'Adl, al-Wakīl, at-Tawwāb, al-Laṭīf, al-Qaḥḥār*), dan enam rukun iman.

“

Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami konsep iman kepada rasul, yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian rasul ululazmi dan dalilnya, menganalisis ketabahan rasul ululazmi dalam menghadapi tantangan dan mengidentifikasi hikmah beriman kepada rasul ululazmi dalam menyampaikan risalah dari Allah Swt. serta menerapkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul ululazmi dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: rasul, ululazmi, keteguhan, ketabahan, kesabaran

Tahukah kalian siapa rasul ululazmi? Para nabi dengan ketabahan dan keteguhan yang luar biasa. Sudahkah kita mencontoh semangat mereka hari ini?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 6.1. Peta Konsep Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi
Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, siapa di sini yang suka film *superhero*? Apa yang membuat seorang *superhero* itu hebat? Kekuatan supernya? Keberaniannya? Semua itu hanya ada dalam dunia fiktif atau rekaan semata. Di dalam dunia nyata ada pahlawan super yang layak kita teladan. Nah, pernahkah kalian mengetahui ada pahlawan super yang tidak hanya kuat dan berani, tetapi juga memiliki kesabaran dan keteguhan hati yang luar biasa dalam menghadapi cobaan yang berat? Siapakah mereka? Ya, benar sekali, mereka adalah para rasul ululazmi. Hari ini, kita akan belajar tentang “Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi”.

Coba kalian bayangkan, kalian sedang memberikan informasi yang sangat penting dan bermanfaat kepada masyarakat! Namun, kalian ditolak, dicemooh, bahkan diancam. Apakah yang akan kalian lakukan? Apakah kalian menyerah begitu saja? Ataukah kalian akan tetap teguh pada keyakinan? Menyampaikan kebenaran kepada masyarakat yang menolaknya dan berusaha mencari solusi dan tetap tegar menghadapinya?

Generasi saleh-salehah, kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Rasul ululazmi pernah mengalami kegagalan dalam berdakwah. Namun, mereka tidak pernah menyerah. Jadikan kegagalan sebagai pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi. Kesuksesan sejati adalah ketika kita mampu bangkit dari kegagalan. Ingatlah, Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan kita.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah Swt. Sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi”, melalui pertanyaan berikut!

1. Ada berapa rasul ululazmi? Sebutkan!
2. Mengapa mereka mendapat gelar rasul ululazmi?
3. Bagaimana cara kita meneladan sikap para rasul ululazmi di zaman modern ini?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi “Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Pengertian Rasul Ululazmi

Iman kepada nabi dan rasul adalah fondasi keyakinan kita. Namun, tahukah kalian bahwa di antara para utusan Allah itu, ada sosok-sosok luar biasa yang disebut ululazmi? Pernahkah kita merenungkan makna di balik gelar ululazmi? Mari kita pelajari bersama-sama!



Gambar 6.2 Keteguhan Rasul Ululazmi
Sumber: canva.com (2025)

Iman kepada rasul merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Secara sederhana, iman kepada rasul berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah mengutus para rasul-Nya ke dunia untuk menyampaikan wahyu, membimbing manusia menuju jalan yang benar, dan menjadi teladan dalam kehidupan.

Di antara para rasul yang diutus oleh Allah Swt., terdapat beberapa rasul yang memiliki kedudukan istimewa disebut sebagai rasul ululazmi. Ululazmi merupakan gelar bagi para rasul yang memiliki tingkat kesabaran dan ketabahan yang luar biasa. Dalam menjalankan perintah Allah, mereka menghadapi berbagai rintangan dan cobaan dari kaum yang menentang, tetapi tetap teguh dan sabar, bahkan melebihi rasul-rasul lainnya. Rasul ululazmi adalah para nabi pilihan yang memiliki tingkat kesabaran, ketabahan, dan keteguhan hati yang luar biasa dalam menyampaikan risalah Allah Swt.

Semoga pemahaman tentang rasul ululazmi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Jangan berhenti di sini, karena perjalanan kita untuk mengenal para utusan Allah masih panjang. Di materi berikutnya, kita akan membahas dalil-dalil yang menegaskan keistimewaan mereka. Mari, terus semangat belajar!

B. Dalil Rasul Ululazmi

1. Firman Allah Swt. dalam surah Al-Ahqaf ayat 35.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلِّغْ فَهَلْ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: "Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) sebagaimana Ululazmi (orang-orang yang memiliki keteguhan hati) dari kalangan para rasul telah bersabar dan janganlah meminta agar azab disegerakan untuk mereka. Pada hari ketika melihat azab yang dijanjikan, seolah-olah mereka hanya tinggal (di dunia) sesaat saja pada siang hari. (Nasihatmu itu) merupakan peringatan (dari Allah). Maka, tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik." (QS. Al-Ahqaf [46]:35)

2. Firman Allah Swt. dalam surah As-Syura ayat 13.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Artinya: “Dia (Allah) telah mensyariatkan bagi kamu agama yang Dia wasiatkan (juga) kepada Nuh, yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), dan yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki pada (agama)-Nya dan memberi petunjuk pada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).” (QS. As-Syura [42]:13)

Nah, setelah kita memahami dalil-dalil yang menunjukkan kehebatan rasul ululazmi, mungkin kita berpikir, 'Wah, enak ya jadi rasul pilihan, pasti hidupnya lancar-lancar saja. Tunggu dulu, Jangan salah sangka! Justru karena mereka istimewa, tantangan yang mereka hadapi pun luar biasa. Di pertemuan selanjutnya, kita akan membahas secara mendalam, apa saja tantangan dan bagaimana ketabahan mereka dalam menghadapinya? Mari kita pelajari!

C. Ketabahan Para Rasul Ululazmi

Nah, generasi saleh-salehah, saatnya kita akan membahas secara mendalam. Apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi rasul ululazmi dan bagaimana ketabahan mereka dalam menghadapinya?

1. Nabi Nuh a.s.



Gambar 6.3 Bahtera Nabi Nuh di Tengah Banjir

Sumber: canva.com (2025)

Nabi Nuh a.s., keturunan kesembilan Nabi Adam a.s. yang lahir di Armenia, diangkat menjadi rasul pada usia 480 tahun untuk meluruskan kembali kaum Bani Rasib yang telah menyimpang dari ajaran Nabi Adam a.s. dan Idris a.s. Dengan hati yang tulus dan penuh kesabaran, Nabi Nuh a.s. mengajak kaumnya untuk meninggalkan berhala-berhala yang mereka sembah, seperti Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr. Beliau mengingatkan mereka bahwa hanya Allah Swt. lah yang pantas disembah karena Allah yang menciptakan mereka dan seluruh alam semesta. Beliau juga memperingatkan mereka tentang azab Allah Swt. yang pedih jika mereka terus menerus dalam kesesatan.

Namun, kaum Nabi Nuh a.s. justru menolak mentah-mentah ajakan beliau. Bahkan istri Nabi Nuh a.s., Wali'ah, dan putranya Kan'an memilih untuk tidak beriman. Mereka mengejek, mencela, menuduh, bahkan mengusir Nabi Nuh a.s. Mereka juga berusaha menghalangi orang lain untuk mendengarkan dakwah beliau. Hal ini sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an surah Nuh ayat 5-7.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا

Artinya: "Dia (Nuh) berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke telinganya dan menutupkan bajunya ke mukanya serta berkeras (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri.'" (QS. Nuh [71]: 5-7)

Setelah 950 tahun berdakwah, pengikut Nabi Nuh a.s. kurang dari 100 orang. Nabi Nuh a.s. akhirnya memohon kepada Allah Swt. untuk memberikan azab kepada kaumnya yang zalim. Allah Swt. pun mengabulkan doa beliau dan memerintahkan Nabi Nuh a.s. untuk membuat sebuah kapal besar di atas bukit, lengkap dengan ukuran yang telah ditentukan. Allah Swt. juga memberitahukan bahwa akan datang banjir besar yang akan menenggelamkan seluruh bumi.

Dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati, Nabi Nuh a.s. mulai membuat kapal tersebut bersama anak-anaknya dan pengikutnya yang beriman. Sementara itu, kaumnya semakin menjadi-jadi dalam mengejek dan mencemooh Nabi Nuh a.s. Mereka menganggap beliau sudah gila karena membuat kapal di tempat yang jauh dari air.

Setelah kapal selesai dibuat dan diisi dengan orang-orang beriman dan sepasang dari setiap jenis hewan, Allah Swt. mendatangkan banjir besar yang dahsyat. Air bah meluap dan menenggelamkan seluruh bumi, termasuk kaum Nuh yang ingkar dan durhaka. Hanya Nabi Nuh a.s. dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang selamat. Setelah banjir surut, Nabi Nuh a.s. dan orang-orang beriman memulai kehidupan baru di bumi dan membangun peradaban yang baru.

2. Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim a.s. dilahirkan di tengah masyarakat yang menyembah berhala. Ayahnya, Azar, adalah seorang pembuat patung berhala. Sejak kecil, Nabi Ibrahim a.s. sudah merasa tidak masuk akal menyembah benda mati yang tidak bisa memberikan manfaat maupun mudarat (lihat QS. Al-An'am [6]:74). Beliau dikenal sebagai "*Khalilullah*" (kekasih Allah) karena kecintaannya yang mendalam kepada Allah Swt. dan keteguhannya dalam beriman. Nabi Ibrahim a.s. adalah bapak para nabi karena dari keturunannya lahir banyak nabi dan rasul, termasuk Nabi Ishaq a.s., Nabi Yaqub a.s., Nabi Yusuf a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw.



Gambar 6.4 Hancurnya Patung Berhala

Sumber: Ajeng Monika/radarlampung.disway.id (2025)

Beberapa ujian ketabahan dan ketaatan Nabi Ibrahim a.s. sehingga memperoleh gelar rasul ululazmi antara lain.

a. Nabi Ibrahim a.s. dibakar hidup-hidup.

Setelah mendapatkan petunjuk dari Allah Swt., Nabi Ibrahim a.s. dengan berani menghancurkan berhala-berhala yang disembah oleh kaumnya. Beliau hanya menyisakan satu berhala yang paling besar dan meletakkan kapak di tangannya. Ketika kaumnya mengetahui bahwa Nabi Ibrahim a.s. yang menghancurkan berhala-

berhala mereka, mereka sangat marah dan memutuskan untuk membakar Nabi Ibrahim a.s. hidup-hidup. Mereka membuat api yang sangat besar dan melemparkan Nabi Ibrahim a.s. ke dalamnya.

Namun, Allah Swt. menyelamatkan beliau dari panasnya api yang membakarnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 69.

قُلْنَا يَنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ۝

Artinya: *Kami (Allah) berfirman, "Wahai api, jadilah dingin dan keselamatan bagi Ibrahim!"* (QS. Al-Anbiya' [21]: 69)

b. Meninggalkan istri dan anaknya di tempat tandus.

Nabi Ibrahim a.s. diuji dengan penantian panjang untuk memiliki keturunan, yang menguji kesabaran dan keyakinannya kepada Allah Swt. Setelah dikaruniai putra bernama Ismail a.s., Nabi Ibrahim a.s. mendapatkan perintah untuk membawa istrinya Siti Hajar dan Ismail a.s. ke Mekkah, sebuah lembah yang tandus, sepi, dan tidak berpenghuni. Meninggalkan mereka hanya dengan sedikit bekal adalah pengorbanan yang sangat berat.

Hal ini menguji ketaatan Nabi Ibrahim a.s. kepada perintah Allah Swt. serta kepercayaannya bahwa Allah Swt. akan memelihara dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Meskipun secara logika manusia situasinya sangat tidak memungkinkan, Nabi Ibrahim meninggalkan mereka bukan karena tidak cinta, melainkan karena cintanya kepada Allah Swt. lebih besar dan beliau yakin Allah Swt. akan menjaga mereka. Sebagaimana doa Nabi Ibrahim yang diabadikan dalam Al-Qur'an.

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ ...

Artinya: *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati..."* (QS. Ibrahim [14]: 37)

c. Menyembelih putranya Nabi Ismail a.s.

Ujian terberat dalam hidup Nabi Ibrahim a.s. adalah perintah Allah Swt. melalui mimpi untuk menyembelih putranya, Ismail a.s., yang telah lama dinantikan dan sangat dicintainya. Mimpi dalam Islam, bagi para nabi, adalah wahyu dari Allah Swt. Perintah ini sangat berat karena bertentangan dengan naluri manusia sebagai orang tua. Nabi Ibrahim a.s. dihadapkan pada pilihan antara cinta kepada putranya dan ketaatannya kepada Allah Swt.

Ketika Nabi Ibrahim a.s. hendak melaksanakan perintah tersebut, Allah Swt. menggantikan Ismail a.s. dengan seekor domba. Ini menunjukkan bahwa yang diuji bukanlah nyawa Ismail a.s., melainkan ketaatan dan kesediaan Nabi Ibrahim a.s. untuk mengorbankan sesuatu yang paling berharga demi Allah Swt. Peristiwa ini menjadi dasar dari ibadah kurban yang dilakukan umat Islam setiap tahunnya sebagai simbol pengorbanan dan ketaatan kepada Allah Swt. Hal ini diabadikan dalam Al-Qur'an surah As-Saffat ayat 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَٰبْنَئِي أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.” (QS. As-Saffat [37]: 102)

3. Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. lahir di Mesir dari pasangan Imran dan Yukabad, di tengah penindasan Firaun terhadap Bani Israil. Setelah dewasa dan melarikan diri ke Madyan, beliau diangkat menjadi rasul oleh Allah Swt. di Lembah Thuwa. Nabi Musa a.s. diutus untuk berdakwah kepada Firaun dan kaumnya, membebaskan Bani Israil dari perbudakan di Mesir, dan membimbing mereka menuju jalan yang benar.



Gambar 6.5 Nabi Musa Membelah Laut
Sumber: Nuryana/ teknologi.id (2024)

Beberapa ujian ketabahan dan ketaatan Nabi Musa a.s. sehingga memperoleh gelar rasul ululazmi antara lain.

a. Ujian sejak kelahiran.

Firaun, Raja Mesir yang mengaku Tuhan, bermimpi melihat api dari Yerusalem menghanguskan Mesir, kecuali kaum Bani Israil. Para peramal menafsirkan mimpi itu sebagai pertanda lahirnya seorang anak dari Bani Israil yang akan menggulingkan Firaun. Ketakutan, Firaun memerintahkan pembunuhan semua bayi laki-laki Bani Israil. Di tengah ancaman itu, lahirlah Musa a.s. Meski Firaun berusaha mencegah, takdir Allah tak terhindarkan. Ibu Musa menghanyutkannya di sungai dan secara ajaib, Musa ditemukan serta dibesarkan di istana Firaun sendiri.

Hal ini sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 7-13 yang menjelaskan tentang ilham yang diberikan kepada ibu Nabi Musa a.s. untuk menghanyutkannya ke sungai Nil, janji Allah Swt. untuk mengembalikannya, dan bagaimana Nabi Musa a.s. akhirnya diasuh di istana Firaun. Hal ini menunjukkan perlindungan Allah Swt. terhadap Nabi Musa a.s. sejak kelahirannya di tengah ancaman pembunuhan bayi laki-laki.

b. Kesabaran dalam berdakwah kepada Firaun.

Dalam berdakwah kepada Firaun, Nabi Musa a.s. menunjukkan kesabaran yang luar biasa. Meski menghadapi penolakan mentah-mentah, penghinaan, dan ancaman pembunuhan dari Firaun yang mengaku sebagai Tuhan, Nabi Musa a.s. tetap sabar menyampaikan risalah Allah Swt. Beliau pun menyampaikan kebenaran dengan lemah lembut dan penuh hikmah sesuai perintah Allah, serta tidak pernah putus asa mengajak Firaun untuk beriman.

Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 24.

إِذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٢٤﴾

Artinya: *"Pergilah kepada Firaun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas."* (QS. Thaha [20]: 24)

Ayat ini adalah perintah langsung dari Allah Swt. kepada Musa a.s. untuk menghadapi Firaun dan menyerunya kepada kebenaran. Selain itu, dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 103-136, disebutkan secara jelas bagaimana kisah Nabi Musa a.s. berdebat dengan Firaun, menunjukkan mukjizat-mukjizat, dan bagaimana Firaun dan kaumnya menolak kebenaran sehingga akhirnya ditenggelamkan di Laut Merah.

c. Pembangkangan Bani Israil

Kesabaran Nabi Musa a.s. diuji dengan tingkah laku Bani Israil yang sering membangkang, tidak sabar, dan mudah tergoda duniawi. Mereka kerap melayangkan keluhan, protes, bahkan pemberontakan kepada Nabi Musa a.s. Salah satu contohnya adalah ketika Nabi Musa a.s. pergi ke Bukit Sinai untuk menerima wahyu, Samiri memanfaatkan kesempatan itu untuk menyesatkan Bani Israil. Ia membuat patung anak sapi dari emas dan mengajak mereka menyembahnya sehingga menyebabkan kemurtadan di kalangan Bani Israil.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 92.

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِن بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

Artinya: “Sungguh, Musa benar-benar telah datang kepadamu dengan bukti-bukti kebenaran. Kemudian, kamu mengambil (patung) anak sapi (sebagai sembah) setelah (kepergian)-nya dan kamu (menjadi) orang-orang zalim.” (QS. Al-Baqarah [2]: 92)

4. Nabi Isa a.s.

Nabi Isa a.s. lahir dari seorang ibu bernama Maryam tanpa seorang ayah. Kelahiran ini merupakan mukjizat dari Allah Swt. Sejak kecil, Nabi Isa a.s. menunjukkan tanda-tanda kenabian. Beliau bisa berbicara saat masih bayi dan menunjukkan kecerdasan yang luar biasa. Nabi Isa a.s. diangkat menjadi nabi dan rasul oleh Allah Swt. untuk kaum Bani Israil. Allah Swt. memberikan Injil sebagai kitab suci kepada Nabi Isa a.s.



Gambar 6.6 Nabi Isa Diangkat ke Langit
Sumber: menara.baznas.go.id (2025)

Beberapa ujian ketabahan dan ketaatan Nabi Isa a.s. sehingga memperoleh gelar rasul ululazmi antara lain.

- a. Mendapatkan fitnah dan penghinaan dari kaumnya.

Kelahiran Nabi Isa a.s. merupakan peristiwa yang sangat istimewa dan di luar kebiasaan manusia pada umumnya. Beliau lahir tanpa seorang ayah, hanya dari seorang ibu bernama Maryam. Hal ini tentu saja menimbulkan keheranan dan pertanyaan di kalangan masyarakat pada saat itu. Masyarakat Bani Israil pada masa itu sangat menjunjung tinggi garis keturunan dan pernikahan yang sah. Oleh karena itu, kelahiran Nabi Isa a.s. tanpa seorang ayah dianggap sebagai suatu aib dan pelanggaran moral yang besar.

Menghadapi fitnah tersebut, Allah Swt. memberikan tanda kebesaran-Nya dengan menjadikan Isa a.s. yang saat itu masih bayi untuk berbicara dan menjawab fitnah dari kaumnya. Sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 29-33.

فَإِشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا وَوَجَعَلَنِي مَبْرُكًا إِنَّ مَا كُنْتُ وَأَوْصِيَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْ لِي جَبَّارًا شَقِيًّا وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Artinya: "Dia (Maryam) menunjuk kepada (bayi)-nya (agar mereka bertanya kepadanya). Mereka berkata, "Bagaimana mungkin kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?" Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia (akan) memberiku Kitab (Injil) dan menjadikan aku seorang nabi. Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku, dan berbakti kepada ibuku serta Dia tidak menjadikanku orang yang sombong lagi celaka. Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari kelahiranku, hari wafatku, dan hari aku dibangkitkan hidup (kembali)." (QS. Maryam [19]: 29-33)

- b. Penolakan dan pengingkaran terhadap ajaran Nabi Isa a.s.

Setelah diangkat menjadi rasul, Nabi Isa a.s. menyeru Bani Israil untuk kembali menyembah Allah, menjauhi maksiat, dan meluruskan ajaran Taurat yang telah menyimpang. Sayangnya, seruan ini ditolak mentah-mentah oleh sebagian besar Bani Israil. Penolakan itu muncul karena enggan meninggalkan tradisi lama atau karena merasa terancam oleh ajaran Nabi Isa a.s. yang menentang kekuasaan para pemimpin agama. Mereka juga memusuhi Nabi Isa a.s.. Fitnah keji dilontarkan, ia dituduh sebagai penyihir dan penyesat, bahkan rencana pembunuhan pun disusun. Namun, Nabi Isa a.s. tetap sabar. Dengan kasih sayang

dan kebijaksanaan, ia terus berdakwah, tak pernah membalas dendam, dan selalu berusaha membimbing mereka ke jalan yang benar.

Sebagaimana difirmankan dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 78.

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُودَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: "Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas." (QS. Al-Maidah [5]:78)

c. Pengkhianatan dan rencana pembunuhan terhadap Nabi Isa a.s.

Meskipun Nabi Isa a.s. telah menunjukkan mukjizat sebagai bukti kenabiannya, orang-orang Yahudi tetap memusuhinya. Para pendeta Yahudi yang membenci Nabi Isa a.s. kemudian memfitnahnya kepada Raja Pilatus, penguasa Romawi saat itu. Akibat fitnah dan hasutan tersebut, Pilatus memerintahkan hukuman mati. Namun, Allah Swt. memiliki rencana lain. Menurut keyakinan Islam, Nabi Isa a.s. tidaklah terbunuh atau disalib, melainkan diangkat ke langit oleh Allah. Sosok yang disalib sebenarnya adalah Yahudza al-Askharyuthi (Yudas Iskariot), salah satu murid Nabi Isa a.s. yang berkhianat dan wajahnya diserupakan dengan Nabi Isa a.s. Peristiwa ini dijelaskan dalam Al-Quran, surah An-Nisa ayat 157-158.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتَّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ۚ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: "(Kami menghukum pula mereka) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Almasih, Isa putra Maryam, Rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang menurut mereka menyerupai (Isa). Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentangnya (pembunuhan Isa), selalu dalam keraguan terhadapnya. Mereka benar-benar tidak mengetahui (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), kecuali mengikuti persangkaan belaka. (Jadi,) mereka tidak yakin telah membunuhnya. Akan tetapi, Allah telah mengangkatnya (Isa) ke hadirat-Nya. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. An-Nisa [4]: 157-158)

5. Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. lahir di Makkah pada hari Senin, 12 Rabiul Awal tahun Gajah (20 April 571 Masehi). Beliau adalah anak dari Abdullah dan Aminah. Sejak kecil, Nabi Muhammad saw. dikenal jujur dan terpercaya sehingga mendapat gelar "Al-Amin" yang berarti orang yang dapat dipercaya. Pada usia 40 tahun, Nabi Muhammad saw.

menerima wahyu pertama dari Allah Swt. melalui Malaikat Jibril di Gua Hira. Wahyu tersebut adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang menandai dimulainya kerasulan beliau.



Gambar 6.7 Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah

Sumber: www.sarungbhs.co.id/ (2025)

Beberapa ujian ketabahan dan ketaatan Nabi Muhammad saw. sehingga memperoleh gelar rasul ululazmi antara lain.

a. Menghadapi penolakan dan ejekan kaum Quraisy

Nabi Muhammad saw. menghadapi berbagai penolakan, ejekan, dan bahkan ancaman dari kaum Quraisy ketika beliau menyebarkan Islam di Makkah. Tidak hanya dari orang-orang yang jauh, penolakan juga datang dari kerabatnya sendiri yang menolak ajaran Islam dan mencemooh beliau. Beberapa bentuk penganiayaan yang beliau alami, di antaranya dilempari kotoran ketika sedang salat, dicemooh dengan sebutan "orang gila" dan "penyihir," hingga rumah beliau pernah dikepung oleh kaum Quraisy yang berniat membunuhnya. Selain itu, ketika beliau dilempari batu dan kotoran di Thaif, beliau tetap berdoa agar mereka mendapatkan hidayah. Dalam menghadapi tekanan yang begitu besar, Nabi Muhammad saw. tetap tabah, sabar, dan tidak pernah menyerah dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umat manusia.

b. Kaum Quraisy memboikot Bani Hasyim dan Bani Muthalib.

Boikot terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthalib oleh kaum Quraisy merupakan salah satu bentuk penindasan paling berat yang dihadapi Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya di Makkah sebelum hijrah ke Madinah. Boikot ini bertujuan untuk menekan Nabi Muhammad saw. agar menghentikan dakwah Islam. Kaum Quraisy menulis perjanjian dan menggantungnya di Ka'bah. Isi perjanjian tersebut melarang segala bentuk interaksi sosial dan ekonomi dengan Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Boikot ini berlangsung selama kurang lebih tiga

tahun dan mengakibatkan penderitaan yang luar biasa bagi Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Meskipun menghadapi kesulitan yang luar biasa, Nabi Muhammad saw. tetap teguh pada keyakinannya dan bersabar menghadapi cobaan ini. Beliau terus berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan menguatkan para pengikutnya. Ketabahan dan kesabaran beliau menjadi teladan bagi umat Islam dalam menghadapi kesulitan.

c. Kesabaran Nabi Muhammad saw. kehilangan orang-orang tercinta.

Nabi Muhammad saw. adalah seorang manusia yang juga diuji dengan kehilangan orang-orang yang sangat dicintainya sepanjang hidupnya. Namun, beliau selalu menunjukkan kesabaran, ketegaran, dan keimanan yang mendalam kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian-ujian tersebut. Salah satu momen yang paling menyedihkan dalam hidup nabi dikenal sebagai Tahun Kesedihan (*Aamul Huzn*), saat beliau kehilangan dua orang terpenting dalam kehidupan pribadinya dan perjuangan dakwahnya, yaitu Khadijah binti Khuwailid (istri tercinta) dan Abu Thalib (paman yang melindunginya). Nabi Muhammad saw. juga diuji dengan kehilangan putra-putranya yang meninggal dunia saat masih kecil.

Rasulullah saw. menunjukkan bahwa kesedihan adalah sifat manusiawi, tetapi harus diiringi dengan keimanan kepada Allah. Beliau tidak pernah meratap atau mengeluh terhadap ketetapan Allah, melainkan selalu mengingatkan umatnya untuk tetap bersabar dan yakin bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari takdir Allah Swt. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “*Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn*” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).” (QS. Al-Baqarah [2]:155-156)

d. Ketabahan Nabi Muhammad saw. dalam perang.

Nabi Muhammad saw. menghadapi berbagai peperangan demi mempertahankan Islam dan melindungi umat Muslim dari serangan musuh, diantaranya Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq. Perang-perang tersebut sering kali dihadapi dalam situasi yang sangat sulit, baik karena jumlah pasukan yang lebih kecil dibandingkan musuh, keterbatasan persenjataan, maupun

ancaman besar yang dihadapi umat Islam secara keseluruhan. Namun, Nabi Muhammad saw. selalu menunjukkan keberanian, kesabaran, dan keteguhan hati dalam memimpin pasukan Muslim.

Setelah menyaksikan betapa dahsyatnya cobaan yang dihadapi para rasul ululazmi, masihkah kita ragu akan kekuatan iman mereka? Bayangkan, bagaimana ketabahan mereka menginspirasi kita untuk menghadapi tantangan hidup dan meneguhkan keyakinan kita!

Aktivitas 6.1

Generasi saleh-salehah, buatlah 5 kelompok diskusi. Bersama kelompok, lakukan analisis kondisi masyarakat dan metode dakwah yang dilakukan para rasul ululazmi! Buatlah tabel perbandingan metode dakwah dari para rasul ululazmi, kemudian presentasikan!

D. Hikmah Beriman kepada Rasul Ululazmi

Apa yang terlintas di benakmu ketika mendengar kata ululazmi? Mungkin kesabaran, ketabahan, atau bahkan keajaiban? Ternyata, ada banyak hikmah tersembunyi di balik kisah mereka yang bisa mengubah hidup kita. Mari kita bedah satu per satu!

1. Meningkatkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah Swt.

Dengan merenungkan perjuangan para rasul ululazmi, kita akan semakin menghargai pengorbanan mereka dalam menyampaikan risalah Allah. Hal ini memotivasi kita untuk bersyukur atas nikmat iman dan Islam, memperkuat ketakwaan, serta meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt.

2. Menumbuhkan kesabaran dan keteguhan hati.

Perjuangan para rasul ululazmi yang penuh rintangan dan cobaan, mengajarkan kita keteguhan dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Kisah mereka memotivasi kita untuk tidak mudah putus asa dan berpegang teguh pada ajaran agama.

3. Meneladani akhlak mulia.

Rasul ululazmi adalah teladan yang sempurna dalam hal akhlak mulia. Mereka memiliki sifat-sifat terpuji seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Dengan mempelajari kisah dan perilaku mereka, kita dapat meneladani akhlak mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Meningkatkan keimanan dan keyakinan.

Kisah perjuangan para rasul ululazmi menunjukkan kebenaran ajaran yang mereka bawa. Keteguhan dan kesabaran mereka dalam menghadapi cobaan menjadi bukti nyata akan kebenaran risalah Allah Swt. Dengan mempelajari kisah mereka, keimanan dan keyakinan kita kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya akan semakin bertambah kuat.

5. Menjadi motivasi dalam berdakwah.

Kisah perjuangan para rasul ululazmi dapat menjadi motivasi bagi kita untuk berdakwah dan mengajak orang lain kepada kebaikan. Meskipun dakwah tidak selalu mudah, kita dapat belajar dari keteguhan dan kesabaran mereka dalam menyampaikan kebenaran.

Hikmah beriman kepada rasul ululazmi adalah modal berharga untuk menjalani hidup yang lebih bermakna. Sekarang, mari kita menyelami lebih dalam bagaimana caranya agar kita bisa benar-benar meneladani mereka dalam kehidupan sehari-hari, sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Aktivitas 6.2

Generasi saleh-salehah, setelah memahami hikmah beriman kepada rasul ululazmi, catatlah satu sifat utama yang menurut kalian paling bermakna dari masing-masing rasul! Berikan penjelasan kenapa sifat tersebut bermakna untuk kalian!

E. Perilaku yang Mencerminkan Meneladan Rasul Ululazmi sebagai Wujud Cinta Allah Swt. dan Rasulnya, Cinta Diri dan Sesama manusia

Cinta sejati kepada Allah dan Rasul-Nya dibuktikan dengan mengikuti jejak langkah para utusan-Nya yang paling istimewa, yaitu para rasul ululazmi. Mari kita bedah, perilaku apa saja yang mencerminkan kecintaan kita kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya melalui peneladanan terhadap mereka?

1. Menghadapi cobaan dan ujian hidup dengan sabar, tabah, dan tidak mudah putus asa.
2. Memiliki keyakinan yang kuat dan tidak mudah goyah dalam memegang prinsip-prinsip kebenaran meskipun menghadapi tekanan dan godaan dari lingkungan sekitar.
3. Melakukan segala amal perbuatan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt., tanpa mengharap pujian atau imbalan dari manusia.
4. Memaafkan kesalahan orang lain dan senantiasa berusaha untuk menyayangi dan mengasihi sesama manusia, bahkan terhadap orang yang berbuat jahat kepada kita.

5. Berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. setelah berusaha semaksimal mungkin, menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas izin dan kehendak-Nya.
6. Senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt., baik nikmat yang besar maupun nikmat yang kecil.
7. Berusaha sekuat tenaga untuk menjauhi segala perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah Swt. karena menyadari bahwa perbuatan maksiat dapat merusak iman dan menjauhkan diri dari rahmat Allah.
8. Berusaha untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada.

Meneladani rasul ululazmi bukan hanya tentang mengagumi kisah mereka, melainkan tentang mewujudkan nilai-nilai luhur mereka dalam tindakan nyata sehari-hari. Mari kita mulai dari hal-hal kecil dan bersama-sama menjadi pribadi yang lebih sabar, lebih teguh, dan lebih bermanfaat bagi sesama sebagai bagian dari rasa cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya. Ingatlah, setiap tindakan kecil yang kita lakukan dengan niat yang baik akan bernilai besar di sisi Allah Swt.!

Aktivitas 6.3

Generasi saleh-salehah, buatlah 5 kelompok diskusi! Masing-masing kelompok akan mendiskusikan dan membahas salah satu rasul ululazmi dan tantangan yang dihadapinya. Gunakan studi kasus yang disediakan! Tuliskan kesimpulan dari hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan kelas! Berikan tanggapan terhadap hasil diskusi dari kelompok lain!

Studi Kasus
Kelompok 1 (Nabi Nuh a.s.) Bayangkan kalian hidup di zaman Nabi Nuh di mana kebanyakan orang ingkar dan menentang ajaran tauhid! Bagaimana kalian menghadapi ejekan dan penolakan tersebut? Bagaimana keteguhan Nabi Nuh bisa menjadi inspirasi? Hubungkan dengan situasi saat ini, misalnya saat teman mengajak melakukan hal yang tidak benar!
Kelompok 2 (Nabi Ibrahim a.s.) Bayangkan kalian harus mempertahankan keyakinan di tengah keluarga dan masyarakat yang tidak mempercayai adanya Tuhan! Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana kisah Nabi Ibrahim yang dibakar namun diselamatkan Allah bisa

menguatkan kita dalam memegang prinsip kebenaran? Hubungkan dengan situasi saat ini, misalnya saat dihadapkan tantangan akidah di era modern!
Kelompok 3 (Nabi Musa a.s.) Bayangkan kalian harus memimpin sekelompok orang yang tertindas untuk melawan penguasa yang zalim! Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi? Bagaimana keberanian dan ketabahan Nabi Musa bisa menjadi teladan? Hubungkan dengan situasi saat ini, misalnya saat melihat ketidakadilan!
Kelompok 4 (Nabi Isa a.s.) Bayangkan kalian menyampaikan kebenaran, tetapi justru difitnah dan diancam! Bagaimana kalian menyikapinya? Bagaimana kesabaran Nabi Isa menghadapi cobaan tersebut? Hubungkan dengan situasi saat ini, misalnya saat di- <i>bully</i> atau diperlakukan tidak adil!
Kelompok 5 (Nabi Muhammad saw.) Bayangkan kalian diboikot, dikucilkan, dan dihina karena memperjuangkan kebenaran! Apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana ketegaran Nabi Muhammad menghadapi rintangan dakwah bisa menginspirasi kita? Hubungkan dengan situasi saat ini, misalnya saat dijauhi teman karena mempertahankan prinsip!

Lembar Kerja Kelompok

Nama Ketua :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- dst.

Hasil Diskusi
Tanggapan terhadap Presentasi Kelompok Lain

Kelompok	
Kelompok ...	
dst.	
Catatan Guru	

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Para rasul yang diberi gelar ululazmi memiliki keistimewaan dibandingkan rasul lainnya.
Salah satu ciri utama dari rasul ululazmi adalah
 - A. diutus kepada seluruh manusia dalam waktu yang singkat
 - B. memiliki mukjizat yang luar biasa dibandingkan nabi lainnya
 - C. diberi wahyu berupa kitab suci kepada seluruh umat manusia
 - D. memiliki keteguhan hati, kesabaran, dan tekad kuat dalam berdakwah
2. Pernyataan berikut yang **tidak termasuk** alasan para rasul ululazmi menjadi teladan bagi umat manusia adalah
 - A. memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan risalah Allah Swt.
 - B. memiliki mukjizat yang luar biasa dalam menyelesaikan masalah umatnya
 - C. memiliki keteguhan hati dan keimanan yang kuat dalam menghadapi tantangan
 - D. memiliki ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi berbagai ujian
3. Perhatikan Al-Qur'an surah Al-Ahqaf ayat 35 berikut!

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَرْصِ مِنَ الرُّسُلِ

Berdasarkan ayat tersebut, bagaimana penerapan sikap yang dimiliki para rasul ululazmi dalam kehidupan sehari-hari?

- A. Gemar bersedekah kepada anak-anak Yatim dan kurang mampu.
 - B. Berkata dengan jujur ketika memberikan kesaksian di pengadilan.
 - C. Bersabar dalam menghadapi masalah dan bertawakal kepada Allah.
 - D. Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara bermusyawarah.
4. Nabi Nuh a.s adalah salah satu rasul ululazmi yang berdakwah selama ratusan tahun, tetapi hanya sedikit yang beriman.
Bagaimana hikmah dari perjuangan Nabi Nuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan saat menghadapi tantangan dakwah?
 - A. Berhenti berdakwah jika mayoritas masyarakat menolaknya.
 - B. Mengubah ajaran sesuai keinginan masyarakat agar mudah diterima.
 - C. Konsisten menyampaikan kebenaran meskipun menghadapi penolakan.
 - D. Menggunakan cara yang keras agar pesan dakwah lebih mudah diterima.

5. Rasul ululazmi ditugaskan untuk menegakkan tauhid di tengah masyarakat yang sering kali menyimpang. Salah satu pelajaran penting dari perjuangan mereka adalah pentingnya menegakkan kebenaran tanpa rasa takut.

Berdasarkan hal ini, bagaimana cara meneladani sikap rasul ululazmi dalam kehidupan modern?

- A. Menghindari konflik dengan berbagai cara untuk mengurangi risiko.
 - B. Membela kebenaran meskipun berisiko, dengan cara yang bijaksana.
 - C. Mengutamakan pendapat mayoritas meskipun bertentangan dengan agama.
 - D. Menyesuaikan kebenaran dengan kebiasaan masyarakat demi kepentingan bersama.
6. Nabi Ibrahim a.s. menunjukkan keteguhan hati yang luar biasa saat diperintahkan Allah untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail a.s. Hal ini menjadi ujian besar bagi keimanannya.

Apa nilai utama yang dapat kita ambil dari kisah ini dalam menghadapi ujian kehidupan?

- A. Ujian dari Allah diberikan kepada orang yang memiliki iman sempurna.
 - B. Ketaatan kepada Allah harus diutamakan meskipun tidak sesuai logika.
 - C. Keimanan seseorang tidak diuji oleh Allah dalam bentuk pengorbanan besar.
 - D. Menghindari ujian kehidupan adalah cara terbaik menjaga ketenangan jiwa.
7. Nabi Muhammad saw. menghadapi berbagai rintangan dalam menyampaikan dakwahnya di Makkah, seperti cemoohan, penganiayaan, dan pemboikotan. Namun, beliau tetap teguh dalam berdakwah.

Apa hikmah yang dapat diambil dari keteguhan Nabi Muhammad dalam menghadapi ujian tersebut?

- A. Menggunakan metode dakwah yang lebih variatif agar masyarakat tertarik.
 - B. Kita diperbolehkan berbohong jika bisa membawa kemaslahatan yang lebih besar.
 - C. Menyampaikan kebenaran harus dilakukan dengan sabar meskipun menghadapi penolakan.
 - D. Membalas perlakuan buruk dengan tindakan yang lebih keras untuk menegakkan kebenaran.
8. Dalam peristiwa Thaif, Nabi Muhammad saw. dihina dan dilempari batu oleh penduduk setempat hingga terluka. Namun, beliau tetap mendoakan kebaikan untuk mereka. Pilihlah dua nilai utama dari sikap Nabi Muhammad saw. yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

- A. Memaafkan orang yang menyakiti hati kita, jika mereka pantas dimaafkan.

- B. Mengabaikan penolakan ajakan kebaikan dan terus berikhtiar serta berdo'a.
 - C. Menghentikan upaya kebaikan jika mendapatkan penolakan yang terus-menerus.
 - D. Memaafkan dan mendoakan orang yang menyakiti kita sebagai bentuk kasih sayang.
9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang perilaku yang mencerminkan meneladani rasul ululazmi!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Ustaz Noval mengajarkan bahwa jika mayoritas masyarakat tidak menyukai kebenaran maka lebih baik menyesuaikan ajaran agar mudah diterima.		
2.	Ustaz Romi mengajarkan bahwa jika menghadapi penolakan secara terus menerus, lebih baik berhenti berdakwah untuk menjaga hubungan baik dengan mereka.		
3.	Ustaz Herman mengajarkan masyarakat untuk selalu bersyukur meskipun menghadapi musibah dan untuk melaksanakan salat, bahkan dalam kondisi sakit.		

10. Pasangkan pernyataan tentang perilaku yang mencerminkan meneladani rasul ululazmi dengan hikmahnya!

Perilaku	Hikmah
Irul berani menyampaikan kritik yang membangun kepada teman tanpa takut dijauhi.	Menumbuhkan sikap sabar dan tawakal.
Budi tetap bersyukur dan berpikir positif meskipun mengalami kegagalan dalam wawancara kerja.	Menunjukkan keberanian dan kelembutan.
Didik tidak menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan usaha kecil.	Mendorong sikap ikhtiar dan tawakal.
	Membentuk keberanian dengan tegas.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Sebagai umat Islam, ada 25 nabi yang wajib kita imani. Namun, mengapa hanya 5 nabi yang mendapat gelar rasul ululazmi? Jelaskan!
2. Tuliskan dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang rasul ululazmi! Kemudian, jelaskan bagaimana dalil tersebut mengajarkan umat Islam untuk menghadapi ujian hidup!
3. Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rasul ululazmi menghadapi berbagai ujian berat sepanjang hidupnya.
Bagaimana ketabahan Rasulullah saw. dalam menghadapi ujian tersebut dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan hidup di era modern?
4. Jelaskan tiga hikmah penting yang dapat dipetik dari ketabahan para rasul ululazmi dalam berdakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam masyarakat!
5. Berikan contoh konkret perilaku seseorang di masa kini yang mencerminkan sikap meneladani ketabahan dan kesabaran rasul ululazmi!

C. Renungan dari ilmu menuju cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya akan meneladani keteguhan dan kesabaran rasul ululazmi dalam kehidupan sehari-hari.				
2	Saya akan mempertahankan keyakinan, sebagai wujud ketaatan dan cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.				
3	Saya akan memperjuangkan keadilan bagaimanapun situasinya, sebagai bentuk cinta saya kepada Allah dan sesama.				
4	Saya mudah memaafkan orang lain yang zalim terhadap saya, karena cinta kepada Allah mengajarkan kita arti pengampunan.				
5	Saya berkomitmen untuk taat kepada ajaran yang benar sebagai bentuk cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.				

6	Saya memiliki pribadi yang sabar dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.				
7	Saya selalu berbagi dan peduli kepada teman, sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia.				
8	Saya selalu berkata jujur karena kejujuran adalah bentuk cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia.				
9	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt. meskipun sedikit.				
10	Saya berusaha untuk menebar kedamaian dan cinta di lingkungan sekitar sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia.				

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi “Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi”, kembangkan pengetahuan kalian! Pelajarilah tautan berikut!



Coba buat puisi indah tentang perjuangan para rasul ululazmi! Pilih satu Rasul dan tuliskan puisi tentang perjuangan beliau, misalnya kesabaran Nabi Nuh saat menghadapi kaumnya atau keteguhan Nabi Ibrahim dalam menegakkan tauhid! Gunakan kata-kata yang menggugah hati dan penuh makna! Adakan lomba baca puisi bersama teman-teman di kelas, dan pilih puisi terbaik untuk ditampilkan dalam acara madrasah!

Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketertinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi.

Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah mempelajari materi “Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi”,

1. Saya memahami bahwa
2. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang
3. Saya memperoleh banyak manfaat dari materi tersebut diantaranya

Aksiku

Setelah memahami pentingnya iman kepada rasul, saya akan berusaha merubah sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Mulai saat ini saya akan membuat aksi nyata yaitu

(Isilah sesuai aksi yang akan dilakukan setelah memahami materi “Iman kepada Rasul: Keteguhan Rasul Ululazmi yang Menginspirasi! Contoh: Lebih sabar dalam menghadapi permasalahan.)

Mutiara Hikmah

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai ilmu tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban."
(QS. Al-Isra' [17]: 36)

BAB VII

Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, Dan Taawun

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami akhlak terpuji (taubat, taat, istikamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, syukur, husnuzan, tawaduk, tasamuh, taawun, berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif), dan cara menghindari akhlak tercela (riya, nifak, putus asa, *ananiyah*, dendam, ghadhab, khalwat dan ikhtilat).

“

Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami akhlak terpuji husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun, menyimpulkan dalil, menganalisis contoh dan manfaatnya serta menerapkan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun sebagai wujud Cinta Diri dan Sesama Manusia serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran Kritis Kolaborasi, dan Komunikasi.

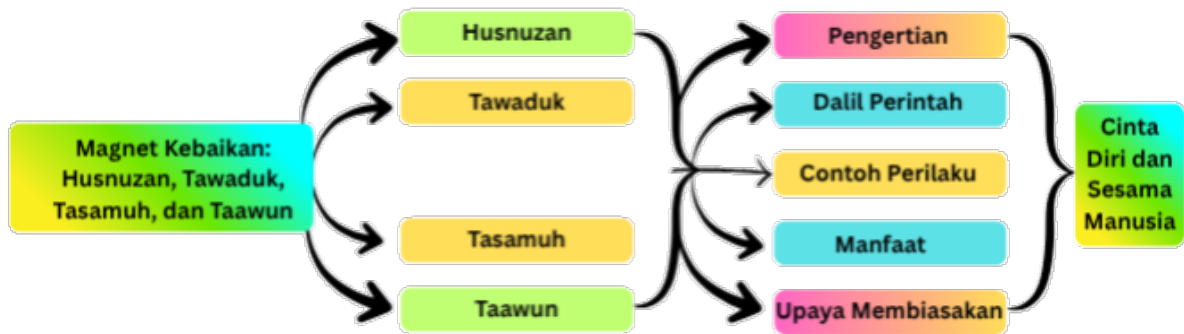
Kata Kunci: husnuzan, tawaduk, tasamuh, taawun

Kebaikan apa yang sudah kalian lakukan hari ini? Ketika kalian melihat orang yang berbeda keyakinan mengalami kesulitan, bagaimana sikap kalian?

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 7.1 Peta Konsep Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, pernahkah kalian merasa kesal atau marah karena teman kalian melakukan kesalahan? Atau mungkin kalian pernah merasa iri dengan pencapaian orang lain? Nah, perasaan-perasaan negatif seperti itu bisa merusak hubungan kita dengan orang lain dan membuat hati kita tidak tenang. Namun, tahukah kalian bahwa ada cara untuk mengatasi perasaan-perasaan negatif tersebut? Caranya adalah dengan membiasakan diri berakhlak mulia. Penasaran bagaimana caranya? Ayo, kita pelajari bersama! Hari ini, kita akan belajar tentang “Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun”.

Coba pejamkan mata kalian sejenak! Bayangkan diri kalian dikelilingi oleh orang-orang yang selalu tersenyum, saling membantu, dan tidak pernah berprasangka buruk! Rasanya pasti nyaman dan menyenangkan. Nah, suasana seperti itu bisa kita wujudkan dengan membiasakan diri berakhlak mulia.

Generasi saleh-salehah, mulai dari diri sendiri, tebarkan kebaikan, dan saksikan keajaiban mengubah hidupmu menjadi lebih indah. Ingatlah, akhlak mulia adalah bekal terbaikmu, mengantarkanmu meraih kesuksesan gemilang di dunia dan akhirat!

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah Swt. Sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian pahami dari akhlak terpuji (husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun)?
2. Mengapa kita harus memahami dan mengamalkan akhlak tersebut?
3. Bagaimana cara kalian membiasakan perilaku akhlak terpuji tersebut?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi materi “Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Husnuzan

1. Pengertian husnuzan

Pernahkah kalian merasa kesal karena teman kalian terlambat datang? Apa yang pertama kali terlintas di pikiran kalian? Apakah kalian langsung berpikir negatif? Nah, hari ini kita akan belajar tentang husnuzan. Apa itu husnuzan? Dan bagaimana sifat ini bisa menyelamatkan hubungan pertemanan dan membuat hati kita lebih tenang? Mari kita pelajari bersama-sama!



Gambar 7.2 Husnuzan Salah Satu Kunci Kebahagiaan

Sumber: canva.com (2025)

Magnet Kebajikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Husnuzan, sebuah kata serapan dari bahasa Arab yang bermakna prasangka baik. Secara bahasa, husnuzan merupakan gabungan dari dua kata bahasa Arab, yaitu 'husn' yang berarti kebaikan dan 'zan' yang berarti prasangka.

Husnuzan adalah cara berpikir positif yang memungkinkan seseorang untuk melihat segala sesuatu dari sisi baiknya. Orang yang berhusnuzan akan mempertimbangkan segala hal dengan jernih, tanpa prasangka negatif yang belum terbukti. Sikap ini merupakan bagian dari akhlak mulia yang lahir dari hati tenang dan menerima takdir Allah. Dengan berhusnuzan, seseorang akan senantiasa berprasangka baik kepada Allah, sesama, dan lingkungannya, sehingga terhindar dari kekhawatiran, kecemasan, dan dosa.

Setelah memahami pengertian husnuzan, semoga kita semua bisa mulai melatih diri untuk selalu berpikir positif dalam segala situasi. Ingat, husnuzan bukan hanya sekadar prasangka baik, tapi juga perintah agama! Penasaran apa saja dalil-dalilnya?

2. Dalil naqli perintah husnuzan

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat [49]:12)

Ayat ini secara tidak langsung menganjurkan husnuzan dengan melarang berprasangka buruk (suuzan). Larangan terhadap sebagian prasangka karena sebagian prasangka itu dosa, menunjukkan bahwa kita harus berhati-hati dan lebih baik berprasangka baik.

- b. Dalam Hadis Qudsi Allah Swt. berfirman.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

Artinya: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis Qudsi ini sangat penting karena menunjukkan bahwa Allah akan memperlakukan hamba-Nya sesuai dengan prasangka hamba-Nya kepada-Nya.

- c. Sabda Rasulullah saw.

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Artinya: *“Jauhilah oleh kalian prasangka, sebab prasangka itu adalah ungkapan yang paling dusta.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini dengan tegas melarang prasangka buruk dan menekankan bahwa prasangka buruk adalah perkataan yang paling dusta. Ini mendorong umat Islam untuk selalu berpikir positif dan berprasangka baik terhadap sesama.

Setelah memahami dalil naqli tentang husnuzan, semoga kita semua semakin termotivasi untuk selalu berpikir positif dan berprasangka baik terhadap orang lain. Ingat, husnuzan merupakan salah satu wujud cinta diri dan sesama manusia, kunci untuk membuka pintu kebaikan! Lalu, seperti apa contoh nyata perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari?

3. Contoh perilaku husnuzan

Husnuzan itu bukan hanya teori. Ayo, kita pelajari contoh perilaku husnuzan yang bisa kita tiru dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Senja di Balik Kesalahpahaman

Rani dan Dina adalah teman akrab. Mereka selalu bersama sejak kecil. Keduanya sering berbagi tawa, mimpi, dan rahasia bersama. Namun, senja itu, keakraban mereka mulai meredup. Hal itu berawal dari pesan-pesan yang dikirimkan Rani pada Dina tidak dibalas dan telepon juga tidak diangkat. Hal ini membuat Rani berpikir, “Apa mungkin Dina sudah bosan denganku? Apa aku melakukan kesalahan?” bisik hatinya.

Beberapa hari kemudian, Rani melihat Dina di kantin madrasah duduk sendirian dengan wajah murung. Biasanya, Dina akan langsung menyambutnya dengan senyuman hangat. Kali ini, Dina hanya menunduk, menghindari tatapan Rani. Berbagai pikiran negatif menghampiri Rani.

Di tengah gejolak emosi, Rani teringat akan nasihat ibunya tentang pentingnya husnuzan. Ia menarik napas dalam-dalam, mencoba menenangkan diri. “Mungkin ada kesalahpahaman atau sesuatu yang membuatnya merasa tidak nyaman,” gumamnya, mencoba berpikir positif.

Rani kemudian menghampiri Dina, dan menanyakan keadaannya. Awalnya, Dina tampak ragu. Namun, melihat ketulusan di mata Rani, ia akhirnya membuka diri. Ternyata, Dina sedang menghadapi masalah keluarga yang berat. Ayahnya sakit parah dan ia merasa sangat tertekan. Ia tidak ingin membebani Rani dengan masalahnya sehingga memilih untuk menjauh.

Mendengar cerita Dina, Rani merasa bersalah karena telah berprasangka buruk pada sahabatnya. Rani memeluk erat Dina dan meminta maaf karena selama ini berprasangka buruk terhadapnya. Setelah kejadian itu, Rani dan Dina kembali berbagi

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

cerita. Kesalahpahaman telah sirna, digantikan oleh kehangatan persahabatan yang semakin erat. Mereka belajar bahwa husnuzan adalah kunci untuk menjaga hubungan baik, bahkan di saat-saat sulit sekalipun.

Nah, dengan contoh perilaku husnuzan yang telah kita pelajari, semoga kita semakin yakin bahwa berpikir positif itu penting. Husnuzan tidak hanya membuat hati kita tenang, tapi juga menunjukkan perilaku cinta diri dan sesama manusia. Selain itu, membawa banyak kebaikan. Apa saja kebaikan itu? Mari kita bahas manfaat husnuzan!

4. Manfaat husnuzan

Husnuzan itu seperti filter yang menyaring hal-hal negatif dalam hidup kita. Penasaran bagaimana husnuzan bisa membangun hubungan yang kuat dan membawa keberuntungan? Ayo, kita pelajari manfaat husnuzan yang akan menginspirasi kita untuk selalu berpikir positif dan optimis!

a. Meningkatkan kedamaian hati.

Husnuzan membantu menghindari prasangka buruk yang meresahkan sehingga hati menjadi lebih tenang dan jauh dari stres.

b. Memperkuat hubungan sosial.

Berprasangka baik akan membuat kita lebih mudah memaafkan, memahami orang lain, dan menghindari konflik yang tidak perlu. Hal ini dapat mempererat persaudaraan dan persahabatan.

c. Meningkatkan kualitas ibadah.

Husnuzan kepada Allah (misalnya, yakin bahwa segala ujian adalah kebaikan) membuat seseorang lebih sabar, bersyukur, dan ikhlas dalam beribadah.

d. Membangun sikap optimis.

Berpikir positif mendorong seseorang untuk selalu melihat peluang dan hikmah dalam setiap situasi, bahkan saat menghadapi kesulitan.

e. Menjauhkan dari dosa hati.

Husnuzan mencegah penyakit hati seperti iri, dengki, atau curiga tanpa bukti (suuzan), yang bisa merusak pahala dan hubungan dengan orang lain.

f. Mendorong perilaku positif.

Prasangka baik sering kali diikuti dengan tindakan baik, seperti membantu orang lain tanpa ragu atau memberi manfaat tanpa prasangka negatif.

g. Mendatangkan keberkahan.

Husnuzan termasuk akhlak mulia yang dicintai Allah sehingga bisa mendatangkan keberkahan dalam hidup.

Nah, itu tadi beberapa manfaat husnuzan yang luar biasa! Ternyata, berpikir positif itu membawa banyak kebaikan, ya? Namun, bagaimana caranya agar kita bisa

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

selalu husnuzan dalam segala situasi? Di materi selanjutnya, kita akan membahas upaya-upaya membiasakan husnuzan yang akan membuat hidup kita lebih bahagia dan bermakna!

5. Upaya membiasakan husnuzan

Pernahkah kalian merasa curiga atau berburuk sangka terhadap sesuatu hal? Nah, berburuk sangka dalam Islam dikenal dengan istilah suuzan. Perbuatan ini tidak dianjurkan dalam agama karena tergolong akhlak tercela. Islam menganjurkan untuk berprasangka baik atau husnuzan, beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk membiasakan husnuzan adalah sebagai berikut.

- a. Mengubah pikiran negatif menjadi pikiran yang lebih positif dan konstruktif. Misalnya, jangan berpikir “Dia pasti tidak mau hadir,” coba pikirkan “Mungkin dia sedang sibuk atau ada masalah lain.”
- b. Melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Mengapa mereka bertindak seperti itu? Apa yang mungkin mereka rasakan?
- c. Bergaul dengan orang-orang yang optimis dan suportif dapat membantu mengembangkan pola pikir yang lebih positif.
- d. Mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan dapat membantu kalian fokus pada hal-hal positif dalam hidup.
- e. Luangkan waktu untuk merenungkan tindakan dan pikiran. Apakah kalian sudah bersikap husnuzan dalam berbagai situasi? Apakah ada bukti yang mendukung pikiran negatif tersebut? Apakah ada penjelasan lain yang lebih positif atau netral?

Setelah menyimak materi ini, semoga kita semua semakin termotivasi untuk membiasakan husnuzan. Mari kita biasakan husnuzan, dan rasakan perbedaannya! Dengan husnuzan, kita belajar melihat kebaikan dalam segala hal.

Aktivitas 7.1

Generasi saleh-salehah, setelah memahami materi tentang husnuzan, ambil satu lembar kertas! Tuliskan 1 kejadian hari ini yang awalnya terasa negatif, tapi bisa dilihat dari sisi baik. Kemudian, lipat dan kumpulkan kepada gurumu. Guru akan meminta murid mengambil beberapa tulisan agar dibacakan untuk diskusi ringan.

Contoh:

“Awalnya kesal karena dipanggil ke depan kelas, tapi ternyata guru ingin aku lebih percaya diri.”

Catatan: Kertas yang dikumpulkan tanpa di tulis nama murid

B. Tawaduk**1. Pengertian tawaduk**

Pernahkah kalian merasa lebih baik dibandingkan dengan teman kalian karena kalian lebih pintar atau lebih kaya? Apakah kalian merasa berhak untuk merendahkan orang lain? Nah, hari ini kita akan belajar tentang tawaduk. Apa itu tawaduk? Dan bagaimana sifat ini bisa mengingatkan kita bahwa semua yang kita miliki hanyalah titipan dari Allah Swt.? Mari kita pelajari bersama-sama!



Gambar 7.3 Bentuk Tawaduk Anak kepada Orang Tua
Sumber: canva.com (2025)

Tawaduk secara bahasa berarti rendah hati, taat, dan patuh. Tawaduk merupakan lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak merasa lebih tinggi daripada orang lain, sedangkan orang sombong terlalu mengagungkan dirinya sendiri. Rendah hati berbeda dengan rendah diri. Rendah diri menunjukkan kurangnya keyakinan pada kemampuan sendiri. Meskipun orang yang rendah hati sering menempatkan dirinya lebih rendah di hadapan orang lain, sikap itu justru berasal dari kesadaran diri yang kuat, bukan karena rasa tidak mampu.

Orang yang tawaduk memahami bahwa segala nikmat yang dimilikinya seperti wajah yang rupawan, ilmu, harta, jabatan, atau kelebihan lainnya semata-mata merupakan anugerah dari Allah Swt. Dengan kesadaran ini maka tidak pantas menyombongkan diri di hadapan sesama manusia, terlebih lagi di hadapan Sang Pencipta.

Nah, generasi saleh-salehah, setelah memahami pengertian tawaduk, semoga kita semua bisa mulai berlatih untuk senantiasa merendahkan diri, tanpa merasa lebih baik dari orang lain. Ingat, tawaduk bukan berarti lemah, tapi justru menunjukkan

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

kekuatan jiwa dan kebesaran hati! Lalu, apa kata Al-Qur'an dan Hadis tentang tawaduk? Temukan jawabannya di materi berikutnya saat kita membahas dalil nakli tentang tawaduk!

2. Dalil naqli perintah tawaduk

- a. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.” (QS. Al-Furqan [25]: 63)

- b. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”. (QS. Luqman [31]: 18)

Ayat ini melarang kesombongan karena sombong adalah sifat yang dibenci Allah dan tawaduk adalah kebalikannya.

- c. Sabda Rasulullah saw.

وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: “Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.” (HR. Muslim: 4689)

Alhamdulillah, kita telah menelusuri dalil-dalil nakli yang dengan jelas memerintahkan kita untuk bertawaduk. Sekarang kita tahu bahwa tawaduk tidak hanya sekadar sifat terpuji, tetapi juga perintah Allah Swt. dan Rasulullah saw. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kita mengetahui perilaku tawaduk dalam kehidupan sehari-hari? Di materi berikutnya, kita akan membahas contoh perilaku tawaduk yang bisa kita teladani. Jangan sampai ketinggalan, ya!

3. Contoh perilaku tawaduk

Kita sudah tahu bahwa tawaduk itu penting. Sekarang, mari kita lihat contoh nyatanya! Bagaimana cara kita bertawaduk dalam kehidupan sehari-hari?

Hadiah untuk Sang Guru

Ahmad adalah murid terpandai di madrasahnyanya. Nilainya selalu sempurna, dan sering memenangkan lomba sains. Namun, ia tak pernah menyombongkan diri. Suatu hari, gurunya, Pak Salim, memujinya di depan kelas, “Ahmad, keberhasilanmu ini luar biasa!”

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Dengan senyum rendah hati, Ahmad menjawab, “Ini semua karena bantuan Bapak dan teman-teman. Ilmu yang saya dapat juga anugerah Allah. Saya hanya berusaha.”

Melihat sikapnya, seorang temannya bertanya, “Kenapa kau tidak pernah merasa paling hebat?” Ahmad hanya tersenyum dan mengajaknya ke perpustakaan. Di sana, ia menunjukkan tumpukan buku bekas yang ia pakai, buku-buku pemberian Pak Salim yang sudah usang.

Esok harinya, Ahmad mengumpulkan uang saku bersama teman-temannya untuk membelikan Pak Salim kacamata baru karena kacamata lamanya sudah rusak.

“Ini hadiah kecil dari kami atas keikhlasan bapak mendidik kami,” kata Ahmad saat menyerahkan hadiah.

Pak Salim tersentuh. “Kamu tidak hanya pintar, Ahmad. Kau juga mengamalkan hakikat tawaduk.”

Semoga setelah mempelajari contoh perilaku tawaduk, kita semua semakin termotivasi untuk meneladani sifat rendah hati para nabi dan orang-orang saleh. Ingat, tawaduk itu cerminan hati yang bersih dan jiwa yang mulia, cerminan perilaku menghormati sesama manusia. Lalu, apa yang akan kita dapatkan jika kita selalu bertawaduk?

4. Manfaat tawaduk

Pernahkah kalian merasa damai setelah bersikap rendah hati? Nah, itu baru sebagian kecil dari manfaat tawaduk! Mari kita eksplorasi (gali) lebih jauh manfaat tawaduk yang akan membuat kita semakin termotivasi untuk menjadi pribadi yang mulia!

a. Meningkatkan kualitas diri.

Orang yang tawaduk cenderung lebih terbuka untuk belajar dan menerima kritik. Mereka tidak merasa sudah paling benar atau paling tahu sehingga terus berusaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas diri.

b. Menjaga diri dari kesombongan.

Tawaduk adalah penangkal utama kesombongan. Dengan menyadari bahwa semua yang dimiliki adalah titipan dari Allah Swt., seseorang akan terhindar dari perasaan lebih baik dari orang lain.

c. Mendapatkan cinta dan penghargaan dari orang lain.

Orang yang rendah hati umumnya lebih disukai dan dihargai oleh orang lain sehingga mudah bergaul dan membangun hubungan yang baik.

d. Meningkatkan kebahagiaan dan ketenangan batin.

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Orang yang tawaduk cenderung lebih bahagia dan tenang karena tidak terlalu fokus pada pencapaian duniawi atau pengakuan dari orang lain.

e. Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Tawaduk adalah salah satu sifat yang dicintai oleh Allah Swt. Dengan bersikap rendah hati, seseorang akan semakin dekat dengan-Nya dan mendapatkan rida-Nya.

Setelah melihat betapa dahsyatnya manfaat tawaduk, semoga kita semua semakin termotivasi untuk selalu rendah hati sebagai wujud cinta kepada diri dan sesama manusia. Lalu, bagaimana caranya agar tawaduk menjadi bagian dari karakter kita?

5. Upaya membiasakan tawaduk

Tawaduk itu keren! Namun, kadang susah ya menahan diri untuk tidak pamer? Tenang, ada solusinya! Mari kita eksplorasi cara-cara jitu membiasakan tawaduk!

a. Mengakui kelemahan dan kekurangan diri.

Luangkan waktu untuk merenungkan kelemahan dan kekurangan diri sendiri. Berhenti membandingkan diri dengan pencapaian orang lain, setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

b. Menyadari bahwa semua yang dimiliki adalah titipan.

Menyadari bahwa semua yang kita miliki, baik itu harta, jabatan, ilmu, atau kesehatan, adalah titipan dari Allah Swt. Jangan merasa bahwa semua itu adalah hasil usaha kita semata.

c. Menghormati dan menghargai orang lain.

Mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara. Jangan memaksakan pendapat kita kepada orang lain dan merasa bahwa pendapat kita selalu yang paling benar.

d. Melatih diri untuk bersikap rendah hati dalam berbagai situasi.

Saat mendapatkan pujian jangan merasa bangga atau sombong karena pujian itu adalah ujian. Jangan merasa bahwa kesuksesan itu adalah hasil usaha kita semata. Ingatlah bahwa ada peran orang lain dan pertolongan Allah Swt. di dalamnya.

e. Berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah Swt.

Mohonlah kepada Allah Swt. agar diberikan sifat tawaduk dan dijauhkan dari sifat sombong. Memperbanyak zikir dan istighfar agar dapat membersihkan hati dari kotoran-kotoran yang dapat menyebabkan kesombongan.

Dengan membiasakan tawaduk, kita membuka pintu hati untuk menerima perbedaan. Mari kita lanjutkan perjalanan ini dengan mempelajari tasamuh, sebuah

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

sikap yang akan memperkuat pondasi kerendahan hati kita dalam menghargai keberagaman.

Aktivitas 7.2

Generasi saleh-salehah, secara berpasangan buatlah adegan pendek (30–60 detik) yang membandingkan dua karakter:

Karakter A : Sombong (suka pamer nilai dan meremehkan teman)

Karakter B : Tawaduk (membantu diam-diam dan menerima kritik dengan lapang dada)

Tampilkan adegan kalian secara bergilir! Murid lain menebak.

1. Apa perbedaan sikap mereka?
2. Mana yang lebih dicintai Allah? Jelaskan!

C. Tasamuh

1. Pengertian tasamuh

Pernahkah kalian berbeda pendapat dengan teman kalian? Apa yang kalian lakukan? Apakah kalian memaksakan pendapat kalian atau mencoba memahami sudut pandang teman kalian? Nah, hari ini kita akan belajar tentang tasamuh. Apa itu tasamuh? Dan bagaimana sifat ini bisa menjaga kerukunan dan mempererat persahabatan? Mari kita pelajari bersama-sama!



Gambar 7.4 Kepedulian kepada Sesama

Sumber: M. Ayudha/kumparan.com (2021)

Istilah tasamuh berasal dari kata **سمح** (*samaha*) yang berarti kelayakan atau kemudahan. Tasamuh sering disamakan dengan toleransi. Dalam Islam, tasamuh berarti membangun sikap saling menghargai dan menghormati antarsesama. Secara

umum, tasamuh (toleransi) adalah sikap memberi kebebasan kepada sesama dalam menjalankan keyakinan, mengatur kehidupan, dan menentukan nasibnya sendiri, selama tidak melanggar asas ketertiban dan perdamaian masyarakat.

Tasamuh bukanlah pencampuradukan akidah dan ritual antaragama, melainkan penghargaan terhadap keberadaan agama lain. Dalam konteks sosial, budaya, dan agama, toleransi melarang diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Contohnya, toleransi beragama berarti kelompok mayoritas menerima keberadaan agama lain.

Setelah memahami pengertian tasamuh, semoga kita semua bisa mulai berlatih untuk lebih toleran dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar kita. Ingat, tasamuh bukan berarti menyetujui semua perbedaan, tapi menghargai hak setiap orang untuk memiliki keyakinan dan pandangan yang berbeda! Di materi selanjutnya, kita akan membahas dalil-dalil naqli yang menjadi landasan pentingnya tasamuh. Jadi, tetaplah semangat untuk belajar!

2. Dalil naqli perintah tasamuh

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]:256)

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 108.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-An'am [6]:108)

- c. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat [49]:13)

- d. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun [109]:6)

Dengan dalil-dalil naqli yang telah kita pelajari, semakin jelas bahwa tasamuh adalah kunci untuk membuka pintu persatuan dan kesatuan. Tasamuh harus tercermin dalam setiap tindakan kita sebagai bentuk rasa cinta kepada sesama (*hubbunnaas*). Bagaimana caranya? Di materi selanjutnya, kita akan menggali contoh perilaku tasamuh yang bisa kita terapkan dalam berbagai situasi. Pastikan kalian tidak ketinggalan!

3. Contoh perilaku tasamuh

Siapa menjadi pribadi yang lebih toleran dan menghargai perbedaan? Mari kita bahas contoh perilaku tasamuh yang akan memperkaya wawasan kita!

Indahnya Kebersamaan

Di sebuah kampung yang damai,hiduplah berbagai keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda. Ada keluarga Pak Budi yang Islam, keluarga Pak Anton yang Kristen, dan keluarga Ibu Ani yang Hindu. Meskipun berbeda keyakinan, mereka hidup rukun dan berdampingan.

Suatu hari, keluarga Pak Budi terlihat sibuk mempersiapkan keperluan untuk tasyakuran ulang tahun anaknya. Ia membersihkan, menghias rumah, dan menyiapkan kue untuk para tamu. Melihat Pak Budi yang sibuk, Pak Anton dan Ibu Ani menawarkan bantuan. Mereka membantu Pak Budi membersihkan halaman rumah dan menghias gapura. "Tenang saja, Pak Budi. Kita semua saudara, saling membantu adalah kewajiban kita," kata Pak Anton. Ibu Ani menambahkan, "Betul, Pak Budi. Kita senang bisa membantu."

Pak Budi terharu dengan kebaikan tetangganya. "Terima kasih banyak, Pak Anton, Bu Ani. Kalian sungguh baik hati," ucap Pak Budi dengan tulus. Saat tasyakuran dimulai, Pak Anton dan Ibu Ani datang ke rumah Pak Budi untuk mengucapkan selamat dan membawakan hadiah ulang tahun untuk anaknya. Mereka menikmati suasana dan hidangan bersama. Suasana penuh kehangatan dan kebersamaan terasa begitu kental.

Dengan contoh perilaku tasamuh yang telah kita pelajari, kita semakin yakin bahwa menghargai perbedaan itu penting. Tasamuh bukan hanya membuat lingkungan kita nyaman, tapi juga membawa banyak kebaikan. Apa saja kebaikan itu?

4. Manfaat tasamuh

Setelah kita memahami contoh perilaku tasamuh, sekarang saatnya kita menyelami manfaatnya! Ayo, kita pelajari manfaat tasamuh yang akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih damai dan indah!

- a. Dengan bersikap tasamuh, individu akan terhindar dari rasa benci, dengki, dan permusuhan. Hal ini akan menciptakan ketenangan jiwa dan pikiran yang positif.
- b. Tasamuh membuka peluang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Hal ini memperkaya wawasan, pengalaman, dan perspektif individu.
- c. Dengan berinteraksi dengan orang yang berbeda, individu belajar untuk memahami dan merasakan perspektif orang lain, sehingga meningkatkan rasa empati dan kepedulian.
- d. Tasamuh membentuk kepribadian yang terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Individu yang tasamuh cenderung lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan pendapat dan konflik.
- e. Dengan menerima dan menghargai orang lain, individu juga belajar untuk menerima dan menghargai dirinya sendiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri.
- f. Tasamuh merupakan kunci utama dalam menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat yang beragam.

Setelah melihat betapa dahsyatnya manfaat tasamuh, semoga kita semua semakin termotivasi untuk selalu menghargai perbedaan. Ingat, tasamuh merupakan kunci persatuan dan kesatuan! Lalu, bagaimana caranya agar tasamuh menjadi bagian dari diri kita?

5. Upaya membiasakan tasamuh

Mau jadi pribadi yang lebih bijak dan menghargai perbedaan? Kuncinya adalah tasamuh! Namun, bagaimana memulainya? Ayo, kita pelajari tipsnya!

- a. Menanamkan nilai-nilai tasamuh sejak dini baik di lingkungan, keluarga, madrasah, maupun masyarakat dengan menghargai perbedaan.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang perbedaan dengan belajar tentang budaya dan agama lain, berinteraksi dengan orang yang berbeda, dan mengikuti kegiatan lintas budaya.
- c. Mengembangkan empati dan rasa hormat dengan berusaha memahami suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Menghindari prasangka buruk dan pandangan negatif terhadap orang lain.

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

- d. Memperkuat dialog dan membangun komunikasi yang efektif, terbuka, dan jujur sebagai kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang yang berbeda.
- e. Menghormati dan menghargai keyakinan, pendapat, dan cara hidup orang lain selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan semangat tasamuh yang sudah tertanam, kita akan memasuki dunia taawun. Di materi selanjutnya, kita akan membahas bagaimana kebersamaan dan saling membantu menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Mari kita bangun kebersamaan!

Aktivitas 7.3

Generasi saleh-salehah, setelah memahami arti penting tasamuh, tuliskan satu kalimat mutiara tentang tasamuh dalam gaya kalian sendiri (dapat berupa puisi, pantung, quote, atau kalimat bijak). Kemudian, hiasilah sebaik mungkin dan tempel di media dinding atau lainnya!

D. Taawun

1. Pengertian taawun

Pernahkah kalian bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama? Apa yang kalian lakukan untuk memastikan keberhasilan tim? Apakah kalian saling membantu dan mendukung atau justru saling bersaing? Nah, hari ini kita akan belajar tentang taawun. Apa itu taawun? Dan bagaimana sifat ini bisa meningkatkan efektivitas kerja sama dan mencapai hasil yang lebih baik?" Mari kita pelajari bersama-sama!



Gambar 7.5 Membangun Saluran Irigasi
Sumber: canva.com (2025)

Taawun yang berasal dari bahasa Arab تَعَاوُن berarti gotong royong, bekerja sama, dan tolong-menolong. Konsep ini merupakan kebutuhan mendasar manusia karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup sepenuhnya mandiri tanpa bantuan orang lain meskipun ia memiliki kemampuan dan pengetahuan. Ketergantungan ini mendorong manusia untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan sosial.

Dengan saling membantu, beban tugas menjadi lebih ringan, dan tujuan yang sulit dicapai sendiri dapat diwujudkan bersama. Lebih dari sekadar aspek praktis, taawun juga memupuk rasa kebersamaan, empati, dan solidaritas antar sesama, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Taawun adalah wujud nyata dari kepedulian kita terhadap sesama. Dengan saling membantu, kita bisa menciptakan dunia yang lebih baik dan harmonis. Tapi, tahukah kalian bahwa taawun memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam? Di materi selanjutnya, kita akan menyelami dalil-dalil naqli yang menegaskan pentingnya taawun. Jangan sampai ketinggalan ya!

2. Dalil naqli perintah taawun

- a. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al Maidah [5]: 2)

- b. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf ayat 95.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

Artinya: “Dia (Zulqarnain) berkata, “Apa yang telah dikuasakan kepadaku oleh Tuhanku lebih baik (daripada apa yang kamu tawarkan). Maka, bantulah aku dengan kekuatan agar aku dapat membuatkan tembok penghalang antara kamu dan mereka.” (QS. Al-Kahf [18]: 95)

- c. Sabda Rasulullah saw.

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مَنْ كُرِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya dizhalimi. Barangsiapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa yang menghilangkan kesulitan seorang muslim, maka Allah akan menghilangkan

kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalil-dalil naqli yang telah kita pelajari hari ini menegaskan bahwa taawun adalah bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam. Dengan saling membantu, kita bisa meringankan beban sesama dan mempererat tali persaudaraan. Sekarang, tantangannya adalah bagaimana kita mewujudkan taawun dalam tindakan nyata? Di materi selanjutnya, kita akan membahas contoh perilaku taawun yang bisa menjadi inspirasi bagi kita semua.

3. Contoh perilaku taawun

Penasaran bagaimana cara bertaawun dalam berbagai situasi? Ayo, kita pelajari contoh perilaku taawun yang akan membuka hati kita!

Perahu Kebaikan di Tengah Badai

Di sebuah kampung nelayan, musibah datang ketika badai besar menghancurkan sebagian besar perahu nelayan. Hanya dua dari sepuluh perahu yang selamat, termasuk milik Andi, seorang pemuda yang dikenal rendah hati. Melihat kesulitan yang dihadapi tetangga-tetangganya, Andi tergerak untuk mengajak mereka bekerja sama. Ia mengusulkan agar perahunya digunakan secara bergantian oleh seluruh nelayan dengan sistem bagi hasil yang adil.

Bermula dari inisiatif sederhana itu, berkembanglah suatu sistem gotong royong. Para nelayan membagi diri menjadi tiga kelompok, satu kelompok bertugas melaut, kelompok lain memperbaiki perahu-perahu yang rusak, sedangkan kelompok ketiga mengurus pemasaran hasil tangkapan. Setiap minggu mereka berganti peran secara bergiliran. Hasil penjualan ikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga disisihkan untuk membeli bahan perbaikan perahu.

Dalam waktu tiga bulan, kerja sama itu membuahkan hasil yang tidak terduga. Tiga perahu berhasil diperbaiki bersama-sama. Lebih dari itu, jaringan pemasaran mereka berkembang hingga ke kota-kota tetangga. Yang paling membanggakan, semangat kebersamaan yang tumbuh di antara mereka ternyata lebih berharga daripada sekadar perahu-perahu baru. Kampung yang sempat tertimpa musibah itu justru menjadi contoh nyata tentang kekuatan gotong royong dan tolong menolong.

Kepala desa dalam suatu pertemuan warga menyampaikan bahwa yang terpenting dari semua ini bukanlah perahu-perahu yang berhasil diperbaiki, melainkan nilai-nilai persaudaraan yang terbangun di antara mereka. Andi, sebagai penggagas ide, dianggap telah mengajarkan pelajaran berharga bahwa dengan berbagi, rezeki justru akan semakin bertambah. Foto perahu pertama yang berhasil diperbaiki

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

bersama kemudian dipajang di balai desa sebagai pengingat akan kekuatan kerja sama dan semangat tolong menolong yang telah menyelamatkan kampung mereka dari kesulitan.

Dengan contoh perilaku taawun yang telah kita pelajari, semoga kita semakin yakin bahwa saling membantu itu penting. Taawun bukan hanya membuat pekerjaan lebih ringan, tapi juga membawa banyak manfaat. Apa saja manfaat itu?

4. Manfaat taawun

Taawun itu bukan sekadar membantu orang lain, melainkan juga investasi untuk diri sendiri! Mari kita bedah manfaat taawun yang akan membuat kita semakin semangat untuk saling membantu!

- a. Mempererat tali persaudaraan dengan menciptakan rasa kebersamaan dan saling memiliki antaranggota masyarakat.
- b. Meringankan beban masalah yang berat dan membantu individu atau kelompok yang sedang kesulitan untuk mengatasi masalah mereka dengan lebih mudah.
- c. Meningkatkan efisiensi sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat.
- d. Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini mendorong orang untuk saling membantu tanpa pamrih.
- e. Menciptakan lingkungan sosial yang positif dan saling mendukung. ini mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- f. Meningkatkan keberkahan rezeki. Dalam Islam dijelaskan bahwa dengan berbagi dan membantu orang lain, rezeki yang kita miliki akan semakin bertambah.
- g. Menumbuhkan sikap positif seperti saling percaya, menghargai, dan menghormati.

Manfaat taawun yang telah kita bahas hari ini menunjukkan bahwa saling tolong-menolong itu bisa mengubah dunia. Dengan selalu taawun, kita bisa mewujudkan masyarakat yang lebih peduli. Sekarang, pertanyaannya, bagaimana caranya agar kita bisa membiasakan diri untuk selalu taawun?

5. Upaya membiasakan taawun

Pernakah kalian merasa bahagia setelah membantu orang lain? Nah, itu dia kekuatan taawun! Namun, bagaimana agar kita bisa lebih sering taawun? Mari kita bahas!

- a. Menyadari bahwa hakikatnya manusia adalah makhluk lemah yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.
- b. Menanamkan sikap peduli terhadap kesulitan orang di sekitar kita, misalnya menawarkan bantuan kepada orang yang kesulitan sesuai dengan kemampuan.

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

- c. Dalam lingkup keluarga, melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pekerjaan rumah (seperti menyapu, mencuci piring, dan lainnya) untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan.
- d. Dalam lingkup pendidikan, guru memberi tugas kelompok yang membutuhkan kontribusi dan kerjasama semua anggota.
- e. Dalam lingkup masyarakat, ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan di masyarakat, seperti kerja bakti, donor darah, atau penggalangan dana untuk korban bencana.

Nah, sekarang giliran kalian! Mulai hari ini, ayo, tandai satu kesempatan kecil untuk membantu orang di sekitar kalian! Bisa dengan membukakan pintu, menawarkan tempat duduk, atau sekadar tersenyum tulus. Ingat, seperti rantai kebaikan, satu tindakan kalian bisa menginspirasi puluhan orang lain!

Aktivitas 7.4

Generasi saleh-salehah, tulislah surat kecil (bisa kartu atau *sticky note*) kepada teman yang pernah membantumu, meskipun hal kecil.

Surat tersebut berisi:

1. Apa bantuan yang diberikan?
2. Bagaimana itu membantu kalian?
3. Ucapan terima kasih

Kumpulkan surat tersebut kepada guru untuk diperiksa!

Murid dengan nama yang paling banyak memberi bantuan diberikan penghargaan sebagai "Bintang Kebajikan".

Uji Kompetensi**A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!**

1. Salah satu akhlak terpuji yang bisa mengantarkan kita merasakan kedamaian dan membuat orang lain menghormati kita tanpa kita meminta dihormati adalah tawaduk. Berikut merupakan makna tawaduk yang tepat adalah

A. menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar kita
B. merendahkan diri di hadapan orang lain, meskipun sebenarnya kita mampu
C. berprasangka baik terhadap suatu hal yang belum kita ketahui kebenarannya
D. sikap saling mendukung dan menolong terhadap sesama yang membutuhkan

2. Arsyila adalah murid terpandai di kelasnya. Meskipun demikian, ia tidak sombong dan senantiasa membantu temannya yang sedang kesusahan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, akhlak terpuji yang diterapkan Arsyila adalah

A. tasamuh dan taawun
B. tawaduk dan taawun
C. husnuzan dan tawaduk
D. husnuzan dan tasamuh

3. Perhatikan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 12!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ...

Berdasarkan dalil di atas, pernyataan berikut yang benar adalah

A. setiap prasangka adalah perbuatan dosa yang harus dihindari
B. orang beriman diperintahkan untuk menjauhi sebagian besar prasangka
C. sebagian besar prasangka dibolehkan selama tidak merugikan orang lain
D. prasangka baik lebih utama daripada prasangka buruk dalam segala situasi

4. Devi melihat seorang temannya, Onggo, sering terlambat datang ke madrasah. Meskipun demikian, Devi selalu berusaha untuk berfikir positif terhadap Onggo.

Manakah di antara pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan tindakan Devi sesuai dengan konsep husnuzan?

A. Devi mencari tahu penyebab Onggo sering terlambat ke madrasah.
B. Devi melaporkan Onggo kepada guru agar mendapatkan pembinaan.
C. Devi mengatakan Onggo anak yang disiplin kepada teman-temannya.
D. Devi menganggap Onggo adalah murid yang tidak disiplin dan malas.

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

5. Sebuah madrasah mengadakan kegiatan bakti sosial untuk membantu korban bencana alam. Para murid, guru, dan staf madrasah bekerja sama mengumpulkan dana, pakaian, dan makanan.

Apa manfaat kegiatan tersebut bagi perkembangan karakter murid?

- A. Menumbuhkan sikap rendah hati dan rendah diri.
 - B. Meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama.
 - C. Memperkuat rasa kebersamaan terhadap sesama dalam satu kelompok.
 - D. Menumbuhkan sikap menghormati terhadap perbedaan agama dan golongan.
6. Di lingkungan sekolah yang memiliki murid dengan berbagai latar belakang agama, seorang murid bernama Rina sering kali mengejek teman-temannya yang berbeda keyakinan.

Upaya paling efektif yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk membiasakan Rina bersikap tasamuh adalah

- A. mengadakan ceramah agama secara rutin
 - B. memberikan hukuman yang berat kepada Rina
 - C. membiarkan perilaku Rina sebagai kebebasan berpendapat
 - D. mengadakan kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa
7. Ketika menerima pujian dari orang lain, sikap yang paling mencerminkan upaya membiasakan diri bersikap tawaduk adalah
- A. merasa bangga telah memperoleh pengakuan
 - B. menjadikannya sebagai motivasi menjadi lebih baik
 - C. memberikan pujian yang lebih tinggi kepada orang yang memuji
 - D. menolak pujian tersebut karena merasa tidak pantas menerimanya
8. Sebuah kampung mengalami musibah banjir bandang. Banyak rumah warga yang rusak parah dan harta benda mereka hanyut terbawa arus. Kondisi ini menyebabkan warga kesulitan mendapatkan makanan, air bersih, dan tempat tinggal yang layak.

Pilihlah dua upaya paling efektif dalam membiasakan sikap taawun!

- A. Memublikasikan kondisi korban banjir di media sosial untuk mendapatkan perhatian dan simpati dari masyarakat luas.
- B. Memberikan bantuan berupa uang tunai kepada setiap kepala keluarga yang terkena musibah untuk membeli kebutuhannya sendiri.
- C. Membentuk tim relawan yang terdiri dari berbagai keahlian untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan korban.
- D. Mengajak warga kampung yang tidak terdampak bergotong-royong menyediakan tempat penampungan, makanan, dan air bersih.

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang upaya membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Riza berhusnuzan dengan membiarkan Adi mengambil uang temannya karena yakin akan digunakan untuk hal-hal positif.		
2.	Pak Maki menolong Pak Agil yang sedang kesusahan bukan karena hubungan kerabat, melainkan rasa kemanusiaan sebagai wujud penerapan taawun.		
3.	Rafida menerapkan sikap tasamuh dengan mengundang teman sekelas ke pesta ulang tahunnya dan memberikan cinderamata yang berbeda, tetapi memiliki nilai yang sama.		

10. Pasangkan pernyataan tentang perilaku dengan akhlak terpuji yang sesuai!

Perilaku	Akhlak Terpuji
Dewi dan teman-temannya bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman untuk semua warga.	Tasamuh
Santi berhasil menjadi juara olimpiade Matematika, ia sadar bahwa banyak orang lain yang lebih hebat sehingga perlu banyak belajar.	Taawun
Zahra menghargai pendapat yang disampaikan Yahya, meskipun ia tidak setuju dan tidak memaksakan pandangannya kepada Yahya.	Tawaduk
	Husnuzan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Mengapa sikap husnuzan sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis?
- Perhatikan Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 berikut!

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Analisislah bagaimana dalil tersebut relevan dalam konteks kehidupan modern, Ketika tantangan dan permasalahan semakin kompleks!

- Berikan tiga contoh perilaku tawaduk yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
- Bagaimana tasamuh dapat mengatasi diskriminasi (perbedaan perlakuan) yang terjadi di sekitar kita?

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

5. Identifikasi tiga upaya konkret yang dapat kalian lakukan untuk membiasakan diri bersikap tawaduk! Bagaimana upaya-upaya tersebut dapat membantu mengembangkan karakter yang rendah hati, tidak sombong, dan selalu menghargai orang lain?

C. Renungan dari ilmu menuju cinta diri dan sesama manusia

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:**TS: Tidak Setuju****KS: Kurang Setuju****S: Setuju****SS: Sangat Setuju**

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Husnuzan					
1	Saya meyakini setiap individu memiliki potensi kebaikan.				
2	Saya berusaha melihat sisi positif terlebih dahulu sebelum menyimpulkan.				
3	Saya percaya bahwa berprasangka baik dapat menenangkan hati.				
4	Saya selalu mencari hikmah dari setiap kejadian agar dapat belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.				
5	Saya meyakini bahwa berprasangka baik dapat menular.				
Tawaduk					
1	Saya percaya bahwa rendah hati adalah bentuk cinta diri dan sesama manusia.				
2	Saya berusaha untuk tidak bersikap sombong agar tidak menjauhkan diri dari orang lain.				
3	Saya meyakini bahwa rendah hati adalah cara mencintai diri dan sesama manusia yang sesungguhnya.				
4	Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pandangan saya.				
5	Saya percaya bahwa rendah hati adalah keberanian untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf.				
Tasamuh					
1	Saya percaya bahwa toleransi adalah wujud cinta diri dan sesama manusia.				
2	Saya tidak akan memaksakan keyakinan kepada orang lain.				
3	Saya meyakini bahwa toleransi adalah jembatan untuk mewujudkan kedamaian.				
4	Saya selalu terbuka terhadap ide-ide baru, meskipun bertentangan dengan pemikiran saya.				
5	Saya percaya bahwa toleransi adalah menerima orang lain apa adanya.				

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

Taawun					
1	Saya percaya bahwa gotong royong adalah tanda cinta diri dan sesama manusia.				
2	Saya berusaha membantu tanpa mengharapkan imbalan.				
3	Saya meyakini bahwa gotong royong mempererat tali persaudaraan.				
4	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.				
5	Saya percaya bahwa gotong royong adalah kerja sama dan saling mendukung.				

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi "Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun", kembangkan pengetahuan kalian! Pelajarilah tautan berikut! Temukan nilai-nilai akhlak terpuji husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun di dalamnya!



Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketertinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

Setelah mempelajari materi tentang "Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun",

1. Saya memahami bahwa

Magnet Kebaikan:

Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun

2. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang
3. Saya memperoleh banyak manfaat dari materi tersebut diantaranya

Aksiku

Setelah memahami pentingnya akhlak terpuji husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan taawun, saya akan berusaha merubah sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Mulai saat ini saya akan membuat aksi nyata yaitu ...

(Isilah sesuai aksi yang akan dilakukan setelah memahami materi "Magnet Kebaikan: Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh, dan Taawun"! Contoh: Menghargai perbedaan pendapat di manapun.)

Mutiara Hikmah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan jangan pula menggunjingkan satu sama lain."

(QS. Al-Hujurat [49]:12)

BAB VIII

Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami akhlak terpuji (taubat, taat, istikamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, syukur, husnuzan, tawaduk, tasamuh, taawun, berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif), dan cara menghindari akhlak tercela (riya, nifak, putus asa, ananiyah, dendam, ghadhab, khalwat dan ikhtilat).

“

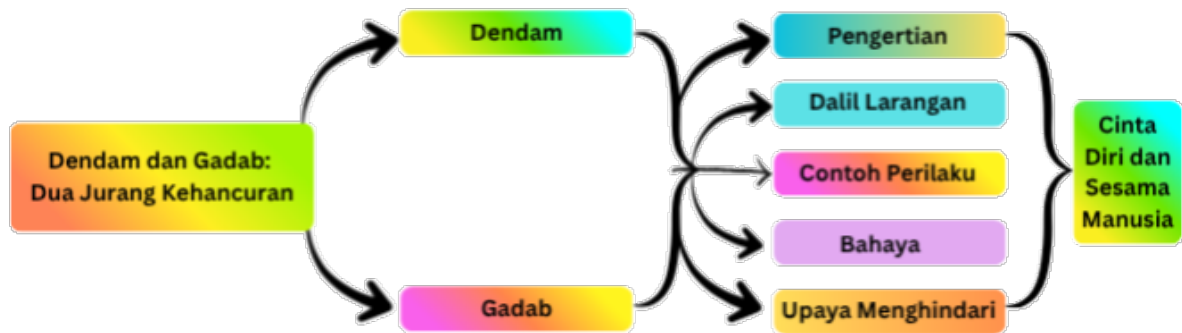
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami cara menghindari akhlak tercela dendam dan gadab yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian dendam dan gadab, menyimpulkan dalil, menganalisis contoh dan bahayanya serta menerapkan perilaku untuk menghindari dendam dan gadab sebagai wujud Cinta Diri dan Sesama Manusia serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: akhlak tercela, dendam, gadab, marah

Tahukah kalian, kenapa seseorang marah? Bagaimana dampaknya jika kita tidak bisa mengendalikannya?

Peta Materi / Peta Konsep



Gambar 8.1 Peta Konsep Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran

Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, pernahkah kalian merasa sangat marah atau sakit hati sehingga sulit untuk melupakan atau memaafkan seseorang? Apa yang kalian rasakan saat itu? Apakah perasaan itu membantu atau justru merugikan? Ada sebuah kutipan yang mengatakan, “Memendam dendam itu seperti meminum racun dan berharap orang lain yang mati.” Apa pendapat kalian tentang kutipan ini? Mengapa dendam bisa disamakan dengan racun?

Coba kalian bayangkan, ada dua orang sahabat yang sangat dekat. Suatu hari, salah satu dari mereka melakukan kesalahan yang sangat menyakitkan hati sahabatnya. Sahabat yang terluka itu merasa marah dan kecewa. Apakah menurut kalian, sahabat yang terluka itu sebaiknya memaafkan atau menyimpan dendam? Apa dampaknya bagi persahabatan mereka jika ia memilih salah satu dari keduanya?

Generasi saleh-salehah, lebih baik bebaskan dirimu dari belenggu dendam dan jangan biarkan amarah mengendalikanmu. Memaafkan bukan berarti melupakan, tetapi membebaskan hatimu dari beban masa lalu sehingga bisa mengendalikan hidupmu sepenuhnya.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah Swt. Sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian pahami dari akhlak tercela dendam dan gadab?
2. Mengapa kita harus memahami dan menghindari akhlak tercela dendam dan gadab?
3. Bagaimana cara kalian menghindari perilaku dendam dan gadab?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi “Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Dendam

1. Pengertian dendam

Bayangkan sebuah bara api kecil! Awalnya, ia hanya menyala kecil, namun jika terus dipupuk, ia bisa menjadi kobaran api yang menghanguskan. Begitulah dendam bekerja. Ia bisa tumbuh dan berkembang dalam diri kita, memengaruhi pikiran, tindakan, dan bahkan kesehatan kita. Dalam materi ini, kita akan menyelami lebih dalam, apa sebenarnya dendam itu, dan bagaimana ia bisa memengaruhi kita semua?



Gambar 8.2 Bullying Memicu Dendam
Sumber: canva.com (2025)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dendam merupakan berkeinginan keras untuk membalas (kejahatan dan sebagainya). Dendam adalah kemauan yang keras dari seseorang atau kelompok untuk membalas kejahatan dari seseorang atau kelompok lain. Allah Swt. sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain. Sifat dendam akan membuahkan sikap buruk bagi pelakunya seperti hasad, merasa senang jika orang lain susah, dan memutuskan tali persaudaraan.

Perjalanan kita memahami dendam baru saja dimulai. Tetapi jangan berhenti di sini! Di materi selanjutnya, kita akan menemukan lentera yang akan membimbing kita menuju hati yang bersih dan bebas dari dendam. Lentera itu adalah dalil-dalil nakli yang akan menerangi jalan kita. Mari bersama-sama kita tempuh perjalanan ini dan buktikan bahwa kita mampu memaafkan, melupakan, dan menjadi pribadi yang lebih baik!

2. Dalil naqli larangan dendam

- a. Firman Allah Swt. dalam surah Ali Imran ayat 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali-Imran [3]: 134)

- b. Firman Allah Swt. dalam surah Surah Al-A'raf ayat 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pemaaf, perintahkan (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.” (QS Al-A'raf [7]:199)

Ayat ini tidak secara langsung menyebutkan larangan dendam, akan tetapi memerintahkan agar kita memaafkan orang yang pernah berbuat salah atau menyakiti kita (tidak menyimpan dendam).

- c. Firman Allah Swt. dalam surah Fussilat ayat 34.

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya: “Tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan perilaku yang lebih baik sehingga orang yang ada permusuhan denganmu serta-merta menjadi seperti teman yang sangat setia.” (QS. Fussilat [41]: 34)

Ayat ini tidak secara langsung menyebutkan larangan dendam, akan tetapi memerintahkan agar kita membalas perbuatan jahat (dendam) dengan kebaikan.

- d. Hadis yang menjelaskan akhlak Rasulullah saw.

الْجَدَلِيَّ يَقُولُ سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ
لَمْ يَكُ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَلَا صَخَّابًا فِي الْأَسْوَاقِ وَلَكِنْ يَغْفُو وَيَصْفَحُ

Artinya: Al Jadali berkata: "Saya bertanya kepada Ummul Mukminin, [Aisyah] mengenai akhlaknya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" Aisyah menjawab: "Beliau tidak pernah berbuat keji, berkata-kata kotor, dan tidak berteriak-teriak di pasar. Akan tetapi, beliau adalah pemaaf lagi pemurah. (HR. Ahmad: 24897)

Dalil naqli sudah menjadi lentera cahaya kita untuk menghindari kegelapan dendam. Namun, pernahkah kita bertanya pada diri sendiri, apakah kita pernah melakukan perilaku yang mengandung dendam?

3. Contoh dendam

Pernah merasa ingin membalas perbuatan seseorang? Hati-hati, itu bisa jadi bibit dendam! Mari kita lihat contoh nyatanya!

Luka yang Tak Terbalas

Di sebuah kota kecil yang tenang, hidup seorang pria bernama Arya. Ia adalah seorang pemuda sederhana dengan hati yang besar. Namun, kehidupannya berubah drastis saat ia kehilangan segalanya karena pengkhianatan sahabatnya, Bima.

Arya dan Bima tumbuh bersama sejak kecil. Mereka seperti saudara, berbagi mimpi, tawa, dan harapan. Namun, saat mereka dewasa, godaan duniawi mulai menggerogoti persahabatan mereka. Bima, yang tamak, menjebak Arya dalam sebuah kasus penipuan bisnis. Akibatnya, Arya kehilangan uang, kepercayaan keluarganya, serta nama baiknya. Bahkan, ia harus mendekam di penjara selama tiga tahun atas kejahatan yang tidak pernah ia lakukan.

Saat dipenjara, Arya memendam kemarahan yang membara. Setiap malam, ia memikirkan bagaimana Bima hidup bahagia di luar sana sambil menikmati hasil kejahatannya. Arya bersumpah, ketika keluar dari penjara, ia akan mencari Bima dan membuatnya membayar semua yang telah ia lakukan.

Nah, kita sudah melihat contoh perilaku dendam. Sekarang, pilihan ada di tangan kita, terus memelihara dendam atau memaafkan dan melangkah maju? Di materi selanjutnya, kita akan membahas bahaya dendam agar kita bisa membuat pilihan yang lebih bijak.

4. Bahaya dendam

Dendam itu seperti membawa bara api, membakar diri sendiri sebelum membakar orang lain! Mari kita lihat apa saja kerugiannya!

- a. Merusak hubungan antar individu.

Dendam yang tidak terkendali bisa membuat kita melakukan hal-hal yang menyakiti orang lain. Hal ini bisa menyebabkan keretakan dalam hubungan dengan keluarga, teman, pasangan, atau rekan kerja.

b. Menumbuhkan rasa saling curiga.

Ketika perasaan dendam mendominasi, kita cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandang negatif. Kita menjadi mudah curiga terhadap orang lain, bahkan terhadap orang-orang terdekat.

c. Memicu pertikaian yang berkepanjangan.

Pembalasan dendam hanya akan memicu siklus kekerasan dan pertikaian yang tidak ada habisnya. Masalah yang seharusnya bisa diselesaikan dengan baik-baik justru menjadi semakin rumit dan berlarut-larut.

d. Memperumit masalah yang ada, sehingga menimbulkan masalah baru.

Dendam membuat kita sulit berpikir jernih dan mengambil keputusan yang bijak. Dalam keadaan marah, kita cenderung bertindak impulsif (tergesa-gesa) dan tanpa pertimbangan. Akibatnya, masalah yang seharusnya kecil bisa menjadi besar dan bahkan menimbulkan masalah-masalah baru yang lebih kompleks.

Kita sudah melihat apa yang terjadi jika kita membiarkan dendam menguasai diri. Sekarang, kita punya pilihan, terus terperangkap dalam lingkaran dendam atau berjuang untuk membebaskan diri? Di materi selanjutnya, kita akan membahas langkah-langkah konkret untuk mengatasi dendam. Mari, bertindak sekarang dan ciptakan perubahan positif dalam hidup kita!

5. Upaya menghindari dendam

Ingin menjadi pribadi yang lebih baik? Mulai dengan menghindari dendam! Dengan menghindari dendam berarti kita berupaya mewujudkan rasa cinta diri dan sesama manusia. Mari kita pelajari cara mengubah diri dan menghindari perilaku dendam!

a. Memaafkan dengan ikhlas.

Memaafkan tidak berarti setuju dengan kesalahan orang lain, tetapi melepaskan beban emosi negatif yang dapat merugikan diri sendiri. Ingatlah bahwa Allah mencintai orang-orang yang memaafkan.

b. Berusaha untuk selalu sabar dan berlapang dada.

Melatih diri untuk tidak mudah terpancing emosi dan selalu berusaha melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang lebih luas.

c. Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan.

Mengendalikan diri untuk tidak terpancing melakukan hal yang sama buruknya dengan orang yang telah berbuat jahat kepada kita. Lebih baik mencari solusi yang damai dan tidak memperkeruh suasana.

- d. Menyadari bahwa setiap manusia bisa berbuat salah.

Memahami bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan, baik disengaja maupun tidak.

- e. Menyadari bahwa diri sendiri pun bisa berbuat jahat.

Mawas diri dan mengakui bahwa kita juga tidak luput dari potensi melakukan kesalahan yang sama dengan orang lain. Kesadaran ini akan membantu kita untuk lebih mudah memaafkan dan bersikap bijaksana.

- f. Memahami bahaya dendam.

Sadari bahwa dendam hanya melukai diri sendiri, membuat hati tidak tenang, dan dapat merusak hubungan sosial. Dengan memahami dampak buruknya, kita akan lebih termotivasi untuk melepaskannya.

Ingatlah, hidup ini terlalu singkat untuk dihabiskan dengan dendam dan kebencian. Saat kita memilih untuk melepaskan dendam, bukan hanya hati kita yang menjadi ringan, melainkan juga langkah kita menjadi lebih luas untuk meraih kebahagiaan dan keberkahan. Mari, tanamkan dalam diri, bahwa memaafkan bukan kelemahan, melainkan kemenangan atas ego dan emosi negatif.

Aktivitas 8.1

Generasi saleh-salehah, buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 anak! Buatlah adegan sederhana dengan dua versi akhir dari satu konflik!

Versi 1: Tokoh memilih balas dendam.

Versi 2: Tokoh memilih memaafkan

Setiap kelompok memperagakan maksimal selama 3 menit. Diskusikan! Apa dampak dari dua versi tersebut? Sebagai orang yang bijaksana, bagaimana kalian menyikapi adegan versi 1? Mengapa harus memaafkan?

B. Gadab

1. Pengertian gadab

Bayangkan sebuah situasi, kalian merasa diperlakukan tidak adil, diremehkan, atau dikhianati. Reaksi pertama yang muncul mungkin adalah gadab. Namun, apa yang akan kalian lakukan selanjutnya? Apakah akan membiarkan gadab mengendalikan kalian, atau kalian akan mengambil kendali atas gadab itu sendiri? Dalam materi ini, kita akan menyelami lebih dalam, apa sebenarnya gadab itu, dan bagaimana ia bisa memengaruhi kita semua?



Gambar 8.3 Kegagalan Pemicu Amarah
Sumber: canva.com (2025)

Kata gadab berasal dari kata **غَضَبٌ ، يَغْضَبُ ، غَضَبًا** yang berarti marah. Dalam kamus bahasa Indonesia marah berarti sangat tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya, dan sebagainya). Sifat gadab dapat masuk ke dalam setiap aspek kehidupan kita, membisikkan godaan untuk melakukan perbuatan dosa, maksiat, dan segala hal yang dibenci oleh Allah Swt. Sifat ini cenderung mendorong kita berbicara dengan nada tinggi dan kasar, mengucapkan kata-kata yang menyakitkan hati orang lain.

Dalam pandangan Islam, marah tidak sekadar dianggap sebagai bagian dari fitrah manusia, tetapi juga sebagai ujian yang menguji kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya. Pengelolaan marah yang buruk dapat membawa kehancuran, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, marah yang dikelola dengan bijaksana justru dapat menjadi alat yang konstruktif (membangun) untuk menciptakan perubahan positif.

Marah yang positif merupakan wujud dari keberanian moral dan tanggung jawab sosial seorang Muslim, sebagai contoh marah untuk membela kebenaran dan keadilan. Kemarahan terhadap ketidakadilan, praktik korupsi, atau pelanggaran hak asasi manusia (HAM) bisa menjadi pendorong untuk menciptakan perubahan positif.

Perjalanan kita memahami gadab baru saja dimulai. Namun, jangan berhenti di sini! Di materi selanjutnya, kita akan menemukan kompas yang akan menuntun kita menuju kebahagiaan sejati, yaitu hati yang bersih dari gadab. Kompas itu adalah dalil-dalil naqli yang akan menunjukkan jalan kita. Mari kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan rasakan perbedaannya!

2. Dalil naqli larangan gadab

- a. Firman Allah Swt. dalam surah Ali Imran ayat 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali-Imran [3]: 134)

- b. Firman Allah Swt. dalam surah Asy-Syura ayat 37.

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.” (QS. Asy-Syura [42]:37)

- c. Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan Imam Bukhari (5649) dan Imam Muslim (4723).

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: “Orang yang kuat bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah.” (HR. Muttafaq ‘alaihi)

- d. Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan Imam Tirmidzi (2417).

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَى أَنْ يُنْقِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ فِي أَيِّ الْحُورِ شَاءَ

Artinya: Barang siapa menahan marah padahal ia mampu untuk melampiaskannya, Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk pada hari kiamat, ia dipersilahkan memilih bidadari semaunya. (HR. Tirmidzi: 2417)

Kita sudah memiliki kompas dalil nakli, tetapi kadang salah membacanya. Kita mengira gadab adalah solusi, padahal itu justru menjauhkan kita dari tujuan. Di materi selanjutnya, kita akan menganalisis berbagai contoh perilaku gadab sebagai arah mata angin yang menyesatkan. Ayo, belajar membaca kompas dengan benar!

3. Contoh gadab

Pernahkah kita menyesal karena marah? Mari kita belajar dari contoh perilaku gadab agar tidak terulang lagi!

Gadab: Jurang Kehancuran

Hari itu, langit mendung seakan ikut merasakan kegelisahan dalam hati Irfan. Baru saja ia mendapat informasi dari salah satu pegawai bahwa proyek besar yang ia usahakan selama berbulan-bulan mungkin akan diambil alih oleh Reza, rekan kerjanya sendiri. Padahal, ia yakin proposalnya yang terbaik. Darahnya mendidih, matanya memerah, dan tanpa pikir panjang, ia mengetik pesan kasar ke grup kantor, menuduh Reza licik dan tidak berprinsip.

Belum puas, ia langsung menghadap atasan dan dengan suara tinggi menuntut keadilan. Namun, karena emosinya yang meluap, kata-katanya tidak terkendali. Ia bahkan sempat menyindir kebijakan perusahaan. Sang atasan yang awalnya bersimpati, akhirnya berubah pikiran.

"Irfan, kamu perlu belajar mengendalikan emosimu. Kami tidak bisa bekerja dengan orang yang tidak profesional," ujarinya tegas.

Beberapa jam kemudian, ketika amarahnya mereda, Irfan mulai menyesal. Ia membuka kembali *chat*-nya dan malu melihat kata-kata pedas yang ia tulis. Reza, yang ternyata hanya diminta membantu menyempurnakan proyek, mendekatinya dengan sikap tenang.

"Aku tidak bermaksud merebut usahamu, Irfan. Perusahaan hanya memintaku untuk membantumu dan memastikan semuanya berjalan lancar," jelas Reza.

Namun, nasi sudah menjadi bubur, keputusan dan tindakan yang ia lakukan menimbulkan pandangan negatif terhadapnya, hubungannya dengan rekan kerja retak, dan yang paling menyakitkan proyek itu akhirnya benar-benar diambil alih oleh orang lain. Andai saja ia tidak terburu-buru marah, mungkin ia masih memegang proyek besar tersebut bersama temannya.

Kita sudah melihat contoh perilaku gadab. Sekarang, kita punya pilihan, terus dikendalikan gadab atau belajar mengendalikannya. Di materi selanjutnya, kita akan membahas bahaya gadab agar bisa membuat pilihan yang lebih bijak. Pilihlah dengan hati-hati!

4. Bahaya gadab



Gambar 8.4 Menyesali Diri Sendiri
Sumber: canva.com (2025)

Gadab itu gratis, tetapi dampaknya mahal! Mari kita lihat apa saja yang bisa hilang karena gadab!

- a. Gadab (marah) dapat mengaburkan akal sehat. Seseorang cenderung bertindak tanpa berpikir dan sulit berpikir logis dalam mengambil keputusan yang benar sehingga dapat menyebabkan penyesalan setelahnya.
- b. Marah yang berlebihan dapat memicu penyakit seperti, tekanan darah tinggi, sakit kepala, gangguan tidur, dan bahkan meningkatkan risiko penyakit jantung.
- c. Marah yang tidak terkendali sering kali memicu pertengkaran dan memperburuk situasi, sehingga masalah kecil menjadi besar bahkan merusak hubungan baik.
- d. Seseorang yang mudah marah akan dianggap emosional atau tidak dapat dipercaya dalam situasi tertentu.
- e. Orang yang sering marah akan dilihat sebagai pribadi yang sulit dihadapi, membuat tidak nyaman berada dekat dengannya sehingga berpotensi dijauhi oleh orang lain.
- f. Ketika marah, seseorang mudah terjebak dalam perbuatan dosa seperti memaki, memfitnah, atau bahkan menyakiti fisik orang lain.

Kita sudah menjelajahi jurang bahaya gadab. Sekarang, saatnya mendaki gunung solusi! Di materi selanjutnya, kita akan membahas berbagai upaya untuk menghindari gadab. Mari kita mulai pendakian ini bersama-sama!

5. Upaya menghindari gadab

Ingin hati tenang, hidup damai? Kuncinya, kendalikan amarah! Mari kita pelajari cara-cara jitu menghindari perilaku gadab! Rasulullah saw. telah memberikan nasihat kepada umatnya tentang cara menghindari gadab, diantaranya.

- a. Mengingat wasiat Rasulullah saw. "Jangan marah!" sebelum melampiaskan amarah.
- b. Jika marah saat posisi berdiri, segeralah duduk dan jika belum reda, berbaringlah!
- c. Amarah adalah api dan api dari setan, maka berwudulah untuk mendinginkan gejolak amarah yang sedang dirasakan!
- d. Saat marah, diam lebih baik daripada melampiaskan emosi yang dapat memicu ucapan yang dibenci Allah Swt.
- e. Membaca taawuz untuk memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan, karena marah bisa berasal darinya.

Salah satu ulama besar Imam Al-Ghazali juga memberikan beberapa nasihat untuk mengatasi kemarahan yang bergejolak, di antaranya.

- a. Menyadari bahwa menahan amarah akan mendatangkan balasan dan pahala yang besar dari Allah.
- b. Menakut-nakuti diri sendiri dengan konsekuensi siksa Allah akibat perilaku marah yang tidak terkendali.

- c. Meyakini bahwa hanya Allah Swt. tempat berserah diri kepada-Nya untuk mengatasi emosi, termasuk ketika menghadapi kemarahan orang lain.
- d. Memberi peringatan pada diri sendiri bahwa kemarahan justru akan memicu balasan dan permusuhan berkepanjangan dari orang lain.
- e. Berlatih memikirkan betapa buruknya raut wajah seseorang ketika marah, sehingga termotivasi untuk menghindarinya.
- f. Menyadari bahwa orang yang marah cenderung menyerupai binatang buas, sedangkan yang sabar meneladani akhlak para nabi dan wali Allah.

Sekarang, mari renungkan! Apa satu pemicu amarah terbesar dalam hidup kalian? Apa satu langkah konkret yang akan kalian ambil untuk menghindarinya? Mari, mulai bertindak sekarang!

Aktivitas 8.2

Generasi saleh-salehah, bentuklah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 hingga 5 murid! Identifikasi penyebab perilaku gadab dalam kehidupan sehari-hari dengan mengisi tabel berikut! Serta temukan solusinya sesuai dengan tuntunan agama Islam (bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, atau ulama).

No.	Penyebab gadab	Solusi dalam Islam	Sumber solusi
1	Dihina atau diolok-olok oleh teman.	Memberikan maaf kepada teman yang menghina.	Surah Asy-Syura ayat 40 (yang menyatakan bahwa balasan untuk kejahatan adalah kejahatan yang setara, tetapi memaafkan lebih baik)
2			
3			
4			
5			

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

"Dendam merupakan keinginan untuk membalas sakit hati yang disertai sikap memendam kebencian"

Berdasarkan definisi di atas, perilaku yang paling tepat mencerminkan sikap dendam adalah

- A. Lina menangis histeris ketika mengetahui nilai ujiannya buruk.
 - B. Raisa berteriak kepada adiknya karena memecahkan vas kesayangannya.
 - C. Andi merusak proyek temannya karena pernah direndahkan di depan umum.
 - D. Farid menolak berbicara dengan Ali setelah bertengkar hingga suasana mereda.
2. Manakah definisi paling tepat tentang sikap gadab dalam perspektif (pandangan) Islam?
- A. Rasa benci yang dipendam dalam waktu lama.
 - B. Emosi negatif yang selalu dilarang dalam segala situasi.
 - C. Respons terhadap tindakan negatif yang bisa dikendalikan.
 - D. Sikap tegas untuk mempertahankan pendapat tanpa kompromi.

3. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Berdasarkan ayat tersebut, apa ciri utama orang yang dicintai Allah terkait gadab (marah)?

- A. Menahan marah dan memaafkan
 - B. Mengekspresikan marah dengan tegas
 - C. Membalas dendam secara proporsional
 - D. Mengungkapkan marah hanya kepada yang pantas
4. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Fussilat ayat 34.

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Apa solusi Islami untuk menghadapi dendam berdasarkan ayat tersebut?

- A. Menahan dan memaafkan.
- B. Membalas secara setimpal.
- C. Membalas dengan kebaikan.
- D. Melaporkan kepada pihak berwajib

5. Dalam sebuah diskusi yang memanas, seorang peserta tiba-tiba melontarkan kata-kata kasar dan menghina peserta lain karena tidak setuju dengan pendapatnya. Reaksi emosional yang ditunjukkan oleh peserta tersebut merupakan sikap
- A. fitnah
 - B. *ghibah*
 - C. dendam
 - D. gadab
6. Pernyataan berikut merupakan contoh perilaku yang mencerminkan dendam adalah
- A. Budi masih merasa sakit hati kepada rekan yang dulu mengkhianatinya dan terus berusaha untuk membalasnya.
 - B. Setelah bertengkar hebat dengan adiknya, Rina berusaha melupakan kejadian itu dan kembali berhubungan baik.
 - C. Andi tidak memaafkan, tetapi ia tidak ingin membalas teman sekelasnya yang telah menyebarkan gosip tentang dirinya.
 - D. Doni memilih untuk tidak mempercayai temannya yang mengkhianatinya, ia membiarkannya dan berharap temannya sadar.
7. Jika seseorang sering membiarkan gadab berubah menjadi dendam, apa dampak paling mungkin terjadi?
- A. Tumbuhnya sifat sombong (tinggi hati).
 - B. Meningkatnya kemampuan mengontrol emosi.
 - C. Rusaknya hubungan sosial dan kesehatan mental.
 - D. Dianggap sebagai pribadi yang tegas oleh orang lain.
8. Fahri diejek oleh Rizal karena nilai Matematikanya rendah. Ia merasa marah dan ingin membalas.
- Pilih dua tindakan yang seharusnya dilakukan Fahri untuk menyikapi ejekan Rizal sesuai ajaran agama Islam!*
- A. Membalas ejekan Rizal dengan sindiran yang halus.
 - B. Belajar giat, membuktikan diri lebih baik kepada Rizal.
 - C. Berwudu dan merubah posisinya ketika merasa marah.
 - D. Meminta Rizal intropeksi diri sebelum mengejek orang lain.

9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang tindakan yang mencerminkan sikap menghindari perilaku dendam dan gadab!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pak Ulum sering dihina oleh atasannya. Ia bertekad membalasnya dengan menunjukkan bahwa ia bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses.		
2.	Rani diperlakukan tidak adil oleh temannya, ia memendam amarah dan mengatakan semua baik-baik saja. Meskipun, hal itu terjadi berulang kali.		
3.	Deni melihat postingan di media sosial yang menghina. Ia kemudian membalasnya postingan tersebut dengan menuliskan "Orang yang menghinaiku tidak lebih baik dariku".		

10. Pasangkan pernyataan tentang contoh tindakan dendam dan gadab dengan bahayanya!

Tindakan	Bahaya
Doni marah dan membentak istrinya, Sinta, karena sepulang dari tempat kerja kondisi rumah berantakan dan tidak ada makanan.	Memicu pertengkaran dan memperburuk situasi.
Toni marah kepada Yudi karena dalam persaingan bisnis selalu menjual dengan harga lebih murah. Ia menyebarkan berita bahwa barang-barang di toko Yudi berkualitas rendah.	Merusak hubungan dan keharmonisan.
Tina menyimpan dendam kepada Ria karena dulu pernah dipermalukannya. Saat mengetahui rekan bisnisnya adalah Ria, Tina langsung membatalan seluruh kontrak meskipun rugi besar hingga perusahaannya bangkrut.	Menumbuhkan rasa saling curiga.
	Menimbulkan penyesalan dalam hidup.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, bagaimana dendam dapat merusak tatanan sosial dan menghambat terciptanya kerukunan?
- Al-Quran dan Hadis banyak memberikan peringatan tentang bahaya marah. Mengapa agama Islam sangat menekankan pengendalian diri dan larangan marah?

3. Jika kalian menjadi penengah untuk menyelesaikan perselisihan antara dua teman yang telah lama menyimpan dendam. Bagaimana langkah yang kalian lakukan untuk membantu mengatasi dendam dan memulihkan hubungan persahabatan mereka?
4. Kemarahan sering kali dianggap sebagai emosi yang merugikan diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupan. Mengapa demikian? Berikan satu contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari!
5. Setelah mempelajari tentang bahaya dendam. Apa langkah awal yang akan kalian lakukan untuk menghindari sifat dendam? Jelaskan!

C. Renungan dari ilmu menuju cinta kepada diri dan sesama manusia

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya sering memikirkan cara untuk membalas perbuatan orang yang menyakiti saya.				
2	Saya merasa puas ketika melihat orang yang pernah merugikan saya mengalami kesulitan.				
3	Saya sulit melupakan kesalahan orang lain terhadap saya, meskipun mereka sudah meminta maaf.				
4	Saya cenderung menghindari orang yang pernah membuat saya marah atau kecewa.				
5	Saya sering membicarakan keburukan orang yang tidak saya sukai di belakang mereka.				
6	Saya mudah terpancing emosi saat menghadapi masalah atau tekanan.				
7	Saya sering kali menyesal setelah melampiaskan amarah kepada orang lain.				
8	Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan.				
9	Saya sulit mengendalikan ucapan saat sedang marah.				
10	Saya merasa sulit untuk memaafkan orang yang membuat saya marah.				

Catatan:

- ❖ Jika sebagian besar jawaban adalah 3 atau 4, berarti kalian perlu lebih berhati-hati terhadap kecenderungan perilaku dendam atau marah. Semakin tinggi skor, semakin rendah rasa cinta diri dan sesama manusia.
- ❖ Jika sebagian besar jawaban adalah 1 atau 2, berarti kalian sudah cukup baik dalam mengendalikan diri, tetapi tetap perlu terus meningkatkan kesadaran diri. Semakin rendah skor, semakin tinggi rasa cinta diri dan sesama manusia.

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi “Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran”, kembangkan pengetahuan kalian! Pelajarilah tautan berikut! Dan buatlah kata-kata mutiara/*quote*, yang mampu memberikan motivasi bagi diri kalian ataupun teman-teman kalian! *Share* karya kalian di media sosial dengan *hashtag* (#Egoisme, #KesadaranDiri, #RefleksiDiri, #HidupBermakna, atau #BerbagiKebaikan)



Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, setelah mempelajari materi dendam dan gadab, bagaimana pemahaman kalian terhadap materi tersebut? Ekspresikan perasaan kalian dengan memilih emotikon sesuai pemahaman kalian dengan cara memberi tanda centang (✓) di bawah emotikon yang kalian pilih! Setelah itu, tuliskan alasan kalian memilih ikon tersebut di tempat yang telah disediakan.

1. Apakah kalian sudah memahami materi dendam?

Tuliskan alasan kalian memilih ikon tersebut!

.....

.....

2. Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi gadab?

Tuliskan alasan kalian memilih ikon tersebut!

.....

.....

3. Apakah kalian ingin memahami materi dendam dan gadab lebih mendalam?

Tuliskan alasan kalian memilih ikon tersebut!

.....

.....

4. Apakah kalian memperoleh banyak manfaat dari materi tersebut?

Tuliskan alasan kalian memilih ikon tersebut!

.....

.....

Aksiku

Setelah memahami pentingnya menghindari akhlak tercela dendam dan gadab, saya akan berusaha merubah sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Mulai saat ini saya akan membuat aksi nyata yaitu ...

(Isilah sesuai aksi yang akan dilakukan setelah memahami materi "Dendam dan Gadab: Dua Jurang Kehancuran"! Contoh: Menjadi pribadi yang pemaaf.)

Mutiara Hikmah

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

"Orang yang kuat bukanlah yang menang dalam bergulat, tetapi orang yang kuat adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah."

(HR. Bukhari dan Muslim)

BAB IX

Etika Digital: Adab Bermedia sosial di Era Modern

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami adab salat, zikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, dan adab bermedia sosial.

“

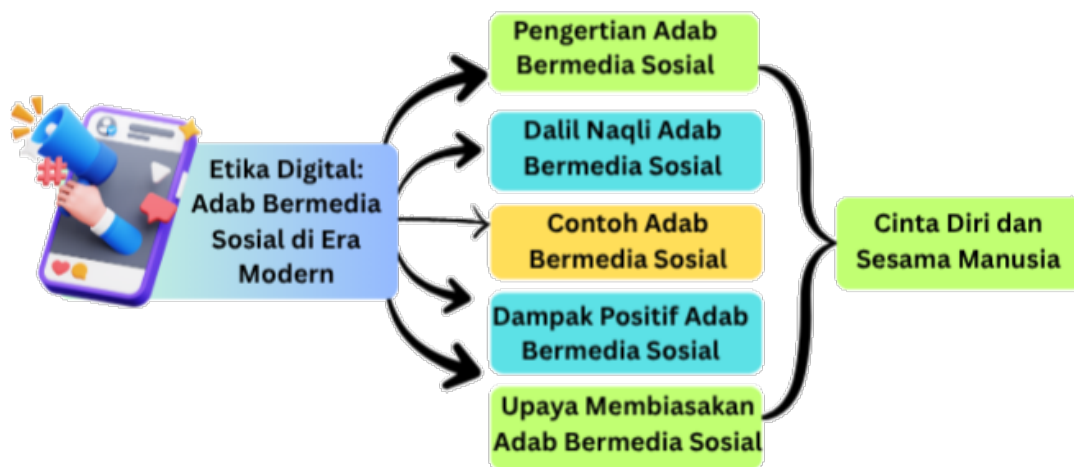
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu memahami adab dalam bermedia sosial yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian dan dalil adab bermedia sosial, menganalisis contoh dan manfaat adab bermedia sosial serta menerapkan perilaku adab bermedia sosial dalam berkomunikasi ataupun merespon informasi di media sosial sebagai wujud Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Penalaran Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi.

Kata Kunci: Etika, Adab, Sosial, Media, Digital

Selama bermedia sosial, konten seperti apa yang biasanya kalian unggah? Bagaimana sikap kalian jika ada teman membuat konten yang tidak pantas?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 9.1 Peta Konsep Etika Digital: Adab Bermedia Sosial di Era Modern

Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, siapa yang punya akun media sosial? Apa yang biasanya kalian lakukan di media sosial? Apakah lebih sering memosting, berkomentar, atau hanya melihat-lihat saja? Pernahkah kalian membaca komentar yang buruk atau menyakitkan di media sosial? Bagaimana perasaan kalian saat membacanya? Media sosial adalah lidah kita di dunia maya, jika kita tidak bisa menjaganya, ia bisa menjadi sumber fitnah, kebencian, dan perpecahan.

Coba bayangkan, kelak kita dihadapkan pada timbangan amal! Di satu sisi, pahala jariyah mengalir dari konten positif yang menginspirasi dan bermanfaat. Di sisi lain, dosa jariyah menumpuk akibat unggahan negatif yang memprovokasi dan menjerumuskan. Pilihan ada pada kita, investasi pahala atau dosa? Nah, hari ini kita akan mempelajari cara bermedia sosial yang selaras dengan ajaran Islam agar setiap unggahan bernilai ibadah.

Generasi saleh-salehah, ingatlah! Kata-kata atau tulisan memiliki kekuatan. Gunakan untuk menyebarkan kebaikan, bukan kebencian! Hindari ujaran yang menyakiti dan memprovokasi! Setiap unggahan adalah representasi (mewakili) diri! Jaga adab, karena jejak digital akan abadi.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Etika Digital: Adab Bermedia Sosial di Era Modern”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian pahami tentang adab bermedia sosial?
2. Mengapa kita harus memahami dan menerapkan adab dalam bermedia sosial?
3. Bagaimana cara kalian menerapkan adab bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi “Etika Digital: Adab Bermedia Sosial di Era Modern”. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Pengertian Adab Bermedia Sosial

Apakah kalian menyadari bahwa setiap unggahan kita berpotensi membentuk opini (pendapat) publik? Unggahan tersebut dapat membangkitkan kebahagiaan, tetapi juga dapat melukai perasaan. Oleh karena itu, adab bermedia sosial memiliki peranan yang sangat penting. Lalu, apa yang dimaksud dengan adab tersebut?



Gambar 9.2 Pemanfaatan Media Sosial
Sumber: canva.com (2025)

Menurut bahasa, adab berarti kesopanan, tata krama, atau etika. Adab merupakan norma atau aturan terkait sopan santun yang didasarkan pada ajaran agama. Biasanya, adab diperoleh melalui proses pendidikan sejak dini atau diwariskan secara turun-

temurun. Adab diajarkan dan dicontohkan oleh orang tua maupun lembaga pendidikan, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki perilaku yang baik. Berdasarkan KBBI, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, sedangkan kata media berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa adab bermedia sosial adalah serangkaian norma, etika, dan perilaku yang baik dan santun yang seharusnya diterapkan saat berinteraksi dan beraktivitas di platform media sosial. Hal ini mencakup cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana kita mengelola identitas dan privasi kita di dunia maya.

Dengan kata lain, adab bermedia sosial adalah panduan perilaku yang membantu kita untuk menggunakan platform media sosial secara positif, bertanggung jawab, dan bermanfaat, serta menghindari bahaya yang mungkin timbul. Ini adalah cerminan dari akhlak yang baik yang seharusnya kita terapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di dunia maya.

Adab bermedia sosial adalah kunci untuk menciptakan lingkungan *online* yang sehat, positif, dan bermanfaat. Tapi, adab ini bukan hanya sekadar etika, tapi juga memiliki dasar yang kuat dalam agama kita. Di materi selanjutnya, kita akan membahas dalil-dalil naqli yang menjadi landasan adab bermedia sosial.

B. Dalil Naqli Adab Bermedia Sosial

1. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat [49]:6)

2. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 19.

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang senang atas tersebarnya (berita bohong) yang sangat keji itu di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab

yang sangat pedih di dunia dan di akhirat. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nur [24]:19)

3. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra' [17]:36)

4. Hadis Rasulullah saw.

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari:5559)

Setelah memahami dalil-dalil naqli tersebut, coba kalian bayangkan, bagaimana jadinya jika semua pengguna media sosial menerapkan prinsip-prinsip ini! Pasti dunia maya akan menjadi tempat yang lebih damai dan positif, kan? Nah, di materi selanjutnya, kita akan membahas contoh adab bermedia sosial yang akan membantu kita mewujudkan impian tersebut.

C. Contoh Adab Bermedia Sosial

Bermedia sosial tidak hanya terkait *posting* dan *comment*, tetapi juga terkait adab. Berikut contoh adab bermedia sosial yang wajib kalian tahu!

Klik yang Bijak

Raka baru saja membuat akun media sosial. Ia sangat antusias mengikuti teman-temannya, memosting hal-hal seru, dan memberi komentar di berbagai unggahan. Namun, dalam kegembiraannya, Raka kadang lupa, ia tidak berpikir panjang sebelum bertindak.

Suatu hari, ia melihat unggahan seorang teman, Dito, yang memosting foto dirinya sedang bermain basket. Raka, tanpa bermaksud jahat, berkomentar, "Dito, gaya *dunking*-mu lucu banget, seperti mau jatuh!"

Dito membalas, "Haha, santai, Rak, tapi komentarmu nggak enak dibaca orang lain."

Raka langsung tersadar. Meski niatnya bercanda, ternyata komentarnya bisa salah diterima. Ia segera membalas, "Maaf, Dit, maksudku, gaya kamu keren banget! Nanti ajarin aku, ya." Komentar itu membuat suasana jadi lebih baik, dan Dito pun tersenyum.

Beberapa hari kemudian, Raka menemukan berita viral tentang artis terkenal yang dikabarkan terlibat skandal besar. Ia hampir membagikan berita itu, tetapi lalu teringat

ucapan gurunya, "Jangan langsung percaya informasi di internet. Verifikasi dulu kebenarannya."

Raka memutuskan untuk mencari tahu lebih lanjut. Setelah membaca artikel dari sumber terpercaya, ia tahu bahwa berita itu ternyata hoaks! Ia bersyukur tidak ikut menyebarkannya.

Suatu malam, Raka juga mendapat pesan dari seorang teman yang mengirimkan video soal perundungan di sekolah lain. Temannya menulis, "Sebarin, biar semua orang tahu!"

Namun, Raka merasa ada yang tidak benar. Ia ingat bahwa menyebar video seperti itu bisa mempermalukan korban lebih jauh. Raka memilih untuk tidak membagikannya. Sebaliknya, ia melaporkan video itu ke pihak yang berwenang agar masalahnya bisa ditangani dengan baik.

Seiring waktu, Raka semakin berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Ia selalu memastikan komentarnya positif, memeriksa kebenaran setiap informasi sebelum membagikan, dan tidak pernah menyebarkan konten yang merugikan orang lain.

Kini, ia dikenal sebagai pengguna media sosial yang bijak, dan teman-temannya sering berkata, "Kalau mau belajar adab di media sosial, lihat aja Raka. Dia keren banget!"

Jadi, sekarang kalian sudah tahu kan, bagaimana cara bermedia sosial yang baik dan benar sesuai ajaran Islam? Dengan memahami dan menerapkan contoh adab tersebut, kita bisa membuat perbedaan yang besar! Namun, apa saja manfaat yang bisa kita rasakan jika kita bermedia sosial dengan beradab? Di materi selanjutnya, kita akan membahas tuntas manfaatnya. Penasaran? Jangan ketinggalan materi berikutnya!

Aktivitas 9.1

Generasi saleh-salehah, bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anak! Tuliskan 3 dalil tentang adab bermedia sosial! Jelaskan isi kandungan dalil tersebut! Kemudian, berikan masing-masing 1 contoh!

D. Manfaat Adab Bermedia Sosial



Gambar 9.3 Media Sosial sebagai Sumber Informasi

Sumber: *canva.com* (2025)

Adab bermedia sosial sederhana, tetapi manfaatnya luar biasa! Mari bersama-sama kita pelajari!

1. Menciptakan lingkungan *online* yang lebih sehat dan positif.

Dengan berkomunikasi secara sopan, menghindari ujaran kebencian, dan menyebarkan informasi yang benar, kita turut menciptakan lingkungan *online* yang lebih nyaman, aman, dan kondusif untuk berinteraksi.

2. Meningkatkan kualitas komunikasi.

Adab yang baik mendorong komunikasi yang lebih efektif, jelas, dan bermakna. Diskusi menjadi lebih produktif karena didasari rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

3. Mencegah konflik dan perpecahan.

Dengan menghindari fitnah, ghibah, dan provokasi, kita dapat mencegah terjadinya konflik dan perpecahan di masyarakat. Media sosial menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi, bukan sebaliknya.

4. Melindungi reputasi dan nama baik.

Adab yang baik membantu kita untuk menjaga reputasi diri sendiri dan orang lain. Kita terhindar dari tindakan yang dapat merusak nama baik, seperti menyebarkan informasi yang tidak benar atau melakukan perundungan.

5. Meningkatkan kepercayaan.

Dengan bersikap jujur, transparan, dan bertanggung jawab, kita membangun kepercayaan dari orang lain. Hal ini penting dalam membangun hubungan yang baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

6. Memperluas jaringan dan peluang.

Dengan berinteraksi secara positif dan profesional, kita dapat memperluas jaringan pertemanan dan mitra bisnis. Media sosial menjadi sarana untuk membuka peluang baru dalam berbagai bidang.

7. Meningkatkan literasi digital.

Penerapan adab bermedia sosial mendorong kita untuk memperkuat kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan berperilaku bijak terhadap informasi digital serta teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Menjaga kesehatan mental.

Lingkungan *online* yang sehat dan positif berdampak baik bagi kesehatan mental. Kita terhindar dari stres, kecemasan, dan depresi yang disebabkan oleh *cyberbullying*, ujaran kebencian, atau informasi yang tidak benar.

9. Meningkatkan produktivitas.

Dengan mengontrol waktu dalam bermedia sosial, kita dapat meningkatkan produktivitas dalam belajar, bekerja, dan melakukan kegiatan lainnya. Waktu yang ada dimanfaatkan secara efektif untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.

Mari kita jadikan media sosial sebagai tempat yang lebih positif dan bermanfaat! Caranya? Dengan membiasakan adab bermedia sosial. Jangan lewatkan materi selanjutnya, karena di sana kalian akan menemukan kunci suksesnya! Kita akan belajar bersama cara membiasakan adab bermedia sosial agar manfaatnya makin terasa.

E. Upaya Membiasakan Adab Bermedia Sosial sebagai Wujud Cinta Ilmu, Diri dan Sesama Manusia



Gambar 9.4 Jaga Keamanan Data di Media Sosial

Sumber: canva.com (2025)

Membiasakan adab bermedia sosial merupakan wujud cinta ilmu, diri dan sesama manusia. Hal ini seperti menanam pohon, butuh proses, tapi hasilnya manis. Bagaimana caranya?

1. Niat yang tulus karena Allah Swt.

Dalam menggunakan media sosial, luruskan niat karena Allah. Ingatlah, setiap perbuatan dinilai berdasarkan niatnya! Niat yang baik akan bernilai ibadah dan mendatangkan keberkahan, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Jadikan media sosial sebagai sarana untuk meraih rida Allah!

2. Memilih sahabat yang baik.

Interaksi di media sosial memungkinkan kita terhubung dengan orang dari berbagai latar belakang. Pilihlah teman yang baik dan jauhi teman yang mengajak kepada kemaksiatan!

3. Menyaring informasi sebelum *sharing*.

Informasi di media sosial beragam bentuknya. Sebelum mempercayai atau menyebarkannya, lakukan tabayun (verifikasi) untuk memastikan kebenarannya. Saring sebelum *sharing*, agar terhindar dari menyebarkan berita hoaks atau fitnah yang dapat merugikan orang lain.

4. Jujur dan amanah dalam menyampaikan informasi.

Hindari merekayasa, memanipulasi, atau membuat berita bohong! Islam mengajarkan kejujuran dan melarang perkataan dusta. Setiap perkataan baik secara lisan atau tulisan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

5. Mengajak kepada kebaikan.

Manfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah. Sebarkan konten positif, ajak kepada kebaikan, luruskan informasi yang salah, dan tunjukkan akhlak mulia! Jadilah agen perubahan yang membawa manfaat bagi umat!

6. Berkomunikasi dengan akhlak yang mulia.

Perlakukan pengguna media sosial sebagaimana kita memperlakukan orang di dunia nyata! Sampaikan informasi dan berikan komentar dengan cara yang baik, sopan, dan santun! Hindari perkataan kasar atau menyakitkan!

7. Menjaga lisan dari perkataan yang buruk.

Jauhi bahasa yang menyinggung, menyakiti, atau menghina orang lain! Perkataan yang buruk dapat menimbulkan kebencian dan permusuhan. Jagalah lisan (lidah) dari perkataan yang sia-sia atau haram!

8. Bijaksana dalam bersikap.

Bersikap bijaksana berarti memahami keberagaman karakter dan budaya pengguna media sosial. Berhati-hatilah agar tidak menyinggung perasaan orang lain! Utamakan postingan yang bermanfaat, bukan sekadar mencari sensasi!

9. Mengambil hikmah dari setiap kejadian.

Media sosial berisi hal baik dan buruk. Ambillah hikmah (pelajaran) dari setiap kejadian! Manfaatkan hal-hal yang baik dan berguna bagi kehidupan kita, serta jauhi hal-hal yang buruk dan merusak.

Membiasakan adab bermedia sosial adalah tantangan di era digital ini. Namun, dengan ilmu dan kesadaran, kita pasti bisa! Ingatlah, Ilmu tanpa adab bagaikan api tanpa cahaya! Mari kita jadikan media sosial sebagai sarana untuk berbagi ilmu dan kebaikan!

Aktivitas 9.2

Generasi saleh-salehah, bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anak! Pelajari kembali materi adab bermedia sosial! Buatlah postingan yang positif, bisa berupa video pendek/poster sederhana/infografis/kata-kata mutiara! Posting karya kalian di akun media sosial! Minta kelompok lain untuk memberikan tanggapan di media sosial tersebut dengan memilih “suka” atau “tidak suka” beserta alasannya!

Uji Kompetensi

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

- Perilaku berikut yang menunjukkan adab bermedia sosial sesuai nilai ajaran Islam adalah
 - mengejar popularitas dengan konten viral
 - berkomunikasi sopan dan menghindari gibah
 - membalas komentar negatif dengan ucapan terima kasih
 - menyebarkan berita dari sahabat dekat secara langsung
- Arsyila mendapatkan tawaran untuk mempromosikan sebuah produk kecantikan yang belum teruji keamanannya. Meskipun imbalan yang ditawarkan sangat besar, Arsyila menolak tawaran tersebut karena khawatir produk tersebut dapat membahayakan pengikutnya.
Tindakan Arsyila tersebut menunjukkan penerapan adab bermedia sosial, yaitu
 - menjaga keamanan akun media sosial
 - menghormati hak kekayaan intelektual
 - bertanggung jawab atas konten yang dibagikan
 - memanfaatkan media sosial untuk tujuan komersial

3. Sebuah portal berita daring menyebarkan informasi mengenai dugaan korupsi yang melibatkan seorang tokoh masyarakat. Akibatnya, tokoh tersebut mendapatkan hujatan dan kecaman dari banyak pihak.

Perhatikan firman Allah Swt. dalam surah Al-Hujurat ayat 6 berikut!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ بَنَاتٌ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ
نَدِيمِينَ

Berdasarkan ayat tersebut, bagaimana seharusnya kalian bersikap saat menerima informasi dari sebuah portal berita di atas?

- A. Mengabaikan berita tersebut karena merasa tidak memiliki kapasitas untuk menilai kebenaran suatu informasi.
 - B. Segera menyebarkan berita tersebut di media sosial sebagai bentuk dukungan terhadap pemberantasan korupsi.
 - C. Mempercayai sepenuhnya berita tersebut karena media daring umumnya menyajikan informasi yang akurat dan tepercaya.
 - D. Mencari tahu kebenaran berita tersebut dari sumber lain yang tepercaya sebelum memberikan penilaian atau menyebarkannya.
4. Dewi adalah seorang pengguna media sosial yang aktif. Ia sering kali memberikan komentar pada unggahan teman-temannya. Suatu hari, ia melihat sebuah unggahan yang menurutnya kurang pantas. Ia merasa tergoda untuk memberikan komentar pedas sebagai bentuk kritiknya.

Rasulullah saw. bersabda,

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Berdasarkan hadis di atas, tindakan yang paling tepat dilakukan oleh Dewi dalam situasi tersebut adalah

- A. menulis komentar pedas namun tetap sopan
 - B. menulis komentar yang jujur dan apa adanya
 - C. menulis komentar yang bermanfaat dan sopan
 - D. mengabaikan unggahan agar tidak terjadi perdebatan
5. Alma adalah seorang pelajar yang aktif di media sosial. Ia memiliki banyak teman dan pengikut. Ia menyadari bahwa apa yang ia unggah dan bagikan di media sosial dapat memengaruhi orang lain.

Di antara perilaku berikut, manakah yang paling tepat mencerminkan penerapan adab bermedia sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam?

- A. Mengunggah foto-foto pribadi yang menarik agar mendapatkan banyak *likes* dan komentar.

- B. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebaikan dan berbagi ilmu yang bermanfaat.
 - C. Membagikan berita viral dengan tujuan agar teman-temannya tidak ketinggalan informasi.
 - D. Mengkritik atau memberikan komentar negatif secara terbuka agar seseorang menyadari kesalahannya.
6. Komunitas "Cahaya Umat" adalah sebuah kelompok yang aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang Islam. Mereka membuat konten-konten edukatif, inspiratif, dan mengajak pada kebaikan. Manfaat utama yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas dari aktivitas komunitas "Cahaya Umat" dalam menerapkan adab bermedia sosial adalah
- A. terciptanya lingkungan media sosial yang sehat
 - B. tersebarnya informasi yang lebih cepat dan luas
 - C. meningkatnya pendapatan komunitas melalui iklan
 - D. meningkatnya popularitas komunitas di media sosial
7. Pak Ahmad adalah seorang guru yang menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan muridnya di luar jam sekolah. Ia sering membagikan materi pelajaran tambahan dan memberikan motivasi. Ia selalu berhati-hati dalam menggunakan bahasa dan konten yang ia bagikan. Manfaat yang dirasakan oleh murid-murid Pak Ahmad dari penerapan adab bermedia sosial yang dilakukannya adalah
- A. aktif menggunakan media sosial
 - B. termotivasi untuk belajar lebih giat
 - C. menghargai waktu untuk belajar melalui media sosial
 - D. bergantung pada media sosial dalam mencari informasi
8. Dalam menjaga adab bermedia sosial, seseorang sebaiknya menghindari penyebaran informasi hoaks. Pilihlah dua cara yang paling tepat untuk mencegah kita menyebarkan informasi yang salah!
- A. Membagikan informasi yang sedang viral di media sosial.
 - B. Melihat konten informasi tersebut bersifat provokatif atau tidak.
 - C. Memverifikasi informasi melalui sumber terpercaya sebelum membagikannya.
 - D. Tidak membagikan berita negatif tentang penipuan meskipun terbukti kebenarannya.

9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang tindakan yang mencerminkan adab bermedia sosial sesuai nilai-nilai Islam!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Herman menolak membagikan berita viral tentang kasus yang sedang ramai diperbincangkan, meskipun banyak orang mendesaknya untuk ikut menyebarkan.		
2.	Dewi memilih untuk mengkritik unggahan Santi secara pribadi melalui pesan langsung, daripada mengomentarnya di kolom komentar unggahan publik.		
3.	Toni memberikan kritik yang membangun di unggahan media sosial Rudi agar dia sadar penampilannya kurang menarik dan menjadi lebih baik.		

10. Pasangkan pernyataan tentang tindakan membiasakan adab bermedia sosial dengan arti pentingnya!

Tindakan	Arti Penting
Sebelum meneruskan informasi apa pun di media sosial, Amir meluangkan waktu untuk memeriksa kebenaran sumbernya.	Mencegah penyebaran berita bohong.
Saat berinteraksi di media sosial, Agil menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan menghargai orang lain.	Mengantisipasi potensi kejahatan dunia maya.
Ardi berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di media sosial, baik tentang diri sendiri maupun orang lain.	Menciptakan lingkungan komunikasi yang positif.
	Membangun citra diri yang positif di media sosial.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Mengapa adab bermedia sosial sangat penting diterapkan di era digital saat ini?
- Perhatikan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 36 berikut!

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Berdasarkan ayat tersebut, bagaimana kaitannya dengan adab bermedia sosial, khususnya dalam menyebarkan informasi?

- Berikan 3 contoh nyata penerapan adab bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berkomentar, membagikan informasi, maupun menjaga privasi!

4. Sebutkan dan jelaskan 3 manfaat yang dapat kalian rasakan dengan membiasakan diri untuk menjaga adab saat menggunakan media sosial!
5. Sebagai seorang pelajar, apa saja langkah konkret yang bisa kalian lakukan untuk membiasakan diri menerapkan adab bermedia sosial? Jelaskan dengan memberikan contoh tindakan nyata!

C. Renungan dari ilmu menuju cinta ilmu, diri dan sesama manusia

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

Keterangan:

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya berpikir matang sebelum membagikan (<i>share</i>) informasi atau berita di media sosial agar tidak menyebarkan hoaks.				
2	Saya menghindari berkomentar dengan kata-kata kasar, menghina, atau menyakiti perasaan orang lain di kolom komentar.				
3	Saya tidak memposting konten yang bertentangan dengan nilai agama, norma kesopanan, atau merugikan orang lain.				
4	Saya menghormati privasi orang lain dengan tidak menyebarkan foto, video, atau informasi pribadi tanpa izin.				
5	Saya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti menuntut ilmu, berdakwah, atau menyebarkan kebaikan.				
6	Saya tidak ikut serta dalam perdebatan atau provokasi yang memicu permusuhan, ujaran kebencian, atau fitnah.				
7	Saya menjaga tutur kata dan tulisan saya di media sosial agar tetap sopan, jujur, dan mencerminkan akhlak mulia.				
8	Saya tidak iri atau membandingkan diri secara negatif dengan kehidupan orang lain yang ditampilkan di media sosial.				
9	Saya membatasi waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu ibadah, belajar, atau tanggung jawab sehari-hari.				
10	Saya berani melaporkan atau tidak menyebarkan konten negatif (seperti <i>bully</i> , hoaks, atau pornografi) yang saya temui di media sosial.				

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, bagi kalian yang telah memahami materi “Etika Digital: Adab Bermedia Sosial di Era Modern”. Ayo, kembangkan pengetahuan kalian terkait materi melalui tautan berikut ini!



Ayo, sebarkan kebaikan dengan membuat konten yang positif, inspiratif, dan memotivasi! Buatlah konten (tema bebas), bisa berupa video pendek, cerpen, poster, puisi atau meme yang menarik! Konten kalian harus mencerminkan adab dalam bermedia sosial yang mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk ikut menebarkan kebaikan di media sosial sebagai wujud rasa cinta diri dan sesama manusia. Unggah konten-konten kalian di media sosial dengan menggunakan *hashtag* yang relevan (misalnya, #AdabBersosialMedia, #SharePositif, #ShareInspiratif, dll)! Ajak teman-teman kalian untuk ikut berpartisipasi!

Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remidi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Setelah memahami materi “Etika Digital: Adab Bermedia Sosial di Era Modern”. Saatnya, kita bermuhasabah diri. Perhatikan instruksi berikut!

Jejak Digitalku, Cerminan Diriku

1. Lakukan analisis terhadap akun sosial media yang kalian miliki! Perhatikan unggahan, komentar, *like*, dan interaksi lainnya yang pernah kalian lakukan!
2. Lakukan analisis berikut!
 - a. Kekuatan

Identifikasi aspek-aspek positif dalam penggunaan sosial media kalian! Misalnya, apakah kalian sering berbagi informasi bermanfaat, menginspirasi orang lain, atau berkomunikasi dengan sopan? Berikan contoh konkret!
 - b. Kelemahan

Identifikasi area-area yang perlu diperbaiki! Misalnya, apakah kalian pernah menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, menggunakan bahasa yang kurang sopan, atau terlibat dalam perdebatan yang tidak produktif? Berikan contoh konkret!

c. Dampak

Evaluasi dampak dari jejak digital kalian terhadap diri sendiri dan orang lain! Apakah ada unggahan atau komentar yang mungkin menyinggung, menyakiti, atau merugikan orang lain? Apakah ada unggahan atau komentar yang memberikan manfaat atau inspirasi?

d. Rencana Aksi

Susunlah rencana aksi yang konkret dan terukur untuk memperbaiki diri dan berkontribusi positif di dunia maya! Rencana aksi ini harus mencakup langkah-langkah spesifik yang akan kalian lakukan dalam jangka pendek (1 minggu), jangka menengah (1 bulan), dan jangka panjang (3 bulan).

Contoh:

1) Jangka Pendek

Berhenti mengikuti akun-akun yang sering menyebarkan informasi negatif atau provokatif.

2) Jangka Menengah

Berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan santun.

3) Jangka Panjang

Memanfaatkan sosial media untuk berbagi konten positif dan bermanfaat secara rutin.

3. Dokumentasikan proses refleksi dan rencana aksi kalian dalam bentuk tulisan (esai) atau video pendek (maksimal 3 menit)!

4. Presentasikan hasil refleksi dan rencana aksi kalian di depan kelas!

Mutiara Hikmah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (tanpa meneliti), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."
(QS. Al-Hujurat [49]:6)

BAB X

Umar Bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia

Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami keteladanan kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Khulafaurasyidin.

“

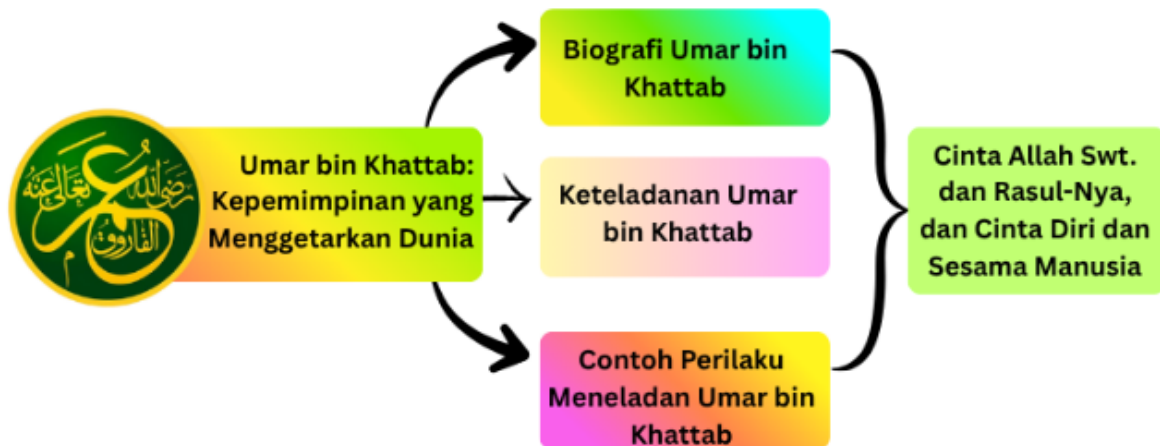
Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Setelah melaksanakan pembelajaran, kalian diharapkan mampu memahami kisah keteladanan Umar bin Khattab, meliputi kemampuan untuk menjelaskan biografi Umar bin Khattab, menganalisis keteladanan Umar bin Khattab serta menerapkan perilaku yang mencerminkan keteladanan Umar bin Khattab sebagai wujud Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Diri dan Sesama Manusia serta mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL), yaitu Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi..

Kata Kunci: Umar bin Khattab, Keteladanan, Keberanian, Keadilan, khulafaurasyidin

Umar bin Khattab memimpin umat Islam dengan adil dan bijaksana. Sudahkah kalian meneladaninya! Bagaimana sikap kalian jika ada saudara yang berselisih dengan orang lain?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 10.1 Peta Konsep Umar bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia
Sumber: Mochamad Hermanto/Kementerian Agama (2025)

Apersepsi

Generasi saleh-salehah, siapa diantara kalian yang berani membela teman yang sedang di-bully? Atau berani menegur teman yang berbuat salah? Keberanian seperti itu sangat penting, apalagi jika kita ingin menegakkan keadilan. Hari ini, kita akan belajar tentang Umar bin Khattab, seorang sahabat Nabi yang sangat berani dan adil. Kita akan melihat bagaimana keberanian dan keadilannya itu membawa banyak kebaikan bagi umat Islam.

Coba kalian bayangkan, ada seorang pemimpin yang sangat tegas dan disegani, bahkan oleh setan sekalipun! Namun, di balik ketegasannya itu, ia sangat peduli pada rakyatnya, sampai-sampai rela berkeliling pada malam hari untuk memastikan tidak ada yang kelaparan. Ia tidur di masjid dan makan makanan yang sama dengan rakyatnya. Siapakah dia? Ya, dialah Umar bin Khattab!

Generasi saleh-salehah, Umar bin Khattab mengajarkan kita bahwa kepemimpinan sejati terletak pada kemampuan melayani, bukan dilayani. Mari kita hidup untuk memberi manfaat kepada sesama, menjadikan setiap tindakan kita sebagai cahaya yang menerangi jalan orang lain! Beranilah untuk berbicara kebenaran, meskipun pahit! Kebenaran adalah sinar yang akan membimbing kita dan orang lain menuju keadilan dan kebijaksanaan!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Generasi saleh-salehah, sebelum memulai pembelajaran, ayo kita cari tahu! Sejauh mana pemahaman awal kalian terkait materi “Umar bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia”, melalui pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian ketahui tentang biografi Umar bin Khattab?
2. Apa saja bentuk keteladanan dari Umar bin Khattab?
3. Bagaimana cara kalian menerapkan perilaku meneladan Umar bin Khattab?

Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar? Jika kalian bisa menjawab dengan benar semua pertanyaan tersebut, maka kalian telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi “Umar bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia “. Selamat, ya! Kalian bisa menjadi tutor sebaya bagi teman-teman kalian. Adapun bagi yang belum, mari bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran berikut!

A. Biografi Umar bin Khattab

Siapa yang tidak kenal dengan Umar bin Khattab? Seorang pemimpin yang tegas tetapi penuh kasih, pemberani, tetapi rendah hati, dan sederhana, tetapi visioner. Dari seorang musuh Islam yang paling ditakuti, ia berubah menjadi pilar terkuat Rasulullah saw. Bagaimana perjalanan hidupnya yang penuh liku mengubah sejarah Islam selamanya? Ayo, kita telusuri kisah inspiratif Khalifah Umar bin Khattab!



Gambar 10.2 Kepedulian Pemimpin kepada Rakyat

Sumber: canva.com (2025)

Umar bin Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd al-Uzza bin Riyah bin Qurth Bin Razah bin ‘Adiy bin Ka’ab bin Lu’aiy al-Qurasyiy al-‘Adawiy.

Ia lahir 13 tahun setelah tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. Ibunya bernama Hantamah binti Hasyim, dan garis keturunan Umar bertemu dengan garis keturunan Nabi Muhammad pada kakek buyut mereka yang bernama Ka'ab Bin Luay.

Umar bin Khattab, seorang tokoh sentral dalam sejarah Islam, lahir di Makkah sekitar tahun 584 M. Sebelum memeluk Islam, ia dikenal sebagai sosok yang keras, tegas, dan sangat disegani oleh kaum Quraisy. Ia bahkan termasuk penentang keras dakwah Nabi Muhammad saw. Namun, hidayah menyentuh hatinya, dan Umar memeluk Islam pada tahun keenam kenabian. Keislamannya memberikan kekuatan besar bagi umat muslim yang saat itu masih minoritas dan mengalami tekanan dari kaum Quraisy.

Setelah wafatnya Abu Bakar *Ash-Shiddiq*, Umar bin Khattab diangkat menjadi khalifah kedua pada tahun 634 M. Umar juga dikenal sebagai pemimpin yang adil, bijaksana, dan sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia melakukan berbagai reformasi di bidang administrasi, keuangan, dan hukum. Salah satu prestasinya yang monumental adalah penetapan kalender Hijriyah sebagai kalender resmi umat Islam. Umar bin Khattab wafat sebagai syahid pada tahun 644 M setelah ditikam oleh seorang budak Persia bernama Abu Lu'lu'ah saat sedang memimpin salat subuh. Warisan kepemimpinan dan keteladanannya terus menginspirasi umat Islam hingga kini.

Umar bin Khattab, seorang tokoh yang menonjol dalam sejarah Islam, dikenal dengan berbagai julukan yang merefleksikan kualitas-kualitas luar biasa yang dimilikinya. Julukan-julukan ini bukan sekadar nama panggilan, melainkan cerminan dari karakter, kemampuan, dan kontribusi Umar dalam memimpin dan membela umat Islam, diantaranya *Abu Faiz*, *Abu Hafs*, *Asadullah*, dan *Al Faruq*.

1. *Abu Faiz* (Orang yang memiliki kecerdasan)

Gelar ini menyoroti kemampuan intelektual dan strategis Umar dalam memahami masalah-masalah kompleks dan merumuskan solusi yang efektif. Kecerdasannya tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan sosial, yang memungkinkannya untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan masyarakat dengan bijaksana. Sebagai khalifah, Umar memperkenalkan berbagai kebijakan administratif yang inovatif dan efisien, menunjukkan kecerdasannya dalam mengelola negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

2. *Abu Hafs* (Tegas dalam pendiriannya)

Gelar ini mencerminkan keteguhan hati dan konsistensi Umar dalam menjalankan prinsip-prinsip yang diyakininya benar. Ia tidak mudah goyah oleh tekanan atau godaan, dan selalu berani membela kebenaran, meskipun harus

menghadapi risiko atau konsekuensi yang tidak menyenangkan. Ketegasan Umar dalam pendiriannya tecermin dalam berbagai tindakan dan keputusannya, termasuk kritiknya terhadap Abu Bakar dan penegakan hukum yang adil tanpa pandang bulu.

3. *Asadullah* (Singa gurun pasir)

Gelar ini menyoroti peran Umar sebagai seorang pejuang yang gagah berani dan tidak gentar dalam menghadapi tantangan dan bahaya. Keberaniannya menjadi inspirasi bagi umat muslim pada masanya dan hingga kini, tercermin dalam partisipasinya dalam berbagai pertempuran penting dan kesiapannya untuk menghadapi ancaman dari musuh-musuh Islam.

4. *Al-Faruq* (Pembeda antara yang benar dan yang salah)

Gelar ini diberikan kepada Umar bin Khattab karena kemampuannya yang luar biasa dalam membedakan antara kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman. Sebagai "*Al-Faruq*" Umar menunjukkan kebijaksanaan, ketajaman intuisi, dan keadilan dalam setiap keputusannya, baik sebagai hakim, pengawas pejabat, maupun pembela rakyat tertindas. Ketegasannya dalam menegakkan kebenaran dan keadilannya telah menginspirasi umat Islam selama berabad-abad, menjadikannya simbol kepemimpinan yang adil dan bijaksana yang patut diteladani.

Biografi Umar bin Khattab bukan hanya sekadar cerita sejarah, melainkan juga cermin bagi kita untuk melihat diri sendiri. Bagaimana kita dapat menjadi pribadi yang adil, tegas, dan berani seperti beliau? Temukan jawabannya dalam materi selanjutnya, yang akan membahas keteladanan Umar bin Khattab secara praktis dan relevan dengan tantangan zaman sekarang!

B. Keteladanan Umar bin Khattab

Siapa mengubah dunia menjadi lebih baik? Keteladanan Umar bin Khattab adalah panduan praktis untuk mewujudkannya! Mari kita gali keteladanan Umar bin Khattab dan temukan inspirasi untuk perubahan nyata dalam hidup kita!

1. Menegakkan keadilan tanpa pandang bulu.

Kisah Abu Syahmah, putra Umar bin Khattab, menjadi bukti nyata ketegasan dan keadilan sang khalifah dalam menegakkan hukum Islam. Abu Syahmah diketahui mengonsumsi khamar (minuman keras), perbuatan terlarang yang berujung pada hukuman cambuk. Tanpa pandang bulu, Umar memerintahkan pelaksanaan hukuman sesuai syariat, meski Abu Syahmah adalah darah dagingnya sendiri.



Gambar 10.3 Keadilan dalam Hukum
Sumber: canva.com (2025)

Tragisnya, hukuman tersebut menyebabkan Abu Syahmah jatuh sakit dan akhirnya meninggal dunia. Ketegasan Umar ini bukan tanpa alasan, ia ingin menunjukkan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa memandang status atau hubungan pribadi. Kisah ini menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya penegakan hukum dan tanggung jawab individu atas perbuatannya, serta menggarisbawahi ketegasan Umar bin Khattab sebagai pemimpin yang adil dan bertanggung jawab, yang menjunjung tinggi keadilan di atas segalanya.

2. Penyayang dan lembut terhadap rakyatnya.



Gambar 10.4 Kepedulian Pemimpin kepada Rakyat
Sumber: Canva.com (2025)

Di tengah malam yang sunyi, Khalifah Umar bin Khattab, menyamar sebagai rakyat biasa, berkeliling Madinah dan menemukan seorang ibu dan anak-anaknya yang menangis kelaparan. Sang ibu memasak batu untuk menenangkan anak-anaknya yang mengira makanan sedang disiapkan hingga mereka tertidur. Umar bertanya mengapa wanita itu tidak meminta bantuan kepada khalifah. Dengan sinis, wanita itu menjawab, "Bagaimana mungkin Umar tahu penderitaan kami? Dia hanya duduk di istananya yang mewah!"

Mendengar itu, Umar menangis dan hatinya terguncang, Umar segera kembali ke Baitul Mal, memikul sendiri sekarung gandum dan bahan makanan ke rumah wanita itu. Pengawalnya menawarkan bantuan, tetapi Umar menolak. "Biarkan aku memikul dosaku sendiri," ujarnya dengan nada pilu. Ia kemudian memasak dan menyiapkan makanan untuk mereka, dan wanita itu, tidak tahu bahwa yang dihadapannya adalah Khalifah Umar bin Khattab. Ia mendoakannya menjadi khalifah yang lebih baik dari Umar. Umar terharu, kemudian pergi diam-diam, memikul beban tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang peduli pada rakyatnya.

3. Kesederhanaan dan kezuhudan.

Sebagai sahabat Rasulullah saw. yang mulia, Umar bin Khattab terkenal dengan kezuhudannya meski memiliki kuasa untuk menikmati kemewahan. Selama memimpin, ia memilih hidup sederhana dengan tidur di atas tikar kasar dan mengenakan jubah bertambal, jauh dari gemerlap dunia. Suatu hari, seorang delegasi Persia terperanjat menyaksikan sang Khalifah tidur di bawah pohon tanpa pengawal atau pakaian mewah. Saat ditanya alasannya, Umar menjawab dengan bijak, "Bagaimana aku bisa memahami penderitaan rakyat jika hidup dalam kemewahan?" Kesederhanaannya justru memperkuat wibawanya, menjadikannya pemimpin yang dicintai. Bagi Umar, zuhud bukan berarti menolak harta, tetapi menggunakan dunia sebagai bekal menuju akhirat.

4. Keberanian dan ketegasan dalam membela kebenaran.

Setelah memeluk Islam, Umar bin Khattab segera mendesak Nabi Muhammad saw. untuk mengumumkan keislaman mereka secara terbuka. Ia bertanya kepada Rasulullah apakah mereka tidak berada di atas kebenaran, dan setelah Nabi membenarkannya. Kemudian, Umar bin Khattab dan Rasulullah saw. menuju Masjidil Haram. Umar berjalan di depan dan dengan lantang menyatakan syahadat, membuat kaum Quraisy terkejut dan marah. Karena reputasi Umar yang kuat dan disegani, tak seorang pun berani menghalanginya. Selain itu, sebelum keislaman Umar, kaum Muslim salat secara sembunyi-sembunyi, Namun setelahnya, Umar mengajak mereka untuk salat berjemaah secara terang-terangan di depan Ka'bah,

memimpin barisan dengan gagah berani di hadapan kaum Quraisy yang hanya bisa memandang dengan geram.

5. Pemimpin yang tawaduk.

Meskipun memiliki kedudukan sebagai khalifah, Umar bin Khattab tidak pernah merasa malu untuk menerima kritik dari siapa pun yang ditujukan kepadanya. Bahkan di saat malam hari, Umar sering masuk ke rumah-rumah rakyatnya yang kesulitan untuk sekadar membantu membersihkan rumah dan mencukupi kebutuhannya. Selain itu, pernah suatu waktu Safwan bin Umayyah datang dengan sebuah nampan makanan, kemudian ia meletakkan makanan tersebut di hadapan Umar, maka Umar memanggil orang-orang miskin dan hamba sahaya disekitarnya untuk makan bersama dengannya. Semua itu dilakukan karena Umar bin Khattab menyadari hakikat dari pemimpin adalah untuk melayani masyarakat, memastikan rakyatnya hidup berkecukupan dan damai.

6. Sahabat yang dermawan.

Umar bin Khattab dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan dan gemar berinfak di jalan Allah, serta selalu berusaha untuk memberikan kemudahan bagi rakyatnya. Ia bahkan berlomba dengan Abu Bakar *Ash-Shiddiq* dalam hal bersedekah. Salah satu contoh kedermawanannya adalah ketika ia menyedekahkan tanah miliknya yang paling berharga di Khaibar. Selain itu, Umar juga sangat memuliakan tamu. Ketika Utbah bin Farqod berkunjung, Umar menyatakan bahwa ia akan menyembelih seekor unta setiap hari untuk menjamu para tamu muslim yang datang dari berbagai penjuru, dan unta yang dipilih adalah unta terbaik dan paling gemuk.

7. Sahabat yang cerdas

Umar bin Khattab dikenal sebagai sosok yang sangat cerdas, bukan hanya dalam hal pengetahuan dan pemahaman agama, melainkan juga dalam hal diplomasi, pemerintahan, dan pengambilan keputusan. Kecerdasannya terlihat dari berbagai kebijakan yang ia buat untuk kemajuan masyarakat dan umat Islam pada masa kepemimpinannya. Umar bin Khattab memiliki peran sentral dalam peletakan dasar sistem pemerintahan Islam, di antaranya dengan mencetuskan kebijakan Jizyah sebagai bentuk kontribusi finansial (keuangan) *non-Muslim* yang tinggal di wilayah Islam sebagai imbalan atas perlindungan, memperkenalkan kalender Hijriah untuk standarisasi perhitungan waktu, dan membentuk sistem administrasi negara yang terstruktur dengan pembagian wilayah menjadi provinsi-provinsi yang dipimpin oleh gubernur.

Generasi saleh-salehah, sungguh luar biasa keteladanan Umar bin Khattab yang telah kita pelajari bersama. Dari kisah-kisah inspiratifnya, kita belajar tentang keadilan, kesederhanaan, keberanian, kerendahhatian, dan kedermawanan. Namun, keteladanan ini tidak akan berarti apa-apa jika hanya berhenti di sini. Sekarang, mari kita lanjutkan perjalanan kita dengan membahas contoh-contoh perilaku nyata yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia serta upaya kita untuk meneladan Umar bin Khattab!

Aktivitas 10.1

1. Pilihlah satu sifat Umar bin Khattab yang ingin kalian teladani (misal: sederhana, tegas, adil).
2. Tuliskan satu komitmen tindakan nyata yang akan kalian lakukan minggu ini sesuai sifat yang kalian pilih! Contoh: "Saya berjanji akan tetap berlaku adil."
3. Tuliskan satu doa untuk memohon pertolongan Allah.
4. Simpan dalam amplop bertuliskan nama dan buka kembali 1 minggu kemudian untuk evaluasi diri!

C. Contoh Perilaku Meneladan Umar bin Khattab

Setelah terinspirasi oleh kisah Umar bin Khattab, sekarang saatnya bergerak! Mari kita bedah contoh-contoh sederhana yang bisa kita lakukan sehari-hari untuk menjadi pribadi yang lebih baik!

1. Menegakkan keadilan tanpa pandang bulu.
 - a. Di lingkungan keluarga, bersikap adil terhadap semua anggota keluarga, tanpa membedakan kasih sayang atau memberikan perlakuan khusus kepada salah satu anak. Misalnya, memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak untuk berpendidikan atau mengembangkan bakatnya.
 - b. Di lingkungan madrasah atau kerja, tidak memihak teman atau rekan kerja yang melakukan kesalahan. Laporkan pelanggaran yang terjadi sesuai dengan aturan yang berlaku, meskipun melibatkan orang terdekat!
2. Penyayang dan lembut terhadap rakyatnya.
 - a. Di lingkungan keluarga, bersikap sabar dan penuh kasih sayang terhadap anggota keluarga yang lebih muda atau yang membutuhkan perhatian khusus. Misalnya, membantu adik mengerjakan tugas atau merawat orang tua yang sakit.
 - b. Di lingkungan masyarakat, membantu tetangga yang sedang kesulitan, seperti menjenguk orang sakit, memberikan bantuan kepada korban bencana alam, atau ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

3. Kesederhanaan dan kezuhudan.
 - a. Tidak boros dalam membelanjakan uang. Prioritaskan kebutuhan yang lebih penting daripada keinginan yang bersifat konsumtif! Misalnya, menabung untuk masa depan atau menyisihkan sebagian rezeki untuk bersedekah.
 - b. Tidak berlebihan dalam berpakaian atau menggunakan perhiasan. Pilihlah pakaian yang sederhana dan sopan, serta tidak mencolok!
4. Keberanian dan ketegasan dalam membela kebenaran.
 - a. Berani menegur teman atau rekan kerja yang melakukan tindakan yang tidak benar, seperti menyontek, berbohong, atau melakukan *bullying*.
 - b. Berani menyampaikan pendapat yang benar, meskipun berbeda dengan pendapat orang lain. Sampaikan pendapat dengan sopan dan santun, serta berdasarkan fakta dan argumentasi yang kuat!
5. Tawaduk (rendah hati).
 - a. Tidak sombong atau merasa lebih baik dari orang lain, meskipun memiliki kelebihan atau prestasi yang lebih tinggi. Selalu bersikap rendah hati dan menghargai orang lain.
 - b. Menerima kritik dan saran dari orang lain dengan lapang dada. Jadikan kritik dan saran tersebut sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik!
6. Sahabat yang dermawan.
 - a. Menyisihkan sebagian rezeki untuk bersedekah atau membantu orang yang membutuhkan. Berikan bantuan dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan!
 - b. Memberikan dukungan moral kepada teman atau sahabat yang sedang mengalami masalah. Dengarkan keluh kesahnya, berikan semangat, dan bantu mencari solusi!

Semoga contoh-contoh tersebut bisa menjadi bekal berharga untuk kita semua. Mari kita mulai dari hal-hal kecil, dari diri sendiri, dan dari sekarang! Jadikan setiap hari sebagai kesempatan untuk meneladani Umar bin Khattab sebagai wujud cinta kepada diri sendiri (*hubbunnafs*) dan sesama (*hubbunnaas*) dan teruslah berproses menjadi pribadi yang lebih baik!

Aktivitas 10.2

Generasi saleh-salehah, setelah mempelajari contoh-contoh perilaku meneladan Umar bin Khattab. Buatlah peta konsep terkait contoh-contoh perilaku meneladan Umar bin Khattab. Buatlah dengan menarik, namun tetap mempertahankan kejelasan informasi!

Uji Kompetensi

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Bagaimana peran Umar bin Khattab dalam Islam sehingga mendapatkan gelar *Al Faruq*?
 - A. Umar melindungi umat Islam dari serangan kaum Quraisy.
 - B. Umar sering menyelesaikan konflik umat Islam dengan adil.
 - C. Umar membedakan mana hukum yang sesuai dengan syariat.
 - D. Umar dikenal karena keberanian dan kekuatannya dalam peperangan.
2. Gelar Abu Faiz sering dikaitkan dengan seseorang yang memiliki keutamaan besar. Jika seorang muslim diberikan gelar tersebut, apa makna yang terkandung di dalamnya?
 - A. Orang yang kuat dan pemberani di medan perang.
 - B. Orang yang bijaksana dalam memberikan keputusan.
 - C. Orang yang sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.
 - D. Orang yang memiliki banyak keberuntungan dan kebaikan.
3. Setelah masuk Islam, Umar bin Khattab langsung mengumumkan keislamannya secara terbuka di depan kaum Quraisy, berbeda dengan kebanyakan sahabat yang masih bersembunyi.

Apa faktor utama yang mendorong keberanian Umar?

 - A. Keinginan untuk terkenal di kalangan Quraisy.
 - B. Keinginan untuk membalas dendam pada Abu Jahal.
 - C. Keyakinan yang kuat bahwa kebenaran harus ditegakkan.
 - D. Dorongan dari Nabi Muhammad untuk segera berdakwah terbuka.
4. Sebagai Khalifah, Umar bin Khattab memilih tidur di atas tikar kasar dan menolak gaji dari Baitul Mal, padahal ia berhak hidup mewah.

Apa nilai utama yang dapat dipetik dari sikap Umar tersebut?

 - A. Hidup sederhana adalah kunci kesehatan jasmani.
 - B. Kekuasaan bukan alat untuk mencapai kemewahan.
 - C. Pemimpin harus hidup sederhana agar dicintai rakyat.
 - D. Kemewahan akan mengurangi wibawa seorang pemimpin.
5. Umar menangis ketika melihat seorang wanita tua memasak batu untuk menipu anak-anaknya yang kelaparan, lalu ia segera memanggul gandum sendiri ke rumah wanita itu.

Jika dikaitkan dengan konsep kepemimpinan modern, sikap Umar tersebut mencerminkan

- A. efisiensi dalam penyaluran bantuan dan manajemen sumber daya
 - B. kemampuan untuk memberikan solusi dalam mengatasi kemiskinan
 - C. kepedulian sosial untuk meringankan penderitaan masyarakat miskin
 - D. keterampilan yang efektif dalam berinteraksi dengan masyarakat miskin
6. Umar bin Khattab dikenal sebagai sosok yang berani menyatakan kebenaran meskipun bertentangan dengan pendapat mayoritas. Dalam berbagai situasi, sifat tersebut sangat penting bagi seorang pemimpin.

Bagaimana sikap Umar tersebut dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari?

- A. Memaksakan kebenaran yang diyakini kepada semua orang.
 - B. Menyuarakan kebenaran, meskipun harus menghadapi tekanan sosial.
 - C. Berani mengkritik kebijakan pemimpin yang tidak sesuai pendapatnya.
 - D. Mengikuti pendapat mayoritas untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian.
7. Umar bin Khattab selalu memastikan keadilan ditegakkan, tanpa memandang status atau kedudukan seseorang.

Jika kalian adalah seorang pemimpin kelompok, bagaimana kalian dapat meneladani sifat keadilan Umar bin Khattab?

- A. Memastikan keputusan yang diambil berdasarkan fakta dan aturan.
 - B. Menyelesaikan konflik dengan berpihak pada mayoritas untuk menghindari ketegangan.
 - C. Menunda mengambil keputusan sampai semua anggota mengikuti pendapatnya.
 - D. Memberikan perlakuan yang berbeda kepada anggota yang kurang berkontribusi.
8. Umar bin Khattab dikenal sebagai sosok yang tegas, tetapi tetap rendah hati. Ia tidak segan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Pilihlah dua jawaban benar terkait cara meneladani sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari!

- A. Menerima kritik dan saran dari orang lain dengan pikiran terbuka.
 - B. Meminta jika kesalahan tersebut terbukti secara jelas dan tidak bisa disangkal.
 - C. Mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada orang yang dirugikan dengan tulus.
 - D. Meminta maaf dan memberikan alasan bahwa kesalahan yang terjadi disebabkan orang lain.
9. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang biografi, keteladanan, dan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan Umar bin Khattab!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Umar bin Khattab adalah seorang yang sangat lembut dan tidak pernah marah.		

2.	Salah satu prinsip Umar ketika menjadi khalifah adalah hidup sederhana agar dihormati oleh rakyatnya.		
3.	Sebagai ketua kelas, Dewi melaporkan kecurangan teman dekatnya sebagai wujud kepedulian kepada sesama.		

10. Pasangkan pernyataan tentang tindakan meneladani Umar bin Khattab dengan arti pentingnya!

Tindakan	Keteladanan
Pak Herman memberikan hukuman yang sama kepada semua murid yang terlambat, termasuk anak kepala madrasah.	Menunjukkan keberanian membela kebenaran.
Sebagai Ketua OSIM, Makhi menolak menggunakan anggaran madrasah untuk fasilitas pribadinya meski memiliki wewenang.	Memperkuat kepercayaan masyarakat.
Arsyila membela teman yang di-bully meski berisiko dikeluarkan dari kelompok populer di madrasah.	Meneladani kesederhanaan dan kezuhudan.
	Mencerminkan keadilan tanpa pandang bulu.

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Jelaskan secara singkat biografi Umar bin Khattab!
- Umar bin Khattab dikenal sebagai sosok yang keras dan tegas menolak Islam. Namun, setelah masuk Islam, terjadi banyak perubahan dalam diri Umar hingga ia menjadi salah satu sahabat terbaik Nabi Muhammad saw.
Bagaimana perubahan yang terjadi dalam diri Umar bisa menginspirasi individu untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik?
- Umar bin Khattab memiliki konsep kepemimpinan yang menekankan pada tanggung jawab, kesederhanaan, dan keadilan tanpa pandang bulu.
Analisislah hubungan kepemimpinan Umar bin Khattab dengan kepemimpinan modern saat ini!
- Salah satu ciri khas Umar bin Khattab adalah keberaniannya dalam menyampaikan kebenaran, bahkan kepada penguasa.
Apa yang akan kalian lakukan jika melihat ketidakadilan atau kezaliman dilakukan oleh teman kalian?
- Umar bin Khattab dikenal karena kesederhanaannya dalam menjalani kehidupan, meskipun memiliki kekuasaan yang besar.

Di era modern, bagaimana kita dapat menerapkan prinsip kesederhanaan Umar dalam kehidupan sehari-hari?

B. Renungan ilmu menuju cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya serta cinta diri dan sesama manusia

1. Setelah memahami keteladanan dan karakteristik Umar bin Khattab. Isilah “Tabel Empati” berikut!
2. Isilah pada kolom “Keteladanan sikap Umar” sesuai dengan kondisi keteladanan dari sikap Umar pada kolom “Situasi” sesuai dengan karakteristiknya!
3. Isilah pada kolom “Apa yang biasanya saya lakukan?” sesuai dengan tindakan yang akan kalian lakukan pada kolom “Situasi” sesuai dengan karakteristik kalian sendiri!
4. Isilah pada kolom “Komitmen perubahan.” dengan tindakan yang mungkin akan kalian lakukan pada kolom “Situasi” sesuai dengan harapan yang ingin kalian capai!

No.	Situasi	Keteladanan sikap Umar	Apa yang biasanya saya lakukan?	Komitmen perubahan
1	Melihat teman menyontek.			
2	Diberikan uang jajan lebih.			
3	Melihat teman di-bully.			
4	Guru berlaku tidak adil kepada murid			
5	Anak kecil memberi nasihat.			
6	Diberikan fasilitas yang mewah sesuai haknya.			

Pengayaan/Remidial

Generasi saleh-salehah, Umar bin Khattab bukan hanya Khalifah kedua umat Islam, tetapi juga cermin hidup yang utuh, tegas namun adil, kuat namun rendah hati, tegas terhadap kezaliman namun lembut kepada rakyatnya. Di tengah tantangan zaman, keteladannya tetap relevan untuk kita renungkan dan tiru. Bagi kalian yang telah memahami materi “Umar bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia”! Ayo, periksa wawasan kalian melalui tautan berikut ini!



Bagi kalian yang belum memahami materi ini, jangan berkecil hati! Belajar adalah proses. Remedial adalah langkah awal menuju keberhasilanmu yang sesungguhnya. Ayo, lebih giat belajar! Perbaiki pemahaman dan kejar ketertinggalan! Caranya, lihatlah hasil asesmen kalian kemudian tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari lagi. Selanjutnya, ikutilah kegiatan remedi dengan penuh semangat! Kami percaya setiap murid memiliki potensi untuk berkembang.

Refleksi

Generasi saleh-salehah, setelah mempelajari materi “Umar bin Khattab: Kepemimpinan yang Menggetarkan Dunia”. Saatnya, kita merefleksikan diri. Untuk membantu kalian melakukan refleksi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Setelah mengetahui keperibadian Umar bin Khattab, perubahan apa yang akan kalian lakukan dalam diri kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana pemahamanmu tentang kepribadian beliau sebelum dan sesudah mempelajari materi ini?
3. Pilih 2-3 keteladanan Umar yang paling berkesan bagi kalian! (contoh: keadilan, kesederhanaan, keberanian).
4. Mengapa nilai-nilai itu penting untuk diterapkan di zaman sekarang?

Aksiku

Setelah memahami pentingnya nilai-nilai keteladanan Umar bin Khattab, saya akan berusaha merubah sikap menjadi pribadi yang lebih baik. Mulai saat ini saya akan membuat aksi nyata yaitu

(Isilah sesuai aksi nyata yang akan kalian lakukan! Contoh: Menjadi pribadi yang sederhana.)

Mutiara Hikmah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُنْ غَنِيًّا
أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”

(QS. An-Nisa [4]: 135)

A. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan saksama sebelum menjawab!

1. Iman kepada Rasul adalah meyakini bahwa para utusan Allah Swt. adalah manusia pilihan yang menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Allah Swt. memberikan gelar ululazmi kepada beberapa rasul pilihan.
Mengapa rasul ululazmi memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan dengan rasul-rasul lainnya?
 - A. Memiliki mukjizat yang lebih dahsyat.
 - B. Berasal dari keturunan yang lebih mulia.
 - C. Memiliki jumlah pengikut yang lebih banyak.
 - D. Memiliki kesabaran dan keteguhan yang kuat.
2. Dalam Al-Qur'an, kisah Nabi Nuh a.s. sering kali dijadikan contoh tentang kesabaran seorang rasul ululazmi. Nabi Nuh a.s. berdakwah selama ratusan tahun, tetapi hanya memiliki sedikit pengikut.
Manakah ayat yang secara spesifik menggambarkan lamanya waktu Nabi Nuh a.s. dalam berdakwah?
 - A. فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَّعَهُ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ
 - B. وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا
 - C. وَيَصْنَعُ الْفُلَّ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ
 - D. وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
3. Nabi Musa a.s pernah marah ketika melihat kaumnya menyembah patung anak sapi setelah beliau pergi ke Bukit Sinai untuk menerima wahyu.
Bagaimana kita dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut dalam menyikapi kemungkaran yang terjadi di sekitar kita?
 - A. Kita harus marah terhadap kemungkaran, dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan.
 - B. Kita biarkan kemungkaran terjadi karena tidak boleh mencampuri urusan orang lain.
 - C. Kita bersikap toleran terhadap kemungkaran sebagai wujud kebebasan dalam berkeyakinan.
 - D. Kita tidak boleh marah terhadap kemungkaran karena hal itu hanya akan memperkeruh suasana.
4. Ketika masih bayi, Nabi Isa a.s. diberi irhas (tanda-tanda kenabian) oleh Allah Swt. berupa kemampuan berbicara untuk membela ibunya dari fitnah.

Menurut pendapat kalian, apa pelajaran yang dapat kita ambil dari peristiwa ini tentang pentingnya membela kebenaran, meskipun dalam kondisi yang sulit?

- A. Kita perlu membela diri sendiri bagaimanapun caranya.
 - B. Kita perlu membela kebenaran jika kita merasa mampu.
 - C. Kita harus berani membela kebenaran apa pun resikonya.
 - D. Kita boleh membiarkan kebatilan jika tidak mampu mengubahnya.
5. Peristiwa di Thaif menunjukkan betapa besar kesabaran dan ketabahan Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi ujian dan cobaan.

Bagaimana kita dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti *bullying*, diskriminasi, atau perlakuan tidak adil lainnya?

- A. Menjauh dari lingkungan sosial agar terhindar dari masalah.
 - B. Mencari solusi yang damai dan bijak dalam menghadapi masalah.
 - C. Menyebarkan kedamaian dan mendukung perilaku kezaliman yang terjadi.
 - D. Melakukan pembelaan dari perlakuan buruk orang lain dengan kekerasan.
6. Dalam masyarakat yang majemuk, tasamuh menjadi kunci utama terciptanya kerukunan dan kedamaian.

Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan esensi dari tasamuh?

- A. Menghormati perbedaan keyakinan.
 - B. Mengikuti semua ajaran agama yang ada.
 - C. Mengakui dan menerima semua agama benar.
 - D. Berprasangka baik terhadap ajaran agama lain.
7. Allah Swt. memerintahkan taawun, tetapi juga memberikan batasan yang jelas dalam pelaksanaannya sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 berikut!

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Berdasarkan ayat tersebut, dalam hal apa saja kita diperbolehkan untuk saling menolong?

- A. Hal-hal yang berkaitan dengan ibadah ritual.
 - B. Hal kebajikan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
 - C. Segala hal, baik itu kebaikan maupun keburukan.
 - D. Segala hal yang berkaitan dengan diri sendiri dan keluarga.
8. Husnuzan adalah salah satu akhlak terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Manakah dari situasi berikut yang paling tepat menggambarkan contoh perilaku husnuzan?
- A. Melihat teman yang sering terlambat sebagai orang yang malas.

- B. Mencurigai tetangga yang baru pindah rumah memiliki niat buruk.
 - C. Menyangka temannya tidak membalas pesan karena ada hal penting.
 - D. Menuduh orang pelit karena tidak mau memberikan sumbangan sosial.
9. Mengapa seseorang yang memiliki sifat tawaduk akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dari berbagai kalangan?
- A. Karena tidak peduli dengan status sosial orang lain.
 - B. Karena selalu merasa rendah diri dan tidak percaya diri.
 - C. Karena selalu berusaha mengenalkan diri di hadapan orang lain.
 - D. Karena berusaha untuk mencari keuntungan dari orang di sekitarnya.
10. Berprasangka baik (husnuzan) itu penting untuk menjaga hati dan hubungan agar tetap baik. Namun, terkadang kita sulit untuk berhusnuzan terhadap orang yang pernah menyakiti kita.
- Bagaimana cara melatih diri untuk tetap berhusnuzan meskipun dalam situasi yang sulit?
- A. Memendam dendam dan berusaha untuk membalas perbuatannya.
 - B. Menyadari bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk berbuat salah.
 - C. Melupakan semua kesalahannya dan berpura-pura tidak terjadi apa-apa.
 - D. Menjauhi orang yang menyakiti dan tidak pernah berinteraksi dengannya lagi.
11. Dendam merupakan salah satu sifat negatif yang sangat dihindari dalam Islam. Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan pengertian dendam?
- A. Menyimpan kebencian serta berkeinginan untuk membalasnya.
 - B. Meluapkan emosi dan terus mengingat kejadian yang menyakitkan.
 - C. Bersikap acuh tak acuh terhadap orang yang pernah menyakitinya.
 - D. Berusaha menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan damai.
12. Perhatikan hadis berikut!

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Hadis di atas menjelaskan bahwa hakikat kekuatan yang sebenarnya terletak pada kemampuan

- A. mengalahkan orang lain
 - B. mengangkat beban hidup
 - C. mengendalikan diri saat marah
 - D. memiliki banyak teman dan pengikut
13. Mengapa dendam dapat merusak hubungan antar manusia dan menciptakan konflik yang berkepanjangan?
- A. Karena mendorong seseorang memiliki sikap sombong.

- B. Karena dapat memicu tindakan kekerasan dan permusuhan.
 - C. Karena mendorong sikap tidak adil dalam menyelesaikan masalah.
 - D. Karena membuat seseorang berprasangka buruk terhadap orang lain.
14. Bagaimana cara kita agar dapat mengendalikan sifat gadab dan memperoleh kedamaian hakiki dalam kehidupan sehari-hari?
- A. Dengan membiarkan dan melampiaskannya kepada orang lain.
 - B. Dengan memendam amarah dalam hati dan bersikap acuh tak acuh.
 - C. Dengan berusaha mengenali pemicu dan mengelola emosi dengan baik.
 - D. Dengan menghindari semua situasi yang berpotensi menimbulkan amarah.
15. Bagaimana cara kita menghindari sifat dendam dan menggantinya dengan sifat pemaaf?
- A. Memendam amarah dan kebencian dalam hati.
 - B. Menyadari bahwa kita tidak sanggup membalasnya.
 - C. Memaafkan dan fokus pada hal-hal positif dalam hidup.
 - D. Mengabaikan dan melupakan perbuatan buruk terhadap kita.
16. Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan pengertian adab bermedia sosial?
- A. Etika berinteraksi dalam menggunakan media sosial.
 - B. Kebebasan untuk mengekspresikan diri di media sosial.
 - C. Kemampuan untuk menggunakan media sosial secara efektif.
 - D. Adab membuat konten yang menarik dan viral di media sosial.
17. Perhatikan hadis berikut!

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

- Bagaimana hadis ini dapat menjadi pedoman dalam bermedia sosial?
- A. Mengingatkan kita untuk selalu memikirkan dampak perkataan kita.
 - B. Mengajarkan kita harus aktif berbicara dan berpendapat di media sosial.
 - C. Mengajarkan kita untuk selalu mengecek informasi yang kita peroleh.
 - D. Mengajarkan kita untuk membela diri jika ada yang mengkritik di media sosial.
18. Adab bermedia sosial mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah menghormati privasi orang lain.
- Bagaimana contoh penerapan adab ini dalam kehidupan sehari-hari?
- A. Membagikan informasi pribadi teman dekat agar viral.
 - B. Memosting foto atau video orang lain dengan izinnya.
 - C. Mengecek kebenaran informasi sebelum menyebarkannya.
 - D. Meneruskan informasi penting dan bermanfaat di media sosial.

19. Mengapa dalam adab bermedia sosial juga menekankan pentingnya mengecek kebenaran informasi sebelum membagikannya?
- A. Untuk membuktikan bahwa kita adalah pribadi yang terpelajar.
 - B. Meningkatkan popularitas dan jumlah pengikut di media sosial.
 - C. Karena dapat menyebabkan penyebaran hoax yang merugikan masyarakat.
 - D. Karena semua informasi yang beredar di media sosial pasti benar dan akurat.
20. Amanah merupakan sifat yang sangat ditekankan dalam Islam di mana pun dan kapan pun.
- Bagaimana konsep amanah ini dapat diterapkan dalam bermedia sosial?
- A. Menyebarkan berbagai informasi yang kita terima di media sosial.
 - B. Menggunakan media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat dan positif.
 - C. Menjalin pertemanan dengan orang-orang yang kita kenal di media sosial.
 - D. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana menjalin pertemanan dengan semua orang.
21. Umar bin Khattab dikenal dengan julukan "*Abu Faiz*".
- Pernyataan manakah yang paling tepat menjelaskan makna di balik julukan tersebut?
- A. Pribadi yang tegas namun lembut kepada rakyatnya.
 - B. Pemimpin yang menerapkan keadilan tanpa pandang bulu.
 - C. Sosok yang cerdas dan bijaksana dalam mengambil kebijakan.
 - D. Memiliki kekayaan yang melimpah dan sosok yang dermawan.
22. Bagaimana keteladanan Umar bin Khattab sebagai pribadi yang adil dapat menginspirasi kita dalam menghadapi tantangan dan permasalahan di era modern ini, seperti korupsi, diskriminasi, dan ketidakadilan sosial?
- A. Dengan bersikap tenang dan tidak peduli terhadap masalah-masalah besar.
 - B. Dengan meniru semua tindakan-tindakan Umar bin Khattab secara harfiah.
 - C. Dengan meneladani dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.
 - D. Dengan meminta dukungan orang dekat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.
23. Umar bin Khattab adalah figur khalifah yang memiliki kepribadian yang patut kita jadikan teladan.
- Pilihlah dua tindakan yang mencerminkan upaya meneladani sifat-sifat Umar bin Khattab dalam kehidupan sehari-hari!
- A. Berusaha berpenampilan sederhana dan rapi agar dihormati.
 - B. Berani mengkritik kebijakan yang tidak adil dengan santun.
 - C. Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan golongan.
 - D. Menjauhi interaksi dengan orang yang berbeda pandangan demi persatuan.

24. Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan berikut tentang perilaku yang mencerminkan meneladani rasul ululazmi!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Bu Auliya berdoa agar orang-orang yang berbuat zalim kepadanya mendapatkan azab dari Allah Swt.		
2.	Rohman menolak berkompromi terkait prinsip agama yang diyakininya, meskipun ia dikucilkan oleh teman-temannya.		
3.	Ustaz Harun berhenti berdakwah secara langsung dan memilih berdakwah secara <i>online</i> , karena hanya sedikit masyarakat yang mengikuti majlis ta'limnya di masjid.		

25. Pasangkan pernyataan tentang tindakan yang mencerminkan akhlak terpuji dengan arti pentingnya!

Tindakan	Arti Penting
Herman mendengarkan nasihat orang tua dan guru dengan penuh perhatian.	Menunjukkan ketawadukan kepada orang tua
Arsyila memahami bahwa orang tuanya tidak membelikan <i>smartphone</i> demi kebaikan jangka panjangnya.	Menunjukkan sikap tasamuh kepada orang tua.
Dewi senantiasa membantu meringankan beban orang tuanya dengan rasa ikhlas.	Menunjukkan sikap husnuzan kepada orang tua.
	Menunjukkan bentuk taawun kepada orang tua.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Rasul ululazmi dikenal dengan kesabaran dan keteguhan hati mereka dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan.

Analisislah bagaimana tantangan yang dihadapi oleh salah satu rasul ululazmi (pilih salah satu) relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam saat ini dan berikan contoh konkret bagaimana umat Islam dalam menghadapi tantangan tersebut!

- Tasamuh merupakan salah satu akhlak terpuji yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, tasamuh seringkali disalahartikan sebagai sikap permisif (membenarkan semua perbuatan orang lain).

Jelaskan perbedaan antara tasamuh yang benar dan sikap permisif!

3. Gadab adalah emosi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam Islam, *ghadab* tidak selalu dilarang, bahkan dalam situasi tertentu dianjurkan.

Jelaskan kapan *ghadab* menjadi akhlak terpuji dan kapan menjadi akhlak tercela!

4. Banyak sekali informasi yang beredar di media sosial, baik yang benar maupun yang salah (hoaks).

Sebagai pelajar, bagaimana cara yang seharusnya kalian lakukan untuk menyikapi berbagai informasi yang beredar di media sosial?

5. Umar bin Khattab adalah sosok pemimpin yang sangat sederhana dan zuhud, meskipun memiliki kekuasaan yang besar.

Mengapa sikap kesederhanaan dan kezuhudan penting dimiliki oleh seorang pemimpin? Jelaskan pendapatmu!

Glosarium

adab	tata krama, sopan santun, atau perilaku yang baik dan terpuji.
akhlak	budi pekerti, tingkah laku, karakter, moralitas, sistem nilai yang mengatur perilaku manusia.
akhlak terpuji	perilaku atau tindakan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.
akhlak tercela	perilaku atau tindakan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
Al-Qur'an	Kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.
amanah	kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
ananiyah	egois, tidak peduli dengan orang lain.
baitul mal	kas negara untuk kesejahteraan umat.
big-bang	teori ilmiah tentang asal-usul alam semesta, yang menjelaskan bahwa sekitar 13,8 miliar tahun yang lalu, semua materi dan energi di alam semesta terkonsentrasi dalam satu titik sangat kecil dan panas, yang kemudian mengembang dengan sangat cepat dalam sebuah peristiwa yang disebut "ledakan besar"
cyberbullying	perilaku agresif atau intimidasi yang dilakukan secara online melalui media sosial, pesan teks, atau platform lainnya.
dakwah	mengajak orang lain untuk masuk Islam atau meningkatkan keimanan dan ketakwaannya.
dendam	perasaan marah, benci, dan keinginan kuat untuk membalas perbuatan buruk yang telah dilakukan orang lain kepada diri sendiri atau orang terdekat.
diskriminasi	perlakuan yang tidak adil terhadap kelompok atau individu tertentu.
doa	permohonan kepada Allah Swt.
empati	kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain.
gadab	emosi dasar manusia yang ditandai dengan perasaan jengkel, kesal, atau tidak senang yang kuat terhadap sesuatu atau seseorang.
guru	orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing murid-muridnya.
Hadis	ucapan, perbuatan, atau ketetapan Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an.
hijrah	perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain karena alasan agama.
hoaks	informasi bohong, palsu, tidak terbukti kebenarannya.
husnuzan	berprasangka baik, melihat segala sesuatu dari sisi positif.
ilmu	pengetahuan yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman.
inspirasi	dorongan atau ide yang membangkitkan semangat untuk melakukan sesuatu yang positif.
istiqamah	konsisten atau teguh dalam beriman dan beramal saleh.
jejak digital	rekam jejak aktivitas online seseorang, termasuk unggahan, komentar, like, dan interaksi lainnya.
keadilan	berlaku adil tanpa memandang status, suku, atau agama.
khalifah	pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad saw.
konsisten	bertindak atau bersikap tetap dan tidak berubah-ubah dalam melakukan sesuatu.
konten	informasi atau materi yang dibagikan di media sosial, seperti teks, gambar, video, dan audio.
like	fitur di media sosial yang memungkinkan pengguna untuk menunjukkan apresiasi atau dukungan terhadap konten tertentu.

mukjizat	Kejadian luar biasa yang diberikan Allah Swt. kepada para nabi dan rasul-Nya sebagai bukti kenabian dan kerasulan mereka.
murid	orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu.
musibah	cobaan atau kejadian buruk yang menimpa seseorang, yang dapat berupa sakit, kehilangan, atau kesulitan lainnya.
musyawarah	berunding atau berdiskusi untuk mencapai mufakat (kesepakatan).
nabi	orang yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima wahyu-Nya.
nasab	keturunan (terutama dari pihak bapak, pertalian keluarga).
nasihat	saran atau petuah yang diberikan untuk kebaikan.
nikmat	segala sesuatu yang baik dan bermanfaat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya, baik berupa materi maupun non-materi.
optimis	percaya diri, memiliki keyakinan yang kuat.
orang tua	ayah dan ibu yang telah membesarkan dan mendidik kita.
putus asa	berakhirnya harapan, tidak ada keinginan untuk berusaha.
rasul	orang yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima wahyu dan menyampaikan ajaran-Nya kepada umat manusia.
refleksi	proses merenungkan atau mengevaluasi diri sendiri untuk memahami pengalaman dan pelajaran yang telah diperoleh.
rida	kerelaan atau persetujuan.
sahabat	orang yang hidup sezaman dengan Nabi Muhammad saw., beriman kepadanya, dan meninggal dalam keadaan Islam.
share	fitur di media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membagikan konten dari orang lain kepada pengikut mereka.
simpati	rasa kasih, rasa setuju dan rasa suka.
sopan santun	bersikap halus dan baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku.
spiritual	hal-hal yang berkaitan dengan jiwa atau rohani.
taawun	gotong royong, saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan.
tabayun	proses klarifikasi atau verifikasi informasi untuk memastikan kebenarannya sebelum menyebarkannya.
tafsir	penjelasan atau interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk memahami makna dan kandungan yang terkandung di dalamnya.
tasamuh	toleransi, sikap menghargai perbedaan keyakinan, pendapat, ras, suku, dan budaya.
tawaduk	rendah hati, tidak sombong atau angkuh.
ujaran kebencian	pernyataan atau tindakan yang menyerang atau merendahkan seseorang atau kelompok berdasarkan ras, agama, etnis, gender, orientasi seksual, atau karakteristik lainnya.
ukhuah islamiah	persaudaraan sesama umat Islam, yang didasarkan pada ikatan keimanan dan kecintaan kepada Allah.
verifikasi	proses memastikan kebenaran atau keabsahan suatu informasi atau identitas.
viral	konten yang menyebar dengan cepat dan luas di media sosial.
wahyu	Pesan atau firman Allah Swt. yang disampaikan kepada para nabi dan rasul-Nya melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s.
zuhud	hidup sederhana dan tidak terikat duniawi.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Abdul, Ahmad. *The Great Leaders : Kisah Khulafaul Rasyidin*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Al Akkad, Abbas Mahmud. *Abqariyatu Umar*, Terj. Gazirah Abdi Ummah "Kejeniusan Umar." Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al Mishri, Syaikh Mahmud. *Ashaburrasul: Sahabat-Sahabat Rasulullah saw*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Psikologi Iblis*. Yogyakarta: DIVA Press, 2007.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, Terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. *Al-Fath Ar-Rabbani*. Cairo: Maktabatu Nusthafa Al-Babi Al-Halabi, 1979.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. *Al-Ghinyah Lithalibi Thariq Al-Haqq*. Beirut: Darul Al-Bab, n.d.
- Al-Qathani, Said bin Musfir. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al Jailani*. Jakarta: PT Darul Falah, 2006.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013.
- Ash-Suyithi, Imam. *Tarikh Al-Khulafa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Bashori, and Mulyono. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010.
- Faris, Muhammad Abdul Qadir. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Haikal, Muhammad Husain. *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq : Khalifah Pertama yang Menentukan Arah Perjalanan Umat Islam Sepeninggal Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Ibn Qayyim. *Madarij As-Salikin*. Edited by Muhammad Hamid Al-Faqi. Beirut: Darul Qutub Al-Arabi, 1972.
- Ibrahim. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002.
- Namin, Nurhasanah. *Misteri Pembunuhan 3 Khalifah*. Salatiga: Sealova Media, 2014.
- Suma, Muhammad Ali. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Tim Penulis. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Ulum, Shohibul. *Abu Bakar Ash-Shiddiq 30 Hari Menimba Kesabaran Sang Khalifah*. Yogyakarta: MUEZZA, 2019.
- Yasin, Muhammad Nur. *Yang Memperkuat dan Yang Membatalkan Iman: Kajian Rinci Dua Kalimah Syahadah*. Translated by Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1990.
- Zein, Abu. *Kisah 10 Pahlawan Surga*. Jakarta: Qultum Media, 2010.

Sumber Artikel Jurnal:

- 'Inayah, Novita Nur. "Penguatan Etika Digital melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

- Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0.* JELS: Journal of Education and Learning Sciences Vol. 03, No.01 (2023): 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>.
- Jamaruddin, Ade. “Membangun Tasamuh Keberagamaa dalam Perspektif Al-Qur’an.” TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, No. 2 (2016): 170–87. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v8i2.2477>.
- Rahmah, Mamluatur. “Husnuzan dalam Perspektif Al-Qur’an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup.” Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy Vol. 2, No. 2 (2021): 191–214. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>.
- Rozak, Purnama. “Indikator Tawadhu dalam Keseharian.” Jurnal Madaniyah Volume 1 Edisi XII (2017): 174–87. <http://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/45>
- Syukran, Ahmad Syauqi. “Fungsi Al-Qur’an bagi Manusia.” Al-I’jaz: Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Yanggo, Hasbi Tanjung. “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar.” MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah 1, no. 2 (2016): 1–26. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2186>.
- Yusriutami, Amelia, Siti Maryam, Ai Nurmala, and Ani Nur Aeni. “Penerapan Adab Bermedia sosial Melalui ‘Daptoon’ pada Siswa Kelas IV SD.” Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 16, No. 4 (2022): 1283–93. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1078>.

Sumber Online

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Darmawati. “Mengendalikan Marah Sesuai Tuntunan Rasulullah saw.,” 2024. <https://www.uinsi.ac.id/2024/09/16/mengendalikan-marah-sesuai-tuntunan-rasulullah-saw/#:~:text=%E2%80%9CJika%20salah%20seorang%20di%20antara,.%20Ahmad%2C%201%3A%20239>.
- Hadits Tazkia. 2025 <https://hadits.tazkia.ac.id/>
- Kamaluddin, Munawir. “Marah yang Produktif: Mengubah Emosi Menjadi Energi Konstruktif,” 2024. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/marah-yang-produktif--mengubah-emosi-menjadi-energi-konstruktif--1224>.
- Kamaluddin, Munawir. “Karakter Zuhud: Membangun Kesederhanaan Duniawi dan Keterpautan Hati pada Akhirat.,” 2024. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/karakter-zuhud--membangun-kesederhanaan-duniawi-dan-keterpautan-hati-pada-akhirat-1024>.
- Kristina. “Nabi Penerima Suhuf yang Perlu Diketahui Umat Islam.” Detik News, July 29, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5660754/nabi-penerima-suhuf-yang-perlu-diketahui-umat-islam>.
- Muallif. “4 Julukan Umar bin Khattab RA,” 2022. <https://an-nur.ac.id/4-julukan-umar-bin-khattab-ra/>.
- Muallif. “Pengertian Dendam, Contoh, Dampak dan Cara Menghindarinya,” 2022. <https://an-nur.ac.id/pengertian-dendam-contoh-dampak-dan-cara-menghindarinya/>.

Mustaqim, ling. “Kisah Abu Syahmah: Putra Khalifah yang Dihukum Bak Rakyat Biasa,” 2024. <https://www.mahadalyjakarta.com/kisah-abu-syahmah-putra-khalifah-yang-dihukum-bak-rakyat-biasa/>.

Quran Kemenag *in Word*, 2023. <https://lajnah.kemenag.go.id/>

Daftar Sumber Gambar

- Gambar 1.2 <https://pintasan.co/4-nabi-yang-menerima-kitab-suci-dari-allah-swt/> diakses 15 Oktober 2025 pukul 09.45
- Gambar 1.3 www.Canva.com (modifikasi elemen canva education 2 Maret 2025)
- Gambar 1.4 <https://duniasantri.co/al-quran-dan-tantangan-masa-depan/> diakses 2 Maret 2025 pukul 15.40
- Gambar 2.2 <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/belajar-konsep-ikhtiar-dari-orang-madura-dan-istri-nabi-ibrahim-as> diakses Maret 2025 pukul 07.30
- Gambar 2.3 <https://www.boombastis.com/orang-miskin-yang-bersedekah/251086> diakses 3 Maret 2025 pukul 08.40
- Gambar 2.4 <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/pemicu-bencana-tanah-longsor-purworejo> diakses 3 Maret 2025 pukul 07.53
- Gambar 2.5 <https://www.ngopibareng.id/read/lima-kategori-pahala-ini-indahnya-bersedekah-secara-istiqomah-181212> diakses 06 Maret 2025 pukul 21.20
- Gambar 3.2 <https://www.sukabumiupdate.com/life/126499/13-ciri-perilaku-anak-yang-putus-asa-orang-tua-wajib-tahu> diakses 15 Oktober 2025 pukul 21.36
- Gambar 3.3 <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2062392/sekali-sekali-egois-boleh-kok> diakses 13 Maret 2025 pukul 07.30
- Gambar 4.2 <https://www.orami.co.id/magazine/merawat-orang-tua-dalam-islam> diakses 24 Maret 2025 pukul 06.30
- Gambar 4.3 <https://tebui reng.online/akhlak-murid-kepada-guru-menurut-kiai-hasyim-asyari/> diakses 24 Maret 2025 pukul 06.13
- Gambar 5.2 <https://www.tempo.co/kolom/kejujuran-dalam-pemilu-2024-403876> diakses 15 Oktober 2025 pukul 21.56
- Gambar 5.3 <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/32949> diakses Maret 2025 pukul 08.28
- Gambar 5.4 Meta Al-Lima 3.1 diakses 24 Maret 2025 pukul 09.10
- Gambar 6.2 www.canva.com (modifikasi elemen canva education 16 April 2025)
- Gambar 6.3 www.canva.com diakses 16 April 2025
- Gambar 6.4 https://radarlampung.disway.id/read/670954/kisah-nabi-ibrahim-dan-mukjizat-yang-diturunkan-oleh-allah/15#goog_rewarded diakses 15 April 2025 pukul 15.42
- Gambar 6.5 <https://teknologi.id/education/ilmuwan-ini-jelaskan-cara-nabi-musa-membelah-laut-merah-saat-dikejar-fir-aun> diakses 15 April 2025 pukul 15.34
- Gambar 6.6 <https://menara.baznas.go.id/postingan/kenaikan-isa-al-masih-menurut-alqur-an-20230523163632-M367230004042023872> diakses 15 April 2025 pukul 16.15
- Gambar 6.7 <https://www.sarungbhs.co.id/post/article/perjuangan-rasulullah-dalam-menyebar-kan-islam> diakses 16 Oktober 2025 pukul 16.00

- Gambar 7.2 www.canva.com (generate canva education 15 Oktober 2025 pukul 16.22)
- Gambar 7.3 www.canva.com (generate canva education 15 Oktober 2025 pukul 16.35)
- Gambar 7.4 <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-tasamuh-dan-contoh-penerapannya-dalam-kehidupan-1vPSNCRKwZy/4> diakses 16 April 2025 pukul 15.02
- Gambar 7.5 www.canva.com (generate canva education 15 Oktober 2025 pukul 16.45)
- Gambar 8.2 www.canva.com (generate canva education 15 Oktober 2025 pukul 16.58)
- Gambar 8.3 www.canva.com (generate canva education 15 Oktober 2025 pukul 17.12)
- Gambar 8.4 www.canva.com (generate canva education 15 Oktober 2025 pukul 17.25)
- Gambar 9.2 www.canva.com (modifikasi elemen canva edukasi 29 Maret 2025)
- Gambar 9.3 www.canva.com (modifikasi elemen canva edukasi 29 Maret 2025)
- Gambar 9.4 www.canva.com (modifikasi elemen canva edukasi 29 Maret 2025)
- Gambar 10.2 www.canva.com (generate canva education 16 Oktober 2025 pukul 13.25)
- Gambar 10.3 www.canva.com (generate canva education 16 Oktober 2025 pukul 13.35)
- Gambar 10.4 www.canva.com (generate canva education 16 Oktober 2025 pukul 13.46)

INDEKS

A

Abu Bakar · 99, 100, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 114, 115, 116, 117, 124, 126, 226, 227, 230, 250
adab · 16, 78, 82, 83, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 94, 95, 96, 122, 123, 125, 126, 204, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 216, 217, 218, 219, 220, 244, 245, 248, 253
Adab · 82, 83, 87, 88, 92, 97, 117, 204, 207, 208, 209, 211, 212, 214, 220, 244, 245, 251
akhlak tercela · 24, 56, 63, 65, 182, 247, 248
Al-Qur'an · 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 29, 32, 38, 39, 42, 43, 50, 82, 83, 88, 119, 120, 121, 125, 134, 135, 136, 137, 146, 157, 161, 162, 165, 166, 169, 170, 175, 177, 182, 197, 209, 251
Ananiyah · 56, 58, 60, 64, 67, 76, 77

D

Dendam · 182, 184, 185, 186, 188, 194, 197, 200, 201, 202, 243, 252
Digital · 204, 207, 220, 251

E

Etika · 204, 207, 220, 244, 251

G

Ghadhab · 182, 184, 185, 190, 191, 192, 200, 201
Guru · 18, 48, 71, 81, 87, 88, 90, 91, 92, 96, 112, 145, 162, 174, 196, 215, 233, 238

H

Husnuzan · 157, 158, 159, 160, 177, 179, 243, 251

I

Ikhtiar · 24, 26, 28, 30, 34, 47, 52, 53

K

Kanaah · 24, 26, 28, 34, 35, 36, 37, 47, 52, 53, 54, 120
Keadilan · 117, 222, 225, 240
Keberanian · 222, 223, 229, 231

Kedermawanan · 105, 106, 118
Kesabaran · 34, 38, 40, 42, 55, 64, 136, 140, 250
Ketabahan · 132, 140
Keteguhan · 108, 115, 127, 128, 130, 142, 149, 150, 151
Keteladanan · 104, 111, 115, 125, 222, 228, 236
Kitab · 2, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 19, 22, 23, 138, 248

M

Marah · 190, 192, 251

O

Orang Tua · 81, 82, 96

P

Putus Asa · 56, 58, 60, 75, 76

R

Rasul · 2, 6, 16, 19, 53, 106, 107, 111, 127, 128, 130, 131, 132, 137, 139, 141, 142, 147, 149, 150, 151, 202, 241, 247

S

Sabar · 24, 26, 28, 38, 39, 40, 41, 47, 51, 52, 53, 54
Sahabat · 17, 28, 31, 33, 34, 40, 44, 87, 184, 230, 232, 250
Media sosial · 215
Syukur · 24, 26, 28, 42, 43, 44, 45, 48, 52, 53, 54

T

Ta'awun · 169, 171, 177, 180, 255
Tasamuh · 165, 166, 167, 168, 177, 179, 247, 251
Tawaduk · 161, 163, 164, 177, 179, 231
Tawakal · 24, 26, 28, 31, 33, 47, 50, 51, 52, 53, 54, 121

U

Ululazmi · 127, 128, 130, 131, 132, 137, 141, 142, 149, 150

Profil Pelaku Perbukuan

Nama : Mochamad Hermanto
Email : mochamadhermanto11@gmail.com
Instansi : MTsN 1 Tulungagung
Alamat Instansi : Jl. Ki Hajar Dewantara No.10b, Dusun
Krajan, Beji, Kec. Boyolangu,
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur
66233
Bidang Keahlian : PAI dan Manajemen Pendidikan Islam



Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 Tahun Terakhir

- Tenaga Pendidik MTsN 1 Tulungagung (Tahun 2019 - Sekarang)
- Penulis Soal AKMI Literasi Sosial Budaya MTs (Tahun 2022)
- Instruktur tindak lanjut hasil AKMI (Tahun 2022 - 2024)
- Reviewer Penulisan Soal AKMI Literasi Sosial Budaya jenjang MTs (Tahun 2024)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S1-Prodi Pendidikan Agama Islam (2013-2017)
S1-Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia (2015-2019)
S2-Prodi Manajemen Pendidikan Islam (2017-2021)

No	Judul Artikel Jurnal	Tahun Terbit
1	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multi Situs di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah Karangrejo)	2021
2	Cultural Heritage Preservation: Upaya Madrasah Diniyah Zumrotus Salamah Tawangsari Tulungagung Dalam Mewariskan Kebudayaan Jawa Pada Santri	2022
3	Dalang Perempuan Tulungagung Bentuk Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Religiusitas, Feminisme Dan Profesionalisme	2024



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

